

LAPORAN MANAJEMEN TAHUN 2020 (AUDITED)

PT PELABUHAN INDONESIA II (PERSERO)



DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	1
BAB I PENDAHULUAN	3
1.1 <i>KONDISI UMUM</i>	3
1.2 <i>GAMBARAN SINGKAT KINERJA PERUSAHAAN</i>	3
BAB II KINERJA PERUSAHAAN	15
2.1 <i>PEMASARAN (PANGSA PASAR)</i>	15
2.2 <i>PRODUKSI</i>	15
2.3 <i>ALAT PRODUKSI</i>	22
2.4 <i>TEKNOLOGI</i>	31
2.5 <i>PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN</i>	33
2.6 <i>LOGISTIK</i>	35
2.7 <i>MANAJEMEN, ORGANISASI DAN SISTEM</i>	36
2.8 <i>SUMBER DAYA MANUSIA</i>	41
2.9 <i>SATUAN PENGAWASAN INTERN (SPI)</i>	50
2.10 <i>INVESTASI</i>	51
2.11 <i>LAPORAN KEUANGAN</i>	80
2.11.1 Perhitungan Laba Rugi	80
2.11.2 Laporan Posisi Keuangan.....	86
2.11.3 Penerimaan dan Pengeluaran Kas.....	90
2.11.4 Ekuitas	93
2.11.5 Rasio Keuangan.....	94
2.12 <i>INDIKATOR KINERJA UTAMA</i>	95
2.12.1 Key Performance Indicator (KPI)	95
2.12.2 Tingkat Kesehatan Perusahaan.....	99
2.12.3 Aspirasi Pemegang Saham/ <i>Shareholder Aspiration (SHA)</i>	100
2.13 <i>TINGKAT KINERJA PERUSAHAAN</i>	102
2.13.1 Trafik	102
2.13.2 Kinerja Operasional.....	110
2.13.3 Utilisasi Fasilitas dan Peralatan Bongkar Muat	121
2.14 <i>PAJAK DAN DEVIDEN</i>	126
2.15 <i>DANA PENSIUN</i>	128
2.16 <i>KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN</i>	130
BAB III KERJASAMA DAN ANAK PERUSAHAAN.....	146
3.1 <i>KERJASAMA USAHA</i>	146
3.2 <i>KINERJA ANAK PERUSAHAAN</i>	148
BAB IV RESTRUKTURISASI DAN PRIVATISASI	189



4.1	RESTRUKTURISASI	189
BAB V EVALUASI RENCANA JANGKA PANJANG PERUSAHAAN		197
BAB VI PENUTUP.....		204
6.1	KESIMPULAN	204
6.2	PERMASALAHAN YANG DIHADAPI PERUSAHAAN.....	206



BAB I PENDAHULUAN

Laporan Manajemen PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) (Perusahaan) disusun dan disampaikan kepada Pemegang Saham untuk memenuhi kewajiban Direksi Perusahaan sebagaimana tertuang dalam Akta Pendirian Perusahaan Nomor 3 tanggal 1 Desember 1992 yang dibuat oleh Imas Fatimah, S.H., Notaris di Jakarta dan telah beberapa kali diubah serta terakhir diubah dengan Akta Nomor: 3 tanggal 2 Agustus 2013 yang dibuat oleh Nanda Fauz Iwan, S.H. M.Kn., Notaris di Jakarta, serta Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER-18/MBU/10/2014 tanggal 16 Oktober 2014 tentang Penyampaian Data, Laporan, dan Dokumen Badan Usaha Milik Negara secara elektronik.

1.1 KONDISI UMUM

Penyebaran virus corona telah mengubah banyak rencana dan situasi perekonomian dunia, termasuk Indonesia. Pada tahun 2020 ini, Indonesia resmi mengalami resesi karena dampak pandemi Covid-19. Pertumbuhan ekonomi pada triwulan IV 2020 menunjukkan berlanjutnya proses perbaikan perekonomian. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), meskipun mengalami kontraksi, pertumbuhan ekonomi pada triwulan IV 2020 sebesar -2,19% (yoy) membaik dari pertumbuhan triwulan III 2020 sebesar -3,49% (yoy). Tren perbaikan pada triwulan IV 2020 tersebut terjadi di hampir seluruh komponen permintaan dan lapangan usaha. Dengan perkembangan tersebut, pertumbuhan ekonomi Indonesia terkontraksi 2,07% pada tahun 2020.¹

Adanya pandemi Covid-19 ini juga berpengaruh besar terhadap nilai tukar rupiah terhadap dollar. Realisasi kurs yang digunakan pada laporan keuangan Tahun 2020 adalah kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal pelaporan, yaitu sebesar Rp14.105,- per USD, dimana nilai mata uang Rupiah secara aktual menguat dibandingkan dengan kurs asumsi Revisi RKAP 2020, yaitu sebesar Rp14.800,- per USD. Sementara itu, tingkat inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) bulan Desember sebesar 1,68% (yoy) sejalan dengan mobilitas masyarakat yang masih terbatas dan upaya Pemerintah menurunkan harga energi guna mendorong daya beli masyarakat.²

1.2 GAMBARAN SINGKAT KINERJA PERUSAHAAN

A. Kinerja Keuangan

Grafik 1 – Kinerja Keuangan



¹ https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_233321.aspx#:~:text=Siaran%20Pers.%20Pertumbuhan%20ekonomi%20pada%20triwulan%20IV%202020,membaik%20dari%20pertumbuhan%20triwulan%20III%202020%20sebesar-3%2C49%25%20%28yoy%29.

² <https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/Pages/Tinjauan-Kebijakan-Moneter-Januari-2021.aspx>

Realisasi Pendapatan Usaha Tahun 2020 *Audited* sebesar Rp10,45 triliun atau terealisasi sebesar 93,82% dari tahun 2019 sebesar Rp 11,14 triliun dan terealisasi sebesar 101,33% dari Revisi RKAP 2020 sebesar Rp 10,32 triliun.

Realisasi Pendapatan Usaha tahun 2020 *Audited* yang tercapai di atas Revisi RKAP 2020 diantaranya:

1. Realisasi Pendapatan Jasa Kapal sebesar Rp1,33 triliun atau tercapai sebesar 100,84% dibandingkan dengan Revisi RKAP 2020 sebesar Rp1,32 triliun. Hal ini terutama disebabkan kenaikan kinerja pelayanan jasa kapal di Dermaga untuk Kepentingan Sendiri terutama untuk kegiatan penundaan dan realisasi pendapatan kapal *Ship-To-Ship* (STS) yang ada di cabang Pelabuhan Panjang.
2. Realisasi Pendapatan TBAL sebesar Rp3,02 triliun atau tercapai 101,83% dibandingkan dengan Revisi RKAP 2020 sebesar Rp2,97 triliun. Hal ini disebabkan adanya realisasi pendapatan TBAL Lainnya yang berasal dari reduksi pendapatan PT PPI.
3. Pendapatan rupa-rupa usaha tahun 2020 terealisasi sebesar Rp1,04 triliun atau 114,85% di atas Revisi RKAP 2020 sebesar Rp908,44 miliar terutama disebabkan oleh:
 - a. Realisasi Pendapatan Pas Pelabuhan yang terealisasi sebesar Rp92,76 miliar atau meningkat senilai 8,11% dari target Revisi RKAP 2020 sebesar Rp85,79 miliar terutama di Cabang Tanjung Priok yang juga sejalan dengan lebih tingginya arus petikemas jika dibandingkan dengan Revisi RKAP 2020;
 - b. Adanya realisasi kontribusi terminal PT PTP sebesar Rp35,43 miliar yang berasal dari *Port Facility Service* di area PT PTP Banten dan Teluk Bayur yang tidak dianggarkan sebelumnya;
 - c. Masih tercatatnya Pendapatan Kesehatan dari PT RSP yang sudah tidak dianggarkan pada Revisi RKAP 2020.
4. Realisasi Pendapatan Terminal Petikemas sebesar Rp3,18 triliun atau 101,85% dibandingkan Revisi RKAP 2020 sebesar Rp3,12 triliun. Hal ini disebabkan antara lain:
 - a. *Throughput* Area Domestik Tanjung Priok 2 terealisasi sebesar 4,21 % di atas target dikarenakan peningkatan volume Shipping Line Meratus Line dan serta adanya penambahan layanan baru dari Maersk Line di Semester II Tahun 2020 Terminal Oceangoing di Area Tanjung Priok 2;
 - b. *Throughput* Area Pontianak juga mengalami kenaikan pada petikemas *oceangoing* sebesar 186% atau 2.466 TEUs dari target RKAP sebesar 1.344 TEUs.

Sementara itu, pendapatan usaha yang terealisasi di bawah Revisi RKAP 2020 adalah:

1. Realisasi Pendapatan Jasa Barang sebesar Rp42,77 miliar atau 87,69 % dibandingkan dengan Revisi RKAP 2020 sebesar Rp48,77 miliar yang disebabkan oleh tidak tercapainya *throughput* barang pada PT IKT Tbk serta turunnya impor *steel product* seiring penurunan pada industri otomotif dan baja melalui Pelabuhan Tanjung Priok yang berdampak pada capaian pendapatan jasa dermaga;
2. Realisasi Pendapatan Jasa Alat sebesar Rp58,81 miliar atau 62,62% dari Revisi RKAP 2020 sebesar Rp93,93 miliar. Hal ini disebabkan terutama karena tidak tercapainya pendapatan jasa alat PT PTP dari Revisi RKAP 2020 senilai Rp35,50 miliar hanya terealisasi sebesar Rp25,02 miliar atau sebesar 70,47%, akibat menurunnya impor barang sejalan dengan penurunan trafik barang;
3. Realisasi pendapatan terminal sebesar Rp1,78 triliun atau 95,69% dari Revisi RKAP 2020 sebesar Rp1,86 triliun. Hal ini disebabkan oleh tidak tercapainya pendapatan jasa dermaga di PT IKT Tbk karena menurunnya kegiatan *handling* kendaraan.

Realisasi beban Tahun 2020 *Audited* lebih rendah jika dibandingkan dengan Revisi RKAP 2020 dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Realisasi beban pegawai sebesar Rp2,40 triliun atau 97,29% dibandingkan dengan Revisi RKAP 2020 sebesar Rp2,47 triliun. Hal ini diantaranya disebabkan oleh

- pengurangan jam lembur pegawai serta adanya posisi jabatan struktural yang belum terisi sehingga berpengaruh terhadap beban tunjangan;
2. Realisasi Beban Pemeliharaan sebesar Rp160,73 miliar atau 82,33% dibandingkan dengan Revisi RKAP 2020 sebesar Rp195,22 miliar. Hal ini pemberlakuan *cost effectiveness* dalam pelaksanaan pemeliharaan alat serta jalan dan bangunan;
 3. Realisasi Beban Asuransi sebesar Rp93,57 miliar atau 88,58% dibandingkan dengan Revisi RKAP 2020 sebesar Rp105,63 miliar. Hal ini disebabkan nilai premi yang dibayarkan lebih kecil dari yang dianggarkan;
 4. Realisasi Beban KSMU sebesar Rp2,36 triliun atau sebesar 99,60% dibanding Revisi RKAP 2020 sebesar Rp2,37 triliun terutama disebabkan rendahnya realisasi biaya KSMU Peralatan sejalan dengan tidak tercapainya trafik barang non petikemas;
 5. Realisasi Beban Administrasi Kantor sebesar Rp86,45 miliar atau 73,17% dibandingkan dengan Revisi RKAP 2020 sebesar Rp118,15 miliar. Hal ini disebabkan antara lain kebijakan Perusahaan untuk melaksanakan *Work From Home* (WFH) dimana berdampak pada beban ATK serta adanya Surat Edaran Nomor OT.01.02/19/5/1/PSO/SDM/PI.II-20 tentang Pedoman Umum New Normal Scenario bagi Pekerja PT Pelabuhan Indonesia (Persero) di Lingkungan Kantor Pusat dan Cabang dimana kegiatan rapat, sosialisasi, dan audit dilakukan melalui *video conference*;
 6. Realisasi Beban Umum sebesar Rp1,38 triliun atau tercapai sebesar 99,09% dibandingkan dengan Revisi RKAP 2020 sebesar Rp1,39 triliun. Hal ini dipengaruhi oleh:
 - a. Realisasi perjalanan dinas masih dibawah Revisi RKAP 2020 yang disebabkan oleh himbauan Perusahaan agar perjalanan dinas dilaksanakan secara selektif;
 - b. Belum terealisasinya perjalanan dinas diklat yang disebabkan oleh perubahan pola diklat yang sebelumnya dilaksanakan dengan tatap muka menjadi webinar (menggunakan aplikasi *meeting conference*);
 - c. Perubahan pola kegiatan pendidikan dan latihan, yang lebih diutamakan menggunakan fasilitas *e-learning* dan secara daring.

Namun demikian terdapat realisasi beban yang lebih tinggi dibandingkan Revisi RKAP 2020 diantaranya:

1. Realisasi beban bahan sebesar Rp843,74 miliar atau 127,60% dibandingkan dengan Revisi RKAP 2020 sebesar Rp661,22 miliar. Hal ini terutama pada beban bahan bakar sejalan dengan kenaikan arus petikemas yang terealisasi di atas anggaran serta kenaikan beban obat-obatan dan bahan medis sebagai dampak pandemi Covid-19.
2. Realisasi Beban Penyusutan & Amortisasi sebesar Rp942,13 miliar atau 107,59% dibandingkan dengan Revisi RKAP 2020 sebesar Rp875,63 miliar. Hal ini disebabkan adanya kenaikan kapitalisasi aset tidak berwujud (*software*) dan naiknya biaya penyusutan aset sewaan.

Sementara itu, Pemenuhan Kewajiban kepada Negara dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1 – Kewajiban Kepada Negara

(dalam jutaan rupiah)

NO	URAIAN	REALISASI TAHUN 2019 (AUDITED)	REALISASI TAHUN 2020 (AUDITED)
1	Penyetoran Kontribusi Dividen ¹⁾	832,742	708,242
	Total Kontribusi Dividen	832,742	708,242
2	Kontribusi Pajak ²⁾ :		
	a. Penyetoran Pajak Penghasilan Pasal 25 dan Pasal 29	116,123	80,214
	b. Penyetoran PPN + PPN Import + PPN WAPU ²⁾	520,697	582,242
	c. Penyetoran PPh 21, PPh 23, PPh psl 4 (2), PPh 26 ³⁾	491,425	541,102
	d. Penyetoran Pajak Lainnya (termasuk PBB)	43,810	42,811
	Total Kontribusi Pajak	1,172,056	1,246,369
3	PNBP :		
	a. Pandu & Tunda ⁴⁾	43,335	46,003
	b. Konsesi ⁵⁾	223,067	201,970
	Total PNBP	266,402	247,973
Jumlah		2,271,200	2,202,585

Keterangan *): Tidak termasuk perhitungan pajak atas sanksi dan denda

Pemenuhan kewajiban keuangan kepada Negara pada realisasi tahun 2020 sebesar Rp2,20 triliun dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Pembayaran dividen untuk realisasi tahun 2019 merupakan pembayaran dividen untuk tahun buku 2018, sedangkan untuk realisasi tahun 2020 sebesar Rp708,24 miliar merupakan pembayaran dividen untuk tahun buku 2019 yang tertuang dalam Berita Acara RUPS Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pelabuhan Indonesia II tentang Pengesahan Laporan Tahunan Tahun Buku 2019 Nomor: SK.03/6/7/1/TUD/UT/PI.II-2020 tanggal 6 Juli 2020;
- 2) Pembayaran PPN, PPN Import dan PPN WAPU tahun 2020 terealisasi sebesar Rp582,24 miliar, lebih tinggi dari realisasi tahun 2019 yaitu sebesar Rp520,70 miliar. Hal ini dikarenakan pencatatan atas beban pajak menggunakan metode *cash basis* sehingga terdapat pembebanan pajak PPN Wapu tahun 2019 yang tercatat di tahun 2020;
- 3) Pembayaran PPh 21, PPh 23, PPh psl 4(2), dan PPh 26 tahun 2020 terealisasi sebesar Rp541,10 miliar, lebih tinggi dari realisasi tahun 2019 sebesar Rp491,43 miliar. Hal ini dikarenakan adanya tagihan pekerjaan tahun 2019 yang baru dibayarkan di tahun 2020;
- 4) Penerapan atas Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2015 tentang jenis dan tarif atas PNBP yang berlaku pada Kementerian Perhubungan pada tahun 2020 merupakan penyetoran periode Triwulan IV tahun 2019 sampai dengan Triwulan III tahun 2020;
- 5) Pembayaran konsesi untuk penyajian periode tahun 2020 merupakan penyetoran periode Triwulan IV tahun 2019 sampai dengan Triwulan III tahun 2020.

Permasalahan Perpajakan

Bahwa pada tahun 2017 perusahaan dilakukan audit pajak oleh Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Empat (KPP WPBE) Jakarta untuk Tahun Pajak 2015. Salah satu objek pajak yang diaudit adalah objek pajak penghasilan badan. Berdasarkan Surat Pemberitahuan Hasil Pemeriksaan (SPHP) Pajak Penghasilan Badan nomor 00172/WPJ.19/KP.0405/RIK.SIS/2017 tanggal 3 April 2017, yang menjadi objek sengketa pajak atas Pajak Penghasilan Badan perusahaan adalah adanya koreksi Penghasilan Dari Luar Usaha sebesar USD265 juta (ekuivalen Rp3.466.002.569.445,- dengan kurs

Rp13.079/USD) atas pendapatan premium (upfront fee) yang diterima dari Hutchison Port Jakarta Pte.Ltd (HPJ) sebesar USD215 juta dan Hutchison Port Indonesia (HPI) sebesar USD50 juta yang diakui secara prorata selama 25 tahun sesuai dengan jangka waktu perpanjangan tetapi KPP WPBE menyatakan bahwa 'pajak atas pendapatan premium harus dibayar sekaligus' yang selanjutnya KPP WPBE pada tanggal 20 April 2017 mengeluarkan Surat Keterangan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) nomor 00002/206/15/093/17 dengan nilai kewajiban pajak sebesar Rp 805.287.733.489,-.

Selanjutnya atas SKPKB tersebut, pada tanggal 18 Juli 2017 Perusahaan mengajukan keberatan ke Kantor Wilayah DJP Wajib Pajak Besar melalui surat nomor KU.05.03/18/7/1/KEU/KEU/PI.II-17 akan tetapi permohonan keberatan tersebut dikabulkan sebagian berdasarkan Surat Keputusan nomor KEP-01067/KEB/WPJ.19/2017 tanggal 22 Desember 2017 dengan nilai kewajiban pajak menjadi sebesar Rp 614.304.124.120,-.

Selanjutnya atas Surat Keputusan nomor KEP-01067/KEB/WPJ.19/2017 tersebut, pada tanggal 20 Maret 2018 Perusahaan mengajukan permohonan banding pajak ke Pengadilan Pajak melalui surat nomor KU.05.03/20/3/1/KEU/UT/PI.II-18, akan tetapi permohonan banding pajak ditolak oleh Majelis Hakim Pengadilan Pajak berdasarkan Putusan Pengadilan Pajak nomor Put-002489.15/2018/PP/M.XXA tanggal 9 Juli 2019. Pada dasarnya putusan banding pajak tersebut tidak bulat karena salah satu anggota Majelis Hakim berpendapat berbeda (*Dissenting Opinion*).

Berdasarkan putusan banding pajak tersebut, perusahaan diwajibkan untuk membayar pajak yang menjadi pokok hutang pajak sebesar Rp 614.304.124.120,- yang kemudian atas putusan banding pajak tersebut KPP WPBE mengeluarkan Surat Tagihan Pajak (STP) atas sanksi administrasi berupa denda sebesar 100% dari pokok hutang pajak sebesar Rp 614.304.124.120,- sehingga total kewajiban perpajakan yang dibayarkan perusahaan menjadi sebesar Rp 1.228.608.248.240,- dengan rincian pembayaran sebagai berikut :

- 1) Pokok hutang dan sanksi administrasi pajak sebesar Rp 614.304.124.120,- dibayar pada tanggal 22 Agustus 2019;
- 2) Sanksi administrasi sebesar Rp 614.304.124.120,- dibayar pada tanggal 5 Desember 2019.

Selanjutnya atas putusan banding pajak tersebut, pada tanggal 17 Oktober 2019 Perusahaan melakukan upaya hukum luar biasa yaitu permohonan Peninjauan Kembali (PK) ke Mahkamah Agung RI melalui surat nomor 0031/PK-PLD/IGP/X/2019.

Berdasarkan putusan PK dari MA pada tanggal 14 Desember 2020 dengan Nomor Register 4223B/PK/PJK/2020 dan Surat Pengantar Nomor: PKMA-2281/VIII/PAN.WK/2020 menyatakan bahwa Putusan Pengadilan Pajak tersebut dinyatakan batal.

B. Kinerja Operasional

Grafik 2 – Kinerja Operasional



Trafik kapal dan petikemas masing-masing terealisasi 1,38% dan 0,97% di atas Revisi RKAP 2020. Sementara itu, trafik barang dan penumpang masing-masing terealisasi 1,43% dan 16,13% di bawah Revisi RKAP 2020. Penjelasan atas capaian trafik tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Arus Kapal

Arus kapal terealisasi sebesar 178.41 juta GT atau 1,38% lebih tinggi dibandingkan dengan Revisi RKAP 2020 sebesar 175.99 juta GT. Hal ini disebabkan karena mulai normalnya kunjungan kapal luar negeri terutama kapal-kapal yang berasal dari China serta meningkatnya trafik kapal dengan muatan petikemas di beberapa cabang seperti Tanjung Priok, Panjang, Palembang, dan Teluk Bayur.

2. Arus Barang

Arus Barang terealisasi sebesar 50,13 juta Ton atau 1,43% lebih rendah dibandingkan dengan Revisi RKAP 2020 sebesar 50,86 juta Ton. Hal ini dipengaruhi oleh penurunan General Cargo pada kegiatan impor terutama di PT PTP dan Curah Kering pada kegiatan Bongkar terutama di cabang Banten dan PT PTP.

3. Arus Petikemas

Arus Petikemas terealisasi sebesar 6,92 juta TEUs atau 0,97% lebih tinggi dibandingkan dengan Revisi RKAP 2020 sebesar 6,86 juta TEUs. Hal ini disebabkan adanya kenaikan arus peti kemas di KSO TPK Koja dan PT IPC TPK yang dipengaruhi oleh meningkatnya kegiatan ekspor impor sebagai dampak mulai dibukanya perdagangan di beberapa negara.

4. Arus Penumpang

Arus penumpang terealisasi 333 ribu penumpang atau 16,13% lebih rendah dari Revisi RKAP 2020 sebesar 397 ribu penumpang. Tidak tercapainya realisasi ini disebabkan adanya himbuan Pemerintah untuk tidak bepergian selama masa pandemi sebagai upaya untuk memutus mata rantai penularan Covid-19.

C. Kinerja Investasi

Tabel 2 – Rekapitulasi Investasi Per CoA Anggaran

(dalam jutaan rupiah)

NO	URAIAN	REALISASI TAHUN 2019	REVISI RKAP TAHUN 2020	REALISASI TAHUN 2020	PERBANDINGAN %	
1	2	3	4	5	6 = 5 : 3	7 = 5 : 4
A	Perusahaan Induk					
201	Bangunan Fasilitas Pelabuhan	1,879,754	1,812,410	1,945,638	103.50	107.35
202	Kapal	3,638	35,600	14,036	385.79	39.43
203	Alat Fasilitas Pelabuhan	56,442	58,621	28,695	50.84	48.95
204	Instalasi Fasilitas Pelabuhan	49,558	69,557	67,829	136.87	97.52
211	Tanah	13,887	11,926	5,331	38.39	44.70
212	Jalan dan Bangunan	94,023	151,169	98,632	104.90	65.25
213	Peralatan	81,322	97,636	57,307	70.47	58.69
221	Kendaraan	2,231	2,100	1,351	60.55	64.34
222	Emplasemen	18,561	3,871	966	5.20	24.94
331	Non Fisik	115,459	86,786	76,854	66.56	88.56
	Kapitalisasi Bunga	193,856	147,798	267,950	138.22	181.29
A	Perusahaan Induk	2,508,732	2,477,473	2,564,587	102.23	103.52
B	Anak Perusahaan	934,832	922,393	366,882	39.25	39.78
A+B	Konsolidasi	3,443,563	3,399,865	2,931,468	85.13	86.22
C	PMPI	-	49,200	49,200	-	100.00
A+B+C	Investasi dan PMPI	3,443,563	3,449,065	2,980,668	86.56	86.42

Capaian investasi dan penyertaan modal PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) tahun 2020 sebesar Rp2,98 triliun atau 86,42% dari Revisi RKAP 2020 sebesar Rp3,45 triliun dan

apabila dibandingkan dengan realisasi investasi tahun 2019 tercapai 86,56% atau sebesar Rp3,44 triliun.

Secara umum, kontribusi utama yang mempengaruhi capaian serapan investasi tahun 2020 antara lain:

1. Pembangunan Terminal Kalibaru Utara Tahap I
Pembangunan Terminal Kalibaru Utara Tahap I tahun 2020 terealisasi sebesar Rp606,49 miliar atau terserap 134,25% dari nilai Revisi RKAP 2020 sebesar Rp451,77 miliar. Tingginya realisasi investasi tersebut antara lain disebabkan oleh pembayaran penyesuaian harga untuk *all items* selain 3 item pekerjaan pemancangan, pengerukan, dan reklamasi pada periode Oktober 2013 s.d Desember 2017, pembayaran atas pekerjaan tambah/ kurang dan klaim, serta pembayaran retensi terhadap item Pekerjaan Terkonstruksi yang telah di serahterimakan oleh PT PP (Persero) Tbk kepada IPC.
2. Pembangunan Terminal Kijing, Kalimantan Barat Phase 1
Pembangunan Pelabuhan Kijing, Kalimantan Barat Phase 1 tahun 2020 terealisasi sebesar Rp988,21 miliar atau terserap 97,92% dari nilai Revisi RKAP 2020 sebesar Rp1,01 triliun. Realisasi tersebut diantaranya adalah untuk pembangunan fisik terminal.
3. Pembangunan Menara Maritim Indonesia
Pembangunan Menara Maritim Indonesia tahun 2020 terealisasi sebesar Rp197,82 miliar atau terserap sebesar 76,44% dari Revisi RKAP 2020 sebesar Rp258,80 miliar. Realisasi tersebut diantaranya untuk pembangunan fisik dan pengurusan dokumen perijinan.
4. Akuisisi saham PT Integrasi Logistik Cipta Solusi (PT ILCS)
Akuisisi 49% saham PT Multimedia Nusantara pada PT ILCS sesuai persetujuan Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) melalui Surat Nomor S.589/MBU/O8/2020 tanggal 24 Agustus 2020 perihal Persetujuan Akuisisi saham PT Multimedia Nusantara pada PT ILCS.

D. Sumber Daya Manusia

Tabel 3 – Sumber Daya Manusia

NO	PERUSAHAAN	SATUAN	REALISASI		REALISASI TAHUN 2020	PERBANDINGAN (ORANG)	
			TAHUN 2019	REVISI RKAP TAHUN 2020		7 = 6 - 4	8 = 6 - 5
1	2	3	4	5	6	7 = 6 - 4	8 = 6 - 5
I	Posisi Organik						
	Induk Perusahaan (a)	Orang	1,498	1,491	1,434	(64)	(57)
	Induk - dalam penugasan ke Anak Perusahaan (b)	Orang	1,171	1,223	1,175	4	(48)
	Sub total Organik Induk Perusahaan	Orang	2,669	2,714	2,609	(60)	(105)
	Organik Anak Perusahaan (c)	Orang	1,975	1,061	1,059	(916)	(2)
	Total Pegawai Organik	Orang	4,644	3,775	3,668	(976)	(107)
II	Posisi Non Organik, Organik Pemegang Saham Lainnya & BOD Non IPC						
	Induk Perusahaan (d)	Orang	975	975	914	(61)	(61)
	Anak Perusahaan (e)	Orang	6,194	5,529	5,675	(519)	146
	Non Organik	Orang	6,173	5,466	5,659	(514)	193
	Organik Pemegang Saham lainnya	Orang	4	49	4	-	(45)
	BOD Non IPC	Orang	17	14	12	(5)	(2)
	Total Pegawai Non Organik	Orang	7,169	6,504	6,589	(580)	85
III	Jumlah Induk Perusahaan (a + b + d)	Orang	3,644	3,689	3,523	(121)	(166)
IV	Jumlah Anak Perusahaan (c + e)	Orang	8,169	6,590	6,734	(1,435)	144
	Total (III + IV)	Orang	11,813	10,279	10,257	(1,556)	(22)

Keterangan :

*) Data tersebut di atas tidak memperhitungkan pegawai organik PT JICT, PT TPI dan PT RSP yang disesuaikan dengan pencatatan keuangan.

Realisasi jumlah pegawai organik Induk Perusahaan yang ditugaskan di Kantor Pusat, Cabang Pelabuhan dan Anak Perusahaan pada Tahun 2020 sebanyak 2.609 orang, lebih rendah sebanyak 105 orang dari Revisi RKAP 2020 dan lebih rendah 60 orang dari realisasi tahun 2019. Hal ini dikarenakan adanya pegawai yang pensiun 33 orang, meninggal dunia sebanyak 12 orang, mengundurkan diri 8 orang, diberhentikan 2 orang, diangkat sebagai BOD BUMN 5 orang, serta tidak terealisirnya rekrutmen pandu sebanyak 20 orang dan rekrutmen umum.

Sampai dengan Tahun 2020, Divisi Pembelajaran SDM telah melaksanakan 159 program dari 164 program yang direncanakan, atau realisasi sebesar 96,95%. Realisasi jumlah pegawai yang mengikuti Program Pembelajaran sebanyak 6.480 peserta dari 3.159 peserta yang direncanakan atau realisasi sebesar 205,13% yang dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

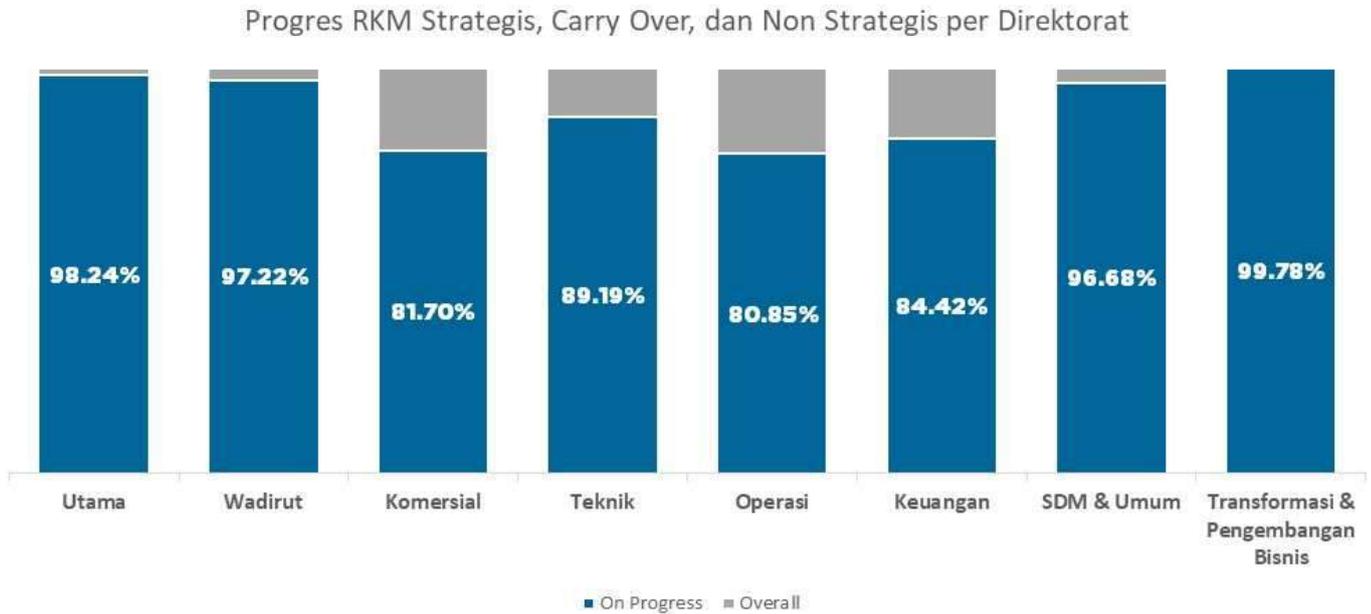
Tabel 4 – Realisasi Program Pembelajaran

NO	PROGRAM PEMBELAJARAN	REALISASI 2019		REVISI RKAP 2020		REALISASI 2020		PERBANDINGAN (%)					
		JUMLAH PROGRAM	JUMLAH PESERTA	JUMLAH PROGRAM	JUMLAH PESERTA	JUMLAH PROGRAM	JUMLAH PESERTA	JUMLAH PROGRAM	JUMLAH PESERTA	JUMLAH PROGRAM	JUMLAH PESERTA		
1	2	3	4	5	6	7	8	10=7/5	11=8/6	12=7/3	13=8/4		
1	PENDIDIKAN	1	1	0	0	0	0	0	0				
2	PELATIHAN												
	1	Dasar Korporat	4	146	2	36	0	0	0.00	0.00	0.00	0.00	
	2	Wajib Korporat	6	1197	10	266	16	794	160.00	298.50	266.67	66.33	
	3	Kepemimpinan Korporat	a. Pengembangan Karir	17	407	5	118	3	71	60.00	60.17	17.65	17.44
			b. Persyaratan Karir	29	671	7	124	4	82	57.14	66.13	13.79	12.22
	4	Lintas Akademi	50	342	24	1298	36	3433	150.00	264.48	72.00	1003.80	
5	Wajib dan Keahlian Sekolah	177	2261	116	1317	100	2100	86.21	159.45	56.50	92.88		
3	MAGANG	3	60	0	0	0	0			0.00	0.00		
	TOTAL	287	5085	164	3159	159	6480	96.95	205.13	55.40	127.43		

E. Rencana Kerja Manajemen (RKM)

Grafik dibawah ini menjelaskan progres realisasi dan total RKM sampai dengan Tahun 2020:

Grafik 3 – Rencana Kerja Manajemen Tahun 2020



Rencana Kerja Manajemen (RKM) masing-masing Direktorat menunjukkan ketercapaian rata-rata sebesar 93,00% sampai dengan Tahun 2020 dengan rincian sebagai berikut:

1. Direktorat Utama memiliki pencapaian progres RKM sebesar 98,24% dari 6 program strategis dan 99 program nonstrategis. Terdapat 99 RKM yang memiliki pencapaian 100% di Direktorat Utama.
2. Wakil Direktorat Utama memiliki pencapaian progress RKM sebesar 97,22% dari 4 program strategis dan 24 program nonstrategis. Terdapat 21 RKM yang memiliki pencapaian 100% di Wakil Direktorat Utama.
3. Direktorat Komersial memiliki pencapaian progress RKM sebesar 81,70% dari 6 program strategis dan 30 program nonstrategis. Terdapat 21 RKM yang memiliki pencapaian 100% di Direktorat Komersial.
4. Direktorat Teknik memiliki pencapaian progress RKM sebesar 89,19% dari 9 program strategis dan 42 program nonstrategis. Terdapat 27 RKM yang memiliki pencapaian 100% di Direktorat Teknik.
5. Direktorat Operasi memiliki pencapaian progress RKM sebesar 80,85% dari 10 program strategis dan 33 program nonstrategis. Saat ini status 22 RKM yang memiliki pencapaian 100% di Direktorat Operasi.
6. Direktorat Keuangan memiliki pencapaian progress RKM sebesar 84,42% dari 5 program strategis dan 31 program nonstrategis. Terdapat 18 RKM yang memiliki pencapaian 100% di Direktorat Keuangan.
7. Direktorat SDM dan Umum memiliki pencapaian progress RKM sebesar 96,68% dari 8 program strategis dan 76 program nonstrategis. Terdapat 55 RKM yang memiliki pencapaian 100% di Direktorat SDM dan Umum.
8. Direktorat Transformasi dan Pengembangan Bisnis memiliki pencapaian progress RKM sebesar 99,78% dari 6 program strategis dan 17 program nonstrategis. Terdapat 22 RKM yang memiliki pencapaian 100% di Direktorat Transformasi dan Pengembangan Bisnis.

F. Aspirasi Pemegang Saham/ Shareholder Aspiration (SHA)

Menunjuk Surat Menteri Badan Usaha Milik Negara kepada Direksi dan Dewan Komisaris/Pengawas BUMN No. S-574/MBU/O8/2019 tanggal 31 Agustus 2019 perihal Penyampaian Aspirasi Pemegang Saham/Pemilik Modal untuk Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan Tahun 2020 serta Surat Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : S-46/Wk2.MBU/O6/2020 tanggal 4 Juni 2020 perihal Perubahan RKAP 2020 BUMN Binaan Wakil Menteri BUMN II, berikut kami sajikan pencapaian tahun 2020 atas Aspirasi Pemegang Saham/Pemilik Modal sebagai berikut:

Tabel 5 - Aspirasi Pemegang Saham (*Shareholder's Aspiration*) Tahun 2020 Audited

No	Sasaran Keuangan	Polaritas	Satuan	Aspirasi Pemegang Saham				Terhadap	
				Kriteria	Rata Industri (**)	Realisasi Tahun 2019 Audited	Revisi RKAP Tahun 2020		Realisasi Tahun 2020 Audited
A. Absolute Target									
1	Total Aset		Rp (triliun)		28.71	52.04	54.49	51.68	
2	Laba tahun berjalan		Rp (triliun)		0.35	2.50	0.56	1.16	
3	Total Ekuitas		Rp (triliun)		10.49	18.13	18.06	17.09	
4	Capital Expenditure		Rp (triliun)		2.10	3.44	3.45	2.98	
5	Dividen		Rp (miliar)		236.71	832.74	708.24	708.22	
	Persentase dividen terhadap Laba Tahun berjalan		%			35% dari Laba tahun berjalan tahun 2018 audited	28.84% dari Laba tahun berjalan tahun 2019 audited	28.84% dari Laba tahun berjalan tahun 2019 audited	
B. Main Target									
1	Sales to Average Asset	↑	%		25.45	21.54	19.37	20.16	Memenuhi
2	Debt to Equity Ratio (DER)	↓	x	Target harus lebih baik dari pencapaian tahun sebelumnya** dan/atau lebih tinggi dari rata-rata Industri	1.20	1.22	1.33	1.31	Memenuhi
3	Debt Service Coverage Ratio (DSCR)	↑	x		2.74	2.18	2.14	2.27	Memenuhi
4	EBITDA Margin	↑	%		36.01	31.28	29.10	29.88	Memenuhi
5	Net Income Margin	↑	%		6.51	22.47	5.44	11.07	Memenuhi
6	Return on Equity (ROE)	↑	%		4.38	15.72	3.20	7.26	Memenuhi
7	Return on Asset (ROA)	↑	%		1.62	4.81	1.03	2.24	Memenuhi
8	Market share/ Pertumbuhan Pangsa Pasar Petikemas	↑	%		93.40	100.00	91.98	100.00	Memenuhi
9	Current ratio	↑	x		2.36	3.93	3.84	3.83	Memenuhi
10	Operating Cash flow to Sales	↑	x		0.17	0.10	0.13	0.13	Memenuhi
11	Cash Flow to Debt Ratio	↑	x		0.35	0.03	0.04	0.04	Memenuhi
C. Specific Target *									
1	Yard Occupancy Ratio (YOR) Petikemas	↓	%		48.13	40.20	40.00	36.68	Memenuhi
2	Number of Customer served (Ships)	↑	GT		126,848,053	209,121,201	175,986,121	178,410,371	Memenuhi
3	Berth Occupancy Ratio (BOR) Petikemas	↑	%		50.91	52	50	40.45	Tidak Memenuhi

↑ Semakin besar nilai pencapaian, semakin baik

↓ Semakin kecil nilai pencapaian, semakin baik

Catatan :

- Pemenuhan target-target penugasan dari Pemerintah diantaranya adalah pembangunan beberapa proyek strategis Nasional sebagaimana yang diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 58 tahun 2017 tentang Perubahan atas Peraturan Presiden No 3 tahun 2016 tentang Percepatan Pelaksanaan Proyek Strategis Nasional.
- Rumus :
 - Nilai Capital Expenditure adalah nilai Investasi dan Penyertaan Modal
 - $Sales\ to\ Average\ Asset = \frac{Pendapatan\ Operasi\ (net)}{Rata-rata\ Total\ Aset}$
 - $Debt\ to\ Equity\ Ratio\ (DER) = \frac{Jumlah\ Pinjaman\ pinjaman\ dari\ Bank/Obligasi/Lembaga\ Keuangan\ Lainnya}{Total\ ekuitas}$
 - $Debt\ Service\ Coverage\ Ratio\ (DSCR) = \frac{Rasio\ EBITDA\ dibandingkan\ dengan\ jumlah\ Kewajiban\ jangka\ Panjang\ yang\ jatuh\ tempo\ ditambah\ beban\ keuangan\ (bunga\ pinjaman)}{}$
 - $EBITDA\ Margin = \frac{(Pendapatan\ Operasi\ (net) - Total\ beban\ operasi + Beban\ Penyusutan\ dan\ amortisasi)}{Pendapatan\ Operasi\ (net)}$
 - $Net\ Income\ Margin = \frac{Laba\ Tahun\ Berjalan}{Pendapatan\ Operasi\ (net)}$
 - $ROE = \frac{Laba\ setelah\ pajak}{(Total\ Ekuitas-saldo\ laba\ belum\ ditentukan\ penggunaannya)}$
 - $ROA = \frac{Laba\ setelah\ pajak}{Total\ Aset}$
 - $Current\ Ratio = \frac{Aset\ Lancar}{Kewajiban\ Lancar}$
 - $Market\ share\ growth = \frac{Arus\ peti\ kemas\ tahun\ berjalan\ (TEUs)}{Arus\ peti\ kemas\ tahun\ sebelumnya\ (TEUs)}$
 - $Operating\ Cash\ Flow\ to\ Sales = \frac{Operating\ Cash\ Flow}{Pendapatan\ Operasi}$
 - $Cash\ Flow\ to\ Debt\ Ratio = \frac{Operating\ Cash\ Flow}{Total\ Liabilitas}$
 - Yard Occupancy Ratio (YOR) Peti Kemas = Tingkat penggunaan lapangan petikemas yang merupakan persentase perbandingan pemakaian lapangan penumpukan dibandingkan dengan kapasitas terpasang.
 - Number of Customer Served (Ships) = Jumlah volume kapal yang berkunjung dan dilayani pelabuhan dalam periode tertentu atau total gross tonnage arus kapal yang tambat di fasilitas pelabuhan
 - Berth Occupancy Ratio = Tingkat penggunaan dermaga petikemas yang merupakan persentase perbandingan antara waktu penggunaan dermaga dengan waktu yang tersedia

Secara umum SHA tahun 2020 *Audited* memenuhi target. Namun terdapat 1 (satu) sasaran yang tidak memenuhi target yaitu *Berth Occupancy Ratio* (BOR) disebabkan oleh adanya *joint slot* kapal petikemas sehingga jumlah unit kapal petikemas yang melakukan tambat lebih sedikit.

G. Key Performance Indicators (KPI)

Sesuai Salinan Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-11/MBU/11/2020 tanggal 12 November 2020 tentang Kontrak Manajemen dan Kontrak Manajemen Tahunan Direksi Badan Usaha Milik Negara, terdapat penyesuaian format dan perspektif KPI dalam pelaporan. Dalam tabel yang disajikan berikut akan disampaikan penyesuaian klasifikasi *item* KPI tahun 2020 kedalam perspektif Nilai Ekonomi, dan Sosial Untuk Indonesia, Inovasi Model Bisnis, Kepemimpinan Teknologi, Pengembangan Investasi dan Pengembangan Talenta sebagaimana berikut.

Tabel 6 - Indikator Kinerja Utama (*Key Performance Indicator*)

No.	KPI	REVISI RKAP 2020		REALISASI 2020 AUDITED	
		BOBOT	SKOR	BOBOT	SKOR
I.	Nilai Ekonomidan Sosial Untuk Indonesia	42.00	42.00	42.00	42.55
II.	Inovasi Model Bisnis	22.00	22.00	22.00	23.38
III.	Kepemimpinan Teknologi	6.00	6.00	6.00	6.00
IV.	Pengembangan Investasi	10.00	10.00	10.00	10.61
V.	Pengembangan Talenta	20.00	20.00	20.00	20.89
TOTAL		100.00	100.00	100.00	103.43

Catatan KPI Korporat:

- Perhitungan skor KPI sebesar 103,43 dihitung berdasarkan capaian KPI terhadap target Revisi RKAP 2020;
- Bobot Revisi RKAP 2020 tidak mengalami perubahan dari versi awal ke versi revisi, dimana bobot yang diajukan tetap 100,00 dengan bobot masing-masing perspektif sebagaimana tabel di atas. Perubahan dalam pengukuran KPI terletak pada target masing-masing KPI;
- Perhitungan skor KPI Perusahaan 2020 perspektif sesuai agenda prioritas BUMN dimana maksimal capaian KPI di setiap perspektif yaitu 110%.

Realisasi skor KPI Perusahaan tahun 2020 yaitu sebesar 103,43 Berikut penjelasan KPI Korporat per perspektif :

- **Perspektif Nilai Ekonomi dan Sosial untuk Indonesia**
Skor KPI Perspektif ini mencapai target yaitu 42,55 dari target 42,00.
- **Perspektif Inovasi Model Bisnis**
Skor KPI Perspektif ini telah mencapai target yaitu 23,38 dari target 22,00.
- **Perspektif Kepemimpinan Teknologi**
Skor KPI Perspektif ini telah mencapai target yaitu 6,00 dari target 6,00.
- **Perspektif Pengembangan Investasi**
Skor KPI Perspektif ini mencapai target yaitu 10,61 dari target 10,00.
- **Perspektif Pengembangan Talenta**
Skor KPI Perspektif ini telah mencapai target yaitu 20,89 dari target 20,00.

H. *Tingkat Kesehatan Perusahaan*

Tabel 7 – Tingkat Kesehatan Perusahaan

No.	Perspektif	Skor Audited 2019	Revisi RKAP 2020	Skor Audited 2020
1	2	3	4	5
Tingkat Kesehatan Perusahaan				
1	Aspek Keuangan	46.50	30.00	33.50
2	Aspek Operasional	35.00	35.00	35.00
3	Aspek Administrasi	10.00	13.00	9.00
Total		91.50	78.00	77.50

Capaian skor Tingkat Kesehatan Perusahaan untuk *Audited* 2020 yaitu sebesar 77,50 dan belum mencapai target Revisi RKAP 2020 sebesar 78,00. Dengan total skor sebesar 77,50 maka PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) masuk dalam kategori perusahaan “SEHAT” dengan nilai “A”.

Berikut penjelasan pencapaian pada masing-masing aspek :

- **Aspek Keuangan**

Skor Tingkat Kesehatan Perusahaan pada aspek ini telah mencapai target yaitu 33,50 dari target Revisi RKAP 2020 yaitu 30,00.

- **Aspek Operasional**

Skor Tingkat Kesehatan Perusahaan pada aspek ini telah mencapai target yaitu 35.00 dari target Revisi RKAP 2020 yaitu 35.00.

- **Aspek Administrasi**

Skor Tingkat Kesehatan Perusahaan pada aspek ini belum mencapai target yaitu 9.00 dari target Revisi RKAP 2020 yaitu 13.00. Dikarenakan ketidaktercapaian indikator efektivitas penyaluran dana dan indikator kolektabilitas pengembalian pinjaman terhadap target Revisi RKAP 2020.

BAB II KINERJA PERUSAHAAN

2.1 PEMASARAN (PANGSA PASAR)

Secara keseluruhan realisasi pangsa pasar pada tahun 2020 dalam satuan box sebanyak 5.061.936 box atau 102,03% dari Revisi RKAP 2020 sebanyak 4.961.439 box, dalam satuan TEUs terealisasi sebesar 6.921.750 TEUs atau 100,97% dari Revisi RKAP 2020 sebesar 6.855.461 TEUs, sedangkan dalam satuan ton terealisasi sebesar 50.131.089 ton atau 98,57% dari Revisi RKAP 2020 sebanyak 50.859.630 ton.

NO	U R A I A N	SATUAN	REALISASI TAHUN 2019	REVISI RKAP TAHUN 2020	REALISASI TAHUN 2020	PERBANDINGAN (%)	
						7 = 6 : 4	8 = 6 : 5
1	2	3	4	5	6	7 = 6 : 4	8 = 6 : 5
1	Rencana Pelayanan Melalui Fasilitas:						
	A Terminal Konvensional :						
	1) Non Petikemas	Ton	60,035,441	50,859,630	50,131,089	83.50	98.57
	2) Petikemas	Boxes	3,252,606	2,877,157	2,202,444	67.71	76.55
		Teus	4,736,282	4,228,007	2,739,972	57.85	64.81
	Jumlah A	Boxes	3,252,606	2,877,157	2,202,444	67.71	76.55
		Teus	4,736,282	4,228,007	2,739,972	57.85	64.81
		Ton	60,035,441	50,859,630	50,131,089	83.50	98.57
	B. Terminal Petikemas	Boxes	2,363,839	2,084,282	2,859,492	120.97	137.19
		Teus	2,924,203	2,627,454	4,181,778	143.01	159.16
	Jumlah (A + B)	Boxes	5,616,445	4,961,439	5,061,936	90.13	102.03
		Teus	7,660,485	6,855,461	6,921,750	90.36	100.97
		Ton	60,035,441	50,859,630	50,131,089	83.50	98.57

2.2 PRODUKSI

A. Pelayanan Jasa Kapal

Produksi Pelayanan Jasa Kapal untuk periode tahun 2020 di lingkungan PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) dapat dilihat pada tabel berikut :

NO	URAIAN	SATUAN	REALISASI TAHUN 2019	REVISI RKAP TAHUN 2020	REALISASI TAHUN 2020	PERBANDINGAN (%)	
						7 = 6 : 4	8 = 6 : 5
1	2	3	4	5	6	7 = 6 : 4	8 = 6 : 5
I	PELAYANAN JASA KAPAL						
1	Pelabuhan Umum						
	a. Labuh	Gt	-	-	-	-	-
	b. Tambatan	Gtetm	345,982,640	303,295,232	327,304,890	94.60	107.92
	c. Pemanduan	Kplgrk	65,901	51,992	65,356	99.17	125.70
		Gt	512,262,353	360,357,280	470,644,567	91.88	130.60
	d. Penundaan	Kpljam	147,483	118,816	149,145	101.13	125.53
		Gt	1,363,889,185	1,191,304,711	420,312,948	30.82	35.28

1. Labuh

Realisasi produksi Jasa Labuh di Pelabuhan Umum Sampai dengan Tahun 2020 tidak dipungut dan dicatatkan terkait dengan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 69 tahun 2015.

2. Tambatan

Realisasi produksi Jasa Tambat di Pelabuhan Umum Sampai dengan Tahun 2020 sebesar 327.304.890 Gt-Etm atau 7,92% diatas anggaran yaitu 303.295.232 Gt-Etm. Hal ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan lama tambat terutama kapal domestik sebagai dampak cuaca hujan dan tunggu muatan di masa pandemi. Sedangkan jika realisasi tambat sampai dengan tahun 2020 dibandingkan dengan realisasi tambat sampai dengan tahun 2019 mengalami tren negatif atau turun sebesar sebesar 5,40%. Hal ini dipengaruhi oleh adanya penurunan kunjungan kapal dalam negeri dan luar negeri sebagai dampak adanya penurunan kegiatan perdagangan selama masa pandemi.

3. Pemanduan & Penundaan

Realisasi produksi Jasa Pemanduan pada periode sampai dengan tahun 2020 sebesar 65.356 Kpl-Grk atau 25,70% diatas anggaran tahun 2020 sebesar 51.992 Kpl-Grk. Hal ini dipengaruhi oleh tercapainya kerjasama kegiatan pemanduan di Terminal Khusus. Namun jika dibandingkan dengan realisasi Pemanduan tahun 2019, capaian realisasi tahun 2020 mengalami penurunan seiring dengan menurunnya kegiatan pemanduan di dermaga umum karena adanya penurunan kunjungan kapal luar negeri.

Realisasi produksi Jasa Penundaan pada periode tahun 2020 sebesar 149.145 Kpl-Jam atau 25.53% di atas anggaran tahun 2020 sebesar 118.816 Kpl-jam. Hal ini dipengaruhi oleh meningkatnya jam penundaan di Terminal Khusus seiring dengan terealisasinya kerjasama penundaan pada Terminal Khusus di Cabang Pelabuhan Panjang, Palembang, Cirebon dan Pontianak.

B. Pelayanan Jasa Barang

Realisasi produksi Pelayanan Jasa Barang untuk periode tahun 2020 di Lingkungan PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) dapat dilihat pada tabel berikut :

NO	URAIAN	SATUAN	REALISASI TAHUN 2019	REVISI RKAP TAHUN 2020	REALISASI TAHUN 2020	PERBANDINGAN (%)	
1	2	3	4	5	6	7 = 6 : 4	8 = 6 : 5
II	PELAYANAN JASA BARANG						
1	Dermaga Pelabuhan Umum						
	a. Dermaga Umum	Ton	49,632,970	45,649,681	40,024,617	80.64	87.68
		M3	5,582,922	5,067,580	3,283,228	58.81	64.79
		Box	327,645	582,422	208,272	63.57	35.76
		Ekor	588,833	477,195	599,735	101.85	125.68
		Unit	935,280	1,260,722	562,959	60.19	44.65
	b. Gudang Penumpukan	TonHari	2,993,366	2,598,008	2,298,780	76.80	88.48
		M3Hari	475,201	478,320	382,049	80.40	79.87
	c. Lapangan Penumpukan	Tonhari	9,935,920	9,620,763	7,235,350	72.82	75.21
		M3hari	9,517,687	6,841,597	5,886,500	61.85	86.04
		Ekorhari	287,266	3,404	7,770	2.70	228.27
		Boxhari	5,843	257,685	406,097	6,950.15	157.59
		UnitHari	924,370	496,064	471,467	51.00	95.04

1. Dermaga Umum

Realisasi produksi Pelayanan Jasa Dermaga Umum tahun 2020 dalam satuan Ton sebesar 40.024.617 ton atau terjadi deviasi sebesar 12,32% dibawah anggaran tahun 2020 yaitu sebesar 45.649.681 ton. Hal ini dipengaruhi oleh menurunnya kegiatan *import steel product* seiring dengan penurunan kegiatan industri otomotif dan baja konstruksi, serta muatan berupa *spare part* maupun alat berat yang melalui Pelabuhan Tanjung Priok. Selain itu, penurunan yang terjadi juga disebabkan oleh muatan curah kering terutama bahan pangan di Pelabuhan Banten yang menurun, dan ekspor curah kering berupa Batubara di Pelabuhan Bengkulu dan Cirebon. Disamping itu, penurunan ekspor curah cair khususnya CPO (*Crude Palm Oil*) juga mempengaruhi penurunan

produksi pelayanan jasa barang seiring dengan kebijakan Uni-Eropa terhadap CPO Indonesia di Pelabuhan Teluk Bayur dan Panjang. Demikian halnya jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2019 yang mengalami tren negatif yaitu turun sebesar 19,36%.

Realisasi produksi Pelayanan Jasa Barang di Dermaga Umum dalam satuan M3 sebesar 3.283.228 atau menurun sebesar 35,21% dibawah anggaran tahun 2020 yaitu sebesar 5.067.580 M3. Hal ini dipengaruhi oleh penurunan impor atau kegiatan bongkar barang *unitized* dan *steel product* seperti *coil* dan *slab* di Pelabuhan Tanjung Priok, ekspor *unitized spare part*/alat industri berat di Pelabuhan Banten, dan jenis palet di Pelabuhan Sunda Kelapa serta Pangkal Balam. Demikian juga jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2019 yang mengalami penurunan sebesar 41,19% sebagai dampak dari menurunnya kegiatan ekspor-impor karena wabah COVID-19 di berbagai negara asal dan tujuan perdagangan.

Realisasi produksi Pelayanan Jasa Dermaga dalam satuan Box sebesar 208.272 box atau menurun sebesar 64,24% di bawah anggaran tahun 2020 sebesar 582.422 Box. Hal ini sejalan dengan tidak terealisasinya kegiatan petikemas di Pelabuhan Cirebon dan tidak terealisasinya rencana pengoperasian pelabuhan Batam, serta menurunnya arus petikemas di Pelabuhan Pangkal Balam sebagai dampak dari wabah COVID-19.

Realisasi produksi Pelayanan Jasa Dermaga dalam satuan Ekor sebesar 599.735 ekor diatas anggaran tahun 2020 sebesar 477.195 ekor atau meningkat sebesar 25,68% sebagaimana terjadi di Pelabuhan Tanjung Priok dan Panjang. Hal ini dipengaruhi oleh kenaikan permintaan jumlah hewan Qurban mendekati Hari Idul Adha tahun 2020.

Dalam satuan Unit sebesar 562.959 unit atau menurun sebesar 55,35% dibawah anggaran tahun 2020 yaitu sebesar 1.260.722 unit. Hal ini sejalan dengan menurunnya kegiatan *handling* kendaraan melalui Terminal Kendaraan PT IKT seiring dengan lesunya industri otomotif dan muatan barang *unitized* yang melewati Pelabuhan Tanjung Priok akibat pandemi COVID-19.

2. Gudang Penumpukan

Realisasi produksi Pelayanan Jasa Penumpukan melalui gudang untuk periode tahun 2020 dalam satuan Ton-Hari sebesar 2.298.780 ton-hari atau menurun sebesar 11,52% dari anggaran tahun 2020 sebesar 2.598.008 ton-hari. Sedangkan dalam satuan M3-hari terealisasi sebesar 382.049 m3-hari atau menurun sebesar 20,13% dari anggaran tahun 2020 sebesar 478.320 m3-hari. Hal ini dipengaruhi oleh menurunnya kegiatan penumpukan komoditi perkebunan yang akan diekspor. Demikian pula jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2019 yang mengalami penurunan sebesar 19,60%. Hal ini dipengaruhi oleh menurunnya penumpukan melalui gudang terutama untuk kegiatan bongkar *steel product* di Pelabuhan Tanjung Priok khususnya pada komoditi hasil perkebunan serta metal box karet di Pelabuhan Palembang dan Jambi.

3. Lapangan Penumpukan

Realisasi produksi Pelayanan Jasa Penumpukan melalui lapangan dalam satuan Ton-Hari tercapai sebesar 7.235.350 ton-hari atau menurun sebesar 24,79% dari anggaran tahun 2020 sebesar 9.620.763 ton-hari. Hal ini dipengaruhi oleh menurunnya kegiatan penumpukan *steel product*, *spare part*, maupun alat berat di Pelabuhan Tanjung Priok, dan Terminal Kendaraan PT IKT. Selain itu, tidak tercapainya anggaran tahun 2020 juga terdampak oleh penurunan muatan alat-alat proyek/industri berat di Pelabuhan Banten sebagai imbas dari menurunnya kunjungan kapal luar negeri untuk komoditi tersebut. Demikian juga jika dibandingkan dengan capaian tahun 2019 yang

mengalami penurunan sebesar 27,18% sebagai dampak dari penyebaran COVID-19 semenjak akhir tahun 2019 sampai dengan saat ini.

C. Pelayanan Terminal

Produksi Pelayanan Jasa Terminal tahun 2020 di lingkungan PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) dapat dilihat pada tabel berikut :

NO	URAIAN	SATUAN	REALISASI TAHUN 2019	REVISI RKAP TAHUN 2020	REALISASI TAHUN 2020	PERBANDINGAN (%)	
1	2	3	4	5	6	7 = 6 : 4	8 = 6 : 5
IV	PELAYANAN TERMINAL						
1	Stevedoring	Ton	34,433,553	34,039,218	39,944,656	116.01	117.35
		M3	2,450,173	1,386,553	845,115	34.49	60.95
2	Cargodoring	Ton	2,784,890	2,779,483	540,242	19.40	19.44
		M3	-	-	3,492		
3	Overbengen	Teus	-	-			
4	Receiving/delivery	Ton	2,449	284,984	236,788	9,668.76	83.09
		M3		10,039	8,400		83.67
		Unit	275,035	155,007	4,751	1.73	3.07
		Box	15,141	8,533	-	-	-
6	Roro	Paket	737,830	318,819	127,608	17.30	40.03

1. Stevedoring

Realisasi produksi pelayanan terminal untuk kegiatan *stevedoring* periode tahun 2020 dalam satuan Ton sebesar 39.944.656 ton atau meningkat sebesar 17,35% diatas anggaran tahun 2020 sebesar 34.039.218 ton. Hal ini dipengaruhi oleh tercapainya beberapa kerjasama kegiatan *handling* bongkar-muat yang sebelumnya ditangani oleh PBM (Perusahaan Bongkar-Muat) lain seperti *handling* komoditi Bungkil, Gerbong Kereta dari PT KAI, semen, beberapa komoditi Bulog, serta barang *general cargo* untuk kebutuhan penanganan COVID-19 di Pelabuhan Tanjung Priok, Panjang, Teluk Bayur dan Palembang. Capaian tersebut juga dipengaruhi oleh adanya penambahan produksi curah cair di Pelabuhan Pontianak seiring dengan berjalannya uji coba bongkar-muat pada Pelabuhan Kijing. Jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2019, pelayanan *Stevedoring* mengalami tren positif atau naik sebesar 16,01% sebagai dampak peningkatan *market share* kegiatan bongkar-muat selama masa pandemi di Indonesia.

Realisasi produksi pelayanan terminal untuk kegiatan *stevedoring* pada periode tahun 2020 dalam satuan M3 sebesar 845.115 m3 atau menurun sebesar 39.05% dari anggaran tahun 2020 sebesar 1.386.553 m3, seiring dengan menurunnya *handling* Metal Box Karet di Pelabuhan Palembang & Jambi, penurunan ekspor curah kering di Pelabuhan Bengkulu, menurunnya kegiatan bongkar curah & *unitize* barang industri di Pelabuhan Banten, dan penurunan ekspor kendaraan yang melewati Pelabuhan Tanjung Priok.

2. Cargodoring

Realisasi produksi pelayanan terminal untuk kegiatan *cargodoring* dalam satuan Ton sebesar 540.242 ton dibawah anggaran tahun 2020 sebesar 2.779.483 ton. Hal ini dipengaruhi oleh menurunnya kegiatan *cargodoring* untuk komoditi karet dan kelapa di Cabang Pelabuhan Palembang dan Jambi, seiring dengan menurunnya permintaan ekspor sebagai imbas belum pulihnya harga pasar karet di pasar global. Demikian pula jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2019, realisasi tahun 2020 mengalami penurunan terutama di Cabang Pelabuhan Teluk Bayur sering dengan perubahan pola operasi yang diterapkan oleh Cabang Pelabuhan Teluk Bayur kepada Anak Perusahaan.

NO	URAIAN	SATUAN	REALISASI TAHUN 2019	REVISI RKAP TAHUN 2020	REALISASI TAHUN 2020	PERBANDINGAN (%)	
1	2	3	4	5	6	7 = 6 : 4	8 = 6 : 5
7	Supervisi						
	a GC, Bag, Dry Bulk, Liquid Cargo	Ton	6,455,287	2,180,345	3,332,552	51.63	152.85
	b Petikemas	Box	-	-	-	-	-
	c Hewan Ternak	Ekor	-	-	-	-	-
	d Alat Berat/Kendaraan	Unit	-	-	-	-	-
	Bongkar Muat Petikemas						
9	Operasi Kapal	Box	1,189,093	53,530	120,930	10.17	225.91
		Unit	776	470	-	-	-
10	Operasi lapangan :	Box	1,101,425	615,146	791,852	71.89	128.73
		Boxshift	-	-	-	-	-
11	Operasi Penumpukan :	Boxhari	1,697,799	695,447	383,876	22.61	55.20
		Unithari	-	-	-	-	-
12	Lift On/Lift Off	Box	-	383,068	-	-	-
13	Overbregen	Box	-	-	-	-	-
14	Operasi CFS :	Box	51,541	-	-	-	-
		Tonhari	-	-	2,605	-	-
		Ton/M3	424	-	-	-	-
		Ton	-	-	15,388	-	-
		M3	238,745	-	-	-	-
		M3hari	3,573	-	-	-	-
13	Angkutan Langsung	Ton	-	-	13,239,785	-	-
		M3	620	-	-	-	-
14	Lainnya	Ton	3,824,065	3,337,748	4,713,056	123.25	141.20
		Unit	-	-	-	-	-
		Jam	-	-	-	-	-
8	TERMINAL KENDARAAN - PT. IKT						
1	Kegiatan B/M Mobil	unit	509,193	400,031	402,969	79.14	100.73
2	General Cargo						
a	ALAT BERAT	Unit	47,234	39,304	66,725	141.26	169.77
		M3	2,716,980	2,282,093	1,243,036	45.75	54.47
b	SPARE PART	PKGS	15,707	13,587	14,606	92.99	107.50
		M3	69,145	57,991	62,801	90.82	108.29
c	UNITIZED CARGO (EMTY CAN)	M3	-	-	-	-	-

Realisasi produksi supervisi untuk tahun 2020 dalam satuan Ton sebesar 3.332.552 ton atau meningkat sebesar 52,85% dari anggaran tahun 2020 sebesar 2.180.345 ton. Hal ini dipengaruhi oleh tercapainya beberapa kerjasama kegiatan *handling* bongkar-muat terutama curah cair di Pelabuhan Panjang dan Teluk Bayur.

Realisasi produksi operasi kapal di dermaga konvensional periode tahun 2020 dalam satuan box tercapai sebanyak 120.930 box atau meningkat 125,91% dari anggaran. Hal ini dipengaruhi oleh adanya *shifting* kapal kegiatan bongkar-muat di dermaga konvensional Pelabuhan Pontianak, serta adanya kegiatan *handling* petikemas di Pelabuhan Sunda Kelapa. Namun jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2019, capaian tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 89,83%. Hal ini dipengaruhi oleh perubahan pola operasi dari dermaga konvensional di beberapa cabang pelabuhan yang mulai beralih ke anak usaha terminal petikemas.

Realisasi produksi operasi lapangan tahun 2020 dalam satuan box sebesar 791.852 box atau meningkat sebesar 28,73% di atas anggaran tahun 2020. Hal ini terutama dipengaruhi oleh adanya *shifting* kapal kegiatan bongkar muat di dermaga konvensional di Pelabuhan Pontianak dan adanya kegiatan *handling* petikemas di Pelabuhan Sunda Kelapa. Namun jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2019, realisasi tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 28,11%. Hal ini dipengaruhi oleh

perubahan pola operasi dari dermaga konvensional cabang pelabuhan ke anak usaha terminal petikemas.

D. Pelayanan Terminal Petikemas

Realisasi produksi Pelayanan Jasa Terminal Petikemas periode tahun 2020 di lingkungan PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) dapat dilihat pada tabel berikut :

NO	URAIAN	SATUAN	REALISASI TAHUN 2019	REVISI RKAP TAHUN 2020	REALISASI TAHUN 2020	PERBANDINGAN (%)	
						7 = 6 : 4	8 = 6 : 5
1	2	3	4	5	6	7 = 6 : 4	8 = 6 : 5
V	PELAYANAN TERM. PETI KEMAS						
1	Operasi Kapal	Box	1,718,931	1,918,250	2,118,519	123.25	110.44
		Unit	11,485	41,309	47,595	414.41	115.22
2	Operasi Lapangan	Box	1,911,228	2,150,358	1,836,528	96.09	85.41
		BoxShift	76,524	69,594	72,462	94.69	104.12
3	C F S	Ton	-	-	-	-	-
		M3	-	-	-	-	-
		TonHari	-	-	-	-	-
		M3hari	-	-	-	-	-
		Box	-	-	-	-	-
4	Penumpukan :	Boxhari	2,918,117	1,466,903	2,531,910	86.77	172.60
		Unithari	-	-	-	-	-
5	Lift On/Lift Off	Box	-	-	197,630	-	-
6	Stripping/Stuffing	Box	-	-	-	-	-
7	Trucking / Share Handling Container	Box	-	-	-	-	-

1. Operasi Kapal

Realisasi untuk Operasi Kapal Terminal Petikemas dalam satuan Box sebesar 2.118.519 box atau 10,44% di atas Revisi RKAP 2020 sebesar 1.918.250 box yang terjadi di Terminal Petikemas Pelabuhan Tanjung Priok dan Teluk Bayur. Hal ini dipengaruhi peningkatan kegiatan domestik melalui pelabuhan Tanjung Priok, komoditi *consumer goods* dan bangunan serta barang konsumsi lainnya. Demikian halnya jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2019, tercapai sebesar 123,25% seiring dengan berpindahannya kegiatan handling petikemas ke terminal petikemas dan meningkatnya volume bongkar muat domestik di Tanjung Priok.

2. Operasi Lapangan

Realisasi produksi Operasi Lapangan dalam satuan Box periode sampai dengan tahun 2020 sebesar 1.836.528 box atau tercapai sebesar 85,41% dari Revisi RKAP 2020 sebesar 2.150.358 box yang dipengaruhi oleh menurunnya kegiatan Lo-Lo seiring dengan menurunnya kunjungan kapal petikemas luar negeri di Tanjung Priok, ekspor karet melalui Pelabuhan Jambi dan Palembang. Demikian juga jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2019 hanya tercapai 96,09%.

3. Operasi Penumpukan

Realisasi produksi Operasi Penumpukan dalam satuan Boxhari periode sampai dengan tahun 2020 sebesar 2.531.910 boxhari atau tercapai sebesar 172,60% dari Revisi RKAP 2020 sebanyak 1.466.903 box sebagaimana terjadi di Cabang Pelabuhan Tanjung Priok, Pontianak, Palembang, dan Jambi seiring dengan adanya peningkatan waktu penumpukan petikemas sebagai imbas dari menurunnya kunjungan kapal luar negeri untuk kegiatan ekspor impor.

E. Kerjasama dengan Mitra Usaha

Realisasi produksi Kerjasama dengan Mitra Usaha tahun 2020 di lingkungan PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) dapat dilihat pada tabel berikut :

NO	URAIAN	SATUAN	REALISASI TAHUN 2019	REVISI RKAP TAHUN 2020	REALISASI TAHUN 2020	PERBANDINGAN (%)	
1	2	3	4	5	6	7 = 6 : 4	8 = 6 : 5
VIII	KERJASAMA DENGAN MITRA USAHA						
1	KSO TPK KOJA						
	a. Operasi Kapal: Intra Asia - Trans Ocean-Inter Island	Box Teus	601,014 911,058	545,014 834,305	547,929 851,041	91.17 93.41	100.53 102.01

Realisasi produksi Operasi Kapal KSMU tahun 2020 mencapai 547.929 box atau terealisasi sebesar 0,53% diatas Revisi RKAP 2020. Hal ini dikarenakan sudah memasukkan asumsi perbaikan dermaga serta pengaturan pelayanan yang maksimal. Namun jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2019, capaian tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 9,54% seiring adanya perbaikan dermaga yang bertepatan dengan menurunnya kunjungan kapal luar negeri untuk kegiatan ekspor-impor akibat pandemi.

2.3 ALAT PRODUKSI

NO	URAIAN	SATUAN	REALISASI	REVISI	REALISASI	PERBANDINGAN (%)	
			TAHUN 2019	RKAP TAHUN 2020	TAHUN 2020	7 = 6 : 4	8 = 6 : 5
1	2	3	4	5	6	7 = 6 : 4	8 = 6 : 5
1.	PELAYANAN JASA KAPAL :						
	a. Tambatan Beton	M'	26,541	26,302	26,612	100.27	101.18
	b. Kapal pandu	Unit					
	1) Milik						
	a) Siap guna		29	29	29	100.00	100.00
	b) Konservasi		-	-	-		
	2) Bukan Milik		4	3	20	500.00	666.67
	c. Kapal tunda	Unit					
	1) Milik						
	a) Siap guna		38	39	44	115.79	112.82
	b) Konservasi		1	-	1	100.00	
	2) Bukan Milik		8	11	39	487.50	354.55
	d. Kapal kepil						
	1) Milik						
	a) Siap guna		6	7	6	100.00	85.71
	b) Konservasi		-	-	-	-	-
	2) Bukan Milik		1	-	3	300.00	-
2.	PELAYANAN JASA BARANG :						
	a. Dermaga	M2	603,974	604,170	604,150	100.03	100.00
	b. Gudang penumpukan	M2	204,613	229,261	209,113	102.20	91.21
	c. Lapangan penumpukan	M2	2,760,682	2,839,101	2,864,262	103.75	100.89
3.	PELAYANAN TERMINAL :						
	a. Container Crane	Unit					
	1) Milik						
	a) Siap guna		4	4	4	100.00	100.00
	b) Konservasi		-	-	-		
	2) Bukan Milik		-	-	-		
	b. Rubber Tired Gantry (RTG)	Unit					
	1) Milik						
	a) Siap guna		26	26	26	100.00	100.00
	b) Konservasi		5	-	-		
	2) Bukan Milik		-	-	-		
	c. Gantry Luffing Crane (GLC)	Unit					
	1) Milik						
	a) Siap guna		20	20	20	100.00	100.00
	b) Konservasi		-	-	-		
	2) Bukan Milik		17	17	19	111.76	111.76
	d. Level Luffing Crane (LLC)	Unit					
	1) Milik						
	a) Siap guna		-	-	-		
	b) Konservasi		-	-	-		
	2) Bukan Milik		-	-	-		
	e. Gantry Jib Crane (GJC)	Unit					
	1) Milik						
	a) Siap guna		11	11	11	100.00	100.00
	b) Konservasi		-	-	-		
	2) Bukan Milik		4	4	11	275.00	275.00
	f. Fixed Jib Crane (FJC)	Unit					
	1) Milik						
	a) Siap guna		1	1	1	100.00	100.00
	b) Konservasi		-	-	-		
	2) Bukan Milik		-	-	1		
	g. Rail Mounted Gantry Crane (RMGC)	Unit					
	1) Milik						
	a) Siap guna		-	-	-		
	b) Konservasi		-	-	-		
	2) Bukan Milik		-	-	-		

NO	URAIAN	SATUAN	REALISASI TAHUN 2019	REVISI RKAP TAHUN 2020	REALISASI TAHUN 2020	PERBANDINGAN (%)	
1	2	3	4	5	6	7 = 6 : 4	8 = 6 : 5
	h. Forklift	Unit					
	1) Milik						
	a) Siap guna		90	90	91	101.11	101.11
	b) Konservasi		2	-	3	150.00	
	2) Bukan Milik		3	3	38	1,266.67	1,266.67
	i. Mobil crane/Kran darat	Unit					
	1) Milik						
	a) Siap guna		4	4	4	100.00	100.00
	b) Konservasi		10	10	10	100.00	100.00
	2) Bukan Milik		2	2	3	150.00	150.00
	j. Dump Truck	Unit					
	1) Milik						
	a) Siap guna		11	11	10	90.91	90.91
	b) Konservasi		1	1	2	200.00	200.00
	2) Bukan Milik		-	-	10		
	k. Buldozer	Unit					
	1) Milik						
	a) Siap guna		1	2	2	200.00	100.00
	b) Konservasi		-	-	-		
	2) Bukan Milik		1	1	2	200.00	200.00
	l. Excavator	Unit					
	1) Milik						
	a) Siap guna		15	16	16	106.67	100.00
	b) Konservasi		-	-	-		
	2) Bukan Milik		5	5	16	320.00	320.00
	m. Top Loader	Unit					
	1) Milik						
	a) Siap guna		1	-	1	100.00	
	b) Konservasi		-	-	-		
	2) Bukan Milik		-	-	-		
	n. Terminal Tractor	Unit					
	1) Milik						
	a) Siap guna		6	6	6	100.00	100.00
	b) Konservasi		-	-	-		
	2) Bukan Milik		-	-	-		
	o. Head truck	Unit					
	1) Milik						
	a) Siap guna		87	87	134	154.02	154.02
	b) Konservasi		6	-	7	116.67	
	2) Bukan Milik		-	-	18		
	p. Road Truck	Unit					
	1) Milik						
	a) Siap guna		14	15	15	107.14	100.00
	b) Konservasi		1	-	-		
	2) Bukan Milik		-	-	-		
	q. Chasis traller	Unit					
	1) Milik						
	a) Siap guna		120	121	159	132.50	131.40
	b) Konservasi		11	4	11	100.00	275.00
	2) Bukan Milik		-	-	25		
	r. Conveyor	Unit					
	1) Milik						
	a) Siap guna		3	5	4	133.33	80.00
	b) Konservasi		1	1	-	-	-
	2) Bukan Milik		4	4	4	100.00	100.00
	s. Car Wash	Unit					
	1) Milik						
	a) Siap guna		4	3	4	100.00	133.33
	b) Konservasi		-	-	-		
	2) Bukan Milik		-	-	-		
	t. Side Loader	Unit					
	1) Milik						
	a) Siap guna		10	9	10	100.00	111.11
	b) Konservasi		3	-	3	100.00	
	2) Bukan Milik		4	5	2	50.00	40.00

NO	URAIAN	SATUAN	REALISASI TAHUN 2019	REVISI RKAP TAHUN 2020	REALISASI TAHUN 2020	PERBANDINGAN (%)	
1	2	3	4	5	6	7 = 6 : 4	8 = 6 : 5
	u. Wheel Loader	Unit					
	1) Milik						
	a) Siap guna		17	17	17	100.00	100.00
	b) Konservasi		-	-	-		
	2) Bukan Milik		-	-	17		
	v. Jembatan Timbang	Unit					
	1) Milik						
	a) Siap guna		18	36	24	133.33	66.67
	b) Konservasi		-	-	-		
	2) Bukan Milik		-	-	5		
	w. Reach Stacker	Unit					
	1) Milik						
	a) Siap guna		20	19	20	100.00	105.26
	b) Konservasi		2	-	2	100.00	
	2) Bukan Milik		18	19	6	33.33	31.58
4.	PEL.TERM.PETI KEMAS :						
	a. Container Crane	Unit					
	1) Milik						
	a) Siap guna		8	8	8	100.00	100.00
	b) Konservasi		-	-	-		
	2) Bukan Milik		19	19	19	100.00	100.00
	b. Rubber Tired Gantry (RTG)	Unit					
	1) Milik						
	a) Siap guna		8	8	8	100.00	100.00
	b) Konservasi		-	-	-		
	2) Bukan Milik		37	37	37	100.00	100.00
	c. Gantry Luffing Crane (GLC)	Unit					
	1) Milik						
	a) Siap guna		4	3	4	100.00	133.33
	b) Konservasi		-	-	-		
	2) Bukan Milik		3	3	3	100.00	100.00
	d. Level Luffing Crane (LLC)	Unit					
	1) Milik						
	a) Siap guna		-	-	-	-	-
	b) Konservasi		-	-	-	-	-
	2) Bukan Milik		-	-	-	-	-
	e. Gantry Jib Crane (GJC)	Unit					
	1) Milik						
	a) Siap guna		2	2	2	100.00	100.00
	b) Konservasi		-	-	-		
	2) Bukan Milik		2	2	2	100.00	100.00
	f. Fixed Jib Crane (FJC)	Unit					
	1) Milik						
	a) Siap guna		2	2	2	100.00	100.00
	b) Konservasi		-	-	-		
	2) Bukan Milik		2	2	2	100.00	100.00
	g. Rail Mounted Gantry Crane (RMGC)	Unit					
	1) Milik						
	a) Siap guna		15	15	15	100.00	100.00
	b) Konservasi		-	-	-		
	2) Bukan Milik		15	15	15	100.00	100.00
	h. Head truck	Unit					
	1) Milik						
	a) Siap guna		13	13	12	92.31	92.31
	b) Konservasi		1	-	1	100.00	
	2) Bukan Milik		39	39	39	100.00	100.00
	i. Chasis trailer	Unit					
	1) Milik						
	a) Siap guna		58	66	57	98.28	86.36
	b) Konservasi		12	-	13	108.33	
	2) Bukan Milik		49	49	49	100.00	100.00
	j. Forklift	Unit					
	1) Milik						
	a) Siap guna		9	9	7	77.78	77.78
	b) Konservasi		-	-	-		
	2) Bukan Milik		5	5	5	100.00	100.00

NO	URAIAN	SATUAN	REALISASI TAHUN 2019	REVISI RKAP TAHUN 2020	REALISASI TAHUN 2020	PERBANDINGAN (%)	
1	2	3	4	5	6	7 = 6 : 4	8 = 6 : 5
	k. Top loader	Unit					
	1) Milik						
	a) Siap guna		-	1	-	-	-
	b) Konservasi		1	-	1	100.00	
	2) Bukan Milik		1	1	1	100.00	100.00
	l. Terminal Tractor						
	1) Milik						
	a) Siap guna		46	48	45	97.83	93.75
	b) Konservasi		4	-	5	125.00	
	2) Bukan Milik		13	13	13	100.00	100.00
	m. Harbour Mobile Crane	Unit					
	1) Milik						
	a) Siap guna		-	-	-	-	-
	b) Konservasi		-	-	-	-	-
	2) Bukan Milik		4	4	4	100.00	100.00
	n. Side Loader	Unit					
	1) Milik						
	a) Siap guna		4	4	4	100.00	100.00
	b) Konservasi		1	-	1	100.00	
	2) Bukan Milik		7	7	7	100.00	100.00
	o. Wheel Loader	Unit					
	1) Milik						
	a) Siap guna		-	-	-	-	-
	b) Konservasi		-	-	-	-	-
	2) Bukan Milik		-	-	-	-	-
	p. Reach Stacker	Unit					
	1) Milik						
	a) Siap guna		7	7	7	100.00	100.00
	b) Konservasi		1	1	1	100.00	100.00
	2) Bukan Milik		8	8	8	100.00	100.00
5.	PENGUSAHAAN TBAL :						
	a. Tanah	Ha					
	1) Tanah Daratan		50,439	51,064	50,439	100.00	98.78
	2) Perairan		34,791	34,791	34,791	100.00	100.00
	Lain-lain:						
	a. Over Head Crane(Pelay. Term)	Unit/M'/...					
	1) Siap guna		14	13	14	100.00	107.69
	2) Konservasi		-	-	-	-	-
	b. Ramp Door Semi Automatic	Unit/M'/...					
	1) Siap guna		1	1	1	100.00	100.00
	2) Konservasi		-	-	-	-	-
	c. Ramp Door (Pelay. Terminal)	Unit					
	1) Siap guna		9	8	8	88.89	100.00
	2) Konservasi		3	-	5	166.67	
	d. Hopper	Unit/M'/...					
	1) Siap guna		28	38	36	128.57	94.74
	2) Konservasi		4	-	-	-	-
	3) Bukan Milik		14	-	21	150.00	
	e. Spreader Telescopic	Unit/M'/...					
	1) Siap guna		13	12	13	100.00	108.33
	2) Konservasi		5	-	5	100.00	
	f. Tronton (Pelay. Terminal)	Unit/M'/...					
	1) Siap guna		2	-	2	100.00	
	2) Konservasi		2	-	2	100.00	
	g. Tronton (Pelay. TPK)	Unit/M'/...					
	1) Siap guna		-	-	-	-	-
	2) Konservasi		-	-	-	-	-

NO	URAIAN	SATUAN	REALISASI TAHUN 2019	REVISI RKAP TAHUN 2020	REALISASI TAHUN 2020	PERBANDINGAN (%)	
1	2	3	4	5	6	7 = 6 : 4	8 = 6 : 5
	h Quay Container Crane (Pelay.Ter)	Unit/M'/...					
	1) Siap guna		-	-	-		
	2) Konservasi		-	-	-		
	3) Bukan Milik		-	4	-		
	i Grab	Unit					
	1) Siap guna		14	14	22	157.14	157.143
	2) Konservasi		-	-	-		
	j Jembatan Timbang (Pelay. TPK)						
	1) Siap guna		4	2	5	125.00	250.000
	2) Konservasi		-	-	-		
	2) Bukan Milik		-	-	-		

1. PENJELASAN REALISASI KEKUATAN ALAT PRODUKSI

Penjelasan antara Realisasi Tahun 2020 dengan Realisasi Tahun 2019, sebagai berikut :

a. Pelayanan Jasa Kapal

1) Tambatan Beton

Realisasi tahun 2020 untuk Tambatan Beton adalah sepanjang 26.612 M sedangkan realisasi tahun 2019 adalah sepanjang 26.541 M. Perbedaan ini disebabkan oleh:

- Penambahan pada Cabang Pelabuhan Pontianak sepanjang 55 M karena merupakan Jetty untuk tambatan beton.
- Penambahan pada Cabang Pelabuhan Bengkulu sepanjang 16 M Dermaga Conveyor A yang mulai beroperasi.

2) Kapal Tunda

Milik Siap Guna

Realisasi tahun 2020 untuk Kapal Tunda sebanyak 44 Unit sedangkan realisasi tahun 2019 adalah sebanyak 38 unit. Perbedaan ini disebabkan oleh:

- Penambahan pada Cabang Pelabuhan Tanjung Priok sebanyak 2 unit dari hasil investasi.
- Penambahan pada PT Jasa Armada Indonesia Tbk, sebanyak 4 unit dari hasil investasi.

b. Pelayanan Jasa Barang

1) Dermaga

Realisasi tahun 2020 untuk Dermaga adalah seluas 604.150 M² sedangkan realisasi tahun 2019 adalah seluas 603.974 M². Perbedaan ini disebabkan oleh penambahan pada Cabang Pelabuhan Bengkulu seluas 176 M² karena Dermaga Conveyor A yang mulai beroperasi.

2) Gudang Penumpukan

Realisasi tahun 2020 untuk Gudang Penumpukan adalah seluas 209.113 M² sedangkan realisasi tahun 2019 adalah seluas 204.613 M². Perbedaan ini disebabkan oleh :

- Penambahan seluas 2.900 M² pada PT MTI hasil dari koreksi pencatatan.
- Penambahan seluas 1.600 M² Cabang Pelabuhan Sunda Kelapa hasil BOT oleh PT Karya Terpadu.

3) Lapangan Penumpukan

Realisasi tahun 2020 untuk Lapangan Penumpukan adalah seluas 2.864.262 M² sedangkan realisasi tahun 2019 adalah seluas 2.760.682 M². Perbedaan ini disebabkan oleh :

- Penambahan pada Cabang Pelabuhan Tanjung Priok seluas 38.639 M² karena pembangunan Lapangan ex. Smart, Lapangan Pacific Paint Tahap II dan Lapangan Common Gate Sisi Selatan Long Room yang berasal dari kegiatan investasi,
- Penambahan pada Cabang Pelabuhan Palembang seluas 251 M² yang berasal dari kegiatan investasi,
- Penambahan pada Cabang Pelabuhan Sunda Kelapa seluas 3.200 M² merupakan lapangan ex. Kantor Bea Cukai yang berasal dari kegiatan investasi.
- Penambahan pada Cabang Pelabuhan Pangkal Balam seluas 40 M² akibat dari koreksi pencatatan.
- Penambahan pada PT MTI seluas 61.450 M² yang berasal dari kegiatan investasi.

c. Pelayanan Terminal

1) Rubber Tired Gantry (RTG)

Milik Konservasi

Realisasi tahun 2020 untuk Rubber Tired Gantry (RTG) tidak terealisasi, sedangkan realisasi tahun 2019 adalah sebanyak 5 unit hasil dari koreksi pencatatan pada PT Pelabuhan Tanjung Priok.

2) Forklift

Milik Siap Guna

Realisasi tahun 2020 untuk Forklift sebanyak 91 unit, sedangkan realisasi tahun 2019 adalah sebanyak 90 unit. Perbedaan ini disebabkan karena penambahan pada Cabang Pelabuhan Teluk Bayur sebanyak 2 unit yang semula kategori pelayanan Terminal Petikemas menjadi pelayanan Terminal dan pengurangan 1 unit yang semula siap guna menjadi konservasi karena akan diusulkan penghapusan.

Milik Konservasi

Realisasi tahun 2020 untuk Forklift sebanyak 3 unit, sedangkan realisasi tahun 2019 adalah sebanyak 2 unit karena terdapat penambahan pada Cabang Pelabuhan Teluk Bayur sebanyak 1 unit, yang semula siap guna menjadi konservasi karena akan diusulkan penghapusan.

3) Dump truck

Milik Siap Guna

Realisasi tahun 2020 untuk Dump truck sebanyak 10 unit, sedangkan realisasi tahun 2019 sebanyak 11 unit. Perbedaan ini disebabkan pengurangan pada Cabang Pelabuhan Tanjung Priok sebanyak 1 unit, yang semula siap guna menjadi konservasi karena akan diusulkan penghapusan.

Milik Konservasi

Realisasi tahun 2020 untuk Dump Truck sebanyak 2 unit, sedangkan realisasi tahun 2019 adalah sebanyak 1 unit yang disebabkan penambahan pada Cabang Pelabuhan Tanjung Priok sebanyak 1 unit yang semula siap guna menjadi konservasi karena akan diusulkan penghapusan.



4) Buldozer

Milik Siap Guna

Realisasi Tahun 2020 untuk Buldozer sebanyak 2 unit, sedangkan realisasi tahun 2019 adalah sebanyak 1 unit. Perbedaan ini disebabkan karena terdapat penambahan 1 unit dari hasil investasi pada Cabang Pelabuhan Bengkulu.

5) Excavator

Milik Siap Guna

Realisasi tahun 2020 untuk Excavator sebanyak 16 unit, sedangkan realisasi tahun 2019 adalah sebanyak 15 unit. Perbedaan ini disebabkan karena terdapat penambahan 1 unit dari hasil investasi pada Cabang Pelabuhan Bengkulu.

6) Head Truck

Milik Siap guna

Realisasi tahun 2020 untuk Head Truck sebanyak 134 unit, sedangkan realisasi tahun 2019 adalah sebanyak 87 unit. Perbedaan ini disebabkan oleh:

- Penambahan 48 unit Chasis Trailer yang berasal dari hasil investasi Alat Fasilitas Pelabuhan pada PT Multi Terminal Indonesia.
- Pengurangan pada Cabang Pelabuhan Teluk Bayur sebanyak 1 unit karena yang semula siap guna menjadi konservasi.

Milik Konservasi

Realisasi tahun 2020 untuk Head Truck sebanyak 7 unit, sedangkan realisasi tahun 2019 adalah sebanyak 6 unit. Perbedaan ini disebabkan karena terdapat penambahan pada Cabang Pelabuhan Teluk Bayur sebanyak 1 unit karena yang semula siap guna menjadi konservasi.

7) Road Truck

Milik Siap Guna

Realisasi tahun 2020 untuk Road Truck sebanyak 15 unit, sedangkan realisasi tahun 2019 adalah sebanyak 14 unit. Perbedaan ini disebabkan karena terdapat penambahan 1 unit Road Truck yang semula konservasi menjadi siap guna pada Cabang Pelabuhan Pontianak.

Milik Konservasi

Realisasi tahun 2020 untuk Road Truck tidak terealisasi, sedangkan realisasi tahun 2019 adalah sebanyak 1 unit. Perbedaan ini disebabkan karena terdapat pengurangan 1 unit Road Truck yang semula konservasi menjadi siap guna pada Cabang Pelabuhan Pontianak.

8) Chasis Trailler

Milik siap Guna

Realisasi tahun 2020 untuk Chasis Trailler adalah sebanyak 159 unit, sedangkan realisasi tahun 2019 adalah sebanyak 120 unit. Perbedaan ini disebabkan karena adanya penambahan 39 unit Chasis Trailler yang berasal dari hasil investasi Alat Fasilitas Pelabuhan pada PT Multi Terminal Indonesia.

9) Conveyor

Milik Siap Guna

Realisasi tahun 2020 untuk Conveyor sebanyak 4 unit, sedangkan realisasi tahun 2019 adalah sebanyak 3 unit. Perbedaan ini disebabkan karena adanya

penambahan 1 unit Conveyor yang semula konservasi menjadi siap guna pada Cabang Pelabuhan Bengkulu.

Milik Konservasi

Realisasi tahun 2020 untuk Conveyor tidak terealisasi, sedangkan realisasi tahun 2019 adalah sebanyak 1 unit. Perbedaan ini disebabkan karena terdapat pengurangan 1 unit Conveyor yang semula konservasi menjadi siap guna pada Cabang Pelabuhan Bengkulu.

10) Jembatan Timbang

Milik Siap Guna

Realisasi tahun 2020 untuk Jembatan Timbang adalah sebanyak 24 unit, sedangkan realisasi tahun 2019 adalah sebanyak 18 unit. Perbedaan terjadi karena terdapat :

- Penambahan 2 unit Jembatan Timbang dari hasil investasi Alat Fasilitas Pelabuhan pada Cabang Pelabuhan Pontianak.
- Penambahan 4 unit Jembatan Timbang dari hasil investasi Alat Fasilitas Pelabuhan pada PT Pelabuhan Tanjung Priok.

d. Pelayanan Terminal Petikemas

1) Head Truck

Milik Siap Guna

Realisasi tahun 2020 untuk Head Truck sebanyak 12 unit, sedangkan realisasi tahun 2019 adalah sebanyak 13 unit. Perbedaan ini disebabkan karena adanya pengurangan 1 unit Head Truck yang semula siap guna menjadi konservasi pada Cabang Pelabuhan Teluk Bayur.

2) Chasis Trailer

Milik Siap Guna

Realisasi tahun 2020 untuk Chasis Trailer sebanyak 57 unit, sedangkan realisasi tahun 2019 adalah sebanyak 58 unit. Perbedaan ini disebabkan karena terdapat pengurangan 1 unit Chasis Trailer yang semula siap guna menjadi konservasi pada Cabang Pelabuhan Teluk Bayur.

Milik Konservasi

Realisasi Tahun 2020 untuk Chasis Trailer sebanyak 13 unit, sedangkan realisasi tahun 2019 adalah sebanyak 12 unit. Perbedaan ini disebabkan karena terdapat penambahan 1 unit Chasis Trailer yang semula siap guna menjadi konservasi pada Cabang Pelabuhan Teluk Bayur.

3) Forklift

Milik Siap Guna

Realisasi Tahun 2020 untuk Forklift sebanyak 7 unit, sedangkan realisasi tahun 2019 adalah sebanyak 9 unit. Perbedaan ini disebabkan karena terdapat pengurangan pada Cabang Pelabuhan Teluk Bayur sebanyak 2 unit yang semula kategori pelayanan Terminal Petikemas menjadi pelayanan Terminal.

4) Terminal Tractor

Milik Siap Guna

Realisasi tahun 2020 untuk Terminal Tractor sebanyak 45 unit, sedangkan realisasi tahun 2019 adalah sebanyak 46 unit. Perbedaan ini disebabkan karena terdapat

pengurangan 1 unit Terminal Tractor yang semula siap guna menjadi konservasi pada Cabang Pelabuhan Pontianak.

Milik Konservasi

Realisasi tahun 2020 untuk Terminal Tractor sebanyak 5 unit, sedangkan realisasi tahun 2019 adalah sebanyak 4 unit. Perbedaan ini disebabkan karena terdapat penambahan 1 unit Terminal Tractor yang semula siap guna menjadi konservasi pada Cabang Pelabuhan Pontianak.

e. Lain -lain

1) Ramp Door (Pelayanan Terminal)

Milik Siap Guna

Realisasi tahun 2020 untuk Ramp Door (Pelayanan Terminal) adalah sebanyak 8 unit, sedangkan realisasi tahun 2019 adalah sebanyak 9 unit. Perbedaan ini karena terdapat :

- Penambahan 1 unit dari hasil koreksi pencatatan PT Pelabuhan Tanjung Priok.
- Pengurangan 2 unit yang semula siap guna menjadi konservasi pada Cabang Pelabuhan Banten.

Milik Konservasi

Realisasi tahun 2020 untuk Ramp Door (Pelayanan Terminal) sebanyak 5 unit, sedangkan realisasi tahun 2019 adalah sebanyak 3 unit. Perbedaan ini disebabkan karena terdapat penambahan 2 unit yang semula siap guna menjadi konservasi pada Cabang Pelabuhan Banten.

2) Hopper

Milik Siap Guna

Realisasi Tahun 2020 untuk Hopper sebanyak 36 unit, sedangkan realisasi tahun 2019 adalah sebanyak 28 unit. Perbedaan ini disebabkan diantaranya:

- Penambahan 4 unit Hopper yang semula konservasi menjadi siap guna pada Cabang Pelabuhan Banten.
- Penambahan 4 unit Hopper dari hasil investasi Alat fasilitas Pelabuhan pada PT Pelabuhan Tanjung Priok.

Milik Konservasi

Realisasi tahun 2020 untuk Hopper tidak terealisasi, sedangkan realisasi tahun 2019 adalah sebanyak 4 unit. Perbedaan ini disebabkan karena terdapat pengurangan 4 unit Hopper yang semula konservasi menjadi siap guna pada Cabang Pelabuhan Banten.

3) Grab

Milik Siap Guna

Realisasi tahun 2020 untuk Grab adalah 22 unit, sedangkan realisasi tahun 2019 sebanyak 14 unit. Perbedaan karena terdapat penambahan 8 unit Grab karena dari hasil investasi Alat Fasilitas Pelabuhan pada PT Pelabuhan Tanjung Priok.

4) Jembatan Timbang (Pelayanan TPK)

Milik Siap Guna

Realisasi tahun 2020 untuk Jembatan Timbang (Pelayanan TPK) adalah 5 unit, sedangkan realisasi tahun 2019 sebanyak 4 unit. Perbedaan karena terdapat penambahan 1 unit Jembatan Timbang (Pelayanan TPK) dari hasil investasi Alat Fasilitas Pelabuhan pada Cabang Pelabuhan Teluk Bayur.

2.4 TEKNOLOGI

A. Roadmap Pengembangan Teknologi Informasi

Roadmap Pengembangan Teknologi Informasi dibuat dengan mengacu kepada *Corporate Roadmap*. Adapun *Roadmap* Teknologi Informasi hingga tahun 2020 seperti pada gambar di bawah.



Secara umum *roadmap* TI 2016-2020 bertujuan memberikan arahan bagi pengembangan teknologi informasi dan komunikasi di lingkungan PT Pelabuhan Indonesia II (Persero). Secara lebih spesifik, *roadmap* TI 2016-2020 bertujuan:

1. Menyiapkan jalan untuk mewujudkan Perusahaan sebagai *world class port* dan layanan logistic yang unggul.
2. Mewujudkan implementasi TI yang efektif dan realistis untuk meningkatkan mutu kegiatan non-operasional pelabuhan.
3. Meningkatkan kapabilitas Divisi Sistem Informasi dalam mengimplementasikan teknologi baru dan memanfaatkannya untuk mendukung *core* bisnis perusahaan.

Tahun 2020 realisasi terkait pengembangan dan teknologi informasi yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan dan Implementasi Aplikasi
 - a. Pelayanan Kapal
 - 1) *Enhancement Vessel Management System* sebagai bagian pemenuhan *compliance* terhadap proses pelayanan kapal dengan Kementerian Perhubungan.
 - 2) Implementasi *Marine Operating System* pada Cabang Pelabuhan Panjang dan Teluk Bayur guna meningkatkan layanan kapal khususnya terkait pemanduan.
 - 3) Pengembangan dan Implementasi *VMS Mobile* pada platform IOS dan Android peningkatan *user experience* melalui *platform mobile application* guna memudahkan pelanggan perusahaan dalam melakukan permintaan pelayanan.
 - 4) *Enhancement* pada *Ship Maintenance Reporting & Monitoring System (SMRMS)* untuk meningkatkan performasi pada sistem.

- b. Pelayanan Teminal
 - 1) Implementasi *Terminal Operating System* pada Cabang Pelabuhan Bengkulu dan Sunda Kelapa guna meningkatkan kecepatan dan ketepatan layanan peti kemas.
 - 2) Implementasi NPK TOS Cabang Pelabuhan Pontianak dan Bengkulu guna meningkatkan kecepatan dan ketepatan layanan non-peti kemas.
 - 3) Implementasi NPKS Cabang Pelabuhan Palembang dan Jambi untuk kegiatan stuffing dan stripping
 - 4) Implementasi i-HUB dan IODB
 - c. Pelayanan Keuangan
 - 1) Implementasi *Oracle Project Costing* Anak Perusahaan
 - 2) Implementasi Arus Kas
 - 3) Enhancement *Fixed Asset*
 - 4) Implementasi *Enterprise Planning and Budgeting System*
 - 5) Implementasi *Intercompany - Advanced Global Intercompany System (AGIS)*
 - 6) Implementasi *E-Invoice*
 - 7) Implementasi *Cash Management*
 - d. Pelayanan SDM
 - 1) Integrasi *Learning Management System* dengan sistem SDM
 - 2) Pengembangan Data HR & Payroll
 - 3) Implementasi aplikasi manajemen talenta
 - 4) Implementasi Sistem Manajemen Absensi
 - e. Pelayanan Dukungan lainnya
 - 1) *Management Tracking*
 - 2) SISKAKU aplikasi yang mencatat seluruh kegiatan kerjasama IPC dengan mitra.
 - 3) Advancing Monitoring Realisasi merupakan digitalisasi proses pencatatan pencapaian Renca Kerja Perusahaan untuk *capital expenditure*.
 - 4) Implementasi DMS sebagai inventory dan approval dokumen-dokumen Divisi Sistem Informasi secara digital
 - 5) Rollout aplikasi E-Katalog dan Contract Management System
 - 6) Enhancement aplikasi EPIC untuk melakukan monitoring terhadap inisiatif-inisiatif yang terdapat di PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero)
 - 7) Implementasi *Customer Mobile Application* untuk meningkatkan layanan kepada pengguna jasa.
 - 8) Enhancement aplikasi PKBL dan CSR.
2. Pengembangan Infrastruktur
 - a. DC & DRC *Enhancement*
 - b. Implementasi *Security Event & Incident Management (SIEM)* yang merupakan tools keamanan untuk mengetahui seluruh *log* dan kejadian yang berkaitan dengan upaya dalam melakukan peretasan keamanan teknologi informasi.
 - c. Implementasi dan *Roll-out Enterprise Service Bus* sebagai middleware guna mengintegrasikan seluruh aplikasi pada ekosistem PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero)
 - d. Peningkatan keamanan dan layanan infrastruktur IT Cabang Pelabuhan Sunda Kelapa untuk mendukung implementasi aplikasi ITOS
 - e. Peningkatan Oracle Database untuk Disaster Recovery Center.
 - f. Pembangunan jaringan fiber optic pada Cabang Pelabuhan Sunda Kelapa

3. Tata Kelola

- a. Penyusunan IT Risk Management sebagai panduan terhadap risiko yang mungkin terjadi terkait dengan teknologi informasi dan kaitannya terhadap bisnis perusahaan termasuk mitigasi guna menghadapi risiko tersebut.
- b. Penyusunan *Enterprise Release Management and Version Control* untuk meningkatkan proses *manage change* dalam implementasi solusi IT termasuk sebagai manajemen *versioning* untuk seluruh solusi aplikasi.

2.5 PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

No	Uraian	Capaian	Keterangan
1	<p><u>Judul:</u> Penyusunan Usulan Rencana Pengembangan Dalam RIP Sunda Kelapa.</p> <p><u>Deskripsi:</u> Penyusunan kajian kelayakan pengembangan Pelabuhan Sunda Kelapa sebagai <i>Herritage Port</i> untuk dapat diusulkan ke dalam Rencana Induk Pelabuhan.</p>	100%	Telah disampaikan usulan rencana pengembangan Pelabuhan Sunda Kelapa ke KSOP Sunda Kelapa.
2	<p><u>Judul:</u> Kajian Potensi Bisnis <i>Logistic Marketplace & Logistic Community System</i>.</p> <p><u>Deskripsi:</u> Kajian peluang bisnis dan desain model bisnis baru berbasis digital untuk mempertemukan pengguna jasa dengan penyedia jasa logistik pada jaringan nasional dan global.</p>	100%	<p>Kajian telah selesai dilaksanakan dengan hasil antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Value Proposition</i> 2. Asesmen kondisi saat ini 3. <i>Business Model</i> 4. <i>Operating Model</i> 5. <i>Go To Market Strategy</i> 6. <i>Delivery Model (PMO Structure)</i> 7. <i>Roadmap</i> pengembangan 5 tahun ke depan
3	<p><u>Judul:</u> Penyusunan Kajian Pra Kelayakan Pengembangan Bisnis Baru Berbasis <i>Logistic Marketplace</i>.</p> <p><u>Deskripsi:</u> Merupakan tindak lanjut dari Kajian Potensi Bisnis <i>Logistic Marketplace & Logistic Community System</i> dengan melaksanakan <i>Proof of Concept</i> serta pemilihan kandidat <i>partner</i> dalam rangka pengembangan platform <i>Logistik Marketplace</i>.</p>	100%	<p>Finalisasi kajian telah selesai dilaksanakan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Roadmap - Finansial Model - Laporan
4	<p><u>Judul:</u> Penyusunan Strategi Pengembangan <i>Blockchain</i> Pada Industri Kepelabuhanan dan Logistik.</p> <p><u>Deskripsi:</u> Kajian untuk memetakan potensi penerapan <i>blockchain</i> pada <i>value chain</i> bisnis kepelabuhanan pada aspek terkait, model bisnis dan kesiapan teknologi IPC.</p>	100%	Telah dilakukan penyusunan high level roadmap implementasi & alignment dengan tim DGO & PMI.
5	<p><u>Judul:</u> Kajian Pemetaan Bisnis Utility</p>	100%	Memo Laporan Final telah disampaikan ke Direktur Transformasi

No	Uraian	Capaian	Keterangan
	<p><u>Deskripsi:</u> Merupakan kajian yang dilakukan untuk memetakan peluang bisnis utilitas di lingkungan IPC Group mencakup listrik, air bersih (<i>Water Treatment Plan</i>), pengolahan air limbah (<i>Waste Water Treatment Plan</i>), <i>bunkering service</i> dan <i>ship waste management</i>.</p>		dan Pengembangan Bisnis.
6	<p><u>Judul:</u> Pemetaan Pengembangan Bisnis <i>Off-Shore Base</i>.</p> <p><u>Deskripsi:</u> Merupakan kajian yang dilakukan untuk memetakan peluang bisnis layanan bongkar muat dan penumpukan barang keperluan <i>off-shore</i> di lingkungan Cabang IPC Group.</p>	100%	Memo Laporan Final telah disampaikan ke Direktur Transformasi dan Pengembangan Bisnis.
7	<p><u>Judul :</u> Kajian Pengembangan KEK Pulau Baai Bengkulu.</p> <p><u>Deskripsi:</u> Merupakan kajian pemanfaatan lahan HPL Pelabuhan Pulau Baai Bengkulu seluas 123 Ha sebagai Kawasan Ekonomi Khusus bertema agroindustri.</p>	100%	Memo Laporan Final telah disampaikan ke Direktur Transformasi dan Pengembangan Bisnis.
8	<p><u>Judul :</u> Kajian Pengembangan KEK Kijing Kalimantan Barat</p> <p><u>Deskripsi:</u> Merupakan kajian pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus bertema agroindustry yang terintegrasi dengan pengembangan terminal Pelabuhan Tanjung Pura (Kijing) Mempawah Kalimantan Barat.</p>	100%	Memo Laporan Final telah disampaikan ke Direktur Transformasi dan Pengembangan Bisnis.
9	<p><u>Judul:</u> Pemetaan Potensi Bisnis Logistik Cabang.</p> <p><u>Deskripsi:</u> Merupakan kajian pemetaan peluang pemanfaatan aset Cabang (gudang dan lapangan) di lingkungan IPC Group untuk layanan logistik PT MTI.</p>	100%	Memo Laporan Final telah disampaikan ke Direktur Transformasi dan Pengembangan Bisnis.

2.6 LOGISTIK

Penyelenggaraan Pengadaan Barang/Jasa di Lingkungan PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) berpedoman pada Surat Keputusan Nomor: HK.01/1/3/1/ADP/UT/PI.II-19 tanggal 01 Maret 2019 tentang Pedoman Pengadaan Barang/Jasa Di Lingkungan PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) dimana proses pengadaan barang/jasa menggunakan metode sebagai berikut:

- Pelelangan/Seleksi Umum adalah metode Pemilihan Penyedia dengan nilai di atas Rp15.000.000.000,- (lima belas miliar rupiah) dengan kategori Pelelangan dilaksanakan untuk kegiatan pengadaan Barang, Pekerjaan Konstruksi, dan Jasa Lainnya serta Seleksi Umum dilaksanakan untuk kegiatan pengadaan Jasa Konsultansi;
- Pelelangan Terbatas/Seleksi Terbatas adalah kegiatan pengadaan barang/jasa dengan nilai di atas Rp15.000.000.000,- (lima belas miliar rupiah) dengan jumlah Penyedia yang mampu melaksanakan pekerjaan diyakini terbatas;
- Pemilihan Langsung/Seleksi Langsung yaitu serangkaian kegiatan pengadaan barang/jasa dengan nilai di atas Rp500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) s/d Rp15.000.000.000,- (lima belas miliar rupiah) dengan kategori Pemilihan Langsung dilaksanakan untuk kegiatan pengadaan Barang, Pekerjaan Konstruksi dan Jasa Lainnya serta Seleksi Langsung dilaksanakan untuk kegiatan pengadaan Jasa Konsultansi;
- Penunjukan Langsung adalah kegiatan Pengadaan Barang/Jasa yang tidak dibatasi nilainya dengan menunjuk 1 (satu) Pelaku Usaha yang memenuhi syarat yang sudah masuk dalam Daftar Pelaku Usaha Terseleksi (DPUT) dengan kinerja baik sekali atau Pelaku Usaha yang tidak masuk dalam Daftar Pelaku Usaha Terseleksi (DPUT) berdasarkan justifikasi dari Pengguna yang telah disetujui oleh Direktur Pengguna atau General Manager;
- Pengadaan Langsung adalah pelaksanaan pengadaan barang/jasa tanpa melalui Pelelangan/Seleksi Umum, Pelelangan Terbatas/Seleksi Terbatas, Pemilihan Langsung/Seleksi Langsung maupun Penunjukan Langsung dengan nilai sampai dengan Rp500.000.000,- (lima ratus juta rupiah).

Adapun pelaksanaan pengadaan barang/jasa di lingkungan PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) sebagai berikut:

CABANG	TENDER/ SELEKSI UMUM		TENDER TERBATAS/ SELEKSI TERBATAS		PENUNJUKAN LANGSUNG		PENGADAAN LANGSUNG	
	JUMLAH	QTY	JUMLAH	QTY	JUMLAH	QTY	JUMLAH	QTY
KANTOR PUSAT	88,516,441,134.50	4	115,077,204,674.63	27	881,287,574,597.70	83	3,287,040,356.05	12
TANJUNG PRIOK	65,217,779,984.97	4	35,911,965,836.57	22	61,854,316,077.69	19	3,376,575,775.64	13
LAMPUNG	30,211,773,484.00	1	47,072,543,012.78	13	25,541,292,995.04	20	8,702,519,278.83	31
PALEMBANG	14,497,161,800.00	1	13,337,038,610.68	16	871,458,307.40	10	903,534,950.00	9
PONTIANAK	0.00	0	29,010,215,692.89	13	0.00	2	2,426,522,036.00	9
PADANG	120,254,000,000.00	1	10,667,233,882.39	4	12,165,464,587.50	13	79,876,800.00	1
BANTEN	16,478,141,900.00	1	5,005,465,858.20	5	9,538,942,467.20	9	5,201,335,720.20	16
SUNDA KELAPA	0.00	0	6,373,342,531.23	3	6,896,051,757.00	6	855,889,500.00	3
CIREBON	0.00	0	16,843,282,851.00	7	8,882,642,002.30	10	3,320,380,643.00	11
BENGKULU	0.00	0	5,447,997,500.00	3	11,735,003,507.00	11	1,500,874,463.00	4
JAMBI	0.00	0	15,625,592,000.00	2	3,330,563,985.00	4	950,859,150.00	4
PANGKAL BALAM	0.00	0	2,871,453,323.75	4	3,863,016,686.00	5	271,040,000.00	2
TANJUNG PANDAN	0.00	0	0.00	0	0.00	0	816,300,000.00	2
	335,175,298,303	12	303,243,335,774	119	1,025,966,326,970	192	31,692,748,673	117

2.7 MANAJEMEN, ORGANISASI DAN SISTEM

A. Manajemen

Pencapaian produktivitas dan indeks kepuasan pegawai PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) tahun 2020 sebagai berikut:

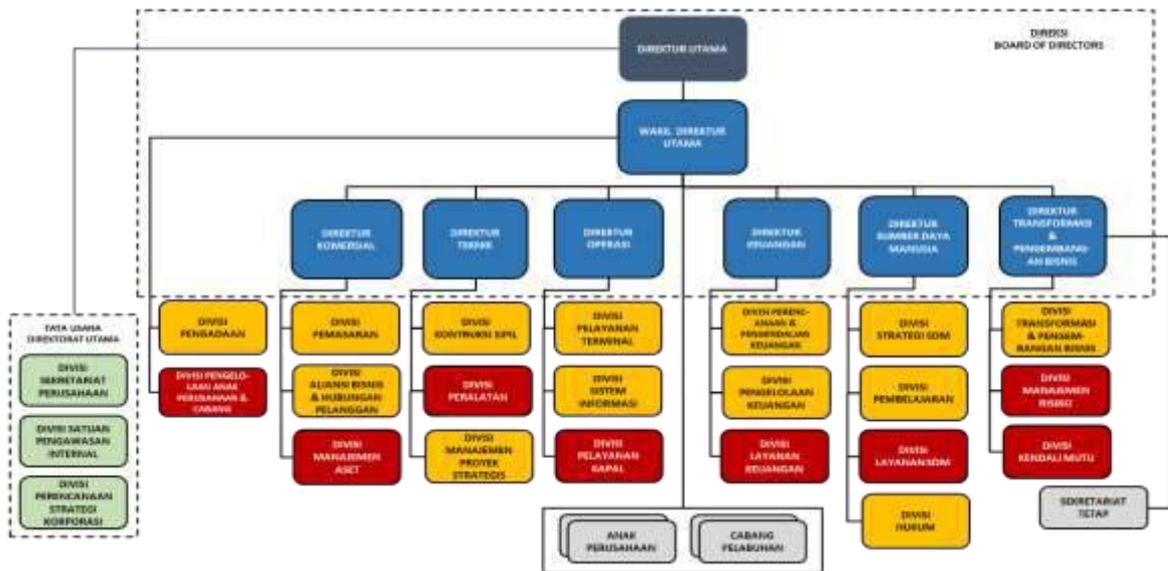
KPI	Satuan	Realisasi Tahun 2019	Revisi RKAP Tahun 2020	Realisasi Tahun 2020
Produktivitas Pegawai	Rp dalam Jutaan/ Pegawai	564.96	563.27	594.77
Index Kepuasan Pegawai	Skor	4.38	4.5	4.22

B. Organisasi

Struktur organisasi PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) tahun 2019 dan masih berlaku sampai dengan saat ini adalah sebagai berikut :

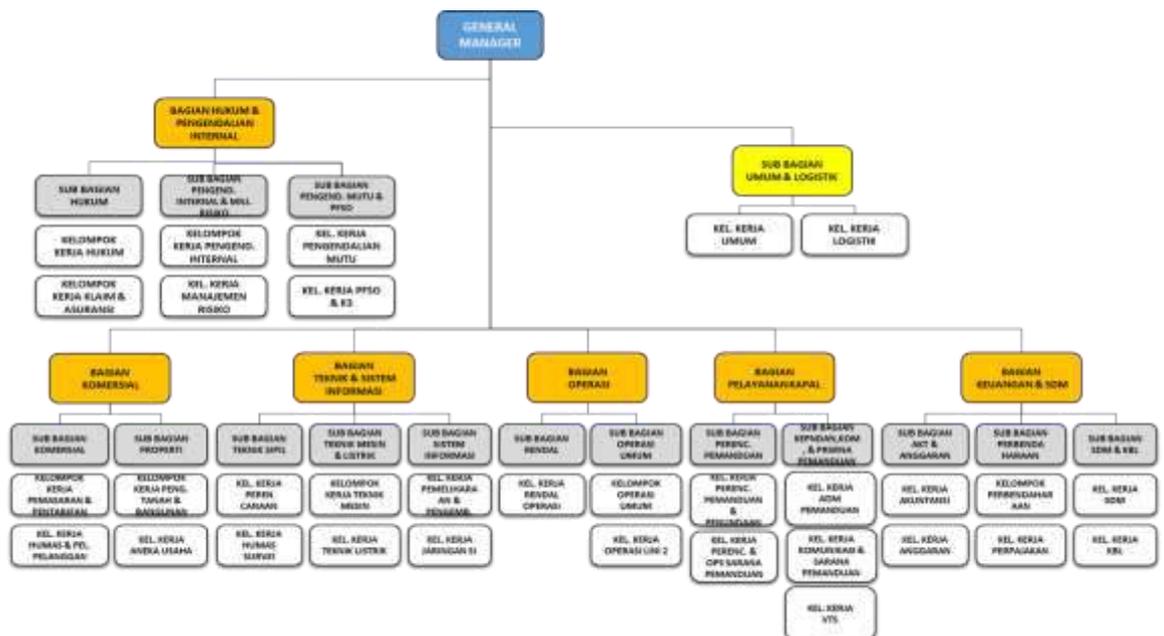
a. Struktur organisasi Kantor Pusat saat ini adalah sebagai berikut :

ORGANISASI KANTOR PUSAT SAAT INI

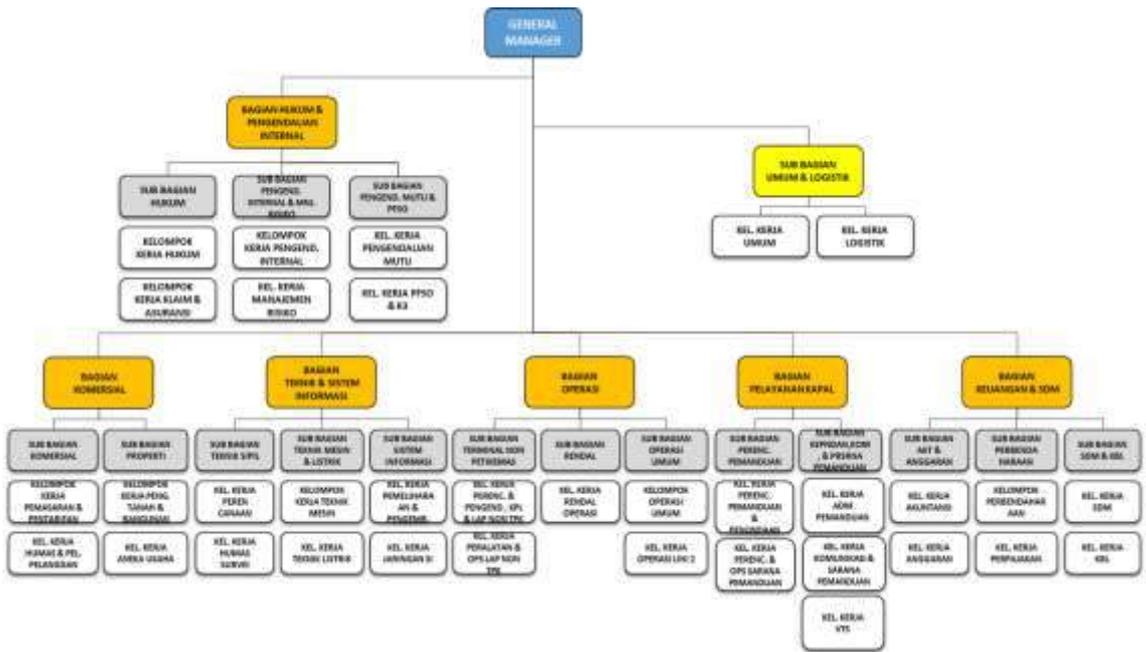


b. Struktur organisasi Cabang Pelabuhan saat ini adalah sebagai berikut :

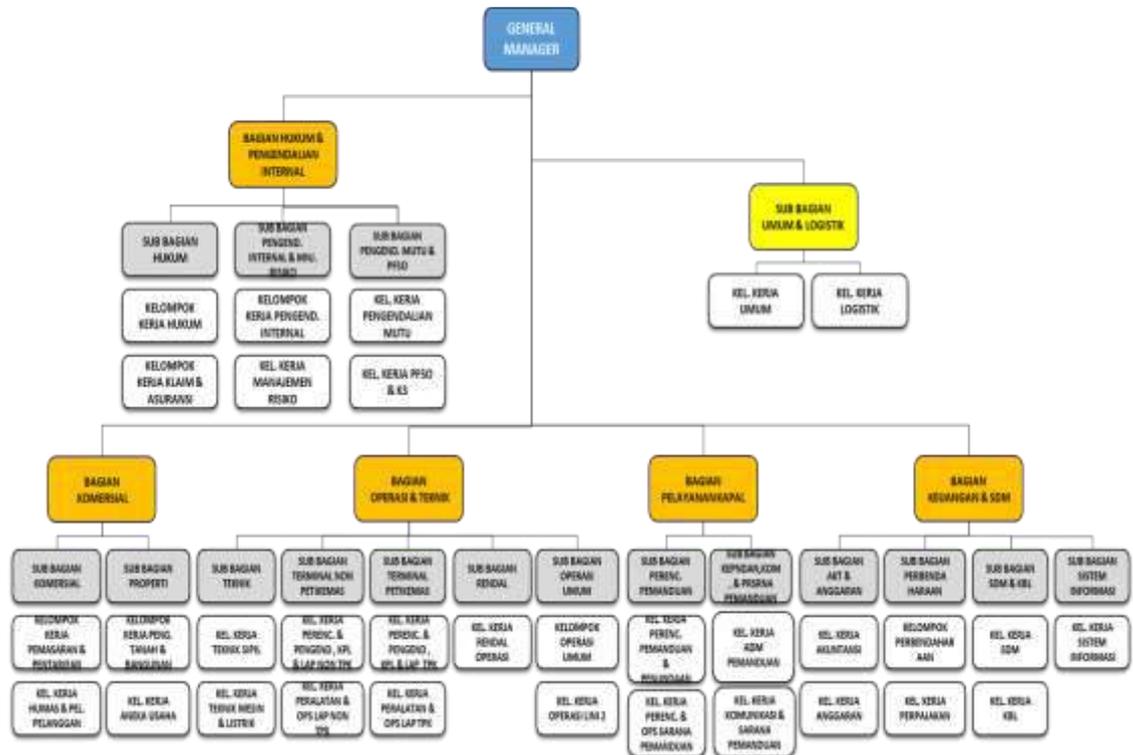
1) Cabang Tanjung Priok (Kelas Utama A)



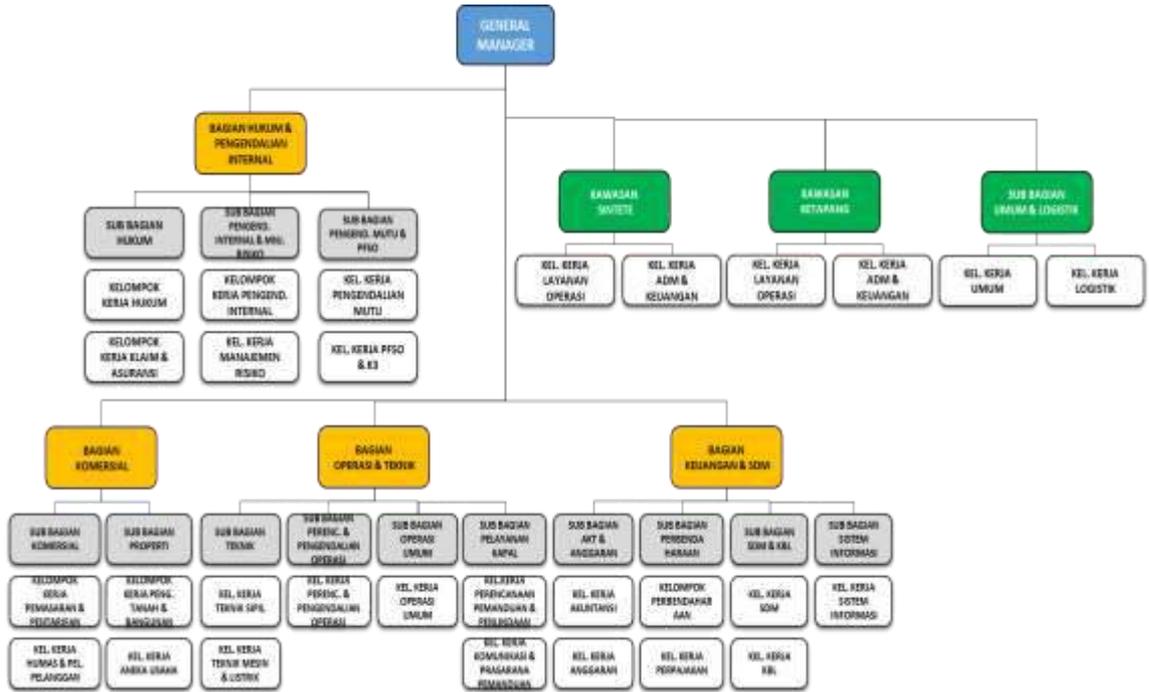
2) Organisasi Cabang Banten & Cabang Panjang (Kelas Utama B)



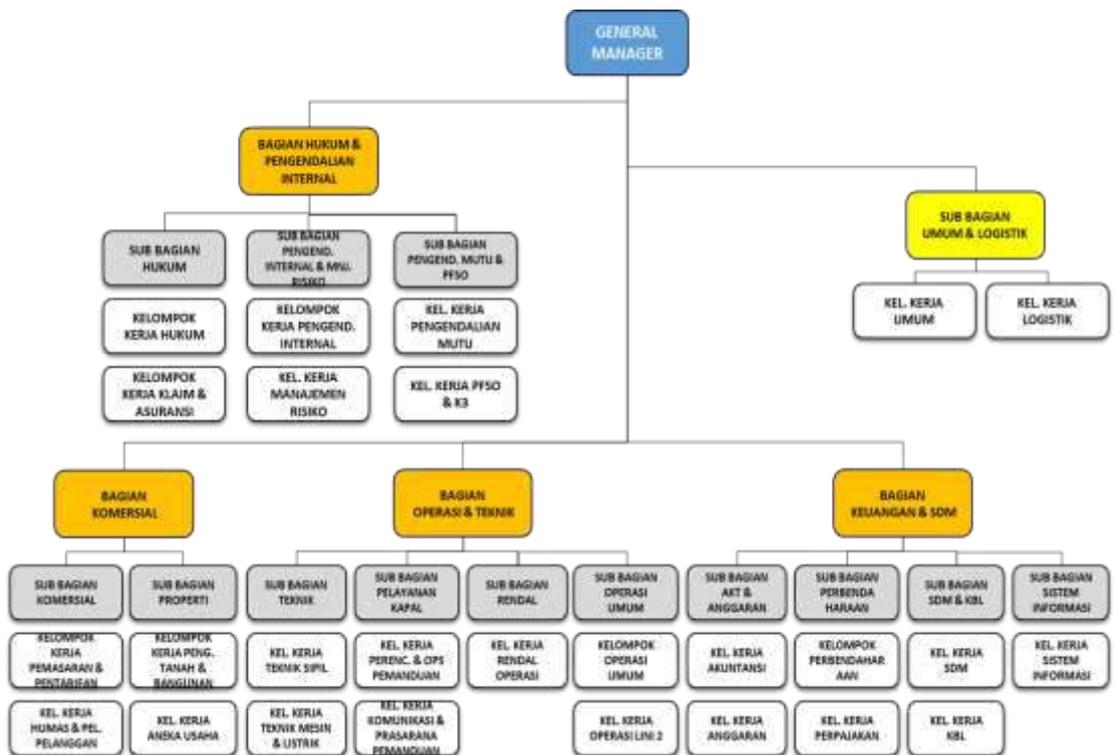
3) Organisasi Cabang Palembang (Madya A)



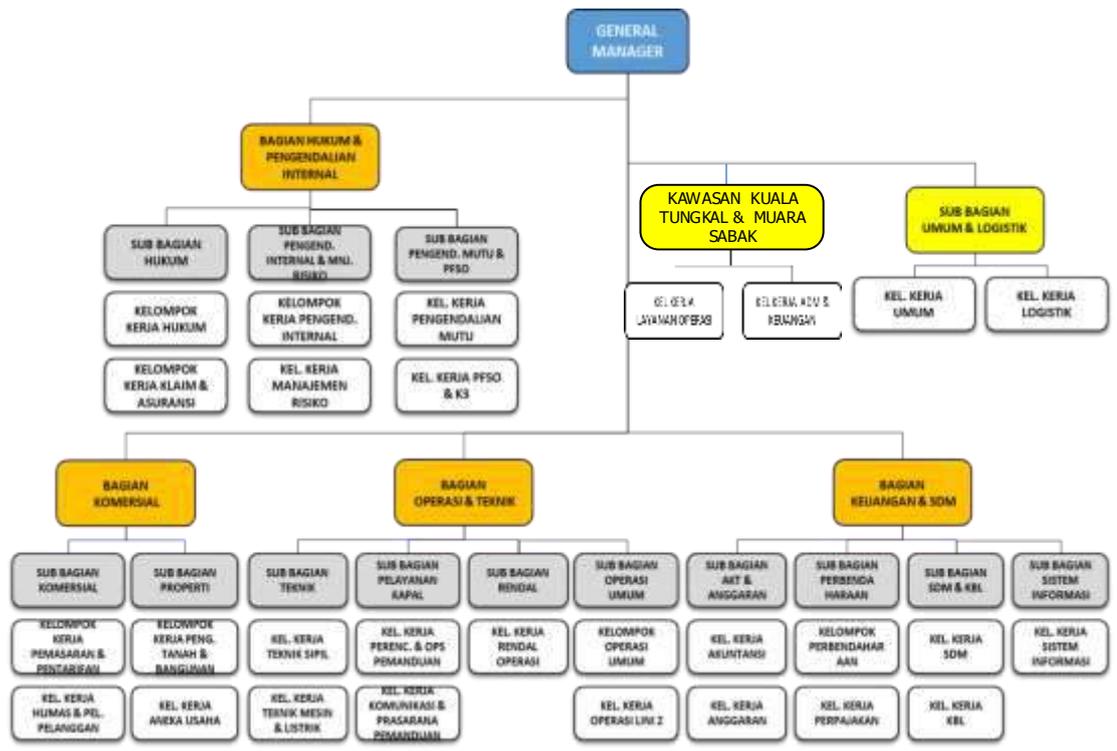
4) Organisasi Cabang Pontianak (Madya B)



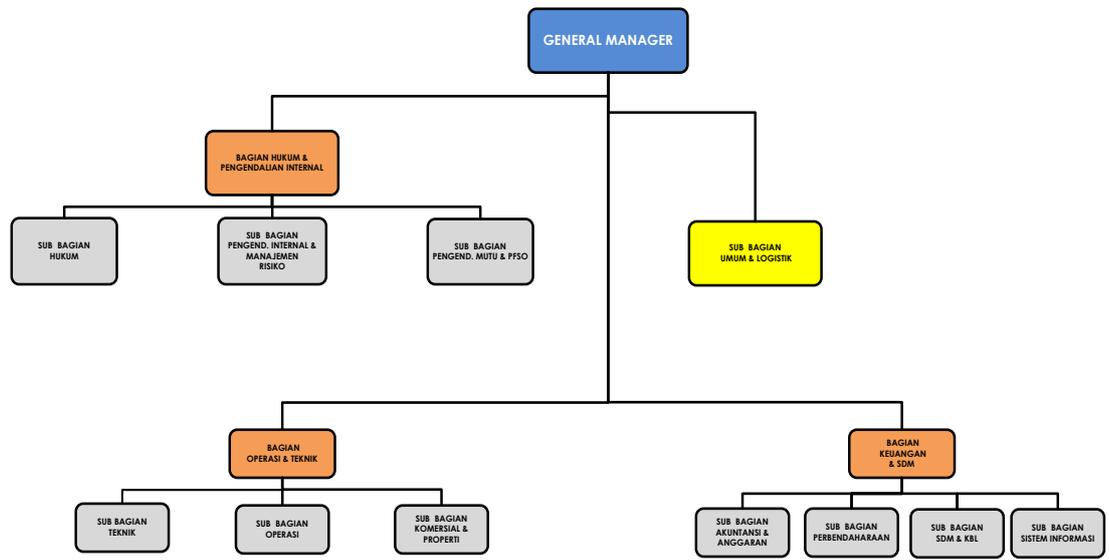
5) Organisasi Cabang Teluk Bayur, Bengkulu, dan Cirebon (Madya B)



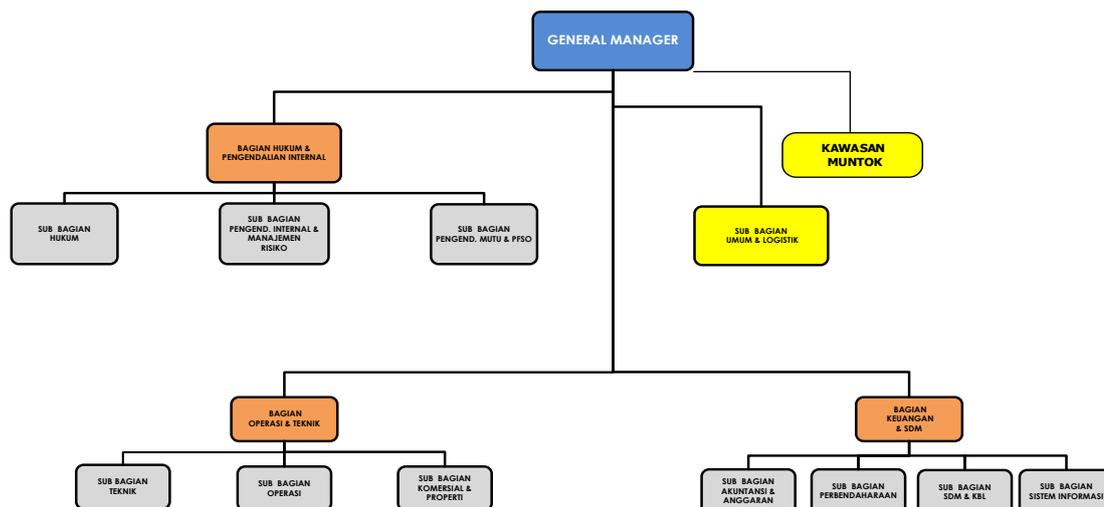
6) Organisasi Cabang Jambi (Madya B)



7) Organisasi Cabang Sunda Kelapa & Tanjung Pandan (Kelas Pratama)



8) Organisasi Pangkal Balam (Kelas Pratama)



c. Sistem

Pencapaian program kerja dibidang sistem SDM yang merupakan bagian dari KPI Efektivitas Produk dan Proses adalah sebagai berikut :

KPI	Satuan	Target Tahun 2020	Realisasi Tahun 2020
integrasi dan Rollout Kearsiapan	%	100%	100%
Implementasi Aplikasi Manajemen Talenta dan Pengelolaan Karir Melalui Modul Succession Planning	%	100%	94.50%

2.8 SUMBER DAYA MANUSIA

Posisi realisasi kekuatan Sumber Daya Manusia (SDM) pada PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) dan Anak Perusahaan pada Tahun 2020 adalah 10.257 orang, lebih rendah 22 orang dari Revisi RKAP 2020 dan lebih rendah dari realisasi tahun 2019 sebanyak 1.556 orang.

NO	PERUSAHAAN	SATUAN	REALISASI	REVISI	REALISASI	PERBANDINGAN	
			TAHUN 2019	RKAP TAHUN 2020	TAHUN 2020	(ORANG)	(ORANG)
1	2	3	4	5	6	7 = 6 - 4	8 = 6 - 5
I	Posisi Organik						
	Induk Perusahaan (a)	Orang	1,498	1,491	1,434	(64)	(57)
	Induk - dalam penugasan ke Anak Perusahaan (b)	Orang	1,171	1,223	1,175	4	(48)
	Sub total Organik Induk Perusahaan	Orang	2,669	2,714	2,609	(60)	(105)
	Organik Anak Perusahaan (c)	Orang	1,975	1,061	1,059	(916)	(2)
	Total Pegawai Organik	Orang	4,644	3,775	3,668	(976)	(107)
II	Posisi Non Organik, Organik Pemegang Saham Lainnya & BOD Non IPC						
	Induk Perusahaan (d)	Orang	975	975	914	(61)	(61)
	Anak Perusahaan (e)	Orang	6,194	5,529	5,675	(519)	146
	Non Organik	Orang	6,173	5,466	5,659	(514)	193
	Organik Pemegang Saham lainnya	Orang	4	49	4	-	(45)
	BOD Non IPC	Orang	17	14	12	(5)	(2)
	Total Pegawai Non Organik	Orang	7,169	6,504	6,589	(580)	85
III	Jumlah Induk Perusahaan (a + b + d)	Orang	3,644	3,689	3,523	(121)	(166)
IV	Jumlah Anak Perusahaan (c + e)	Orang	8,169	6,590	6,734	(1,435)	144
	Total (III + IV)	Orang	11,813	10,279	10,257	(1,556)	(22)

Keterangan :

*) data di atas tidak memperhitungkan pegawai PT JICT, PT TPI dan PT.RSP yang disesuaikan dengan pencatatan keuangan.

Pegawai Organik

1. Induk Perusahaan

Realisasi jumlah pegawai organik Induk Perusahaan yang ditugaskan di Kantor Pusat, Cabang Pelabuhan dan Anak Perusahaan pada Tahun 2020 sebanyak 2.609 orang, lebih rendah sebanyak 105 orang dari Revisi RKAP 2020 dan lebih rendah 60 orang dari realisasi tahun 2019. Hal ini dikarenakan adanya pekerja yang pensiun 33 orang, meninggal dunia sebanyak 12 orang, mengundurkan diri 8 orang, diberhentikan 2 orang, diangkat sebagai BOD BUMN 5 orang, serta tidak terealisirnya rekrutmen pandu sebanyak 20 orang dan rekrutmen umum;

2. Anak Perusahaan (Rekrutmen Internal Anak Perusahaan)

Realisasi jumlah pegawai organik Anak Perusahaan pada tahun 2020 yang berasal dari rekrutmen internal Anak Perusahaan sejumlah 1.059 orang, lebih tinggi sebanyak 2 orang dibandingkan dengan Revisi RKAP 2020 serta lebih rendah 916 orang dari realisasi tahun 2019.

Pegawai Non Organik, Organik Pemegang Saham Lainnya dan BOD Non IPC

Realisasi jumlah pegawai non organik tahun 2020 pada Induk Perusahaan sebanyak 914 orang atau lebih rendah 61 orang dibandingkan dengan Revisi RKAP 2020, dan lebih rendah 61 orang jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2019. Sementara realisasi jumlah pegawai non organik tahun 2020 pada Anak Perusahaan sebanyak 5.675 orang atau lebih tinggi 146 orang dari Revisi RKAP 2020.

A. MENURUT UNIT KERJA INDUK PERUSAHAAN

Posisi realisasi kekuatan SDM pada Kantor Pusat dan Cabang Pelabuhan pada tahun 2020 sebanyak 1.434 orang atau lebih rendah 57 orang dari Revisi RKAP 2020. Hal tersebut disebabkan alih tugas Pekerja dari Kantor Pusat dan Cabang ke Anak Perusahaan.

NO	UNIT KERJA	REALISASI TAHUN 2019	REVISI RKAP TAHUN 2020	REALISASI TAHUN 2020	DEVIASI (ORANG)	PERBANDINGAN (%)	
1	2	3	4	5	6 = 5-4	7 = 5 : 3	8 = 5 : 4
1	Kantor Pusat	676	654	588	(66)	86.98	89.91
2	Tanjung Priok	259	256	271	15	104.63	105.86
3	Palembang	91	90	93	3	102.20	103.33
4	Panjang	83	83	89	6	107.23	107.23
5	Pontianak	105	113	101	(12)	96.19	89.38
6	Teluk Bayur	48	48	48	-	100.00	100.00
7	Cirebon	31	40	35	(5)	112.90	87.50
8	Sunda Kelapa	51	51	49	(2)	96.08	96.08
9	Banten	66	64	64	-	96.97	100.00
10	Bengkulu	35	38	36	(2)	102.86	94.74
11	Jambi	36	36	38	2	105.56	105.56
12	Pangkal Balam	12	12	14	2	116.67	116.67
13	Tanjung Pandan	5	6	8	2	160.00	133.33
JUMLAH PERSONIL		1,498	1,491	1,434	(57)	95.73	96.18

Berikut ini komposisi karyawan IPC karena diperbantukan ke Anak Perusahaan dapat dijelaskan dengan gambaran sebagai berikut:

NO	ANAK PERUSAHAAN	JENIS PEKERJA	REALISASI TAHUN 2019	REVISI RKAP TAHUN 2020	REALISASI TAHUN 2020	DEVIASI ORANG	PERBANDINGAN (%)	
1	2	3	4	5	6	7=6-5	8 = 6 : 4	9 = 6 : 5
1	KSO TPK KOJA	GM/DGM IPC	2	2	3	1	150.00	150.00
		GM/DGM Non IPC	3	3	3	-	100.00	100.00
		Organik IPC	3	4	3	(1)	100.00	75.00
		Organik HPI	2	2	3	1	150.00	150.00
		Organik TPK Koja	426	422	423	1	99.30	100.24
		Non Organik/Kontrak	900	900	895	(5)	99.44	99.44
		Jumlah	1,336	1,333	1,330	(3)	99.55	99.77
2	PT Rumah Sakit Pelabuhan	BOD IPC	3	-	-	-	-	-
		BOD Non IPC	1	-	-	-	-	-
		Organik IPC	-	-	-	-	-	-
		Organik RSP	900	-	-	-	-	-
		Non Organik/Kontrak	770	-	-	-	-	-
		Jumlah	1,674	-	-	-	0.00	-
3	PT Multi Terminal Indonesia	BOD IPC	3	3	3	-	100.00	100.00
		BOD Non IPC	1	1	1	-	100.00	100.00
		Organik IPC	4	15	17	2	425.00	113.33
		Organik MTI	384	255	377	122	98.18	147.84
		Non Organik/Kontrak	336	320	413	93	122.92	129.06
		Jumlah	728	594	811	217	111.40	136.53

NO	ANAK PERUSAHAAN	JENIS PEKERJA	REALISASI	REVISI RKAP	REALISASI	DEVIASI	PERBANDINGAN (%)	
			TAHUN 2019	TAHUN 2020	TAHUN 2020	ORANG	8 = 6 : 4	9 = 6 : 5
1	2	3	4	5	6	7=6-5	8 = 6 : 4	9 = 6 : 5
4	PT Electronic Data Interchange Indonesia	BOD IPC	1	1	1	-	100.00	100.00
		BOD Non IPC	2	2	1	(1)	50.00	50.00
		Organik IPC	1	2	1	(1)	100.00	50.00
		Organik EDII	172	199	172	(27)	100.00	86.43
		Organik Sisindokom	-	1	-	(1)	-	-
		Non Organik/Kontrak	81	118	81	(37)	100.00	68.64
Jumlah		257	323	256	(67)	99.61	79.26	
5	PT Integrasi Logistik Cipta Solusi	BOD IPC	3	3	1	(2)	33.33	33.33
		BOD Non IPC	1	1	2	1	200.00	200.00
		Organik IPC	4	4	9	5	225.00	225.00
		Organik Telkom	1	44	0	(44)	0.00	-
		Organik ILCS	49	16	44	28	89.80	275.00
		Non Organik/Kontrak	123	73	64	(9)	52.03	87.67
Jumlah		181	141	120	(21)	66.30	85.11	
6	PT Pengembang Pelabuhan Indonesia	BOD IPC	3	3	4	1	133.33	133.33
		BOD Non IPC	1	-	-	-	0.00	-
		Organik IPC	38	45	50	5	131.58	111.11
		Organik PPI	-	-	-	-	-	-
		Non Organik/Kontrak	37	39	34	(5)	91.89	87.18
		Jumlah		79	87	88	1	111.39
7	PT Energi Pelabuhan Indonesia	BOD IPC	1	2	2	-	200.00	100.00
		BOD Non IPC	2	1	1	-	50.00	100.00
		Organik IPC	7	7	10	3	142.86	142.86
		Organik PLN	1	2	1	(1)	100.00	50.00
		Organik EPI	7	7	7	-	100.00	100.00
		Non Organik/Kontrak	79	90	87	(3)	110.13	96.67
Jumlah		97	109	108	(1)	111.34	99.08	
8	PT Jasa Peralatan Pelabuhan Indonesia	BOD IPC	2	2	2	-	100.00	100.00
		BOD Non IPC	1	1	1	-	100.00	100.00
		Organik IPC	15	15	16	1	106.67	106.67
		Organik JPPI	20	132	19	(113)	95.00	14.39
		Non Organik/Kontrak	338	380	520	140	153.85	136.84
		Jumlah		376	530	558	28	148.40
9	PT Indonesia Kendaraan Terminal	BOD IPC	4	4	3	(1)	75.00	75.00
		BOD Non IPC	-	1	1	-	-	100.00
		Organik IPC	72	72	66	(6)	91.67	91.67
		Organik IKT	-	-	-	-	-	-
		Non Organik/Kontrak	292	316	315	(1)	107.88	99.68
		Jumlah		368	393	385	(8)	104.62
10	PT Pengerukan Indonesia	BOD IPC	3	3	3	-	100.00	100.00
		BOD Non IPC	-	-	-	-	-	-
		Organik IPC	4	4	8	4	200.00	200.00
		Organik Rukindo	14	17	14	(3)	100.00	82.35
		Non Organik/Kontrak	134	115	156	41	116.42	135.65
		Jumlah		155	139	181	42	116.77
11	PT Pendidikan Maritim Logistik Indonesia	BOD IPC	2	2	2	-	100.00	100.00
		BOD Non IPC	1	1	-	(1)	0.00	-
		Organik IPC	-	-	-	-	-	-
		Organik PMLI	-	-	-	-	-	-
		Non Organik/Kontrak	205	216	207	(9)	100.98	95.83
		Jumlah		208	219	209	(10)	100.48
12	PT Pelabuhan Tanjung Priok	BOD IPC	3	3	4	1	133.33	133.33
		BOD Non IPC	1	-	-	-	0.00	-
		Organik IPC	363	371	352	(19)	96.97	94.88
		Organik PTP	3	3	3	-	100.00	100.00
		Non Organik/Kontrak	694	705	722	17	104.03	102.41
		Jumlah		1,064	1,082	1,081	(1)	101.60

NO	ANAK PERUSAHAAN	JENIS PEKERJA	REALISASI TAHUN 2019	REVISI RKAP TAHUN 2020	REALISASI TAHUN 2020	DEVIASI ORANG	PERBANDINGAN (%)	
1	2	3	4	5	6	7=6-5	8 = 6 : 4	9 = 6 : 5
13	PT IPC Terminal Petikemas	BOD IPC	4	3	2	(1)	50.00	66.67
		BOD Non IPC	-	-	-	-	-	-
		Organik IPC	476	515	474	(41)	99.58	92.04
		Organik IPC TPK	-	-	-	-	-	-
		Non Organik/Kontrak	1,442	1,412	1,427	15	98.96	101.06
	Jumlah	1,922	1,930	1,903	(27)	99.01	98.60	
14	PT Jasa Armada Indonesia	BOD IPC	3	1	2	1	66.67	200.00
		BOD Non IPC	1	1	2	1	-	200.00
		Organik IPC	139	129	135	6	97.12	104.65
		Organik JAI	-	-	-	-	-	-
		Non Organik/Kontrak	713	757	726	(31)	101.82	95.90
	Jumlah	856	888	865	(23)	101.05	97.41	
15	PT Pelabuhan Indonesia Investama	BOD IPC	1	1	1	-	100.00	100.00
		BOD Non IPC	2	2	-	(2)	0.00	-
		Organik IPC	7	7	1	(6)	14.29	14.29
		Organik PII	-	10	-	(10)	-	-
		Non Organik/Kontrak	29	25	12	(13)	41.38	48.00
	Jumlah	39	45	14	(31)	35.90	31.11	
	Jumlah Pegawai Organik IPC Yang Diperbantukan	1,171	1,223	1,175	(48)	100.34	96.08	
	Jumlah Pegawai Organik Anak Perusahaan	1,975	1,061	1,059	(2)	53.62	99.81	
	Jumlah Pegawai Organik Pemegang Saham Lainnya	4	49	4	(45)	100	8.16	
	BOD Non IPC	17	14	12	(2)	71	85.71	
	Jumlah Pegawai Kontrak/Non Organik Anak Perusahaan	6,173	5,466	5,659	193	91.67	103.53	
	JUMLAH TOTAL	9,340	7,813	7,909	96	84.68	101.23	

Pada tabel di atas, data realisasi tahun 2020 pegawai Organik IPC yang diperbantukan terserap 96,08% dari Revisi RKAP 2020. Hal ini terutama disebabkan adanya alih tugas dari Induk Perusahaan ke Anak Perusahaan.

Total keseluruhan pegawai organik IPC sampai dengan tahun 2020 sebanyak 2.609 orang, dengan rincian sebagai berikut:

Induk Perusahaan (Kantor Pusat + Cabang IPC) : 1.434 Orang
 Pegawai ditugaskan ke Anak Perusahaan : 1.175 Orang
 Total pegawai organik IPC keseluruhan : **2.609 Orang**

Perubahan komposisi berdasarkan unit kerja terhadap target yang ditetapkan pada pegawai organik IPC secara keseluruhan digambarkan dengan perincian sebagai berikut :

Posisi Tahun 2019 = **2.669 orang**

Pengurangan :

- Mengundurkan Diri	=	8 orang	
- Diberhentikan	=	2 orang	
- Meninggal	=	12 orang	
- Pensiun Reguler	=	31 orang	
- Pensiun Permintaan Sendiri	=	2 orang	
- Diangkat Menjadi Direksi BUMN	=	5 orang	
Jumlah Pengurangan	=		60 orang

Penambahan :

- Karyawan Baru	=	0 orang	
Jumlah Penambahan	=		0 orang

Posisi Tahun 2020 = **2.609 orang**

B. MENURUT PUSAT PELAYANAN ORGANIK INDUK PERUSAHAAN

Realisasi personil Perusahaan meliputi Kantor Pusat dan Cabang Pelabuhan menurut Pusat Pelayanan tahun 2020, komposisi terbesar terdapat pada kelompok Personil Penunjang Operasional sebanyak 1.060 orang, Personil Operasi Langsung sejumlah 244 orang, dan Personil Operasi Tak Langsung sebanyak 130 orang dari total personil yang berjumlah 1.434 orang. Secara rinci dapat digambarkan sebagai berikut:

NO	PUSAT PELAYANAN	REALISASI	REVISI RKAP	REALISASI	DEVIASI (ORANG)	
		TAHUN 2019	TAHUN 2020	TAHUN 2020	6=5-4	7=5-3
1	2	3	4	5	6=5-4	7=5-3
1	Personil Ops. Langsung					
	a. Pelayanan Kapal	190	180	189	9	(1)
	b. Pelayanan Barang	16	17	6	(11)	(10)
	c. Pelayanan Terminal	55	63	41	(22)	(14)
	d. Pely. Term Petikemas	3	3	8	5	5
	e. Tanah, Gedung, Air & Listrik	2	2	-	(2)	(2)
	f. Pelabuhan Khusus	2	2	-	(2)	(2)
	g. Rupa-rupa Usaha	-	-	-	-	0
	Jumlah (1)	268	267	244	(23)	(24)
2	Personil Operasi Tak Lsg	78	86	130	44	52
3	Personil Penunjang Ops	1,152	1,138	1,060	(78)	(92)
4	Personil Pengelolaan	-	-	-	-	0
	Jumlah (1 s/d 4)	1,498	1,491	1,434	(57)	(64)

C. MENURUT PENDIDIKAN ORGANIK INDUK PERUSAHAAN

Realisasi personil meliputi Kantor Pusat dan Cabang Pelabuhan menurut pendidikan pada tahun 2020 mengalami perubahan dari target yang ditetapkan, komposisi terbesar terdapat pada kelompok Sarjana yaitu 711 orang diikuti kelompok Pasca Sarjana sejumlah 275 orang dari total personil yang berjumlah 1.434 orang pada realisasi tahun 2020 sebagaimana digambarkan sebagai berikut:

NO	PENDIDIKAN	REALISASI	REVISI RKAP	REALISASI	DEVIASI	PERBANDINGAN (%)	
		TAHUN 2019	TAHUN 2020	TAHUN 2020	ORANG	7 = 5 : 3	8 = 5 : 4
1	2	3	4	5	6=5-4	7 = 5 : 3	8 = 5 : 4
1	PASCA SARJANA	290	290	275	(15)	94.83	94.83
2	SARJANA	716	725	711	(14)	99.30	98.07
3	SARJANA MUDA	224	183	193	10	86.16	105.46
4	SLTA	263	290	254	(36)	96.58	87.59
5	SLTP	5	3	1	(2)	20.00	33.33
	JUMLAH PERSONIL	1,498	1,491	1,434	(57)	95.73	96.18

D. MENURUT USIA ORGANIK INDUK PERUSAHAAN

Realisasi personil meliputi Kantor Pusat dan Cabang Pelabuhan menurut usia pada tahun 2020 terdapat perbedaan dari target yang ditetapkan, perubahan komposisi menurut usia akibat adanya alih tugas dari IPC ke Anak Perusahaan maupun sebaliknya. Komposisi terbesar terdapat pada kelompok usia antara 26 tahun sampai dengan 36 tahun yaitu 609 orang dari total personil yang berjumlah 1.434 orang. Sebagaimana digambarkan sebagai berikut:

NO	USIA	REALISASI	REVISI RKAP	REALISASI	DEVIASI (ORANG)	PERBANDINGAN (%)	
		TAHUN 2019	TAHUN 2020	TAHUN 2020		6=5-4	7 = 5 : 3
1	2	3	4	5	6=5-4	7 = 5 : 3	8 = 5 : 4
1	<26	37	37	15	(22)	40.54	40.54
2	26 ≤ x < 36	655	675	609	(66)	92.98	90.22
3	36 ≤ x < 46	421	411	411	-	97.62	100.00
4	46 ≤ x < 51	254	242	259	17	101.97	107.02
5	51 ≤ x < 55	111	111	112	1	100.90	100.90
6	≥55	20	15	28	13	140.00	186.67
	JUMLAH PERSONIL	1,498	1,491	1,434	(57)	95.73	96.18

E. MENURUT KELAS JABATAN ORGANIK INDUK PERUSAHAAN

Realisasi personil meliputi Kantor Pusat dan Cabang Pelabuhan menurut kelas jabatan pada tahun 2020, Komposisi terbesar terdapat pada kelompok Kelas Jabatan 10 sebanyak 354 orang, diikuti Kelas Jabatan 11 sebanyak 196 orang dan Kelas Jabatan 12 sebanyak 187 orang dari total personil yang berjumlah 1.434 orang. Digambarkan sebagai berikut:

NO	KELAS JABATAN	REALISASI	REALISASI	PERBANDINGAN (%)
		TAHUN 2019	TAHUN 2020	
1	2	3	4	5= 4 : 3
1	1	-	-	0.00
2	2	1	1	100.00
3	3	7	3	42.86
4	4	29	26	89.66
5	5	8	16	200.00
6	6	49	54	110.20
7	7	76	70	92.11
8	8	51	64	125.49
9	9	177	152	85.88
10	10	333	354	106.31
11	11	223	196	87.89
12	12	194	187	96.39
13	13	122	104	85.25
14	14	65	70	107.69
15	15	42	21	50.00
16	16	121	116	95.87
	JUMLAH PERSONIL	1,498	1,434	95.73

F. MENURUT GOLONGAN ORGANIK INDUK PERUSAHAAN

Realisasi personil meliputi Kantor Pusat dan Cabang Pelabuhan menurut golongan pada tahun 2020. Komposisi terbesar terdapat pada kelompok Golongan III sebanyak 939 orang dari total personil yang berjumlah 1.434 orang. Digambarkan sebagai berikut:

NO	GOLONGAN	REALISASI TAHUN 2019	REALISASI TAHUN 2020	PERBANDINGAN (%)
1	2	3	4	5= 4 : 3
1	IV	106	99	93.40
2	III	979	939	95.91
3	II	413	396	95.88
4	I	-	-	0.00
	JUMLAH PERSONIL	1,498	1,434	95.73

G. MENURUT KARYAWAN NON ORGANIK INDUK PERUSAHAAN

Komposisi personil menurut Karyawan Non Organik Induk Perusahaan pada tahun 2020, komposisi terbesar terdapat pada kelompok Penunjang Operasi sebanyak 463 orang diikuti kelompok Operasional Tak Langsung sebanyak 245 orang dari total personil yang berjumlah 914 orang. Digambarkan sebagai berikut:

NO	PUSAT PELAYANAN	REALISASI TAHUN 2019	REVISI RKAP TAHUN 2020	REALISASI TAHUN 2020	DEVIASI (ORANG)	
1	2	3	4	5	6=5-4	7=5-3
1	Operasional Langsung	280	280	206	(74)	74
2	Operasional Tak Langsung	195	195	245	50	126
3	Penunjang Operasi	433	433	463	30	107
4	Pengelolaan	67	67	-	(67)	0
	Jumlah (1 s/d 4)	975	975	914	(61)	94

H. MENURUT KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA

Pada Tahun 2020 realisasi jumlah personil yang mengikuti Program Pembelajaran sebanyak 6.480 pekerja atau realisasi 159 Program Pelatihan, dengan rincian sebagai berikut:

NO	PROGRAM PEMBELAJARAN	REALISASI 2019		REVISI RKAP 2020		REALISASI 2020		PERBANDINGAN (%)			
		JUMLAH PROGRAM	JUMLAH PESERTA	JUMLAH PROGRAM	JUMLAH PESERTA	JUMLAH PROGRAM	JUMLAH PESERTA	JUMLAH PROGRAM	JUMLAH PESERTA	JUMLAH PROGRAM	JUMLAH PESERTA
1	2	3	4	5	6	7	8	9 = 7 : 3	10 = 8 : 4	11 = 7 : 5	12 = 8 : 6
1	PENDIDIKAN	1	1	0	0	0	0			0	0
2	PELATIHAN										
	1 Dasar Korporat	4	146	2	36	0	0	0.00	0.00	0.00	0.00
	2 Wajib Korporat	6	1197	10	266	16	794	266.67	66.33	160.00	298.50
	3 Kepemimpinan Korporat										
	a. Pengembangan Karir	17	407	5	118	3	71	17.65	17.44	60.00	60.17
	b. Persyaratan Karir	29	671	7	124	4	82	13.79	12.22	57.14	66.13
	4 Lintas Akademi	50	342	24	1298	36	3433	72.00	1003.80	150.00	264.48
	5 Wajib dan Keahlian Sekolah	177	2261	116	1317	100	2100	56.50	92.88	86.21	159.45
3	MAGANG	3	60	0	0	0	0	0.00	0.00		
	TOTAL	287	5085	164	3159	159	6480	55.40	127.43	96.95	205.13

Berdasarkan tabel di atas, Divisi Pembelajaran SDM telah melaksanakan 159 program dari 164 program yang direncanakan, atau realisasi sebesar 96,95%. Realisasi jumlah karyawan yang mengikuti Program Pembelajaran sebanyak 6.480 peserta dari 3.159 peserta yang direncanakan atau realisasi sebesar 205,13%.

Pada Program Pembelajaran sesuai Revisi RKAP 2020, terdapat program dan peserta yang tidak terealisasi disebabkan Pandemi Covid-19 yang dialami Indonesia saat ini. Mengacu pada Surat Edaran Menteri BUMN Nomor SE-4/MBU/O4/2020 Tentang Larangan Kegiatan Bepergian ke Luar Daerah dan / Atau Kegiatan Mudik dalam Upaya Pencegahan Penyebaran *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19), program pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya, ditunda pelaksanaannya.

Selama tahun 2020 Program Pembelajaran belum dapat dilaksanakan melalui daring secara maksimal karena masih dalam tahap peralihan dari metode pembelajaran konvensional secara tatap muka ke metode pembelajaran daring melalui media webinar maupun *E-learning*. Meskipun demikian, Divisi Pembelajaran SDM menyelenggarakan kegiatan webinar sejak bulan Juni 2020 sebagai salah satu alternatif program pembelajaran yang untuk sementara waktu tidak dapat dilaksanakan.

Tema webinar yang dibahas adalah *practical skill* dan *sharing knowledge* untuk menghadapi pandemi Covid-19 dengan mengundang narasumber eksternal dan / atau internal PT Pelabuhan Indonesia II (Persero). Terdapat 51 webinar dengan berbagai topik menarik yang diikuti oleh pegawai Perusahaan dengan durasi rata-rata 90 Menit pada tanggal yang telah ditentukan. Total pegawai yang mengikuti webinar sebanyak 4.690 peserta.

Berdasarkan Notulen Rapat pembahasan *Refocusing* Program Pembelajaran, *Culture Roadmap*, dan *Knowledge Management* yang dilaksanakan pada tanggal 16 April sampai dengan 28 Mei 2020, untuk program pendidikan baik di dalam maupun luar negeri,

termasuk program magang *Sisterport* dan *Global Apprenticeship* pada tahun 2020 ini ditiadakan sampai batas waktu yang belum ditentukan.

Pada pencapaian tahun 2020 terhadap Revisi RKAP 2020 mencapai 96,95% untuk jumlah program dan 205,13% jumlah peserta. Menurunnya trends jumlah program pada tahun 2020 disebabkan kebijakan Perusahaan untuk melakukan *refocusing* program sebagai dampak dari Pandemi Covid-19. Adapun pencapaian program pembelajaran adalah sebagai berikut:

NO	JENIS	REALISASI 2019	REVISI RKAP 2020	REALISASI 2020	PERBANDINGAN (%)	
					6 = 5 : 3	7 = 5 : 4
1	Jumlah Program	287	164	159	55.40	96.95
2	Jumlah Peserta	5085	3159	6480	127.43	205.13

2.9 SATUAN PENGAWASAN INTERN (SPI)

A. REALISASI PELAKSANAAN AUDIT

Pada Program Kerja Pengawasan Tahunan (PKPT) tahun 2020, Divisi Satuan Pengawasan Internal (SPI) IPC mempunyai beberapa obyek penugasan, yaitu audit Cabang Pelabuhan, audit Kantor Pusat, audit Anak Perusahaan dan audit khusus/tematik.

Selama tahun 2020 Divisi Satuan Pengawasan Internal (SPI) telah melaksanakan penugasan audit rutin Kantor Pusat dan 12 (dua belas) Cabang Pelabuhan serta 12 (dua belas) audit performansi dan kepatuhan Anak Perusahaan serta 2 (dua) audit khusus, dengan perincian sebagai berikut:

1. Audit rutin pada Kantor Pusat dan 12 (dua belas) Cabang Pelabuhan yaitu: Bengkulu, Jambi, Tanjung Pandan, Pangkal Balam, Sunda Kelapa, Cirebon, Teluk Bayur, Panjang, Palembang, Pontianak, Banten dan Tanjung Priok;
2. Audit performansi dan kepatuhan pada 12 (dua belas) Anak Perusahaan yaitu: PT. EDII, PT. ILCS, PT. PMLI, PT. EPI, PT. RS Pelabuhan, TPK KOJA, PT. MTI, PT. RUKINDO, PT. PPI, PT. PTP, PT. IPC TPK dan PT. PPI;
3. Audit khusus pada PT. PII dan Cabang Jambi.

Pada masa pandemi sebagaimana kondisi saat ini, pelaksanaan audit menghadapi beberapa kendala, diantaranya penerapan kebijakan *work from home* (WFH) pada auditee, data/ dokumen formal belum sepenuhnya dibuat secara digital, hambatan dalam melakukan diskusi/ wawancara, pembuktian fisik dalam observasi sulit dilakukan dan berkurangnya *awareness* auditee dalam proses audit.

Terhadap kondisi tersebut Divisi SPI telah melakukan optimalisasi dengan melaksanakan penggunaan teknologi informasi dan media *online* seperti aplikasi *whatsapp*, *email*, *online document sharing* dan *video conference* serta implementasi *Audit Management System* (AMS).

B. PELAKSANAAN MONITORING TINDAK LANJUT

1. MONITORING TINDAK LANJUT AUDIT INTERNAL

Sampai dengan tahun 2020, progres tindak lanjut rekomendasi terhadap LHA SPI tahun 2011-2018 Kantor Pusat dan Cabang Pelabuhan sudah dapat diselesaikan 99% dari 4.950 rekomendasi. Sedangkan progres tindak lanjut LHA SPI tahun 2019 Kantor Pusat dan Cabang Pelabuhan sudah dapat diselesaikan sebanyak 83% dari 626 rekomendasi. Adapun progres tindak lanjut LHA Audit performansi pada Anak Perusahaan tahun 2018 sudah dapat diselesaikan sebanyak 95% dari 392 rekomendasi, sedangkan progres tindak lanjut tahun 2019 sudah dapat diselesaikan sebanyak 73% dari 305 rekomendasi.

2. MONITOR TIDAK LANJUT AUDIT EKSTERNAL

Berdasar hasil koordinasi dengan Tim Monitoring BPK bahwa pemantauan tindak lanjut atas seluruh rekomendasi BPK tersebut sampai dengan tahun 2020, PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) telah menindaklanjuti seluruh rekomendasi dengan hasil sebagai berikut:

- a. Rekomendasi yang sudah sesuai ditindaklanjuti sebanyak 115 rekomendasi.
- b. Rekomendasi yang belum sesuai ditindaklanjuti sebanyak 72 rekomendasi.
- c. Rekomendasi yang belum ditindaklanjuti sebanyak 0 rekomendasi.
- d. Rekomendasi yang tidak dapat ditindaklanjuti sebanyak 3 rekomendasi.

Sehingga secara keseluruhan tindak lanjut atas temuan BPK yang harus diselesaikan manajemen PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) adalah 72 rekomendasi.

2.10 INVESTASI

Tabel Rekapitulasi Investasi Per CoA Anggaran

(dalam jutaan rupiah)

NO	URAIAN	REALISASI TAHUN 2019	REVISI RKAP TAHUN 2020	REALISASI TAHUN 2020	PERBANDINGAN %	
1	2	3	4	5	6 = 5 : 3	7 = 5 : 4
A	Perusahaan Induk					
201	Bangunan Fasilitas Pelabuhan	1,879,754	1,812,410	1,945,638	103.50	107.35
202	Kapal	3,638	35,600	14,036	385.79	39.43
203	Alat Fasilitas Pelabuhan	56,442	58,621	28,695	50.84	48.95
204	Instalasi Fasilitas Pelabuhan	49,558	69,557	67,829	136.87	97.52
211	Tanah	13,887	11,926	5,331	38.39	44.70
212	Jalan dan Bangunan	94,023	151,169	98,632	104.90	65.25
213	Peralatan	81,322	97,636	57,307	70.47	58.69
221	Kendaraan	2,231	2,100	1,351	60.55	64.34
222	Emplasemen	18,561	3,871	966	5.20	24.94
331	Non Fisik	115,459	86,786	76,854	66.56	88.56
	Kapitalisasi Bunga	193,856	147,798	267,950	138.22	181.29
A	Perusahaan Induk	2,508,732	2,477,473	2,564,587	102.23	103.52
B	Anak Perusahaan	934,832	922,393	366,882	39.25	39.78
A+B	Konsolidasi	3,443,563	3,399,865	2,931,468	85.13	86.22
C	PMPI	-	49,200	49,200	-	100.00
A+B+C	Investasi dan PMPI	3,443,563	3,449,065	2,980,668	86.56	86.42

Capaian investasi dan penyertaan modal PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) tahun 2020 sebesar Rp2,98 triliun atau 86,42% dari Revisi RKAP 2020 sebesar Rp3,45 triliun, dan apabila dibandingkan dengan realisasi investasi tahun 2019 tercapai sebesar 86,56% atau sebesar Rp3,44 triliun.

I. Daftar Investasi Strategis Perusahaan

Tabel Daftar Investasi Strategis Perusahaan

(dalam jutaan rupiah)

No	Uraian	Kebutuhan Dana	Realisasi Tahun 2019 (Audited)	Revisi RKAP Tahun 2020	Realisasi Tahun 2020 (Audited)	Perbandingan %	
1	2	3	4	5	6	7 = 6 : 5	8 = 6 : 4
1	Pembangunan Terminal Kalibaru	14,500,000	80,466	451,770	606,491	134.25	753.73
2	Pembangunan Terminal Kijing	5,048,000	1,462,232	1,009,230	988,213	97.92	67.58
3	Pembangunan Jalan Akses Timur Pelabuhan Kalibaru (NPEA)	3,977,000	301	12,000	1,831	15.26	609.16
4	Menara Maritim Indonesia	721,752	176,060	258,803	197,819	76.44	112.36
5	Akuisisi PT ILCS	49,200	-	49,200	49,200	100.00	-
	Jumlah	24,295,952	1,719,058	1,781,003	1,843,553	103.51	107.24

Daftar Investasi Strategis Perusahaan di atas, sebagian ada yang menjadi Proyek Strategis Nasional (PSN) sebagaimana tercantum dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia (Perpres RI) Nomor 109 Tahun 2020 tentang Perubahan Ketiga atas Peraturan Presiden Nomor 3 Tahun 2016 tentang Percepatan Pelaksanaan Proyek Strategis Nasional. Sedangkan sebagian yang lain masuk kategori investasi strategis perusahaan sebagaimana diatur dalam SK Direksi Nomor: KU.01.01/1/7/1/PI.II-2020 tanggal 1 Juli 2020 tentang Pedoman Anggaran Investasi. Adapun penjelasan terkait progres dari masing-masing investasi strategis dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pembangunan Terminal Kalibaru Utara Tahap I

Pembangunan Terminal Kalibaru Utara Tahap I tahun 2020 terealisasi sebesar Rp606,49 miliar atau terserap 134,25% dari nilai Revisi RKAP 2020 sebesar Rp451,77 miliar. Tingginya realisasi investasi tersebut antara lain disebabkan oleh adanya pembayaran atas penyesuaian harga untuk *all items* selain 3 item pekerjaan pemancangan, pengerukan, dan reklamasi pada periode Oktober 2013 s.d Desember 2017, pembayaran atas pekerjaan tambah/ kurang dan klaim, serta pembayaran retensi terhadap item Pekerjaan Terkonstruksi yang telah di serahterimakan oleh PT PP (Persero) Tbk kepada IPC. Saat ini progress Pekerjaan Pembangunan Terminal Kalibaru Utara Tahap I oleh PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk berdasarkan Kontrak Addendum VII adalah sebesar 94,008%, dimana jangka waktu pelaksanaannya adalah 21 (dua puluh satu) bulan sejak bulan Agustus 2020 atau berakhir pada bulan Mei 2022.

Adapun aktivitas di lapangan saat ini meliputi:

- Pelaksanaan pekerjaan persiapan, pekerjaan pemancangan termasuk pemancangan kembali (re-strike) dan pengetesan PDA (Pile Driving Analysis) serta pekerjaan produksi *precast* beton;
- Terkait dengan pelaksanaan pekerjaan Breakwater, sedang dalam proses *approval* material batu 400 kg, proses perakitan matras bambu, proses *placing* material batu *core* 50-75kg serta pekerjaan produksi A-jack.

Penjelasan progres pekerjaan sampai dengan tahun 2020, sebagai berikut:

- a. Terhadap perjanjian pekerjaan konstruksi dengan PT Pembangunan Perumahan (Persero), Tbk telah dilakukan addendum kontrak pekerjaan sesuai Surat Perjanjian Tambahan (Addendum) VII Nomor: PD.01/18/8/1/PBT/UT/PI.II-20 tanggal 18 Agustus 2020 tentang Pekerjaan Pembangunan Terminal Petikemas Kalibaru Utara Tahap I Pelabuhan Tanjung Priok antara PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) dengan PT Pembangunan Perumahan (Persero), Tbk, yang mengatur penyesuaian ruang lingkup pekerjaan yaitu berupa pengurangan sisa ruang lingkup pekerjaan kecuali 2 (dua) item pekerjaan sebagai berikut:
 - 1) Pekerjaan *Container Yard* 57 Meter (CY 57m);
 - 2) Pekerjaan Pembangunan *Breakwater Type C* Disposal B.

Adapun terhadap item - item pekerjaan yang telah dilaksanakan dan termasuk pekerjaan yang belum selesai 100% (selain 2 (dua) item pekerjaan di atas) dilakukan serah terima oleh PT PP (Persero) Tbk kepada IPC yang dituangkan dalam BAST nomor: PD.05.01/4/12/1/MPS/UT/PI.II-20 tanggal 4 Desember 2020 dimana telah dilakukan pembayaran atas retensi terhadap item yang diserahterimakan tersebut.

- b. Sejalan dengan pelaksanaan konstruksi 2 (dua) item pekerjaan di atas, telah dilakukan kontrak pekerjaan pengawasan pekerjaan konstruksi tersebut sesuai Surat Perjanjian Nomor : PD.01/16/10/1/PBT/TEK/PI.II-20 tanggal 16 Oktober 2020 antara PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) dengan PT Haskoning Indonesia tentang Pekerjaan Konsultan Supervisi Penyelesaian Pembangunan Terminal Petikemas Kalibaru Utara Tahap IA Pelabuhan Tanjung Priok dalam jangka waktu 21 (dua puluh satu) bulan yang akan berakhir pada bulan Mei 2022.
- c. Dalam rangka kelanjutan pembangunan Terminal Kalibaru Tahap I, IPC telah melakukan hal-hal sebagai berikut:
 - 1) Pelaksanaan pekerjaan Survei dan *Basic Engineering Design* (BED) Penyelesaian Pembangunan Terminal Kalibaru Tahap 1 Pelabuhan Tanjung Priok berdasarkan Surat Perjanjian Nomor: PD.01/3/7/1/ADP/TEK/PI.II-20 tanggal 3 Juli 2020 antara PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) dengan PT Atria Swascripta Rekayasa. Saat ini

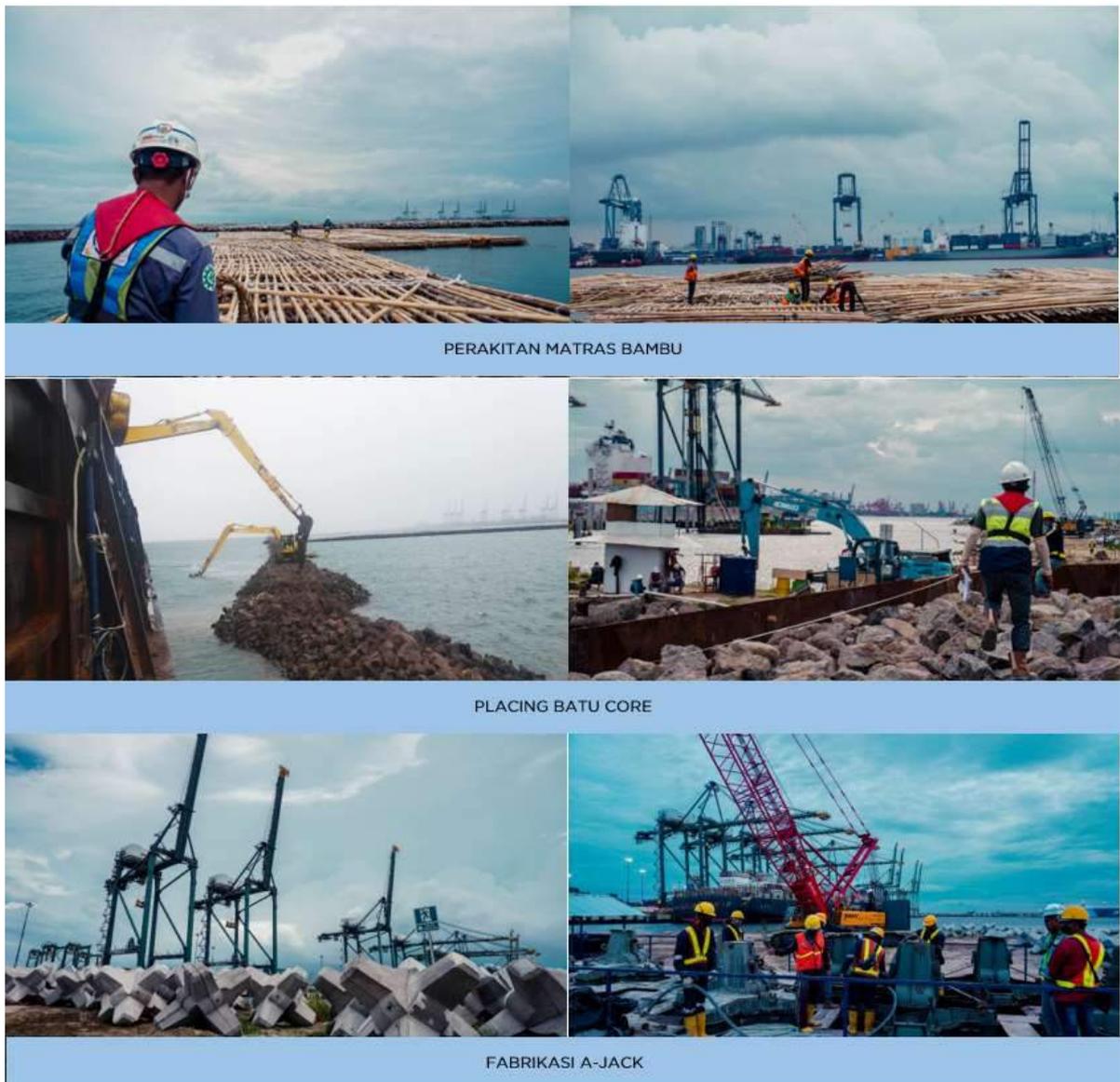
- progress Pekerjaan Survei dan BED tersebut adalah sebesar 63%, dimana telah diselesaikan basic desain atas pekerjaan pengerukan (termasuk rencana *dumping*) dan draft laporan final;
- 2) Telah diselesaikan proses pengadaan Kontraktor Pelaksana Pekerjaan Pengerukan Alur dan Kolam Terminal Kalibaru Tahap 1B Pelabuhan Tanjung Priok berdasarkan Surat Perjanjian Nomor: PD.01/28/12/1/ADP/TEK/PI.II-20 tanggal 28 Desember 2020 antara PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) dengan PT Pengerukan Indonesia dengan jangka waktu 615 (enam ratus lima belas) hari kalender;
 - 3) Sedang dilakukan evaluasi dokumen penawaran dalam proses pengadaan konsultan pengawas Pekerjaan Pengerukan Alur dan Kolam Terminal Kalibaru Tahap 1B Pelabuhan Tanjung Priok;
 - 4) Pengurusan proses perizinan untuk penerbitan Persetujuan Kegiatan Kerja Keruk dan Reklamasi (PK3R) dengan instansi-instansi Kementerian Perhubungan.
- d. Untuk mendukung pelaksanaan pembangunan Terminal Kalibaru Tahap I telah diselesaikan proses pemilihan Mitra Kerjasama Khusus Manajemen Proyek Pembangunan Terminal Petikemas Kalibaru Tahap I Pelabuhan Tanjung Priok antara PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) dan PT Pengembang Pelabuhan Indonesia berdasarkan Surat Perjanjian Nomor : PD.05.01/18/12/1/MPS/TEK/PI.II-20 tanggal 18 Desember 2020 dengan jangka waktu 365 (tiga ratus enam puluh lima) hari kalender yang berlaku sejak 9 Oktober 2020.

Berikut ini dokumentasi Pengembangan Pelabuhan Kalibaru

Progres Pekerjaan Pembangunan Container Yard 57 M Terminal Kalibaru



Progres Pekerjaan Pembangunan Breakwater Type C Disposil B



2. Pembangunan Terminal Kijing, Kalimantan Barat Phase 1

Pembangunan Pelabuhan Kijing, Kalimantan Barat Phase 1 tahun 2020 terealisasi sebesar Rp988,21 miliar atau terserap 97,92% dari nilai Revisi RKAP 2020 sebesar Rp 1,009 triliun. Realisasi tersebut diantaranya adalah untuk pembangunan fisik terminal dimana sampai dengan akhir tahun 2020 telah mencapai progress 80,01% dari rencana progress sebesar 82,19%. Saat ini, pekerjaan yang sedang dilaksanakan adalah proses pemancangan tiang pancang di area sisi laut, perkerasan beton struktur atas di *Project Management Area* (PMA) maupun dermaga, perkerasan beton di *causeway* dan area darat, pekerjaan bangunan fasilitas darat, pekerjaan mekanikal elektrikal, pekerjaan instalasi fasilitas IT dan *plumbing*, pekerjaan pondasi, pekerjaan beton, pekerjaan rangka baja untuk *piperack* serta pekerjaan pembangunan pagar pengaman perimeter pada lahan 200 Ha.

Adapun penjelasan progress pekerjaan di tahun 2020 secara detil, sebagai berikut:

- a. Pembangunan fisik Pelabuhan Kijing dilaksanakan berdasarkan Surat Perjanjian Pekerjaan Pembangunan Terminal Kijing, Mempawah, Kalimantan Barat antara Perusahaan dan PT Wijaya Karya (Persero) Nomor: PD.01/17/5/1/ADP/UT/PI.II-18

tanggal 17 Mei 2018 dengan nilai kontrak pekerjaan sebesar Rp2,7 triliun, kemudian diaddendum berdasarkan Surat Perjanjian Tambahan (Addendum) Nomor: PD.01/27/1/1/ADP/UT/PI.II-2020 tanggal 27 Januari 2020 tentang Pekerjaan Pembangunan Terminal Kijing, Mempawah, Kalimantan Barat untuk mengakomodir penambahan waktu pekerjaan selama 177 hari kalender.

Selanjutnya, untuk mengakomodir permintaan pelayanan bongkar muat curah cair dari mitra kerjasama dimana telah disepakati oleh Direksi dan Manajemen PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) untuk menambah lingkup pekerjaan *Piperack*, maka dilakukan addendum berdasarkan Surat Perjanjian Tambahan (Addendum) II Nomor: PD.01/15/6/1/PBT/UT/PI.II-2020 tanggal 15 Juni 2020 tentang Pekerjaan Pembangunan Terminal Kijing, Mempawah, Kalimantan Barat antara PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) dengan PT Wijaya Karya (Persero), Tbk.

Selanjutnya, dikarenakan masih terdapat wabah Covid 19 dan adanya kebijakan pemerintah dalam upaya pencegahan penyebaran wabah Covid 19, telah menyebabkan terjadinya keterlambatan kedatangan alat tambahan, pembatasan penambahan tenaga kerja, keterlambatan kedatangan material yang mengakibatkan produktivitas seluruh pekerjaan tidak mencapai progres rencana dan penyelesaian pekerjaan mengalami keterlambatan sehingga untuk penyelesaian seluruh pekerjaan dibutuhkan penambahan waktu pelaksanaan. Dilakukan addendum untuk mengakomodir waktu pelaksanaan berdasarkan Surat Perjanjian Tambahan (Addendum) III Nomor: PD.01/6/11/1/PBT/UT/PI.II-2020 tanggal 6 November 2020 tentang Pekerjaan Pembangunan Terminal Kijing, Mempawah, Kalimantan Barat untuk mengakomodir penambahan waktu pekerjaan selama 134 hari kalender.

- b. Sehubungan dengan telah dilakukan Addendum pembangunan fisik untuk mengakomodir penambahan waktu tersebut, maka Pekerjaan Jasa Konsultasi Supervisi Pembangunan dan Pengembangan Terminal Kijing dengan PT Atria Swascipta Rekayasa dilakukan Addendum untuk mengakomodir penambahan waktu pekerjaan pembangunan hingga 21 Maret 2021, dan dilanjutkan dengan masa pemeliharaan selama 12 (dua belas) bulan, sebagaimana Surat Perjanjian Tambahan (Addendum) III Nomor : PD.01/6/11/1/PBT/TEK/PI.II-2020 tanggal 6 November 2020 tentang Pekerjaan Jasa Konsultasi Supervisi Pembangunan dan Pengembangan Terminal Kijing Pelabuhan Pontianak di Kalimantan Barat.
- c. Selanjutnya, telah disepakati Surat Perjanjian tentang Kerjasama Khusus Pembangunan dan Pengembangan Terminal Kijing antara PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) dengan PT Pengembang Pelabuhan Indonesia Nomor: KS.02/23/10/1/MPS/TEK/PI.II-2020 dan Nomor: PJK-621-23102020-009 tanggal 23 Oktober 2020. Ruang lingkup pada pelaksanaan kerjasama dimaksud yaitu Tahap Pra-Konstruksi, Tahap Pengadaan Tanah, Tahap Konstruksi, Tahap *Monitoring* dan *Controlling*, Tahap Persiapan Operasi dan Komersial, serta Tahap Pemeliharaan.
- d. Progress fisik konstruksi Pembangunan Terminal Kijing telah mencapai progress 80,009% dari rencana progress sebesar 82,193%. Saat ini, pekerjaan yang sedang dilaksanakan adalah proses pemancangan tiang pancang di area sisi laut, perkerasan beton struktur atas di *Project Management Area* (PMA) maupun dermaga, perkerasan beton di *causeway* dan area darat, pekerjaan bangunan fasilitas darat, pekerjaan mekanikal elektrik, pekerjaan instalasi fasilitas IT dan *plumbing*, serta pekerjaan pondasi, beton dan rangka baja untuk *piperack*.

Kendala yang dihadapi selama proses konstruksi antara lain:

- 1) Keterlambatan kedatangan alat tambahan akibat wabah Covid 19;
- 2) Keterlambatan dan pembatasan penambahan tenaga kerja akibat larangan kedatangan tenaga kerja dari luar daerah oleh Pemerintah Daerah akibat wabah Covid 19;
- 3) Keterlambatan kedatangan material akibat wabah Covid 19.



- e. Proses validasi pembayaran ganti rugi lahan di Desa Sungai Kunyit Laut dan Sungai Bundung Laut Kabupaten Mempawah Kalimantan Barat telah selesai dilakukan oleh Kepala Kantor Pertanahan Kabupaten Mempawah selaku Ketua Pelaksana Pengadaan Total tanah seluas 198,58 Ha atau sebesar Rp779,36 miliar dapat dijabarkan bahwa tanah yang sudah dikuasai seluas 190,21 Ha, tanah yang belum dibayarkan sebesar 2,73 Ha berupa Makam Tionghoa, 2 buah gang desa, dan tanah yang akan diganti dalam bentuk relokasi (aset milik Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, tanah wakaf dan aset desa) sebesar 5,64 Ha. Pengadaan tanah terbagi 2 tahap dengan penjelasan sebagai berikut:
- 1) Pengadaan Tanah Tahap I seluas 52,41 Ha, terdapat seluas 2,85 Ha yang akan diganti dalam bentuk relokasi dan terdapat tanah yang belum dibayarkan berupa Makam Tionghoa seluas 2,57 Ha. Hal ini disebabkan belum adanya kesepakatan penerima ganti rugi antara 2 yayasan pengurus makam. Pemandahan makam dilakukan secara mandiri oleh ahli waris. Sedangkan sisanya seluas 46,98 Ha telah dibayar dan telah dilakukan serah terima hasil pengadaan tanah dari BPN kepada PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) dan saat ini dalam proses sertifikasi.
 - 2) Pengadaan Tanah Tahap II seluas 146,18 Ha, terdapat seluas 2,94 Ha yang akan diganti dalam bentuk relokasi dan terdapat tanah yang belum dibayarkan berupa 2 buah gang desa seluas 0,16 Ha. Sedangkan sisanya seluas 143,23 Ha telah dibayar dan telah dilakukan serah terima hasil pengadaan tanah dari BPN kepada PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) dan saat ini dalam proses sertifikasi.

No	Luas Pengadaan Tanah Sesuai Validasi BPN	Tanah Yang Telah Dikuasai	Tanah Yang	Ganti Rugi Tanah Dalam Bentuk Relokasi
			Belum Dibayar	
1	Tahap I (52,41 Ha)	46,98 Ha	2,57 Ha	2,85 Ha
2	Tahap II (146,18 Ha)	143,23 Ha	0,16 Ha	2,79 Ha
Total (198,58 Ha)		190,21 Ha	2,73 Ha	5,64 Ha

Keterangan:

- 1) Tahap I yang belum dibayar adalah Makam Tionghoa
- 2) Tahap II yang belum dibayar adalah 2 buah gang desa

- f. Penjelasan detail terhadap permasalahan dan tindak lanjut atas objek relokasi pengadaan tanah adalah sebagai berikut:

Berikut daftar nama-nama aset yang dilakukan proses relokasi :

No	No. Danom	Nama Aset	Jenis Relokasi
A Aset BMN			
1	260	Perkebunan	Tanah
2	511b	Kantor BPTP Pontianak	Bangunan
B Aset BMD Kabupaten Mempawah			
1	158	Rumah Dinas Dokter & Paramedis	Tanah dan Bangunan
2	172	Kantor Pengamat Pengairan Dinas PUPR Mempawah	Bangunan
3	220a	SDN 14	Tanah dan Bangunan
4	220b	Polindes Sungai Bundung Laut	Bangunan
5	511a	UPT BPP Pertanian	Tanah dan Bangunan
6	650b	Kantor UPT DISDIKPORAPAR	Bangunan
C Aset Desa			
1	161	Sempadan Jalan	Tanah
2	162	Jalan Gang Tirta	Bangunan
3	333b	Kantor Desa & GSG	Bangunan
4	414b,416b,421b,422b,423b,424b,4	Gang M. Thamrin	Bangunan

No	No. Danom	Nama Aset	Jenis Relokasi
	25b,426d		
5	175b	Tangki Air	Bangunan
6	351b	Bak Air Beton	Bangunan
7	476b	Bak Air	Bangunan
8	726c	Sistem Air Bersih	Bangunan
9	791	Gang Wakaf	Bangunan
D	Tanah Wakaf		
1	92	Masjid Jami'atul Khair	Tanah dan Bangunan
2	375	Makam Muslim	Tanah dan Bangunan
3	651	Tanah Wakaf	Tanah

1) Penetapan Lokasi Pengganti Objek Relokasi

Terhadap 20 objek relokasi telah dilaksanakan hal - hal sebagai berikut:

- a. 8 Objek telah ditentukan lokasi dan tidak diperlukan ganti rugi terhadap lahan penggantinya (Kantor BPTP Pontianak, Kantor Pengamat Pengairan, Polindes, Kantor UPT DISDIKPORAPAR, Kantor Desa Sungai Bundung Laut dan 3 buah Gang Desa Sungai Bundung Laut);
- b. 5 objek telah ditentukan lokasi dan telah dilakukan pembelian lahan pengganti (Rumah Dinas Dokter & Paramedis, SDN 14 Sungai Kunyit, UPT BPP Pertanian, Masjid Jami'atul Khair dan Makam Muslim);
- c. 7 objek dalam proses penentuan lokasi lahan pengganti yaitu Tanah Disbun, Sempadan Jalan, Tangki Air, Bak Air Beton, Bak Air, Sistem Air Bersih dan Tanah Wakaf.

2) Penggantian Bangunan

Terhadap 20 objek relokasi tersebut, sebanyak 17 aset yang perlu dilakukan penggantian bangunan dan telah dilaksanakan hal-hal sebagai berikut :

- a. Terhadap 7 aset telah diterbitkan perjanjian kesepakatan relokasi antara IPC dengan pemilik aset serta telah dibuat desain bangunan penggantinya dan sedang dalam proses pengadaan kontraktor dan pengadaan konsultan pengawas yaitu:
 - i) Rumah Dinas Dokter & Paramedis;
 - ii) Kantor Pengamat Pengairan;
 - iii) SDN 14;
 - iv) Polindes;
 - v) BPP Pertanian;
 - vi) Kantor UPT DISDIKPORAPAR;
 - vii) Makam Muslim.
- b. Terhadap 3 aset yang saat ini masih dalam proses finalisasi desain, yaitu
 - i) Kantor BPTP Pontianak;
 - ii) Kantor Desa & GSG;
 - iii) Masjid Jami'atul Khair.
- c. Terhadap 7 aset masih dalam proses penyampaian usulan spesifikasi teknis dari pemilik aset kepada IPC yaitu :
 - i) Jalan Gang Tirta;
 - ii) Gang M. Thamrin;

- iii) Tangki Air;
- iv) Bak Air Beton;
- v) Bak Air;
- vi) Sistem Air Bersih;
- vii) Gang Wakaf.

- g. Pelaksanaan konstruksi Pekerjaan Pembangunan Pagar Pengaman dan Land Clearing Lahan 200 Ha area pengembangan Terminal Kijing dilaksanakan berdasarkan Surat Perjanjian Nomor : PD.01/17/3/1/PBT/TEK/PI.II-2020 tanggal 17 Maret 2020 tentang Pekerjaan Pembangunan Pagar Pengaman, Menara Pengawas dan Container Office serta Pekerjaan Land Clearing di Lahan Pembangunan dan Pengembangan Terminal Kijing, Kabupaten Mempawah, Kalimantan Barat kemudian di addendum berdasarkan Perjanjian Tambahan (Addendum) Nomor : PD.01/23/12/1/ADP/TEK.PI.II-20 tanggal 23 Desember 2020 tentang Pekerjaan Pembangunan Pagar Pengaman, Menara Pengawas dan Container Office serta Pekerjaan Land Clearing di Lahan Pembangunan dan Pengembangan Terminal Kijing, Kabupaten Mempawah, Kalimantan Barat untuk mengakomodir penambahan waktu pelaksanaan pekerjaan selama 61 hari kalender.

Progress fisik konstruksi Pembangunan Pagar Pengaman dan Land Clearing telah mencapai progress 22,127% dari rencana progress sebesar 29,112%. Saat ini sedang dilaksanakan pekerjaan pemasangan pondasi pagar permanen, pekerjaan pasangan pondasi jalan inspeksi, pemasangan pagar non permanen dan land clearing.

Kendala yang dihadapi selama proses konstruksi antara lain:

- 1) Curah hujan yang tinggi menyebabkan kehilangan waktu produktivitas untuk penyelesaian pekerjaan;
- 2) Adanya dampak pandemi Covid-19 yang berpengaruh pada kinerja keuangan PT Istaka Karya (Persero);
- 3) Keterlambatan penyediaan material dan kekurangan tenaga kerja.

Untuk mengatasi keterlambatan akibat kendala tersebut, telah dilakukan penyusunan action plan s.d. 27 Februari 2021 dapat mencapai progress konstruksi 100% sesuai yang direncanakan.

- h. Progress detil terkait Relokasi Aset Jalan Nasional ruas Sei Duri Mempawah, antara lain:
- 1) Telah dilakukan kesepakatan terkait penyiapan dokumen pendukung Relokasi Jalan Nasional antara Balai Pelaksanaan Jalan Nasional XX Pontianak (BPJN XX Pontianak) Direktorat Jenderal Bina Marga Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat dan PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) yang terangkum di dalam Berita Acara Nomor: 3/BA/Bb20/2020 tanggal 17 Januari 2020 tentang Pembahasan Progres Relokasi Jalan Nasional Akibat Pembangunan Terminal Kijing.
 - 2) Telah diterbitkan Keputusan Kepala BPJN XX Pontianak Nomor: 08/KPTS/Bb20/2020 tentang Pembentukan Tim Peneliti dan Tukar Menukar Barang Milik Negara (BMN) Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Dalam Rangka Pembangunan Terminal Kijing Pelabuhan Pontianak di Kalimantan Barat oleh PT Pelabuhan Indonesia II (Persero).
 - 3) Telah diterbitkan Berita Acara Tim Peneliti Nomor: 30/BA/Bb20/2020 tanggal 22 April 2020 dalam Rangka Tukar Menukar Barang Milik Negara Kementerian

- Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat pada Ruas Jalan Sei Duri-Mempawah dengan PT Pelabuhan Indonesia II (Persero).
- 4) Telah diterbitkan surat dari BPJN XX Pontianak kepada Sekretariat Direktorat Jenderal Bina Marga Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor: PS 0402-Bb20/162 tanggal 5 Juni 2020 perihal Permohonan Persetujuan Tukar Menukar Aset BMN Ruas Jalan Sei Duri-Mempawah akibat Pembangunan Terminal Kijing Pelabuhan Pontianak.
 - 5) Telah diterbitkan surat dari Direktorat Jenderal Bina Marga Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat kepada Sekretaris Jenderal Kementerian PUPR Nomor: PS 04.02.BS/707.1 tanggal 31 Agustus 2020 tentang Permohonan Persetujuan Izin Prinsip Tukar Menukar Aset BMN berupa Ruas Jalan Nasional Sei Duri-Mempawah untuk Pembangunan Terminal Kijing Pelabuhan Pontianak.
 - 6) Telah diterbitkan surat dari Sekretaris Jenderal Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat kepada Direktur Jenderal Kekayaan Negara Kementerian Keuangan Nomor: PS.0402-Sj/732 tanggal 10 September 2020 perihal Permohonan Persetujuan Prinsip Tukar Menukar BMN Kementerian PUPR berupa Sebagian Tanah, Jalan Nasional Arteri, dan Jembatan pada Jalan Nasional Arteri Ruas Sei Duri-Bts Kota Mempawah Provinsi Kalimantan Barat.
- i. Progress pengadaan tanah dalam rangka Pembangunan Relokasi Jalan Nasional Ruas Sei Duri - Mempawah antara lain:
 - 1) Telah diterbitkan Penetapan Lokasi Pengadaan Tanah untuk Relokasi Jalan Nasional melalui Keputusan Gubernur Kalimantan Barat Nomor : 848/PEM/2020 tentang Penetapan Lokasi Pengadaan Tanah Untuk Pembangunan Relokasi Jalan Nasional Ruas Sungai Duri-Mempawah Kabupaten Mempawah Provinsi Kalimantan Barat.
 - 2) Saat ini telah dimulai tahapan pelaksanaan pengadaan tanah oleh BPN Kalimantan Barat melalui Kantor Pertanahan Kabupaten Mempawah sebagai Pelaksana Pengadaan Tanah.
 - j. Berdasarkan Surat dari Bupati Mempawah nomor:050/0603/Bappeda-D tanggal 31 Januari 2020 dan Kesepakatan Bersama dengan Pemerintah Kabupaten Mempawah Kalimantan Barat nomor: KS.02/18/5/1/MPS/UT/PI.II-2020 tanggal 18 Mei 2020 tentang Penyiapan Rencana Kerjasama Kemitraan Strategis Dalam Pembangunan dan Operasional Terminal Kijing di Kabupaten Mempawah, salah satu poinnya adalah harapan agar IPC segera mengambil langkah-langkah kongkrit dan merumuskan solusi terbaik dalam penanganan dampak sosial kemasyarakatan atas Pembangunan Terminal Kijing. IPC sedang merencanakan untuk dilakukan program-program dalam penanganan sosial kemasyarakatan.
 - k. Persiapan Pengoperasian Terminal Kijing antara lain:
 - 1) Kajian Komersial (Partnership dan Marketing Strategy) telah selesai.
 - 2) Cabang Pelabuhan Pontianak sebagai Operator pada Tahap Inisial.
 - 3) Telah diterbitkan Keputusan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor KM 105 Tahun 2020 tanggal 18 Mei 2020 tentang Batas-Batas Daerah Lingkungan Kerja dan Daerah Lingkungan Kepentingan Pelabuhan Pontianak Provinsi Kalimantan Barat, dimana di dalamnya termasuk batas-batas DLK_r dan DLK_p Terminal Kijing Pelabuhan Pontianak.
 - 4) Telah diterbitkan Surat Keputusan Direksi PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) Nomor: OT.01.03/5/8/1/PSO/SDM/PI.II-20 tanggal 5 Agustus 2020 tentang Organisasi Kawasan Terminal Kijing PT Pelabuhan Indonesia II (Persero).

- 5) Telah diterbitkan Keputusan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor 246 Tahun 2020 tanggal 18 September 2020 tentang Penetapan Perairan Wajib Pandu Kelas I di Perairan Terminal Kijing Pelabuhan Pontianak Provinsi Kalimantan Barat.
 - 6) Telah diterbitkan Surat Keputusan Direksi Nomor : PP.03.02/28/2/1/ABM/TEK/PI.II-2020 tanggal 28 Februari 2020 tentang Peralatan Bongkar Muat untuk Terminal Kijing Fase Inisial PT Pelabuhan Indonesia II (Persero).
 - 7) Penyediaan infrastruktur dan Aplikasi IT sedang dalam proses perencanaan.
 - 8) Keputusan Direksi terkait fasilitas K3 yang diperlukan.
- I. Dalam pelaksanaan pembangunan Terminal Kijing, terdapat dinamika proyek yang terkait dengan permasalahan sosial kemasyarakatan yang terdampak Pembangunan Terminal Kijing, khususnya dalam pelaksanaan konstruksi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sementara, untuk rencana pengoperasian Terminal Kijing membutuhkan kondisi lingkungan yang kondusif dan serta dukungan masyarakat dan *stakeholders* yang terdampak pembangunan. Oleh karena itu, pada awal tahun 2020 telah disusun Roadmap Program Penanganan Sosial Kemasyarakatan Proyek Pembangunan Terminal Kijing bekerjasama dengan PT PMLI melalui Surat Perjanjian Nomor : PD.01/9/12/1/ADP/MPS/PI.II-19 tanggal 9 Desember 2019 tentang Pekerjaan Penyusunan Program Penanganan Sosial Kemasyarakatan Proyek Pembangunan Terminal Kijing Kab Mempawah Kalimantan Barat.

Hasil dari kajian ini, didapat 13 isu strategis yang dievaluasi dan disusun berdasarkan skala prioritas dengan rencana penyelesaian menggunakan pendekatan penyelesaian sebagai berikut :

No.	ISU STRATEGIS	PRIORITAS	PENDEKATAN PENYELESAIAN
1	Hilangnya mata pencaharian nelayan	1	<i>Social Investment Program (livelihood program)</i>
2	Hilangnya area tangkap ikan bagi nelayan (<i>fishing ground</i>)		
3	Hilangnya mata pencaharian keluarga buruh nelayan		
4	Penyerapan tenaga kerja	2	Program Ketenagakerjaan
5	Belum adanya realisasi fasos dan fasum di lokasi tempat tinggal baru	3	<i>Community Relation (infrastructure)</i>
6	Belum adanya ganti rugi bagi nelayan tradisional (alat tangkap: pukat, sungkur dan julu)	4	<i>Social Investment Program (livelihood program)</i>
7	Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA)	5	<i>SHE Program</i>
8	Kerusakan jalan		
9	Keamanan berlalu lintas		
10	Perubahan perilaku menjadi lebih individualis di kalangan pemuda/i	6	Youth Program
11	Hilangnya lahan garapan pertanian	7	<i>Social Investment Program (livelihood program)</i>
12	Masih ada lahan milik masyarakat yang belum menerima ganti rugi	8	<i>Compensation Program</i>
13	Transparansi dalam proses AMDAL	9	Review Dokumen AMDAL

Road Map Program Penanganan sosial kemasyarakatan yang disusun selanjutnya akan dijadikan guideline dalam implementasi program yang akan dilaksanakan sesuai pentahapan yaitu Program Jangka Pendek (*Quick Win*), jangkam menengah dan jangka panjang. Program yang akan dilaksanakan juga akan dibagi berdasarkan jenis kegiatan dan sumber dana yaitu program yang akan dilaksanakan oleh proyek dan program yang akan menggunakan skema *Corporate Sosial Responsibility* (CSR).

- m. Terhadap program-program sosial kemasyarakatan pada proyek pembangunan terminal kijing sebagaimana disebutkan pada poin l. di atas, IPC bekerjasama dengan PT PMLI melalui surat perjanjian nomor PD.02/6/7/1/ADP/ADA/PI.II-20 tanggal 6 Juli 2020 tentang Pekerjaan Pendampingan Implementasi Program Penanganan Sosial Kemasyarakatan Proyek Pembangunan Terminal Kijing, untuk selanjutnya melakukan evaluasi lebih lanjut terkait kebutuhan masyarakat yang perlu diakomodir dalam program yang akan dijalankan. Pendampingan dan pembentukan Forum “Rumah Berdaya Kijing” dan Forum Desa di 5 desa terdampak, diharapkan menjadi wadah silaturahmi, penyampaian aspirasi masyarakat dan tokoh kunci, wadah sharing ide dan solusi atas isu-isu di masyarakat, sosialisasi informasi pengelolaan program bersama masyarakat.

Program-program penanganan sosial kemasyarakatan yang dipilih untuk dilaksanakan di Juli 2020- Juni 2021, yaitu program transformasi mata pencaharian keluarga nelayan dan buruh nelayan, program rekrutmen tenaga kerja lokal, program transformasi fishing ground, dan program Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

Sampai dengan Desember 2020, progress pelaksanaan Pekerjaan Pendampingan Implementasi Program Penanganan Sosial Proyek Pembangunan Terminal Kijing adalah sebesar $\pm 38\%$.

Terkait program transformasi fishing ground, baru dapat dilaksanakan lebih lanjut setelah mendapatkan rekomendasi atas daerah tangkap baru dan jalur tangkap aman bagi nelayan di sekitar wilayah operasional pelabuhan Kijing.

- n. Pada Desember 2020, telah selesai dilaksanakan proses pengadaan konsultan Pekerjaan Studi Potential Fishing Ground Mapping di Area Laut Sekitar Proyek Pembangunan Terminal Kijing dengan Surat Perjanjian Nomor : PD.01/15/12/1/PBT/MPS/PI.II-20 tanggal 15 Desember 2020. Pelaksanaan studi yang akan dimulai pada Januari 2021, bertujuan untuk mendapatkan rekomendasi atas daerah tangkap baru dan jalur tangkap aman bagi nelayan di sekitar pelabuhan / operasional pelabuhan Kijing, rekomendasi kebutuhan alat tangkap yang memadai (sesuai) bagi nelayan & ekspektasi solusi secara sosial ekonomi serta profil sosial ekonomi nelayan/kelompok nelayan terdampak proyek perlabuhan Kijing.

Berikut ini dokumentasi progress pelaksanaan pekerjaan pada akhir tahun 2020.

Progres Pekerjaan Di Sisi Laut (*Trestle, Project Management Area (PMA), Dermaga dan Piperack, dan Causeway*)



Progres pekerjaan di sisi darat



3. Pembangunan Jalan Akses Timur Pelabuhan Kalibaru

Pembangunan Jalan Akses Timur Pelabuhan Kalibaru tahun 2020 terealisasi sebesar Rp1,83 miliar atau terserap 15,26% dari Revisi RKAP 2020 sebesar Rp12 miliar. Rendahnya serapan investasi tersebut disebabkan karena belum dapat dilaksanakannya kegiatan pembangunan fisik. Progres pekerjaan saat ini adalah hasil Kajian Komersial dan Konsep Umum Perencanaan Jalan Akses Timur Kalibaru/ North Priok Eastern Access (NPEA) selesai disusun dan dilaporkan kepada Direksi. Progres saat ini masih dalam proses kajian hukum terkait pihak pemrakarsa NPEA.

Trase NPEA telah diusulkan dalam revisi Rencana Induk Pelabuhan Tanjung Priok yang saat ini dalam proses permohonan rekomendasi kesesuaian Tata Ruang dari Gubernur DKI Jakarta. Setelah mendapat kesesuaian tata ruang, maka akan ditindaklanjuti dengan AMDAL dan proses persiapan pelaksanaan konstruksi lainnya.

4. Pembangunan Menara Maritim

Pembangunan Menara Maritim Indonesia Tahun 2020 terealisasi sebesar Rp197,82 miliar atau terserap 76,44% dari Revisi RKAP 2020 sebesar Rp258,80 miliar. Sampai dengan bulan Desember 2020, seluruh perijinan yang diperlukan telah terbit dan beberapa kelengkapan/lampiran dokumen untuk MMI telah dilengkapi. Sementara itu, pembangunan fisik yang sedang dalam proses, antara lain:

- a. Pekerjaan arsitektur area podium baru dimulai di lantai dasar, P1-P5;
- b. Pekerjaan MEP area podium baru dimulai di lantai 1, P1-P5;
- c. Pekerjaan struktur Ramp Area Podium;
- d. Pekerjaan arsitektur area Tower (pekerjaan mockup arsitek di lantai 3 dan mockup façade lantai 7);
- e. Pekerjaan MEP area tower baru sampai dengan lantai 7 Tower;
- f. Pekerjaan struktur lantai 12 Tower masih berlangsung.

Isu-isu terkait yang dapat mengakibatkan perlambatan progres pekerjaan pembangunan Menara Maritim Indonesia, antara lain:

- a. Perjanjian kerjasama lahan jangka pendek (selama 2 Tahun) yang telah ditandatangani tanggal 22 Maret 2019 harus ditindaklanjuti dengan perjanjian kerjasama jangka panjang selama 28 Tahun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh *project financing* dari bank. Saat ini sedang dalam proses mengupayakan agar persetujuan

perjanjian kerjasama lahan dengan skema BOT selama 28 Tahun dapat diterbitkan oleh Kementerian BUMN.

- b. Adanya himbauan dan anjuran Pemerintah Perihal Pencegahan dan Penanganan Pandemi Covid-19. Permasalahan ini ditindaklanjuti dengan penerapan protokol pencegahan Covid-19 selama masa pandemi.

5. Akuisisi PT ILCS

Akuisisi 49% saham PT Multimedia Nusantara pada PT Integrasi Logistis Cipta Solusi sesuai dengan Berita Acara Kesepakatan Direksi (BAKD) Nomor KU.02.08/11/5/1/PCB/UT/PI.II-20 tanggal 11 Mei 2020 perihal Rencana akuisisi 49% saham PT Multimedia Nusantara pada PT Integrasi Logistis Cipta Solusi dan Penganggaran Akuisisi pada Rencana Kerja Anggaran Perusahaan Tahun 2020. Hal tersebut juga telah mendapatkan persetujuan Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) melalui Surat Nomor S.589/MBU/08/2020 tanggal 24 Agustus 2020 perihal Persetujuan Akuisisi saham PT Multimedia Nusantara pada PT ILCS. Akuisisi dilaksanakan pada tanggal 9 Oktober 2020 dengan nilai akuisisi sebesar Rp49,20 miliar.

II. Kontribusi Utama yang Mempengaruhi Serapan Investasi tahun 2020

Secara umum, kontribusi utama yang mempengaruhi serapan investasi tahun 2020 antara lain:

1. Pembangunan Terminal Kalibaru Utara Tahap I

Pembangunan Terminal Kalibaru Utara Tahap I tahun 2020 terealisasi sebesar Rp606,49 miliar atau terserap 134,25% dari nilai Revisi RKAP 2020 sebesar Rp451,77 miliar. Tingginya realisasi investasi tersebut antara lain disebabkan oleh pembayaran penyesuaian harga untuk *all items* selain 3 item pekerjaan pemancangan, pengerukan, dan reklamasi pada periode Oktober 2013 s.d Desember 2017, pembayaran atas pekerjaan tambah/ kurang dan klaim, serta pembayaran retensi terhadap item Pekerjaan Terkonstruksi yang telah di serahterimakan oleh PT PP (Persero) Tbk kepada IPC.

2. Pembangunan Terminal Kijing, Kalimantan Barat Phase 1

Pembangunan Pelabuhan Kijing, Kalimantan Barat Phase 1 tahun 2020 terealisasi sebesar Rp988,21 miliar atau terserap 97,92% dari nilai Revisi RKAP 2020 sebesar Rp 1,01 triliun. Realisasi tersebut diantaranya adalah untuk pembangunan fisik terminal.

III. Penjelasan Investasi Per Jenis Aktiva

1. Bangunan Fasilitas Pelabuhan

Realisasi Bangunan Fasilitas Pelabuhan tahun 2020 sebesar Rp1,94 triliun atau 107,35% dari Revisi RKAP 2020 sebesar Rp1,81 triliun. Serapan investasi ini dipengaruhi oleh:

- a. Pembangunan Pelabuhan Kijing, Kalimantan Barat Phase 1 terealisasi sebesar Rp988,21 miliar atau terserap 97,92% dari Revisi RKAP 2020 sebesar Rp1,01 triliun dengan penjelasan sebagaimana telah dijelaskan di atas;
- b. Pembangunan Terminal Kalibaru Utara Tahap I terealisasi sebesar Rp606,49 miliar atau terserap 134,25% dari Revisi RKAP 2020 sebesar Rp451,77 miliar dengan penjelasan sebagaimana telah dijelaskan di atas;
- c. Pengerukan Pendalaman di Kolam Depan Dermaga 001 sampai 004 dan 005 sampai 007 di Cabang Pelabuhan Tanjung Priok terealisasi sebesar Rp17,11 miliar atau terserap 339,59% dari Revisi RKAP 2020 sebesar Rp5,04 miliar. Pekerjaan dimulai sejak Januari 2020. Pekerjaan ini dilaksanakan oleh PT Pengerukan Indonesia (PT Rukindo) dan saat ini pekerjaan telah selesai;

- d. Perkuatan Lapangan Ex. Gudang Perca termasuk SID dan Supervisi di Cabang Tanjung Priok terealisasi sebesar Rp19,30 miliar atau 462,29% dari Revisi RKAP 2020 sebesar Rp4,17 miliar. Pekerjaan dimulai sejak Mei 2019 dengan masa pelaksanaan fisik selama 11 bulan kalender. Pekerjaan ini dilaksanakan oleh PT Duta Mas Indah dan saat ini pekerjaan telah selesai;
- e. SID dan Pemasangan Pipe Rack di Dermaga Jetty di Cabang Pelabuhan Teluk Bayur terealisasi sebesar Rp37,63 miliar atau terserap 3.763,64% dari Revisi RKAP 2020 sebesar Rp1,00 miliar. Pekerjaan ini dimulai sejak Februari 2020 dan selesai Agustus 2020. Awalnya RKAP 2020 pekerjaan ini direncanakan hanya untuk pekerjaan SID desain, namun dengan adanya kerja sama dengan mitra yaitu PT Asianagro Agung Jaya pada akhir tahun 2019 maka pekerjaan fisik dipercepat pelaksanaannya pada awal tahun 2020 untuk kebutuhan operasional curah cair di dermaga jetty tersebut. Pekerjaan ini dilaksanakan oleh PT Nindya Karya (Persero) dan telah selesai pelaksanaannya;
- f. Perbaikan Berat Dermaga Beton Umum Pelabuhan Teluk Bayur terealisasi sebesar Rp60,07 miliar atau terserap 115,53% dari Revisi RKAP 2020 sebesar Rp52,00 miliar. RKAP 2020 direncanakan hanya untuk pekerjaan SID desain namun dengan adanya percepatan dari proses SID sehingga pekerjaan fisik dimulai dari Mei 2020. Saat ini pekerjaan sedang proses konstruksi dengan progress fisik telah mencapai 80% dan dilaksanakan oleh PT Nindya Karya (Persero) dengan nilai kontrak sebesar Rp81,45 miliar. Serapan yang tinggi disebabkan oleh pengadaan tiang pancang yang merupakan item yang paling besar bobotnya dalam pekerjaan ini;
- g. Perkuatan dermaga TKS di Pelabuhan Teluk Bayur terealisasi sebesar Rp14,65 miliar atau terserap 292,97% dari Revisi RKAP 2020 sebesar Rp5,00 miliar. Pekerjaan ini telah dimulai konstruksinya sejak Juni 2018 dengan total nilai kontrak sebesar Rp63,41 miliar dan telah mengalami 2 (dua) kali addendum biaya dan waktu karena adanya penambahan volume pekerjaan pada item pekerjaan dermaga. Pekerjaan fisik telah selesai pada Mei 2020 yang dikerjakan oleh PT Cemerlang Samudra Kontrindo. Serapan yang tinggi disebabkan oleh sisa pekerjaan yang belum selesai pada tahun 2019;
- h. Penyesuaian Rail Span Gantry Luffing Crane pada Dermaga C2 dan Penyesuaian elevasi apron dermaga C1 Pelabuhan Panjang terealisasi sebesar Rp29,88 miliar atau terserap 142,94% dari Revisi RKAP 2020 sebesar Rp20,91 miliar. Nilai kontrak pekerjaan fisik yaitu sebesar Rp27,46 miliar. Saat ini pekerjaan sedang proses konstruksi dengan progres fisik sebesar 78% dan dilaksanakan oleh PT SAC Nusantara;
- i. Pembangunan Terminal Curah Cair di Pelabuhan Panjang terealisasi sebesar Rp14,90 miliar atau terserap 298,05% dari Revisi RKAP 2020 sebesar Rp5,00 miliar. Nilai kontrak pekerjaan yang sudah berjalan yaitu sebesar Rp16,59 miliar. Saat ini pekerjaan yang berjalan yaitu Pekerjaan Perbaikan Berat Jetty Eks. PTPN VII dengan progres fisik sebesar 93% dan dilaksanakan oleh PT Bintang Muara Grup.

Serapan Investasi Bangunan Fasilitas Pelabuhan yang belum terserap optimal diantaranya:

- a. Pengembangan Usaha Pelabuhan terealisasi sebesar Rp848,46 juta dari Revisi RKAP 2020 sebesar Rp34,15 miliar. Progres Pengembangan Usaha Pelabuhan dapat dijelaskan sebagai berikut:
 - 1) Pengoperasian Dalam Pengembangan Batu Ampar sudah selesai untuk pekerjaan konsultan desain pekerjaan konstruksi tahap I (SID).
 - 2) Pengadaan kapal visitor diputuskan untuk tidak dilanjutkan dengan pertimbangan bahwa pelayanan *sightseeing* untuk visitor belum terlaksana

secara optimal, sehingga akan lebih efisien apabila dilakukan dengan charter kapal pada saat dibutuhkan;

- 3) Elektrifikasi Alat Bongkar Muat di IPC Group sedang dalam proses evaluasi hasil pekerjaan konsultan desain dan sedang dalam penyiapan proses pengadaan;
 - 4) *Physical Appearance* Tahap II telah dilakukan evaluasi kebutuhan dana investasi dan saat ini dalam proses pengajuan SP3.
- b. Pengembangan Dermaga Pelra sebagai Pelabuhan Heritage Sunda Kelapa sebesar Rp775 juta atau terserap 6% dari Revisi RKAP 2020 sebesar Rp12,90 miliar. Pekerjaan ini terkendala dengan penghapusan aset.

2. Kapal

Realisasi Investasi Kapal tahun 2020 terealisasi sebesar Rp14,03 miliar atau terserap 39,43% dari Revisi RKAP 2020 sebesar Rp35,60 miliar. Serapan investasi yang tercapai adalah pekerjaan Docking Kapal yang dioperasikan oleh PT JAI Cabang Pelabuhan Palembang yaitu Kapal Tunda Tanjung Buyut 2 - 212 dan 1 - 206 terealisasi sebesar Rp5,44 miliar atau terserap 82,40% dari Revisi RKAP 2020 sebesar Rp6,60 miliar. Pekerjaan ini telah selesai dilaksanakan.

Investasi Kapal yang belum terserap optimal adalah Docking Kapal yang dioperasikan oleh PT JAI pada beberapa cabang antara lain:

- a. Cabang Pelabuhan Tanjung Priok terealisasi sebesar Rp5,87 miliar atau terserap 63,09% dari Revisi RKAP 2020 sebesar Rp 9,30 miliar. Saat ini masih proses pelaksanaan pekerjaan. Keterlambatan docking dikarenakan proses kontrak dan ketersediaan tempat pelaksanaan pekerjaan (galangan);
- b. Cabang Panjang terealisasi sebesar Rp108,05 juta atau terserap 2,40% dari Revisi RKAP 2020 sebesar Rp 4,50 miliar. Serapan rendah ini terjadi karena kontrak ditandatangani pada bulan Desember 2020 sehingga progres fisik hanya terserap 3% di tahun 2020 ini;
- c. Cabang Teluk Bayur terealisasi sebesar Rp2,62 miliar atau terserap 33,62% dari Revisi RKAP 2020 sebesar Rp 7,80 miliar yaitu Pekerjaan Docking KT. Selat Siberut. Keterlambatan docking dikarenakan proses kontrak, ketersediaan tempat pelaksanaan (galangan), dan keterlambatan pekerjaan General Overhaul untuk KT Selat Siberut.
- d. Cabang Banten belum ada realisasi atas pekerjaan docking KT Tirtayasa II dengan Revisi RKAP 2020 sebesar Rp4,40 miliar, karena saat ini proses pengadaan sedang berlangsung;
- e. Cabang Bengkulu belum ada realisasi atas pekerjaan docking KT Bunga Raflesia dengan Revisi RKAP 2020 sebesar Rp3,00 miliar. Saat ini sedang proses pengadaan.

3. Alat Fasilitas Pelabuhan

Realisasi investasi Alat Fasilitas Pelabuhan tahun 2020 sebesar Rp28,70 miliar atau terserap 48,95% dari Revisi RKAP 2020 sebesar Rp58,62 miliar. Serapan investasi ini dipengaruhi oleh:

- a. Modifikasi conveyor A dengan Kapasitas 1 x 1500 Ton/jam lengkap dengan ship loader dan fasilitas stock pile pendukung di Cabang Pelabuhan Bengkulu terealisasi sebesar Rp11,15 miliar atau terserap 557,76% dari Revisi RKAP 2020 sebesar Rp2,00 miliar;
- b. Pekerjaan Pengembangan Sistem Single Truck Identification (TID) berikut Pengadaan 8 (delapan) unit Jembatan Timbang di Cabang Pelabuhan Tanjung Priok terealisasi sebesar Rp2,30 miliar atau terserap 76,74% dari Revisi RKAP 2020 sebesar Rp3,00

miliar. Pekerjaan pengembangan sistem ini dilaksanakan oleh PT Integrasi Logistik Cipta Solusi (PT ILCS);

- c. Pekerjaan General Overhaul Engine Genset dan Alat Bongkar Muat milik Cabang Pelabuhan Bengkulu terealisasi sebesar Rp2,89 miliar atau terserap 289,70% dari Revisi RKAP 2020 sebesar Rp1,00 miliar. Paket pekerjaan ini yaitu Pekerjaan General Overhaul On Ground Feeder Conveyor Belt C, Pekerjaan Pengadaan dan Pemasangan Case Transmisi Berikut Aksesoris Untuk Wheel Loader O2, Pekerjaan Pengedokan (Pelimbung) Floating Barge BG Teluk Sepang, Pekerjaan General Overhaul Wheel Loader O1;
- d. Modifikasi Conveyor System Untuk Bongkar Muat Batu Bara di Pelabuhan Talang Duku Jambi terealisasi sebesar Rp2,69 miliar atau terserap 269,16% dari Revisi RKAP 2020 sebesar Rp1,00 miliar. Saat ini masih proses pelaksanaan pekerjaan dengan progres fisik sebesar 59% dan dilaksanakan oleh PT Jasa Peralatan Pelabuhan Indonesia (PT JPPI);
- e. General Overhaul Alat Bongkar Muat Milik Cabang Pelabuhan Palembang terealisasi sebesar Rp4,92 miliar atau 96,57% dari Revisi RKAP 2020 sebesar Rp5,10 miliar. Paket pekerjaan ini yaitu Pekerjaan General Overhaul Alat Bongkar Muat GJC, RS dan SL, Pekerjaan General Overhaul Enginer dan Transmisi FOD 3T, Pekerjaan General Overhaul Head Truck Terberg TPK dan Hino. Saat ini pekerjaan telah selesai dan dilaksanakan oleh PT Jasa Peralatan Pelabuhan Indonesia (PT JPPI).

Serapan Investasi Alat Fasilitas Pelabuhan yang belum terserap optimal antara lain:

- a. Penambahan Daya 3 MVA Berikut Pemasangan Cable Reel 1 (satu) unit OCC, 2 (dua) Unit Jib Crane dan 4 (empat) Unit RMGC di Cabang Pelabuhan Pontianak terealisasi Rp269,2 juta dari Revisi RKAP 2020 sebesar Rp5 miliar. Hal ini dikarenakan proses penunjukan langsung gagal dilaksanakan;
- b. Pekerjaan Revitalisasi Panel ATS/AMF Genset O3, Jaringan Listrik Lapangan dan Gudang di Cabang Pelabuhan Pontianak belum terealisasi dari Revisi RKAP 2020 sebesar Rp2,97 miliar. Saat ini sedang proses pengadaan kontraktor;
- c. Perbaikan Berat Alat B/M Cabang Pelabuhan Tanjung Priok belum terealisasi dari Revisi RKAP 2020 sebesar Rp5,00 miliar, karena saat ini sedang proses perencanaan;
- d. Pengadaan Panel Distribusi dan Pemasangan Panel Distribusi dan Kabel Header untuk Alat Bongkar Muat Cabang Pelabuhan Tanjung Priok belum terealisasi dari Revisi RKAP 2020 sebesar Rp4,55 miliar. Saat ini sedang proses perencanaan;
- e. Pekerjaan Overhaul dan perbaikan berat alat utama milik Cabang Panjang masih proses pelaksanaan pekerjaan General Overhaul Engine Rubber Tyred Gantry Crane O4 dan O5 dengan progres fisik sebesar 59% dan dilaksanakan oleh PT Jasa Peralatan Pelabuhan Indonesia (PT JPPI);
- f. Perbaikan Berat Peralatan Bongkar Muat Cabang Teluk Bayur belum terealisasi dari Revisi RKAP 2020 sebesar Rp7,78 miliar. Saat ini sedang proses perencanaan;
- g. Penggantian OCC 1,2,3 Panamax ke OCC Super Post Panamax dan peralatan lainnya termasuk pengawasan belum terealisasi dari Revisi RKAP 2020 sebesar Rp1,00 miliar. Pelaksanaan pengadaan adalah joint investment dengan PT Hutchison Port Indonesia (PT HPI). Progres investasi telah mencapai penyiapan dokumen teknis sementara proses pengadaan menunggu proses persetujuan budget dari pihak HPI;
- h. Perbaikan berat/retrofit 2 (Dua) unit OCC ex JICT I termasuk Relokasi belum terealisasi dari Revisi RKAP 2020 sebesar Rp1,00 miliar. Pekerjaan ini direncanakan untuk memenuhi kebutuhan alat petikemas di Pelabuhan Kijing. Namun dalam

perkembangannya belum ada kepastian pasar kargo petikemas di pelabuhan Kijing maka pengadaan alat untuk menangani petikemas tertunda.

4. Instalasi Fasilitas Pelabuhan

Realisasi investasi Instalasi Fasilitas Pelabuhan tahun 2020 sebesar Rp67,83 miliar atau terserap 97,52% dari Revisi RKAP 2020 sebesar Rp69,56 miliar. Realisasi tersebut diantaranya terdapat pada:

- a. Pengadaan dan Pemasangan Smart Lighting System di Gedung Cabang Pelabuhan Tanjung Priok terealisasi sebesar Rp3,08 miliar atau terserap 100% dari Revisi RKAP tahun 2020 sebesar Rp3,08 miliar. Pekerjaan telah selesai dengan durasi pelaksanaan selama 5 bulan dengan nilai pekerjaan sebesar Rp3,08 miliar. Pekerjaan ini dilaksanakan oleh PT Energi Pelabuhan Indonesia (PT EPI);
- b. Pengadaan dan Pemasangan Panel Distribusi dan Kabel Feeder untuk Alat B/M Dermaga dan Lapangan 300 s/d 303 Pelabuhan Tanjung Priok terealisasi sebesar Rp10,93 miliar atau terserap 96,22% dari Revisi RKAP 2020 sebesar Rp11,36 miliar. Pekerjaan ini telah selesai di bulan Desember 2020;
- c. Pekerjaan Pengadaan dan Pembangunan Instalasi Hydrant dan Hydrant Pilar Area Pelabuhan Panjang terealisasi sebesar Rp10,11 miliar atau terserap 112,38% dari Revisi RKAP 2020 sebesar Rp9,00 miliar. Saat ini pekerjaan fisik telah selesai dan dilaksanakan oleh PT Laut Raya Krenindo;
- d. Pekerjaan Penataan dan Perbaikan Jaringan Listrik Tegangan Menengah dan Tegangan Rendah Area Pelabuhan Panjang terealisasi sebesar Rp6,99 miliar atau terserap 88,25% dari Revisi RKAP 2020 sebesar Rp7,92 miliar. Pekerjaan masih proses konstruksi yang dilaksanakan oleh PT Energi Pelabuhan Indonesia (PT EPI);
- e. Peningkatan Infrastruktur IT LINI II Pelabuhan Panjang terealisasi sebesar Rp12,04 miliar atau terserap 401,36% dari Revisi RKAP 2020 sebesar Rp3,00 miliar. Pekerjaan masih proses konstruksi dengan progres fisik sebesar 84% dari nilai kontrak sebesar Rp14,38 miliar. Pekerjaan ini dilaksanakan oleh PT ILCS;
- f. Pengadaan Auto Gate System dan Network Enhancement di Pelabuhan Banten terealisasi sebesar Rp8,29 miliar atau terserap 165,76% dari Revisi RKAP 2020 sebesar Rp5,00 miliar. Pekerjaan ini masih proses pelaksanaan dengan progress fisik sebesar 84% dan dilaksanakan oleh PT ILCS;
- g. Pekerjaan Penambahan Instalasi Air Bersih Di Dermaga Pelita Cabang Pelabuhan Cirebon terealisasi sebesar Rp1,09 miliar atau terserap 216,57% dari Revisi RKAP 2020 sebesar Rp504,47 juta. Pekerjaan ini telah selesai dan dilaksanakan oleh PT Catur Siwi Langgeng;
- h. Pekerjaan Penerangan Jalan Dari Dermaga Nusantara Ke Dermaga Samudera Berikut Dengan Aksesorisnya Cabang Pelabuhan Bengkulu terealisasi sebesar Rp3,01 miliar atau terserap 301,30% dari Revisi RKAP 2020 sebesar Rp1,00 miliar. Pekerjaan ini telah selesai.

Serapan Investasi Instalasi Fasilitas Pelabuhan yang belum terserap optimal diantaranya:

- a. Peningkatan Pelayanan Teknologi Informasi Cabang Pelabuhan Tanjung Priok belum terealisasi dari Revisi RKAP 2020 sebesar Rp9,75 miliar. Saat ini masih proses perencanaan;
- b. Pengembangan Smart Office Pelabuhan Panjang belum terealisasi dari Revisi RKAP 2020 sebesar Rp1,00 miliar. Saat ini masih proses pengadaan;

- c. Pengadaan dan Pemasangan Instalasi Pengolahan Air Limbah Kantor Pelabuhan Sunda Kelapa belum terealisasi dari Revisi RKAP 2020 sebesar Rp762,74 juta. Saat ini masih proses pengadaan;
- d. Pengembangan Aplikasi dan Infrastruktur Kegiatan CFS Cabang Pelabuhan Jambi hanya terealisasi sebesar Rp676,29 juta atau terserap 33,81% dari Revisi RKAP 2020 sebesar Rp2 miliar. Pekerjaan saat ini masih dalam proses pelaksanaan dan melimpah ke tahun 2021.

5. Tanah

Realisasi investasi tanah tahun 2020 sebesar Rp5,33 miliar atau terserap 44,70% dari Revisi RKAP 2020 sebesar Rp11,93 miliar.

Realisasi tersebut diantaranya terdapat pada:

- a. Pembebasan Lahan di Belakang Kantor Cabang Teluk Bayur termasuk Appraisal (Tahap II) terealisasi sebesar Rp3,40 miliar atau terserap 340,26% dari Revisi RKAP tahun 2020 sebesar Rp1,00 miliar. Sampai dengan saat ini progres pekerjaan sedang dalam tahapan pembebasan lahan dan perencanaan untuk bangunan pengganti;
- b. Pembebasan Lahan HPL Di Pelabuhan Teluk Bayur Termasuk Apraisal (Tahap III) terealisasi sebesar Rp1,51 miliar atau terserap 151,35% dari Revisi RKAP 2020 sebesar Rp1,00 miliar. Pekerjaan ini meliputi pekerjaan jasa konsultasi pembebasan lahan di Jalan Belawan (Tahap III). Saat ini pekerjaan masih dalam proses pelaksanaan;
- c. Pembebasan lahan Sungai Lais yang terealisasi sebesar Rp336,66 juta atau terserap 336,67% dari Revisi RKAP 2020 sebesar Rp100 juta. Pekerjaan ini meliputi jasa advokat pembuatan kajian hukum pengosongan lahan di Sungai Lais dan pekerjaan jasa penilaian harga (appraisal) atas ganti rugi tanah tumbuh di area pengosongan lahan.

Adapun serapan investasi tanah yang belum terserap optimal diantaranya:

- a. Sertifikasi Lahan Pelabuhan Air Bangis seluas 1,634 m² di Cabang Pelabuhan Teluk Bayur belum terealisasi dari Revisi RKAP 2020 sebesar Rp55 juta;
- b. Sertifikasi Asset di Cabang Pelabuhan Pontianak belum terealisasi dari Revisi RKAP 2020 sebesar Rp170,58 juta. Di akhir Desember tahun 2020 sudah dibuatkan Perjanjian dengan pihak Notaris (Surat Perjanjian sertifikasi aset di Desa Olak-Olak Kubu) yang diperkirakan selesai bulan April tahun 2021;
- c. Pembebasan lahan di Jalan Blabak di Cabang Pelabuhan Palembang belum terealisasi dari Revisi RKAP 2020 sebesar Rp1 miliar. Hal ini disebabkan karena masih proses pengukuran pada aset tersebut;
- d. Pematangan Lahan Sungai Lais di Cabang Pelabuhan Palembang tahun 2020 belum terealisasi dari Revisi RKAP 2020 sebesar Rp7,35 miliar. Saat ini masih proses perencanaan.

6. Jalan dan Bangunan

Realisasi investasi Jalan dan Bangunan tahun 2020 sebesar Rp98,63 miliar atau terserap 65,25% dari Revisi RKAP 2020 sebesar Rp151,17 miliar. Realisasi tersebut diantaranya terdapat pada:

- a. Renovasi berat Gedung Cabang sebagai Gallery IPC di Cabang Tanjung Priok terealisasi sebesar Rp4,12 miliar atau terserap 392,44% dari Revisi RKAP 2020 sebesar Rp1,05 miliar. Pekerjaan ini telah selesai dan merupakan pekerjaan melimpah dari tahun 2016;

- b. Penataan Pagar dan Jaringan Kabel serta Perbaikan Jalan Inner Road di Pelabuhan Tanjung Priok terealisasi sebesar Rp11,33 miliar atau terserap 247,60% dari Revisi RKAP 2020 sebesar Rp4,57 miliar. Saat ini pekerjaan ini telah selesai;
- c. Penataan Pos Masuk dan Area Perkantoran IPC di Pelabuhan Tanjung Priok terealisasi sebesar Rp9,90 miliar atau terserap 147,13% dari Revisi RKAP 2020 sebesar Rp6,73 miliar. Saat ini pekerjaan telah selesai dan dikerjakan oleh PT Ganiko Adiperkasa;
- d. Re-layout landscape area Kantor Cabang Pelabuhan Panjang terealisasi sebesar Rp7,37 miliar atau terserap 81,66% dari Revisi RKAP 2020 sebesar Rp9,02 miliar. Saat ini masih proses pelaksanaan konstruksi dengan progres fisik sebesar 97% dan dilaksanakan oleh CV Dewantara;
- e. Pembangunan Gedung Pengganti Kantor KPLP di Jalan Husein Cabang Pelabuhan Pontianak berikut SID dan Supervisi terealisasi sebesar Rp2,28 miliar atau terserap 456,77% dari Revisi RKAP 2020 sebesar Rp500 juta. Pekerjaan fisik telah selesai dan dikerjakan oleh CV Kubu Raya;
- f. Pembangunan Gedung Parkir Di Halaman Kantor Cabang Pelabuhan Pontianak terealisasi sebesar Rp3,28 miliar atau terserap 91,11% dari Revisi RKAP 2020 sebesar Rp3,60 miliar. Saat ini sedang proses pekerjaan konstruksi dengan progress fisik sebesar 81% dan dikerjakan oleh CV Tiga Zona Perkasa;
- g. Penataan Main Gate Cabang Banten terealisasi sebesar Rp2,88 miliar atau terserap 57,53% dari Revisi RKAP 2020 sebesar Rp5,00 miliar. Saat ini sedang proses pekerjaan konstruksi dan dikerjakan oleh PT Duta Mas Indah;
- h. Pembangunan Gate Multipurpose dan Pemasangan Autogate Pass di Pelabuhan Talang Duku Jambi terealisasi sebesar Rp1,77 miliar atau terserap 177,52% dari Revisi RKAP 2020 sebesar Rp1,00 miliar;
- i. Pembangunan Gate Utama dan Pagar Batas Wilayah Pelabuhan Bengkulu terealisasi sebesar Rp5,03 miliar atau terserap 1.007,17% dari Revisi RKAP 2020 sebesar Rp500 juta. Serapan di tahun 2020 lebih besar dibandingkan dengan RKAP 2020 karena diasumsikan serapan pada tahun 2020 hanya untuk konsultan SID;
- j. Perluasan Masjid Al Ikhlas Kantor Pusat tahun 2020 terealisasi sebesar Rp6,54 miliar atau terserap 92,12% dari Revisi RKAP 2020 sebesar Rp7,09 miliar. Saat ini pekerjaan telah selesai;
- k. Upgrade Stasiun Pandu Teluk Majelis Cabang Pelabuhan Jambi terealisasi sebesar Rp7,57 miliar atau terserap 112,61% dari Revisi RKAP 2020 sebesar Rp6,72 miliar. Saat ini masih dalam proses pelaksanaan pekerjaan dengan progres fisik sebesar 65% yang dikerjakan oleh PT Way Berhak Perkasa.

Investasi Jalan dan Bangunan yang belum terserap optimal diantaranya:

- a. Pematangan dan Perkerasan Jalan Sungai Lais di Cabang Pelabuhan Palembang terealisasi sebesar Rp5,15 miliar atau terserap 41,25% dari Revisi RKAP 2020 sebesar Rp12,50 miliar. Realisasi ini merupakan biaya Pekerjaan Pematangan Berikut Perkerasan Jalan Sungai Lais Tahap 1 dengan progress fisik sebesar 59% dan melimpah ke tahun 2021;
- b. Peningkatan Jalan Akses menuju Jetty Konvensional ex Bukit Sunur Cabang Pelabuhan Bengkulu tahun 2020 belum terealisasi dari Revisi RKAP 2020 sebesar Rp1,00 miliar. Saat ini sedang proses lelang fisik;
- c. Pengadaan interior Kantor Pusat IPC dan Fasilitas Pendukung di Menara Maritim Indonesia hanya terealisasi sebesar Rp1,22 miliar dari Revisi RKAP 2020 sebesar

Rp10,00 miliar. Hal ini disebabkan oleh belum selesainya pembangunan Menara Maritim Indonesia sehingga pengadaan interiornya tertunda;

- d. Peningkatan Jalan Industri I dan III di Cabang Pelabuhan Tanjung Priok hanya terealisasi sebesar Rp107,28 juta dari Revisi RKAP 2020 sebesar Rp4,57 miliar. Kontrak ditandatangani bulan Desember 2020. Saat ini masih proses pelaksanaan pekerjaan dan melimpah ke tahun 2021;
- e. Pembangunan Gate Lini II Pelabuhan Panjang (3 unit) di Jalan Yos Sudarso dan Jalan Teluk Ambon belum terealisasi dari Revisi RKAP 2020 sebesar Rp1,00 miliar. Saat ini masih proses perencanaan;
- f. Pembangunan gedung kantor IPC Cabang Teluk Bayur hanya terealisasi sebesar Rp415,67 juta dari Revisi RKAP 2020 sebesar Rp10,00 miliar. Biaya yang telah keluar untuk pembayaran konsultan SID. Saat ini sedang tahap finalisasi desain gedung.

7. Peralatan

Realisasi Investasi Peralatan tahun 2020 sebesar Rp57,31 miliar atau 58,69% dari Revisi RKAP 2020 sebesar Rp97,64 miliar. Realisasi tersebut diantaranya terdapat pada:

- a. Pengembangan Infrastruktur Dashboard di Kantor Pusat IPC terealisasi sebesar Rp13,06 miliar atau terserap 63,12% dari Revisi RKAP 2020 sebesar Rp20,71 miliar. Pekerjaan ini meliputi Pekerjaan Implementasi Visualisasi Dashboard Business Intelligence & Analytics Di PT Pelabuhan Indonesia II (Persero), Pekerjaan Pengadaan Perangkat Server Infrastruktur IT Oracle DB Disaster Recovery Center, dan Pengadaan Perangkat Server Infrastruktur IT Virtualisasi Oracle DB Data Center;
- b. Pengembangan Perangkat Remote Crane Management & Monitoring System Tahap II di Kantor Pusat IPC terealisasi sebesar Rp16,17 miliar atau terserap 80,88% dari Revisi RKAP tahun 2020 sebesar Rp20,00 miliar. Progres pekerjaan saat ini sebesar 70% dan masih berlanjut di tahun 2021;
- c. Implementasi Efisiensi Energi di Kantor Pusat IPC terealisasi sebesar Rp2,73 miliar atau terserap 260,34% dari Revisi RKAP 2020 sebesar Rp1,05 miliar. Saat ini masih proses pelaksanaan pekerjaan dengan progress fisik sebesar 50%;
- d. Pengadaan 1 (satu) Unit Alat Survey Echosunder Multibeam di Cabang Pelabuhan Tanjung Priok terealisasi sebesar Rp2,48 miliar atau terserap 79,07% dari Revisi RKAP tahun 2020 sebesar Rp3,15 miliar. Pekerjaan ini telah selesai dan dikerjakan oleh PT Hidronav Teknikatama;
- e. Pengadaan 2 (dua) Unit Indikator Lingkungan Real Time di Cabang Tanjung Priok terealisasi sebesar Rp1,85 miliar atau terserap 206% dari Revisi RKAP tahun 2020 sebesar Rp900 juta. Pekerjaan ini telah selesai dan dikerjakan oleh PT Chemviro Buana Indonesia;
- f. Pengembangan Infrastruktur Teknologi Informasi Guna Mendukung Kegiatan Operasional Pelabuhan Teluk Bayur terealisasi sebesar Rp4,04 miliar atau terserap 115,59% dari Revisi RKAP 2020 sebesar Rp3,50 miliar. Pekerjaan ini telah selesai dan dikerjakan oleh PT ILCS.

Investasi Peralatan yang belum terserap optimal diantaranya:

- a. Peningkatan Kualitas Keamanan Sistem Informasi di Kantor Pusat IPC terealisasi sebesar Rp8,85 miliar atau terserap 24,85% dari Revisi RKAP 2020 sebesar Rp35,62 miliar. Hal ini disebabkan oleh keterlambatan inisiasi untuk pekerjaan:
 - Penyusunan DRP (Disaster Recovery Plan) DC & DR;
 - Implementasi NPMD Tools;

- Peningkatan Pengawasan Keamanan TI;
- Pekerjaan infrastruktur Batam masih belum dilaksanakan karena menunggu arahan lebih lanjut dari manajemen.

b. Pengembangan Perangkat Remote Ship Condition and Monitoring System Tahap II belum terealisasi dari Revisi RKAP 2020 sebesar Rp3 miliar. Hal ini dikarenakan masih menunggu Remote Ship Condition and Monitoring System Tahap I selesai dilaksanakan;

8. Kendaraan

Realisasi Investasi Kendaraan tahun 2020 sebesar Rp1,35 miliar atau 64,34% dari Revisi RKAP 2020 sebesar Rp2,10 miliar. Realisasi tersebut yaitu Pengadaan Mobil Pemadam Kebakaran di Cabang Pelabuhan Pangkal Balam terealisasi sebesar Rp1,35 miliar atau terserap 64,34% dari Revisi RKAP 2020 sebesar Rp2,10 miliar. Pekerjaan ini telah selesai.

9. Emplasemen

Realisasi investasi Emplasemen tahun 2020 terealisasi sebesar Rp966 juta atau terserap 24,94% dari Revisi RKAP 2020 sebesar Rp3,87 miliar. Realisasi tersebut diantaranya terdapat pada:

- Pekerjaan Pemagaran Batas Lahan Di Pelabuhan Kawasan Cabang Pelabuhan Pontianak terealisasi sebesar Rp852,37 juta atau terserap 89,30% dari Revisi RKAP 2020 sebesar Rp954,54 juta. Saat ini sedang proses pelaksanaan dengan progress fisik sebesar 49% dan ditargetkan tahun 2021 selesai;
- Pembangunan Fasilitas (pagar, sistem hidran, rambu dan marka) untuk memenuhi Sertifikasi SOCPF di Cabang Pelabuhan Pangkal Balam terealisasi sebesar Rp113,18 juta atau terserap 22,64% dari Revisi RKAP 2020 sebesar Rp500 juta. Pekerjaan yang sudah selesai yaitu Pekerjaan Pembaruan Sertifikasi SoCPF.

Investasi Emplasemen yang belum terserap optimal diantaranya:

- Pembangunan Pagar Lahan Sungai Lais di Cabang Pelabuhan Palembang belum terealisasi dari Revisi RKAP 2020 sebesar Rp100 juta. Saat ini pekerjaan masih proses perencanaan;
- Pembangunan Fasilitas Pengamanan dan Pencegahan Pencemaran di Pelabuhan Kawasan Belinyu di Cabang Pelabuhan Pangkal Balam belum terealisasi dari Revisi RKAP 2020 sebesar Rp200 juta karena masih dalam tahap perencanaan.

10. Investasi Non Fisik

Realisasi Investasi Non Fisik tahun 2020 sebesar Rp76,85 miliar atau 88,56% dari Revisi RKAP tahun 2020 sebesar Rp86,78 miliar. Realisasi tersebut diantaranya sebagai berikut:

- Pengembangan Sistem Pendukung Back Office di Kantor Pusat IPC terealisasi sebesar Rp30,34 miliar atau terserap 85,83% dari Revisi RKAP 2020 sebesar Rp35,35 miliar. Saat ini pekerjaan masih berjalan;
- Pengembangan dan Implementasi ERP untuk Bidang Keuangan dan Personalia di Kantor Pusat IPC terealisasi sebesar Rp2,15 miliar atau terserap 100% dari Revisi RKAP tahun 2020 sebesar Rp2,15 miliar. Pekerjaan ini telah selesai;
- Implementasi Enterprise Service Bus di Kantor Pusat IPC terealisasi sebesar Rp5,93 miliar atau terserap 69,12% dari Revisi RKAP 2020 sebesar Rp8,58 miliar;
- Pengembangan Sistem Dashboard & Penunjang Operasional di Kantor Pusat IPC sebesar Rp4,37 miliar atau terserap 77,11% dari Revisi RKAP 2020 sebesar Rp5,67 miliar;

- e. Pengembangan Sistem Operasional Terminal di Kantor Pusat IPC terealisasi sebesar Rp11,51 miliar atau terserap 101,46% dari Revisi RKAP 2020 sebesar Rp11,34 miliar;
- f. Pembangunan Sistem Operasi Pelayanan Pemanduan & Penundaan Kapal di Kantor Pusat IPC terealisasi sebesar Rp5,03 miliar atau terserap 139,86% dari Revisi RKAP tahun 2020 sebesar Rp3,59 miliar;
- g. Pembangunan Digitalisasi Terminal di Kantor Pusat IPC terealisasi sebesar Rp16,09 miliar atau terserap 91,86% dari Revisi RKAP 2020 sebesar Rp17,53 miliar.

Investasi Non Fisik yang belum terserap optimal adalah Pengembangan Billing System di Kantor Pusat IPC yang hanya terealisasi sebesar Rp1,41 miliar atau terserap 55,07% dari Revisi RKAP 2020 sebesar Rp2,55 miliar. Serapan tersebut merupakan progres Pengembangan Integrated Billing System (IBS) Nasional Layanan Petikemas PT Pelabuhan Indonesia I, II, III, dan IV (Persero). Rendahnya realisasi tersebut dikarenakan belum ada arahan lebih lanjut dari Kementerian BUMN untuk pengembangan billing sistem ke depan.

IV. Penjelasan Investasi Per Anak Perusahaan

Tabel Investasi Per Anak Perusahaan

(dalam jutaan rupiah)

NO	U R A I A N	REALISASI TAHUN 2019 (AUDITED)	REVISI RKAP TAHUN 2020	REALISASI TAHUN 2020 (AUDITED)	PERBANDINGAN	
		3	4	5	6 = 5 : 3	7 = 5 : 4
A	Perusahaan Induk	2,508,732	2,477,473	2,564,587	102.23	103.52
B	Anak Perusahaan					
1	PT MTI	46,314	32,800	20,331	43.90	61.99
2	PT EDII	10,608	31,346	-	-	-
3	PT IKT Tbk	129,802	147,877	27,339	21.06	18.49
4	PT ILCS	6,538	11,541	5,176	79.17	44.85
5	PT PMLI	-	2,475	1,609	-	65.01
6	PT Rukindo	12,256	119,016	38,521	314.29	32.37
7	PT EPI	6,229	17,168	15,283	245.36	89.02
8	PT PPI	421,547	258,803	197,819	46.93	76.44
9	PT JPPI	-	-	-	-	-
10	PT JAI Tbk	125,114	206,094	10,879	8.70	5.28
11	PT PTP	25,130	48,930	25,603	101.88	52.33
12	PT IPC TPK	43,283	40,953	23,705	54.77	57.88
13	PT PII	248	5,390	617	248.57	11.44
B	Anak Perusahaan	934,832	922,393	366,882	39.25	39.78
A+B	Konsolidasi	3,443,563	3,399,865	2,931,468	85.13	86.22
C	PMPI	-	49,200	49,200	-	100.00
A+B+C	Investasi dan PMPI	3,443,563	3,449,065	2,980,668	86.56	86.42

Realisasi Investasi Anak Perusahaan tahun 2020 sebesar Rp366,88 miliar atau terserap 39,78% dari Revisi RKAP 2020 sebesar Rp922,39 miliar. Penjelasan realisasi per masing-masing Anak Perusahaan sebagai berikut:

1. PT Multi Terminal Indonesia (PT MTI)

Realisasi investasi PT MTI tahun 2020 sebesar Rp20,33 miliar atau 61,99% dari Revisi RKAP 2020 sebesar Rp32,8 miliar. Realisasi tersebut diantaranya sebagai berikut:

- a. Pembangunan Sarana Logistik termasuk Pembangunan Cold Storage, Sarana Pendukung Cold Chain, dan Sarana Alat Angkut Logistik terealisasi sebesar Rp15,37 miliar dari Revisi RKAP 2020 sebesar Rp25,63 miliar. Pekerjaan fisik Pembangunan Cold Storage sudah dimulai dari Bulan Oktober 2019 yang dikerjakan oleh PT Lagoa

- Nusantara dengan nilai kontrak Rp15,37 miliar dan sudah selesai pada Semester I 2020. Saat ini sedang dilakukan Pengadaan Rak Besi / Bucket Steel untuk Cold Storage dan sedang proses lelang fisik Perbaikan Berat lapangan 215X, CDC Banda, Pasoso dan Eks Adipurusa;
- b. Pengembangan Infrastruktur dan Sistem IT terealisasi sebesar Rp1,73 miliar dari Revisi RKAP 2020 sebesar Rp3,95 miliar.
2. PT Electronic Data Interchange Indonesia (PT EDII)
Investasi PT EDII pada tahun 2020 tidak terealisasi dari Revisi RKAP 2020 sebesar Rp31,35 miliar.
 3. PT Indonesia Kendaraan Terminal Tbk (PT IKT Tbk)
Realisasi investasi PT IKT Tbk. tahun 2020 sebesar Rp27,34 miliar atau 18,49% dari Revisi RKAP 2020 sebesar Rp147,88 miliar.
Realisasi tersebut diantaranya sebagai berikut:
 - a. Peningkatan Penerangan di Lahan G, H, F, dan Pemasangan PJU di wilayah PT IKT terealisasi sebesar Rp8,41 miliar dari Revisi RKAP 2020 sebesar Rp8,65 miliar. Saat ini telah selesai pekerjaan fisik;
 - b. Perkerasan sebagian lahan ex-DKP seluas 3 Ha terealisasi sebesar Rp4,57 miliar dari Revisi RKAP 2020 sebesar Rp25,13 miliar. Saat ini sedang proses pelaksanaan pekerjaan fisik yang dikerjakan oleh PT Arya Saudtan Jaya;
 - c. Pengadaan Solar Cell terealisasi sebesar Rp192,24 juta dari Revisi RKAP 2020 sebesar Rp1,98 miliar. Saat ini telah selesai pekerjaan DED yang dikerjakan oleh CV. Madani;
 - d. Pembangunan Garasi Alat Bantu Operasional terealisasi sebesar Rp2,73 miliar dari Revisi RKAP 2020 sebesar Rp2,01 miliar. Saat ini telah selesai pelaksanaan pekerjaan fisik yang dikerjakan oleh PT Pramesta Baja Utama;
 - e. Pekerjaan Waterproofing Gedung Parkir Eksisting terealisasi sebesar Rp6,68 miliar dari Revisi RKAP 2020 sebesar Rp3,45 miliar. Pekerjaan ini sudah selesai dikerjakan oleh PT Belant Persada pada Semester I 2020;
 - f. Pengadaan Jaringan dan Kabel CCTV di Lapangan Eks-DKP terealisasi sebesar Rp779,83 juta dari Revisi RKAP 2020 sebesar Rp718,56 juta. Saat ini telah selesai pelaksanaan pekerjaan fisik yang dikerjakan oleh PT Electronic Data Interchange Indonesia (PT EDII);
 - g. Pekerjaan Renovasi Gate Terminal Domestik PT. IKT terealisasi sebesar Rp53,28 juta dari Revisi RKAP 2020 sebesar Rp3 miliar. Tahun lalu telah selesai dilaksanakan DED Pembangunan Gate Domestik dan saat ini sedang proses DED Kantor Gate Terminal Domestik yang dikerjakan oleh PT Hardja Moekti;
 - h. Pengadaan Access Point dan CCTV di Gedung Parkir Baru di Lapangan C terealisasi sebesar Rp 401,57 juta dari Revisi RKAP 2020 sebesar Rp500 juta. Saat ini sedang proses pelaksanaan pekerjaan;
 - i. Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Listrik Eksisting terealisasi sebesar Rp1,73 miliar dari Revisi RKAP 2020 sebesar Rp1,52 miliar. Saat ini sedang proses pelaksanaan pekerjaan fisik yang dikerjakan oleh PT Energi Pelabuhan Indonesia (PT EPI);
 - j. Pembangunan Sistem Akuntansi Biaya terealisasi sebesar Rp1,21 miliar dari Revisi RKAP 2020 sebesar Rp500 juta. Pekerjaan Pengembangan Sistem Secondary Ledger Untuk IDX Report, Pekerjaan Pengembangan dan Implementasi Sistem Akuntansi Biaya serta Pekerjaan Pengembangan ICT SIMKEU dan SIMPERS sudah selesai dikerjakan oleh PT Belant Persada. Saat ini sedang proses DED oleh Divisi Keuangan PT IKT Tbk. untuk Pekerjaan Pembuatan Auto Collection System dan sistem

akuntansi. Item pekerjaan ini merupakan pekerjaan yang melimpah dari tahun sebelumnya;

- k. Pembuatan Fixed Asset Management terealisasi sebesar Rp583 juta dari Revisi RKAP 2020 sebesar Rp450 juta. Saat ini sedang proses pelaksanaan pekerjaan fisik.

Sementara itu terdapat pekerjaan yang belum terealisasi di tahun 2020 diantaranya:

- a. Pengadaan Plug In Listrik di Gedung Parkir untuk Mobil Listrik (Revisi RKAP 2020 sebesar Rp1 miliar);
 - b. Pembangunan Gedung Parkir Car Terminal seluas 10 Ha termasuk SID dan Supervisi (Revisi RKAP 2020 sebesar Rp50 miliar). Hal ini terkendala belum adanya dasar dan mekanisme kerjasama yang kuat antara IKT dengan Cabang Pelabuhan Tanjung Priok sehingga secara komersial perlu dipastikan terlebih dahulu sebelum pekerjaan fisik dimulai kembali. Namun pada tahun-tahun sebelumnya telah dilaksanakan beberapa kegiatan pendukung investasi ini yaitu DED, Feasibility Study, Pembangunan kantor IKT - Customer Service Center, dan Fasilitas dan Perlengkapan;
 - c. Perkerasan Lahan Eks-PP seluas 2 Ha (Revisi RKAP 2020 sebesar Rp15 miliar). Pekerjaan ini dapat dimulai apabila Perkerasan sebagian lahan ex-DKP seluas 3 Ha segera dimulai. Untuk DED telah dilaksanakan pada tahun sebelumnya;
 - d. Pembangunan Infrastruktur dan Suprastruktur di Pelabuhan Kalimantan Timur (Revisi RKAP 2020 sebesar Rp500 juta);
 - e. Pembangunan Suprastruktur di Pelabuhan Nipah Kuning, Pontianak (Revisi RKAP 2020 sebesar Rp500 juta);
 - f. Investasi di Pelabuhan Patimban (Revisi RKAP 2020 sebesar Rp500 juta);
 - g. Perbaikan Berat Lapangan G2 dan G3 Terminal Domestik (Revisi RKAP 2020 sebesar Rp1 miliar);
 - h. Pengadaan dan Pengembangan Sistem New Car Terminal Operating System (Revisi RKAP 2020 sebesar Rp2,5 miliar);
 - i. Pembuatan Digital Office (Revisi RKAP 2020 sebesar Rp5 miliar);
 - j. Pengembangan Implementasi Dashboard di PT IKT (Revisi RKAP 2020 sebesar Rp4 miliar);
 - k. Perbaikan Berat Lapangan E dan A (Revisi RKAP 2020 sebesar Rp10 miliar). Hal ini terkendala belum adanya dasar dan mekanisme kerjasama yang kuat antara IKT dengan Cabang Pelabuhan Tanjung Priok sehingga secara komersial perlu dipastikan terlebih dahulu sebelum pekerjaan fisik dimulai kembali;
 - l. Kerjasama Usaha dengan Perusahaan Logistik (Revisi RKAP 2020 sebesar Rp500 juta). Namun pada tahun sebelumnya telah dilaksanakan kajian oleh Konsultan Tarif dan Konsultan RJPP;
 - m. Pembangunan Aplikasi SIMOP dan Billing Engine Terminal Domestik (Revisi RKAP 2020 sebesar Rp600 juta). Namun pada tahun sebelumnya telah dilaksanakan Pekerjaan Pengembangan Sistem Operasi Billing Domestik PT IKT dan Sistem Operasi Terminal PT Maspion Terminal Kendaraan Indonesia.
4. PT Integrasi Logistik Cipta Solusi (PT ILCS)
- Investasi PT ILCS pada tahun 2020 terealisasi sebesar Rp5,18 miliar atau 44,85% dari Revisi RKAP 2020 sebesar Rp11,54 miliar.
- Realisasi tersebut diantaranya sebagai berikut:
- a. Network Switch Data Center terealisasi sebesar Rp4,93 miliar atau 340,19% dari Revisi RKAP 2020 sebesar Rp1,45 miliar;

- b. Pengadaan Komputer dan Laptop terealisasi sebesar Rp84,23 juta atau 42,12% dari Revisi RKAP 2020 sebesar Rp200 juta;
- c. Pengadaan Furniture terealisasi sebesar Rp159,09 juta atau 79,55% dari Revisi RKAP 2020 sebesar Rp200 juta.

Sementara itu terdapat pekerjaan yang belum terealisasi di tahun 2020 diantaranya:

- a. Enhance Blade Server Host Vmare (Revisi RKAP 2020 sebesar Rp2,18 miliar);
- b. Enhance LISP Virtual Server (Revisi RKAP 2020 sebesar Rp2,2 miliar);
- c. Payment System, Suplly Chain Management System, serta Aplikasi dan Lisensi (Revisi RKAP 2020 sebesar Rp3,94 miliar);
- d. Manage Service (Digital Seaport) (Revisi RKAP 2020 sebesar Rp1,38 miliar).

5. PT Pendidikan Maritim dan Logistik Indonesia (PT PMLI)

Realisasi investasi PT PMLI tahun 2020 sebesar Rp1,61 miliar atau 65,01% dari Revisi RKAP 2020 sebesar Rp2,48 miliar.

Realisasi tersebut diantaranya sebagai berikut:

- a. Pembukaan kitchen terealisasi sebesar Rp1,49 miliar dari Revisi RKAP 2020 sebesar Rp1,48 miliar;
- b. Pembangunan dan Pengembangan Sistem Operasi terealisasi sebesar Rp110,34 juta dari Revisi RKAP 2020 sebesar Rp700 juta. Saat ini Tahap Pelaksanaan User (Maintenance Aplikasi) dan Tahap Develop atau pengenalan sistem kepada User.

Sementara itu terdapat pekerjaan yang belum terealisasi di tahun 2020 adalah Upgrade Infrastruktur IT (Revisi RKAP 2020 sebesar Rp300 juta).

6. PT Pengerukan Indonesia (PT Rukindo)

Realisasi investasi PT Rukindo tahun 2020 sebesar Rp38,52 miliar atau 32,37% dari Revisi RKAP 2020 sebesar Rp119,02 miliar.

Realisasi tersebut diantaranya sebagai berikut:

- a. Intermediate survey THSD Kalimantan II terealisasi sebesar Rp14,41 miliar dari Revisi RKAP 2020 sebesar Rp15 miliar. Nilai kontrak pekerjaan ini sebesar Rp13,75 miliar. Saat ini sedang proses pelaksanaan pekerjaan;
- b. Intermediate survey KKC Batur terealisasi sebesar Rp106,20 juta dari Revisi RKAP 2020 sebesar Rp3 miliar. Saat ini sedang proses pelaksanaan pekerjaan;
- c. Intermediate survey KKC Poso terealisasi sebesar Rp2,81 miliar dari Revisi RKAP 2020 sebesar Rp3 miliar. Nilai kontrak pekerjaan ini sebesar Rp2,78 miliar. Saat ini sedang proses pelaksanaan pekerjaan;
- d. Intermediate survey HB RKD 1000-1 terealisasi sebesar Rp384,88 juta dari Revisi RKAP 2020 sebesar Rp1,5 miliar;
- e. Special survey SB Teratai terealisasi sebesar Rp309,09 juta dari Revisi RKAP 2020 sebesar Rp7 miliar;
- f. Pekerjaan docking dan kelengkapan sistem kapal CSD Batang Hari 30 terealisasi sebesar Rp6,62 miliar dari Revisi RKAP 2020 sebesar Rp10 miliar. Saat ini sedang proses pelaksanaan pekerjaan;
- g. Pengadaan lift Gedung terealisasi sebesar Rp1,09 miliar dari Revisi RKAP 2020 sebesar Rp1,3 miliar. Saat ini dalam proses pelaksanaan pekerjaan oleh PT Kone Indo Elevator;

- h. Penambahan fasilitas bengkel dan gudang galangan terealisasi sebesar Rp363,64 juta dari Revisi RKAP 2020 sebesar Rp5 miliar. Saat ini dalam proses pelaksanaan pekerjaan;
- i. Pengadaan peralatan penunjang Galangan terealisasi sebesar Rp4,52 miliar dari Revisi RKAP 2020 sebesar Rp12,5 miliar. Saat ini dalam proses pelaksanaan pekerjaan;
- j. Pembangunan Hopper Barges terealisasi sebesar Rp5,36 miliar dari Revisi RKAP 2020 sebesar Rp8 miliar. Saat ini dalam proses pelaksanaan pekerjaan oleh PT Samudra Berkah Abadi;
- k. Renovasi gedung Kantor terealisasi sebesar Rp1,18 miliar dari Revisi RKAP 2020 sebesar Rp2 miliar. Saat ini dalam proses pelaksanaan pekerjaan;
- l. Vessel Operation Monitoring System (Production, BBM, traffic) terealisasi sebesar Rp1,36 miliar dari Revisi RKAP 2020 sebesar Rp1,5 miliar. Saat ini pelaksanaan kegiatan telah selesai.

Sementara itu terdapat beberapa pekerjaan dengan realisasi yang rendah diantaranya:

- a. Pekerjaan Penyempurnaan Sistem Kontrol Aparat Keruk KK Bali II belum terealisasi dari Revisi RKAP 2020 sebesar Rp2 miliar;
- b. Perbaikan sistem instalasi pipa utama belum terealisasi dari Revisi RKAP 2020 sebesar Rp1 miliar.

7. PT Energi Pelabuhan Indonesia (PT EPI)

Realisasi investasi PT EPI tahun 2020 sebesar Rp15,28 miliar atau 89,02% dari Revisi RKAP 2020 sebesar Rp17,17 miliar.

Realisasi tersebut diantaranya sebagai berikut:

- a. Konfigurasi Jaringan 6,6 kV terealisasi sebesar Rp2,07 miliar dari Revisi RKAP 2020 sebesar Rp2,55 miliar. Saat ini sedang dalam proses pelaksanaan pekerjaan fisik;
- b. Pengadaan Unit Gardu Bergerak terealisasi sebesar Rp1,60 miliar dari Revisi RKAP 2020 sebesar Rp2,32 miliar. Saat ini telah selesai pelaksanaan pekerjaan fisik yang dikerjakan oleh PT Trafoindo Prima Perkasa;
- c. Pengembangan Elektrifikasi terealisasi sebesar Rp11,60 miliar dari Revisi RKAP 2020 sebesar Rp12,30 miliar. Saat ini telah selesai pelaksanaan pekerjaan fisik yang dikerjakan oleh PT Bona Dupang Soalon.

8. PT Pengembang Pelabuhan Indonesia (PT PPI)

Realisasi investasi PT PPI tahun 2020 sebesar Rp197,82 miliar atau 76,44% dari Revisi RKAP 2020 sebesar Rp258,80 miliar merupakan progres dari pembangunan Menara Maritim Indonesia sebagaimana telah dijelaskan di atas.

9. PT Jasa Peralatan Pelabuhan Indonesia (PT JPPI)

Tidak ada Investasi pada PT JPPI sesuai Revisi RKAP 2020.

10. PT Jasa Armada Indonesia (PT JAI Tbk)

Realisasi investasi PT JAI Tbk. tahun 2020 sebesar Rp10,88 miliar atau 5,28% dari Revisi RKAP 2020 sebesar Rp206,09 miliar.

Realisasi tersebut diantaranya sebagai berikut:

- a. Pekerjaan pengadaan 4 (empat) unit kapal tunda terealisasi sebesar Rp10,65 miliar dari Revisi RKAP 2020 sebesar Rp133,63 miliar. Pekerjaan ini sedang dalam proses pelaksanaan oleh PT Citra Shipyard. Ada beberapa kendala antara lain karena adanya pandemi Covid-19 sehingga mengakibatkan berkurangnya *Man Power* dan

- terbatasnya *Hours Power* (mengikuti aturan Pemerintah Provinsi) yang harus mengikuti protokol kesehatan;
- b. Pembangunan Gedung Kantor terealisasi sebesar Rp108,81 juta dari Revisi RKAP 2020 sebesar Rp66,92 miliar. Realisasi tersebut merupakan pekerjaan Individual Expert Desain Interior Gedung Kantor Pusat, Renovasi Cws Dan Desain Interior Kantor-Kantor Unit Operasi Di Lingkungan PT Jasa Armada Indonesia Tbk. Pekerjaan ini tidak terserap optimal dikarenakan terdapat permasalahan lahan dimana perizinan lokasi merupakan area yang terdampak rencana pelebaran jalan sehingga berimbas pada garis sepadan bangunan. Selain itu adanya rencana pemindahan kantor saat ini ke Menara Maritim Indonesia sehingga pekerjaan ini tidak dilanjutkan;
 - c. Pengembangan sistem informasi manajemen terintegrasi terealisasi sebesar Rp120 juta dari Revisi RKAP 2020 sebesar Rp1,4 miliar. Saat ini sedang proses pelaksanaan pekerjaan yang dikerjakan oleh PT Belant Persada.

Sementara itu terdapat pekerjaan yang belum terealisasi di tahun 2020 diantaranya:

- a. Pengadaan Fasilitas Kantor untuk pengembangan pangsa pasar baru (Revisi RKAP 2020 sebesar Rp1,8 miliar);
 - b. Audit Internal Berbasis IT (Revisi RKAP 2020 sebesar Rp500 juta);
 - c. Pengadaan Peralatan Untuk Standarisasi kegiatan Central Workshop Services (CWS) (Revisi RKAP 2020 sebesar Rp1,32 miliar);
 - d. Pengadaan Fasilitas Stasiun Pandu untuk Peayanan Pemanduan dan Penundaan Kapal di Wilayah Exxon Mobile Limited Cepu (Revisi RKAP 2020 sebesar Rp532 juta).
11. PT Pelabuhan Tanjung Priok (PT PTP)
- Realisasi investasi PT PTP tahun 2020 sebesar Rp25,60 miliar atau 52,33% dari Revisi RKAP 2020 sebesar Rp48,93 miliar. Realisasi tersebut diantaranya:
- a. Pengadaan 4 (empat) unit Grab Kebutuhan Gantry Luffing Crane di PTP Cabang Tanjung Priok terealisasi Rp5,73 miliar dari Revisi RKAP 2020 sebesar Rp8 miliar. Saat ini pekerjaan telah selesai dilaksanakan oleh PT Tavi Cranes Services;
 - b. Pengadaan dan Pemasangan 2 (Dua) Unit Jembatan Timbang di PTP Cabang Tanjung Priok terealisasi Rp1,08 miliar dari Revisi RKAP 2020 sebesar Rp1,75 miliar. Saat ini pekerjaan telah selesai dilaksanakan oleh PT Winiharto;
 - c. Pengadaan 4 (empat) unit Hopper type Single Gate di PTP Cabang Banten terealisasi Rp7,42 miliar dari Revisi RKAP 2020 sebesar Rp11 miliar. Saat ini pekerjaan telah selesai dilaksanakan oleh PT Karunia Awan Nusantara;
 - d. Pengadaan dan Pemasangan 1 (Satu) Unit Jembatan Timbang di PTP Cabang Palembang terealisasi Rp1,59 miliar dari Revisi RKAP 2020 sebesar Rp1,75 miliar. Saat ini pekerjaan telah selesai dilaksanakan oleh PT Winiharto;
 - e. Pembangunan Tangki Curah Cair termasuk fasilitas pemanas dan pendukung lainnya di Pelabuhan Bengkulu berikut SID, DED dan Supervisi terealisasi Rp373,82 juta dari Revisi RKAP 2020 sebesar Rp2 miliar. Saat ini pekerjaan sedang dalam proses pekerjaan SID dan DED yang dilaksanakan oleh PT Sekawan Senantiasa Sejahtera (3S);
 - f. Pembangunan 1 (satu) set Conveyor Belt system kebutuhan bongkar muat batubara di PTP Cabang Jambi berikut SID, DED dan Supervisi terealisasi Rp50,03 juta dari Revisi RKAP 2020 sebesar Rp1,5 miliar. Saat ini pekerjaan sedang dalam proses pekerjaan SID dan DED yang dilaksanakan oleh PT Smec Denka Indonesia;
 - g. Implementasi Terminal Operating Sistem Non Petikemas di Wilayah Kerja PT Pelabuhan Tanjung Priok Tahap I terealisasi sebesar Rp2,10 miliar dari Revisi RKAP



2020 sebesar Rp11,83 miliar. Pekerjaan ini sedang dalam tahapan pelaksanaan oleh PT ILCS;

- h. Implementasi Terminal Operating System Non Petikemas di Wilayah Kerja PT PTP Tahap II terealisasi Rp7,25 miliar atau 68,44% dari Revisi RKAP 2020 sebesar Rp10,6 miliar.

Sementara itu terdapat beberapa investasi yang belum terealisasi di tahun 2020, Pengadaan dan Pemasangan Kelengkapan Fasilitas dan Utilitas Gedung Kantor Pusat PT Pelabuhan Tanjung Priok dengan Revisi RKAP 2020 sebesar Rp500 juta.

12. PT IPC Terminal Peti kemas (PT IPC TPK)

Realisasi investasi PT IPC TPK tahun 2020 sebesar Rp23,70 miliar atau 57,88% dari Revisi RKAP 2020 sebesar Rp40,95 miliar.

Realisasi tersebut diantaranya sebagai berikut:

- a. Pengembangan Infrastruktur Teknologi Informasi di 5 Area Terminal Petikemas terealisasi sebesar Rp3,89 miliar dari Revisi RKAP 2020 sebesar Rp14,19 miliar. Pekerjaan dalam proses pelaksanaan pekerjaan oleh PT EDII dan PT EPI;
- b. Penyediaan Perangkat Mobile dan Perangkat Komunikasi kebutuhan Terminal terealisasi sebesar Rp7,97 miliar dari Revisi RKAP 2020 sebesar Rp9 miliar. Pekerjaan ini sudah selesai dan dikerjakan oleh PT ILCS;
- c. Pengadaan 1 (satu) unit New Container Crane kebutuhan Terminal Petikemas Area Panjang termasuk SID dan supervisi terealisasi sebesar Rp345,37 juta dari Revisi RKAP 2020 sebesar Rp1 miliar. Pekerjaan ini sedang dalam proses reuiu dokumen teknis oleh PT Indonesian Group Of Companies;
- d. Implementasi *Remote Tally* dan *Truck Positioning System* terealisasi sebesar Rp5,07 miliar dari Revisi RKAP 2020 sebesar Rp4 miliar. Pekerjaan ini telah selesai dilaksanakan oleh PT EDII;
- e. Pengadaan 1 (satu) Unit Fix Spreader 40 feet kebutuhan Terminal Petikemas Pontianak terealisasi sebesar Rp765 juta dari Revisi RKAP 2020 sebesar Rp100 juta. Pekerjaan ini telah selesai dilaksanakan oleh PT Harbarindo Baharitama;
- f. Pengadaan 1 (satu) Unit Spreader RMGC kebutuhan Terminal Petikemas Area Palembang terealisasi sebesar Rp126,9 juta dari Revisi RKAP 2020 sebesar Rp63 juta. Pekerjaan ini telah selesai dilaksanakan oleh PT Delta Sandai Perkasa;
- g. Pengembangan Terminal Petikemas dan Implementasi Digital Port terealisasi sebesar Rp4,17 miliar dari Revisi RKAP 2020 sebesar Rp10 miliar. Pekerjaan telah selesai dan dikerjakan oleh PT Electronic Data Interchange Indonesia (PT EDII);
- h. Penyediaan infrastruktur IT untuk implementasi *centralized planning* terealisasi sebesar Rp1,36 miliar dari Revisi RKAP 2020 sebesar Rp1,6 miliar. Pekerjaan ini masih proses pelaksanaan dan dikerjakan oleh PT Integrasi Logistik Cipta Solusi (PT ILCS);

Sementara itu terdapat beberapa investasi yang belum terealisasi di tahun 2020 adalah Pembangunan System Informasi untuk kebutuhan Ekspansi Terminal Petikemas dengan Revisi RKAP 2020 sebesar Rp1 miliar.

13. PT Pelabuhan Indonesia Investama (PT PII)

Realisasi investasi PT PII pada tahun 2020 sebesar Rp617 juta atau 11,44% dari Revisi RKAP 2020 sebesar Rp5,39 miliar. Ini merupakan realisasi dari progres Implementasi dan pengembangan sistem keuangan dan operasional PT PII.

V. Penjelasan Investasi Penyertaan Modal Perusahaan Induk (PMPI)

Akuisisi 49% saham PT Multimedia Nusantara pada PT Integrasi Logistis Cipta Solusi sesuai dengan Berita Acara Kesepakatan Direksi (BAKD) Nomor KU.02.08/11/5/1/PCB/UT/PI.II-20 tanggal 11 Mei 2020 perihal Rencana akuisisi 49% saham PT Multimedia Nusantara pada PT Integrasi Logistis Cipta Solusi dan Penganggaran Akuisisi pada Rencana Kerja Anggaran Perusahaan Tahun 2020. Hal tersebut juga telah mendapatkan persetujuan Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) melalui Surat Nomor S.589/MBU/08/2020 tanggal 24 Agustus 2020 perihal Persetujuan Akuisisi saham PT Multimedia Nusantara pada PT ILCS. Akuisisi dilaksanakan pada tanggal 9 Oktober 2020 dengan nilai akuisisi sebesar Rp49,20 miliar.

2.11 LAPORAN KEUANGAN

2.11.1 Perhitungan Laba Rugi

Penjelasan ringkas atas realisasi Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian tahun 2020 *Audited* adalah sebagai berikut:

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain

(dalam jutaan rupiah)

Uralan	Realisasi Tahun 2019	Revisi RKAP	Realisasi Tahun 2020	Perbandingan(%)	
	<i>Audited</i>	2020	<i>Audited</i>	4 = 3 : 1	5 = 3 : 2
	1	2	3		
Pelayanan Jasa Kapal	1,322,241	1,320,969	1,332,080	100.74	100.84
Pelayanan Jasa Barang	107,221	48,772	42,767	39.89	87.69
Pengusahaan Alat	66,735	93,931	58,820	88.14	62.62
Pelayanan Terminal	2,529,506	1,855,254	1,775,217	70.18	95.69
Pelayanan Terminal Petikemas	3,341,636	3,120,232	3,178,043	95.10	101.85
Pengusahaan TBAL	2,852,741	2,968,973	3,023,333	105.98	101.83
Fasilitas Rupa-rupa usaha	921,673	908,441	1,043,350	113.20	114.85
PENDAPATAN USAHA	11,141,752	10,316,572	10,453,610	93.82	101.33
BEBAN OPERASI					
Beban pegawai	(2,639,837)	(2,469,654)	(2,402,704)	91.02	97.29
Beban Bahan	(897,935)	(661,219)	(843,741)	93.96	127.60
Beban pemeliharaan	(168,628)	(195,216)	(160,725)	95.31	82.33
Beban penyusutan & amortisasi	(863,706)	(875,633)	(942,135)	109.08	107.59
Beban asuransi	(64,908)	(105,634)	(93,568)	144.16	88.58
Beban KSMU	(2,568,723)	(2,370,981)	(2,361,541)	91.93	99.60
Beban administrasi kantor	(104,293)	(118,152)	(86,455)	82.90	73.17
Beban umum	(1,212,329)	(1,393,748)	(1,381,114)	113.92	99.09
BEBAN USAHA	(8,520,358)	(8,190,236)	(8,271,983)	97.08	101.00
LABA USAHA	2,621,395	2,126,336	2,181,627	83.22	102.60
PENDAPATAN (BEBAN) DILUAR USAHA					
Pendapatan Diuar Usaha	2,093,547	996,449	826,946	39.50	82.99
Beban Diuar Usaha	(1,499,841)	(2,131,063)	(1,624,362)	108.30	76.22
LABA USAHA SESUDAH PENDAPATAN (BEBAN) DILUAR USAHA	3,215,100	991,722	1,384,212	43.05	139.58
MANFAAT (BEBAN) PAJAK	(711,290)	(430,191)	(227,424)	31.97	52.87
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	2,503,810	561,531	1,156,788	46.20	206.01
Pos yang tidak akan direklas ke laba rugi					
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	(68,568)	-	(794,030)		
Pajak penghasilan (efek DTA (DTL) atas pengukuran kembali imbalan kerja)	-	-	-		
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan entitas anak	254,858	-	(329,194)		
Perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	(170,054)	-	108,347		
TOTAL LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN	2,520,047	561,531	141,911	5.63	25.27
RASIO					
OPERATING RATIO	76.47%	79.39%	79.13%	103.48	99.67
EBITDA	3,485,100	3,001,969	3,123,762	89.63	104.06
EBITDA MARGIN	31.28%	29.10%	29.88%	95.53	102.69

Catatan: Terdapat reklasifikasi atas pendapatan IPC TPK tahun 2019 sebesar Rp738,11 miliar yang semula tercatat di pendapatan pelayanan terminal menjadi pendapatan pelayanan terminal petikemas.

Penjelasan ringkas atas realisasi Laporan Laba Rugi Konsolidasian Tahun 2020 *Audited* adalah sebagai berikut:

a. PENDAPATAN USAHA

Realisasi Pendapatan Usaha tahun 2020 *Audited* sebesar Rp10,45 triliun atau terealisasi sebesar 93,82% dari tahun 2019 sebesar Rp 11,14 triliun dan terealisasi sebesar 101.33% dari Revisi RKAP 2020 sebesar Rp10,32 triliun.

(dalam jutaan rupiah)

Uraian	Realisasi Tahun 2019	Revisi RKAP	Realisasi Tahun 2020	Perbandingan(%)	
	<i>Audited</i>	2020	<i>Audited</i>	4 = 3 : 1	5 = 3 : 2
	1	2	3		
Pelayanan Jasa Kapal	1,322,241	1,320,969	1,332,080	100.74	100.84
Pelayanan Jasa Barang	107,221	48,772	42,767	39.89	87.69
Pengusahaan Alat	66,735	93,931	58,820	88.14	62.62
Pelayanan Terminal	2,529,506	1,855,254	1,775,217	70.18	95.69
Pelayanan Terminal Petikemas	3,341,636	3,120,232	3,178,043	95.10	101.85
Pengusahaan TBAL	2,852,741	2,968,973	3,023,333	105.98	101.83
Fasilitas Rupa-rupa usaha	921,673	908,441	1,043,350	113.20	114.85
PENDAPATAN USAHA	11,141,752	10,316,572	10,453,610	93.82	101.33

Penurunan Realisasi Pendapatan Usaha tahun 2020 *Audited* dibandingkan dengan realisasi tahun 2019 *Audited* dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Pendapatan pelayanan jasa barang terealisasi sebesar Rp42,77 miliar atau 39,89% dibandingkan realisasi tahun 2019 *Audited* sebesar Rp107,22 miliar disebabkan oleh penurunan pendapatan dermaga pelabuhan umum sebesar Rp56,31 miliar, terutama di cabang Teluk Bayur, cabang Cirebon, cabang Palembang dan PT IKT Tbk, sejalan dengan turunnya arus barang;
- 2) Pendapatan pengusahaan alat terealisasi sebesar Rp58,82 miliar atau sebesar 88,14% dibandingkan dengan realisasi tahun 2019 *Audited* sebesar Rp66,74 miliar. Hal ini terutama disebabkan oleh penurunan impor barang yang berasal dari China dan Negara Asia Lainnya yang disebabkan oleh adanya pandemi Covid-19.
- 3) Pendapatan pelayanan terminal terealisasi sebesar Rp1,78 triliun atau 70,18% dibandingkan realisasi tahun 2019 *Audited* sebesar Rp2,53 triliun. Hal ini disebabkan oleh penurunan *handling cargo multipurpose* yang diakibatkan menurunnya kegiatan impor *steel product* seiring dengan penurunan kegiatan industri otomotif dan baja konstruksi, serta muatan berupa spare part maupun alat berat yang melalui Pelabuhan Tanjung Priok serta adanya penurunan permintaan domestik untuk komoditi *gypsum*, klinker dan batubara yang dipengaruhi oleh Pandemi Covid 19
- 4) Pendapatan pelayanan terminal petikemas terealisasi sebesar Rp3,18 triliun atau tercapai sebesar 95,10% dibandingkan dengan realisasi tahun 2019 sebesar Rp3,34 triliun sejalan dengan penurunan trafik petikemas pada tahun 2020 yang terealisasi sebesar 6,92 juta TEUs atau turun 9,64% dari realisasi tahun 2019, terutama disebabkan perlambatan ekonomi karena adanya pandemi Covid-19 selama tahun 2020

Namun demikian terdapat pendapatan yang mengalami kenaikan diantaranya adalah:

- 1) Pendapatan pelayanan jasa kapal terealisasi Rp1,33 triliun atau mengalami kenaikan sebesar 100,74% dibandingkan dengan realisasi tahun 2019 *Audited* sebesar Rp1,32 triliun terutama disebabkan oleh realisasi pendapatan penundaan di DUKS pada Cabang Palembang serta adanya pendapatan *Ship to Ship* (STS) pada Cabang Panjang.

- 2) Pendapatan perusahaan TBAL terealisasi sebesar Rp3,02 triliun atau 105,98% dari realisasi tahun 2019 *Audited* sebesar Rp2,85 triliun, terutama disebabkan oleh kenaikan kurs USD, dimana kurs USD tahun 2019 adalah Rp13.901,-/USD sedangkan pada tahun 2020 Rp 14.105,-/USD
- 3) Pendapatan fasilitas rupa-rupa usaha terealisasi sebesar Rp1,04 triliun atau terealisasi sebesar 113,20% dari realisasi tahun 2019 *Audited* sebesar Rp921,67 miliar disebabkan adanya kenaikan kegiatan *freight forwarding* PT MTI yang didorong oleh adanya Kerjasama Pengoperasian Lini II di Cabang Pelabuhan Pontianak dan Cabang Pelabuhan Jambi.

Capaian Pendapatan Usaha Tahun 2020 *Audited* yang terealisasi di atas Revisi RKAP 2020 sebagai berikut:

- 1) Realisasi pendapatan jasa kapal sebesar Rp1,33 triliun atau tercapai sebesar 100,84% dibandingkan dengan Revisi RKAP 2020 sebesar Rp1,32 triliun. Hal ini terutama disebabkan kenaikan kinerja pelayanan jasa kapal di Dermaga untuk Kepentingan Sendiri terutama untuk kegiatan penundaan dan realisasi pendapatan kapal *Ship-To-Ship* (STS) yang ada di cabang Pelabuhan Panjang.
- 2) Realisasi pendapatan pelayanan terminal petikemas sebesar Rp3,15 triliun atau 101,85% dibandingkan Revisi RKAP 2020 sebesar Rp3,12 triliun. Hal ini disebabkan oleh:
 - a. *Throughput Area* Domestik Tanjung Priok 2 terealisasi sebesar 4,21 % di atas target dikarenakan peningkatan volume Shipping Line Meratus Line dan serta adanya penambahan layanan baru dari Maersk Line di Semester II Tahun 2020 Terminal *Oceangoing* di Area Tanjung Priok 2;
 - b. *Throughput Area* Pontianak juga mengalami kenaikan pada petikemas *oceangoing* sebesar 186% atau 2.466 TEUs dari target Revisi RKAP 2020 sebesar 1.344 TEUs;
- 3) Realisasi pendapatan perusahaan TBAL sebesar Rp3,02 triliun atau tercapai 101,83% dibandingkan dengan Revisi RKAP 2020 sebesar Rp2,97 triliun. Hal ini disebabkan adanya realisasi pendapatan TBAL Lainnya yang berasal dari reduksi pendapatan PT PPI.
- 4) Pendapatan fasilitas rupa-rupa usaha tahun 2020 terealisasi sebesar Rp1,04 triliun atau 114,85% diatas Revisi RKAP 2020 sebesar Rp908,44 miliar terutama disebabkan oleh:
 - a) Realisasi Pendapatan Pas Pelabuhan yang terealisasi sebesar Rp92,76 miliar atau meningkat senilai 8,11% dari target Revisi RKAP 2020 sebesar Rp85,79 miliar utamanya di Cabang Tanjung Priok yang juga sejalan dengan lebih tingginya arus petikemas jika dibandingkan dengan Revisi RKAP 2020;
 - b) Adanya realisasi kontribusi terminal PT PTP sebesar Rp35,43 miliar yang berasal dari *Port Facility Service* di area PT PTP Banten dan Teluk Bayur;
 - c) Masih tercatatnya Pendapatan Kesehatan dari PT RSP yang sudah tidak anggarkan pada Revisi RKAP 2020.

Sementara itu, pendapatan usaha yang terealisasi di bawah Revisi RKAP 2020 adalah:

- 1) Realisasi pendapatan pelayanan jasa barang sebesar Rp42,77 miliar atau 87,69% dibandingkan dengan Revisi RKAP 2020 sebesar Rp48,77 miliar yang disebabkan oleh tidak tercapainya *throughput* barang pada PT IKT Tbk serta turunnya impor *steel product* seiring penurunan pada industri otomotif dan baja melalui Pelabuhan Tanjung Priok yang berdampak pada capaian pendapatan jasa dermaga.
- 2) Realisasi pendapatan perusahaan alat sebesar Rp58,81 miliar atau 62,62% dari Revisi RKAP 2020 sebesar Rp93,93 miliar. Hal ini disebabkan terutama karena tidak tercapainya pendapatan perusahaan alat PT PTP dari Revisi RKAP 2020 senilai Rp35,50 miliar terealisasi sebesar Rp25,02 miliar atau sebesar 70,47%, akibat menurunnya impor barang sejalan dengan penurunan trafik barang.

- 3) Realisasi pendapatan pelayanan terminal sebesar Rp1,78 triliun atau 95,69% dari Revisi RKAP 2020 sebesar Rp1,86 triliun. Hal ini disebabkan oleh tidak tercapainya pendapatan jasa dermaga di PT IKT Tbk karena menurunnya kegiatan *handling* kendaraan.

b. BEBAN USAHA

Realisasi Beban Usaha Tahun 2020 *Audited* sebesar Rp8,27 triliun atau 97,08% dibandingkan dengan realisasi tahun 2019 *Audited* sebesar Rp8,52 triliun dan terserap 101,00% dibandingkan dengan Revisi RKAP 2020 sebesar Rp8,19 triliun.

(dalam jutaan rupiah)

Uralan	Realisasi Tahun 2019	Revisi RKAP	Realisasi Tahun 2020	Perbandingan(%)	
	<i>Audited</i>	2020	<i>Audited</i>	4 = 3 : 1	5 = 3 : 2
	1	2	3		
BEBAN OPERASI					
Beban pegawai	(2,639,837)	(2,469,654)	(2,402,704)	91.02	97.29
Beban Bahan	(897,935)	(661,219)	(843,741)	93.96	127.60
Beban pemeliharaan	(168,628)	(195,216)	(160,725)	95.31	82.33
Beban penyusutan & amortisasi	(863,706)	(875,633)	(942,135)	109.08	107.59
Beban asuransi	(64,908)	(105,634)	(93,568)	144.16	88.58
Beban KSMU	(2,568,723)	(2,370,981)	(2,361,541)	91.93	99.60
Beban administrasi kantor	(104,293)	(118,152)	(86,455)	82.90	73.17
Beban umum	(1,212,329)	(1,393,748)	(1,381,114)	113.92	99.09
BEBAN USAHA	(8,520,358)	(8,190,236)	(8,271,983)	97.08	101.00

Lebih rendahnya realisasi Beban Usaha tahun 2020 *Audited* dibandingkan dengan realisasi tahun 2019 *Audited* disebabkan oleh :

- 1) Realisasi beban pegawai pada tahun 2020 *Audited* sebesar Rp2,40 triliun atau 91,02% dibandingkan realisasi Tahun 2019 *Audited* sebesar Rp2,64 triliun yang disebabkan masih tercatatnya beban pegawai PT Rumah Sakit Pelabuhan pada tahun 2019 yang telah bergabung ke PT IHC di tahun 2020.
- 2) Realisasi beban bahan pada Tahun 2020 *Audited* sebesar Rp843,74 miliar atau 93,96% dibanding realisasi Tahun 2019 *Audited* sebesar Rp897,93 miliar. Hal ini terutama disebabkan menurunnya beban bahan bakar seiring dengan penurunan pendapatan perusahaan alat dan terminal di beberapa anak perusahaan IPC.
- 3) Realisasi beban KSMU pada tahun 2020 *Audited* sebesar Rp2,36 triliun atau 91,93% dibandingkan dengan realisasi tahun 2019 *Audited* sebesar Rp2,57 triliun. Hal ini sejalan dengan lebih rendahnya capaian pendapatan usaha, terutama pendapatan pelayanan terminal.
- 4) Realisasi beban administrasi pada tahun 2020 *Audited* sebesar Rp86,45 miliar atau 82,90% dibandingkan dengan realisasi Tahun 2019 *Audited* sebesar Rp104,29 miliar. Hal ini dipengaruhi oleh efisiensi beban cetak dan fotocopy, pemakaian kertas dan alat tulis kantor, serta penurunan beban jamuan rapat di lingkungan kerja IPC.

Namun demikian terdapat beban yang lebih tinggi dibandingkan realisasi tahun 2019 *Audited* sebagai berikut:

- 1) Realisasi beban asuransi pada tahun 2020 *Audited* sebesar Rp93,56 miliar atau 144,16% dari realisasi tahun 2019 *Audited* sebesar Rp64,90 miliar. Hal ini utamanya dipengaruhi oleh adanya kenaikan biaya asuransi tenaga kerja akibat kenaikan premi iuran BPJS mulai 1 Januari 2020 sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 75 Tahun 2019 yang mengatur tentang besaran iuran BPJS kesehatan.
- 2) Realisasi beban penyusutan dan amortisasi pada tahun 2020 *Audited* sebesar Rp942,13 miliar atau 109,08% dibanding tahun 2019 *Audited* sebesar Rp863,70 miliar yang disebabkan oleh:

- a. Penerapan PSAK 73 mulai 1 Januari 2020;
 - b. Kenaikan beban penyusutan bangunan fasilitas pelabuhan yang disebabkan oleh penambahan aset.
- 3) Realisasi beban umum pada tahun 2020 *Audited* terealisasi sebesar Rp1,38 triliun atau 113,92% dibanding tahun 2019 *Audited* sebesar Rp1,21 triliun. Hal ini disebabkan kenaikan beban perawatan kesehatan dan beban bantuan sosial terkait dengan Pandemi Covid-19 serta adanya kenaikan beban imbalan kerja perhitungan aktuarial.

Sementara itu realisasi beban usaha tahun 2020 *Audited* lebih rendah jika dibandingkan dengan Revisi RKAP 2020 dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Realisasi beban pegawai pada tahun 2020 sebesar Rp2,40 triliun atau 97,29% dibandingkan dengan Revisi RKAP 2020 sebesar Rp2,46 triliun. Hal ini diantaranya disebabkan oleh terutama dipengaruhi oleh berkurangnya biaya lembur pegawai dan masih banyaknya jabatan struktural pada organisasi yang belum terisi sehingga berpengaruh pada realisasi tunjangan jabatan dan tunjangan performansi;
2. Realisasi beban pemeliharaan pada tahun 2020 sebesar Rp160,73 miliar atau 82,33% dibandingkan dengan Revisi RKAP 2020 sebesar Rp195,22 miliar. Hal ini disebabkan oleh pemberlakuan *cost effectiveness* dalam pemeliharaan terutama alat serta jalan dan bangunan;
3. Realisasi beban asuransi pada tahun 2020 sebesar Rp93,57 miliar atau 88,58% dibandingkan dengan Revisi RKAP 2020 sebesar Rp105,63 miliar. Hal ini disebabkan nilai premi yang dibayarkan lebih kecil dari yang dianggarkan;
4. Realisasi beban KSMU pada tahun 2020 *Audited* sebesar Rp2,36 triliun atau sebesar 99,60% dibanding Revisi RKAP 2020 sebesar Rp2,37 triliun yang disebabkan lebih rendahnya realisasi Biaya KSMU Peralatan pada PT PTP yang sejalan dengan tidak tercapainya trafik barang non petikemas.
5. Realisasi beban administrasi kantor pada tahun 2020 sebesar Rp86,45 miliar atau 73,17% dibandingkan dengan Revisi RKAP Tahun 2019 sebesar Rp118,15 miliar. Hal ini disebabkan antara lain kebijakan Perusahaan untuk melaksanakan *Work From Home* (WFH) dimana berdampak pada beban ATK serta adanya Surat Edaran Nomor OT.01.02/19/5/1/PSO/SDM/PI.II-20 tentang Pedoman Umum New Normal Scenario bagi Pekerja PT Pelabuhan Indonesia (Persero) di Lingkungan Kantor Pusat dan Cabang dimana kegiatan rapat, sosialisasi, dan audit dilakukan melalui *video conference*.
6. Realisasi beban umum pada tahun 2020 *Audited* sebesar Rp1,38 triliun atau tercapai sebesar 99,09% dibandingkan dengan Revisi RKAP 2020 sebesar Rp1,39 triliun. Hal ini dipengaruhi oleh:
 - a. Realisasi perjalanan dinas masih dibawah Revisi RKAP 2020 yang disebabkan oleh himbuan Perusahaan agar perjalanan dinas dilaksanakan secara selektif;
 - b. Belum terealisasinya perjalanan dinas diklat yang disebabkan oleh perubahan pola diklat yang sebelumnya dilaksanakan dengan tatap muka menjadi webinar (menggunakan aplikasi *meeting conference*);
 - c. Perubahan pola kegiatan pendidikan dan latihan, yang lebih diutamakan menggunakan fasilitas *e-learning* dan secara daring, sebagai akibat dari pandemi Covid-19;

Namun demikian terdapat realisasi beban usaha yang lebih tinggi dibandingkan Revisi RKAP 2020 sebagai berikut:



- 1) Realisasi beban bahan pada tahun 2020 sebesar Rp843,74 miliar atau 127,60% dibandingkan dengan Revisi RKAP 2020 sebesar Rp661,22 miliar. Hal ini disebabkan terutama pada beban bahan bakar sejalan dengan kenaikan arus petikemas yang di atas anggaran serta beban obat-obatan dan bahan medis.
 - 2) Realisasi beban penyusutan & amortisasi pada tahun 2020 sebesar Rp942,13 miliar atau 107,59% dibandingkan dengan Revisi RKAP 2020 sebesar Rp875,63 miliar. Hal ini disebabkan oleh adanya penambahan kapitalisasi aset tak berwujud (*software*) senilai Rp252,59 miliar yang disusutkan selama 5 tahun.
- c. EBITDA
- Realisasi EBITDA pada tahun 2020 *Audited* sebesar Rp3,12 triliun atau 89,63% dibandingkan dengan realisasi tahun 2019 *Audited* sebesar Rp3,49 triliun dan 104,06% dibandingkan dengan Revisi RKAP 2020 sebesar Rp 3,00 triliun.
- d. PENDAPATAN (BEBAN) DI LUAR USAHA
- 1) Pendapatan di luar usaha tahun 2020 *Audited* terealisasi sebesar Rp826,94 miliar atau 39,50% dibandingkan realisasi tahun 2019 *Audited* sebesar Rp 2,09 triliun dimana pada tahun 2019 IPC mencatat adanya pengakuan pendapatan atas perolehan aset BOT di Cabang Tanjung Priok, Panjang dan Banten. Apabila dibandingkan dengan Revisi RKAP 2020 tercapai sebesar 82,99% disebabkan oleh penurunan pendapatan keuangan dimana *rate* bunga deposito baik Dollar maupun Rupiah yang lebih rendah.
 - 2) Beban di luar usaha tahun 2020 *Audited* terealisasi sebesar Rp1,62 triliun atau 108,30% dibandingkan realisasi tahun 2019 *Audited* sebesar Rp1,50 triliun yang disebabkan adanya beban denda dan kekurangan bayar pajak yang dibukukan di tahun 2020 sebesar Rp170,90 miliar dengan rincian di PT PPI sebesar Rp117,22 miliar, PT PTP Rp6,39 miliar, PT IPC TPK sebesar Rp11,25 miliar, dan perusahaan induk sebesar Rp33,05 miliar. Sementara itu, apabila dibandingkan Revisi RKAP 2020 tercapai sebesar 76,49% yang disebabkan oleh tingginya asumsi kurs pada Revisi RKAP 2020.



2.11.2 Laporan Posisi Keuangan

PT Pelabuhan Indonesia II (Persero)
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2020

(dalam jutaan rupiah)

NO	URAIAN	Per 31 Desember 2019	Per 31 Desember 2020	Perbandingan (%)
1	2	3	4	5 = 4 : 3
	ASET			
I	ASET LANCAR			
	Kas dan setara kas	15,603,533	5,298,274	33.96
	Investasi jangka pendek	2,596,701	11,090,879	427.11
	Piutang usaha - neto	848,025	621,235	73.26
	Piutang lain-lain- neto	830,069	1,191,805	143.58
	Uang muka dan beban dibayar dimuka	104,182	93,350	89.60
	Pendapatan masih akan diterima	305,452	278,739	91.25
	Persediaan	82,941	55,314	66.69
	Pajak dibayar dimuka	680,605	524,069	77.00
	Aset Lancar Lain-lain	10,253	9,823	95.80
	Total Aset Lancar	21,061,762	19,163,488	90.99
II	ASET TIDAK LANCAR			
	Investasi Jangka Panjang	3,211,024	2,776,394	86.46
	Properti investasi - neto	357,295	337,942	94.58
	Aset tetap - neto	13,387,156	14,190,174	106.00
	Aset pengelolaan bersama	461,100	434,117	94.15
	Aset pajak tangguhan	73,874	158,035	213.93
	Aset tak berwujud	10,818,271	11,863,511	109.66
	Aset hak guna - neto	-	162,801	
	Aset lain-lain dan Taksiran tagihan restitusi pajak	2,670,117	2,598,190	97.31
	Total Aset Tidak Lancar	30,978,837	32,521,163	104.98
	TOTAL ASET	52,040,600	51,684,651	99.32

(dalam jutaan rupiah)

NO	URAIAN	Per 31 Desember 2019 (Audited)	Per 31 Desember 2020 (Audited)	Perbandingan (%)
1	2	3	4	5 = 4 : 3
	LIABILITAS DAN EKUITAS			
III	LIABILITAS JANGKA PENDEK			
	Pinjaman bank jangka pendek	34,194	4,000	11.70
	Utang usaha	1,436,482	1,581,921	110.12
	Pendapatan diterima dimuka jangka pendek	845,489	957,176	113.21
	Utang pajak	445,016	357,031	80.23
	Beban akrual	2,274,727	1,765,278	77.60
	Bagian lancar atas liabilitas Jangka Panjang	19,900	71,050	357.04
	Liabilitas jangka pendek lainnya	297,915	304,020	102.05
	Total Liabilitas Jangka Pendek	5,353,723	5,040,477	94.15
IV	LIABILITAS JANGKA PANJANG			
	Utang Obligasi	21,984,178	22,333,703	101.59
	Liabilitas jangka panjang - Setelah dikurangi bagian lancar	350,242	354,835	101.31
	Pendapatan diterima dimuka	4,005,631	4,060,901	101.38
	Liabilitas imbalan kerja	1,966,326	2,764,262	140.58
	Liabilitas pajak tangguhan	254,289	43,508	17.11
	Total Liabilitas Jangka Panjang	28,560,666	29,557,209	103.49
	TOTAL LIABILITAS	33,914,389	34,597,686	102.01
V	EKUITAS			
	Modal saham - nilai nominal Per Saham Rp 1.000.000,-			
	Modal dasar - 4.000.000 saham			
	Modal ditempatkan & disetor penuh 1.444.029 saham	1,444,029	1,444,029	100.00
	Modal donasi	26,826	26,826	100.00
	Tambahan modal disetor	(317,597)	(205,005)	135.53
	Saldo laba	-	-	
	Ditentukan Penggunaannya	13,273,515	15,021,059	113.17
	Belum ditentukan penggunaannya	2,455,763	907,448	36.95
	Pendapatan komprehensif lainnya	(105,009)	(1,119,690)	(866.67)
	Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas ini	16,777,526	16,074,667	95.81
	Kepentingan nonpengendali	1,348,685	1,012,298	75.06
	Total Ekuitas	18,126,211	17,086,965	94.27
	TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	52,040,600	51,684,651	99.32

PENJELASAN LAPORAN POSISI KEUANGAN PER 31 DESEMBER 2020

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) No: HK.568/4/9/1/PI.II.15 tanggal 4 September 2015 tentang Kebijakan Proses Tutup Buku dan Konsolidasian Laporan Keuangan dan Operasional PT Pelabuhan Indonesia II (Persero), *closing period* untuk laporan Tahun 2020 adalah sampai dengan 31 Desember 2020.

Laporan Posisi Keuangan Perusahaan per 31 Desember 2020 *Audited* menunjukkan saldo Aset dan Liabilitas & Ekuitas sebesar Rp51,68 triliun atau 99,32% dari posisi Saldo Aset dan Liabilitas & Ekuitas per 31 Desember 2019 *Audited* sebesar Rp52,04 triliun.

Secara garis besar perbandingan Laporan Posisi Keuangan per 31 Desember 2020 dengan Laporan Posisi Keuangan per 31 Desember 2019 *Audited* dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Aset Lancar

Aset lancar per 31 Desember 2020 *Audited* terealisasi sebesar Rp19,16 triliun, mengalami penurunan sebesar Rp1,90 triliun atau 90,99% dari saldo aset lancar per 31 Desember 2019 *Audited* yaitu sebesar Rp21,06 triliun. Hal ini terutama disebabkan oleh:

- a. Saldo kas setara kas mengalami penurunan yang disebabkan oleh adanya penempatan deposito yang ditempatkan dengan jangka waktu lebih dari 3 (tiga) bulan mulai Oktober 2020;
- b. Saldo piutang usaha (net) terealisasi sebesar Rp621,23 miliar mengalami penurunan sebesar Rp226,79 miliar atau tercapai 73,26% dari saldo piutang usaha (net) per 31 Desember 2019 *Audited*. Hal tersebut terutama disebabkan oleh penurunan pendapatan usaha (pelayanan terminal, pelayanan jasa kapal, pelayanan jasa barang, dan fasilitas rupa-rupa usaha), piutang PT RSP yang tidak lagi dikonsolidasi, serta adanya kenaikan perhitungan penyisihan piutang usaha sebagai dampak penerapan PSAK 71 mulai 1 Januari 2020;

Namun demikian terdapat saldo yang mengalami kenaikan diantaranya adalah saldo piutang lain-lain (net) mengalami kenaikan sebesar Rp361,74 miliar dimana kenaikan tersebut diantaranya adalah kenaikan piutang JICT atas pembayaran *Quarterly Site Rent* (QSR) serta adanya *Share Holder's Loan* dari PT API ke PT CTP setelah dikurangi provisi penurunan nilai sebesar Rp386,61 miliar.

2. Aset Tidak Lancar

Aset tidak lancar per 31 Desember 2020 *Audited* terealisasi sebesar Rp32,52 triliun, mengalami kenaikan sebesar Rp1,54 triliun dari saldo aset tidak lancar per 31 Desember 2019 *Audited* yaitu sebesar Rp30,98 triliun terutama disebabkan oleh:

- a. Kenaikan aset tetap netto (termasuk aset tetap dalam konstruksi) per 31 Desember 2020 *Audited* terealisasi sebesar Rp14,19 triliun dibandingkan dengan 31 Desember 2019 *Audited* sebesar Rp13,39 triliun. Hal ini disebabkan atas oleh progress investasi perusahaan sampai dengan akhir tahun ini yang terserap sebesar Rp992,20 miliar (tidak termasuk investasi kijing, kalibaru, penyertaan modal, kapitalisasi bunga, dan non fisik)
- b. Aset tak berwujud netto (termasuk aset tetap dalam konstruksi) terealisasi sebesar Rp11,86 triliun mengalami kenaikan sebesar Rp1,04 triliun dibandingkan dengan 31 Desember 2019 *Audited* sebesar Rp10,82 triliun. Hal ini disebabkan oleh progres pekerjaan kijing dan kalibaru selama tahun 2020 sebesar Rp1,59 triliun.
- c. Aset hak guna-neto terealisasi sebesar Rp162,80 miliar merupakan dampak penerapan PSAK 73 mulai 1 Januari 2020.

3. Liabilitas Jangka Pendek

Liabilitas jangka pendek per 31 Desember 2020 terealisasi sebesar Rp5,04 triliun, mengalami

penurunan sebesar Rp313,25 miliar dari saldo liabilitas jangka pendek per 31 Desember 2019 *Audited* yaitu sebesar Rp5,35 triliun. Hal ini antara lain disebabkan oleh :

- a. Saldo pinjaman jangka pendek per 31 Desember 2020 sebesar Rp4,00 miliar mengalami penurunan sebesar Rp30,19 miliar dibandingkan saldo per 31 Desember 2019 *Audited*. Hal ini dikarenakan pada tahun 2019 Perusahaan masih membukukan pinjaman bank atas pinjaman PT RSP sebesar Rp28,19 miliar sementara tahun 2020 PT RSP tidak lagi dikonsolidasi.
- b. Saldo beban akrual per 31 Desember 2020 sebesar Rp1,76 triliun atau mengalami penurunan sebesar Rp509,45 miliar dibandingkan saldo per 31 Desember 2019 *Audited* sebesar Rp2,27 triliun. Hal ini seiring dengan menurunnya beban usaha diantaranya adalah beban bahan, beban pemeliharaan, beban KSMU, dan beban administrasi kantor.

4. Liabilitas Jangka Panjang

Liabilitas jangka panjang per 31 Desember 2020 terealisasi sebesar Rp29,56 triliun mengalami kenaikan sebesar Rp996,54 miliar dari saldo liabilitas jangka panjang per 31 Desember 2019 *Audited* yaitu sebesar Rp28,56 triliun. Hal ini antara lain disebabkan oleh:

- a. Kenaikan atas saldo utang obligasi net (setelah dikurangi diskonto obligasi) yaitu dari Rp21,98 triliun per 31 Desember 2019 *Audited* menjadi Rp22,33 triliun per 31 Desember 2020 yang merupakan akibat dari peningkatan kurs USD dalam pencatatan dimana per 31 Desember 2019 *Audited* menggunakan kurs Rp 13.901/USD sedangkan per 31 Desember 2020 menggunakan Rp 14.105/USD.
- b. Saldo liabilitas imbalan kerja terealisasi sebesar Rp2,76 triliun atau mengalami kenaikan sebesar Rp797,94 miliar. Hal ini disebabkan oleh kenaikan pengakuan kesehatan pensiunan dimana perhitungan aktuarial menggunakan tabel mortalitas tahun 2019.
- c. Pendapatan diterima dimuka terealisasi sebesar Rp4,06 triliun atau mengalami kenaikan sebesar Rp55,27 miliar. Hal ini disebabkan adanya penerimaan *Advance Site Rent* (ASR) atas NPCT 1 di PT PPI sebesar USD 23,5 juta pada bulan Desember 2020.

5. Ekuitas

Ekuitas per 31 Desember 2020 *Audited* teralisasi sebesar Rp17,09 triliun lebih rendah dari saldo ekuitas per 31 Desember 2019 *Audited* sebesar Rp18,13 miliar. Hal ini disebabkan oleh:

- a. Kenaikan beban komprehensif lainnya dimana per 31 Desember 2020 sebesar Rp1,12 triliun yang disebabkan oleh pembukuan kerugian aktuarial program pensiun.
- b. Tambahan modal disetor terealisasi sebesar Rp205,00 miliar mengalami penurunan sebesar Rp112,59 miliar dibandingkan tahun 2019 yang disebabkan adanya pelepasan saham PT RSP dan pengambilalihan saham PT ILCS.

Arus Kas

(dalam jutaan rupiah)

No	Uraian	Realisasi	Revisi RKAP	Realisasi	Perbandingan (%)	
		Tahun 2019 <i>Audited</i>	Tahun 2020	Tahun 2020 <i>Audited</i>	6 = 5 : 3	7 = 5 : 4
1	2	3	4	5	6 = 5 : 3	7 = 5 : 4
I	ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI					
	Penerimaan Kas dari Pelanggan	11,677,176	10,213,452	9,943,466	85.15	97.36
	Pembayaran Kepada Karyawan	(2,609,390)	(2,541,844)	(2,631,603)	99.15	96.47
	Pembayaran Pajak	(1,995,196)	(770,862)	(249,151)	187.51	167.68
	Pembayaran Kepada Pihak Ketiga	(5,642,396)	(4,964,217)	(5,105,621)	109.51	97.15
	Penghasilan Bunga	719,435	654,270	505,409	70.25	77.25
	Pembayaran Beban Bunga dan Keuangan Lainnya	(1,025,737)	(1,216,681)	(1,108,968)	91.89	108.85
	Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi	1,123,892	1,374,118	1,353,531	120.43	98.50
II	ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI					
	Pemerolehan Aset Tetap dan Aset Tidak Berwujud	(3,107,278)	(3,468,160)	(2,627,005)	115.46	124.25
	Pencairan (Penempatan) Investasi Jangka Pendek	452,239	2,564,001	(8,494,178)	(1,878.25)	(331.29)
	Penerimaan (Penempatan) Investasi Saham		6,651	(165,555)		(2,489.18)
	Penerimaan Dividen	281,859	82,365	223,174	79.18	270.96
	Penerimaan Sewa Dimuka	-	187,909	127,469	-	67.84
	Laba penghapusan aset			8,503	-	-
	Kas bersih diperoleh dari aktivitas investasi	(2,373,180)	(627,234)	(10,927,592)	(260.46)	(1,542.19)
III	ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN					
	Pembayaran Dividen	(832,742)	(708,242)	(708,219)	114.95	100.00
	Penerimaan (Pembayaran) Pinjaman Bank	145,184	1,000,000	(2,000)	(1.38)	(0.20)
	Pembayaran Liabilitas Sewa			(51,779)	-	-
	Kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan	(687,558)	291,758	(761,998)	89.17	(261.17)
IV	Dampak Perubahan Selisih Kurs Terhadap Kas dan Setar	(478,291)	809,570	30,800	206.44	3.80
V	KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS & SETARA KAS (I+II+III)	(2,415,138)	1,848,212	(10,305,259)	(226.69)	(557.58)
VI	KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	18,018,671	15,603,533	15,603,533	86.60	100.00
VII	KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN (IV+V)	15,603,533	17,451,745	5,298,274	33.96	30.36

Laporan Arus Kas Perusahaan Tahun 2020 *Audited* menunjukkan jumlah kas dan setara kas sebesar Rp5,30 triliun atau sebesar 33,96% dibandingkan dengan jumlah kas dan setara kas Tahun 2019 *Audited* sebesar Rp15,60 triliun. Namun jumlah realisasi kas dan setara kas akhir Tahun 2020 sebesar 30,36% dari Revisi RKAP 2020 sebesar Rp17,45 triliun.

Penjelasan ringkas atas Laporan Arus Kas Tahun 2020 *Audited* dibandingkan realisasi Tahun 2019 *Audited* adalah sebagai berikut :

1. Penerimaan kas bersih dari aktivitas operasi tahun 2020 *Audited* mengalami kenaikan dibandingkan penerimaan kas bersih dari aktivitas operasi tahun 2019 *Audited* yang berasal dari:
 - a. Penurunan pembayaran pajak dimana pada tahun 2019 Perusahaan membukukan denda atas kekurangan bayar pajak atas PPh Badan tahun 2019 sebesar Rp1,23 triliun.
 - b. Pembayaran kepada pihak ketiga mengalami penurunan dibandingkan tahun 2019 seiring dengan menurunnya beban beban bahan, pemeliharaan, KSMU dan administrasi kantor.

2. Arus Kas bersih dari aktivitas investasi tahun 2020 *Audited* mengalami penurunan jika dibandingkan dengan aktivitas investasi tahun 2019 *Audited* dengan penjelasan sebagai berikut:
 - a. Pembayaran atas pemerolehan aset tetap dan aset tidak berwujud mengalami penurunan seiring dengan progress investasi yang lebih kecil dibandingkan dengan tahun 2019 (serapan investasi tahun 2020 sebesar Rp2,98 triliun, sementara tahun 2019 sebesar Rp3,44 triliun)
 - b. Penempatan investasi jangka pendek tahun 2020 *Audited* mengalami kenaikan dibandingkan dengan realisasi tahun 2019 *Audited* dikarenakan adanya tambahan penempatan deposito dimana deposito tersebut ditempatkan dengan jangka waktu lebih dari 3 (tiga) bulan mulai Oktober 2020.
 - c. Penurunan penerimaan deviden mengalami penurunan disebabkan oleh penurunan penerimaan deviden JICT dan *escrow* KSO TPK Koja.
 - d. Peningkatan penempatan investasi saham dan surat hutang di PT PII dimana PT PII membeli utang negara dan surat berharga syariah negara.
3. Arus kas dari aktivitas pendanaan mengalami penurunan yang disebabkan oleh adanya pembayaran atas pinjaman yang dilakukan oleh PT EDII sedangkan pada tahun 2019 terdapat penerimaan pinjaman yang dilakukan oleh PT RSP sebesar Rp145,18 miliar. Namun demikian terdapat penurunan pembayaran deviden yang semula Rp832,74 miliar menjadi Rp708,22 miliar dimana pembayaran deviden tahun 2020 dibayar secara bertahap sebanyak 4 (empat) kali dengan masing-masing pembayaran sebesar Rp177,05 miliar.
4. Dampak perubahan selisih kurs pada tahun 2020 *Audited* terealisasi sebesar Rp30,80 miliar dibandingkan dengan realisasi tahun 2019 *Audited* sebesar -Rp478,29 miliar. Hal ini disebabkan oleh melemahnya rupiah terhadap USD dimana pada tahun 2020 kurs sebesar Rp14.105/USD sementara kurs tahun 2019 sebesar Rp13.901/USD. Sementara pada tahun perhitungan selisih kurs pada tahun 2019 mengalami penguatan dimana kurs Rupiah terhadap USD sebesar Rp14.481/USD sehingga dampak perubahan selisih kurs tahun 2019 sebesar -Rp478,29 miliar.

Penjelasan ringkas atas Laporan Arus Kas Tahun 2020 dibandingkan dengan Revisi RKAP 2020 adalah sebagai berikut:

1. Kas bersih dari aktivitas operasi lebih rendah dibandingkan dengan Revisi RKAP 2020 dapat dijelaskan sebagai berikut:
 - a. Penurunan penerimaan kas dari pelanggan yang disebabkan oleh kebijakan Perusahaan untuk memberikan relaksasi piutang kepada pengguna jasa selama masa pandemi Covid-19
 - b. Penerimaan pendapatan bunga terealisasi lebih rendah dari Revisi RKAP 2020 yang disebabkan selisih kurs dimana tahun 2020 kurs sebesar Rp14.105/USD sementara asumsi Revisi RKAP 2020 sebesar Rp14.800/USD serta adanya penurunan *rate* bunga deposito selama tahun 2020.
2. Kas bersih dari aktivitas investasi lebih rendah dibandingkan dengan Revisi RKAP 2020 yang disebabkan oleh adanya tambahan penempatan deposito yang ditempatkan mulai bulan Oktober 2020 dengan jangka waktu lebih dari 3 (tiga) bulan.
3. Kas bersih dari aktivitas pendanaan lebih rendah dibandingkan dengan Revisi RKAP 2020 dikarenakan asumsi pinjaman sebesar Rp1 triliun yang akan dilakukan oleh PT PPI tidak terealisasi. Selain itu terdapat pembayaran liabilitas sewa sebesar Rp51,66 miliar yang merupakan dampak penerapan PSAK 73 mulai 1 Januari 2020.
4. Dampak perubahan selisih kurs pada tahun 2020 terealisasi sebesar Rp30,80 miliar dibandingkan dengan Revisi RKAP 2020 sebesar Rp809,57 miliar. Hal ini disebabkan oleh



menguatnya realisasi kurs tahun 2020 sebesar Rp14.105/USD sementara asumsi kurs dalam Revisi RKAP 2020 sebesar Rp14.800/USD.



2.11.4 Ekuitas

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO) PT PELABUHAN INDONESIA II DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO) PT PELABUHAN INDONESIA II AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Thousands of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Modal donasi/ Donation capital	Tambah modal diastor/ Additional paid- in capital	Saldo laba/Retained earnings		Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income			Neto/ Net	Kepentingan nonpengendali/ Non-controlling interests	Ekuitas - neto/ Equity - net	
				Ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated	Seluruh kurs penjabaran laporan keuangan/ Exchange difference due to financial statement translation	Pengukuran kembali program imbalan pensiun/ Remeasurements of defined benefit plans	Perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual/ Changes in fair value of available-for-sale financial assets				
Saldo per 31 Desember 2018	1.444.029.000	26.825.982	(317.597.475)	11.726.394.846	2.379.261.895	373.520.146	(442.793.382)	(45.328.652)	15.144.916.768	1.293.989.447	16.438.906.207	Balance as of December 31, 2018
Pembagian dividen kas	-	-	-	-	(832.742.000)	-	-	-	(832.742.000)	-	(832.742.000)	Distribution of cash dividend
Cadangan umum	-	-	-	1.548.519.894	(1.548.519.894)	-	-	-	-	-	-	General reserve
Seluruh kurs penjabaran laporan keuangan	-	-	-	-	-	246.899.366	-	-	246.899.366	7.958.483	254.857.849	Exchange difference due to financial statement translation
Pengukuran kembali program imbalan pensiun	-	-	-	-	-	-	(67.273.984)	-	(67.273.984)	(1.293.681)	(68.567.665)	Remeasurements of defined benefit plans
Perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	-	-	-	-	-	-	-	(170.036.954)	(170.036.954)	(17.007)	(170.053.961)	Changes in fair value of available-for-sale financial assets
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	2.455.762.801	-	-	-	2.455.762.801	48.047.547	2.503.810.348	Income for the year
Saldo per 31 Desember 2019	1.444.029.000	26.825.982	(317.597.475)	13.275.514.540	2.455.762.802	626.425.512	(510.069.366)	(215.365.006)	16.777.525.989	1.348.684.789	18.126.210.778	Balance as of December 31, 2019
Penyesuaian saldo awal atas penerapan PSAK 71	-	-	-	-	(277.409.727)	-	-	-	(277.409.727)	-	(277.409.727)	Beginning balance adjustment for implementation of PSAK 71
Pembagian dividen kas	-	-	-	-	(708.218.661)	-	-	-	(708.218.661)	(308.120.321)	(1.016.338.982)	Distribution of cash dividend
Cadangan umum	-	-	-	1.747.544.141	(1.747.544.141)	-	-	-	-	-	-	General reserve
Seluruh transaksi entitas sependek	-	-	112.592.768	-	-	-	-	-	112.592.768	-	112.592.768	Difference arising from transaction under common control
Seluruh kurs penjabaran laporan keuangan	-	-	-	-	-	(329.194.456)	-	-	(329.194.456)	418	(329.194.038)	Exchange difference due to financial statement translation
Pengukuran kembali program imbalan pensiun	-	-	-	-	-	-	(793.822.886)	-	(793.822.886)	(207.618)	(794.030.284)	Remeasurements of defined benefit plans
Perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	-	-	-	-	-	-	-	108.336.245	108.336.245	10.836	108.347.081	Changes in fair value of available-for-sale financial assets
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	1.184.857.249	-	-	-	1.184.857.249	(28.069.962)	1.156.787.287	Income for the year
Saldo per 31 Desember 2020	1.444.029.000	26.825.982	(295.094.707)	15.021.058.681	997.447.522	291.231.056	(1.303.892.832)	(107.028.761)	16.074.686.741	1.012.298.142	17.086.984.883	Balance as of December 31, 2020



2.11.5 Rasio Keuangan

Rasio Keuangan

No	Ratio	Uralan	Sat	Per 31 Desember 2019 Audited	Per 31 Desember 2020 Audited
I	KONDISI KEUANGAN JK PENDEK (LIKUIDITAS)				
a.	Current Ratio	$\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}}$	x	3.93	3.80
b.	Cash Ratio	$\frac{\text{Kas + Deposito + Surat BerJarga JK Pendek}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}}$	x	3.40	3.25
II	KONDISI KEUANGAN JK PANJANG				
a.	Total Assets to Total Debt	$\frac{\text{Jumlah Aset}}{\text{Jumlah Pinjaman}}$	x	2.36	2.31
b.	Total Debt to Equity (Borrowing/Equity)	$\frac{\text{Jumlah Pinjaman}}{\text{Total Ekuitas}}$	x	1.21	1.31
c.	Total Debt to Total Fixed Assets	$\frac{\text{Jumlah Pinjaman}}{\text{Aset Tetap + Properti Investasi + Aset Pengelolaan Berjangka Panjang}}$	x	1.55	1.49
d.	Longterm Debt to Equity	$\frac{\text{Pinjaman Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}}$	x	1.21	1.31
e.	Net Debt to EBITDA	$\frac{\text{Jumlah Pinjaman - Kas dan Setara Kas}}{\text{EBITDA}}$	kali	1.84	5.45
III	RATIO AKTIVITAS				
a.	Average Payment Period (APP)	$360 / ([\text{Beban Operasi} - \text{Beban Pegawai} - \text{Beban Penyusutan} - \text{Beban Asuransi}] / \text{Rata-rata Utang})$	Hari	114	112
b.	Average Collection Period (ACP)	$360 / (\text{Pendapatan Operasi} / \text{Rata-rata Piutang Usaha})$	Hari	27	25
c.	Collection Period	$360 / (\text{Pendapatan Operasi} / \text{Piutang Usaha})$	Hari	28	21
IV	RATIO HASIL USAHA				
a.	BOPO atau OR (Operating Ratio)	$\frac{\text{Beban Operasi}}{\text{Pendapatan Operasi}}$	%	76.47	79.13
b.	Return On Capital Employed (ROCE)	$\frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Total Aset - ATDK - Aset Lain-lain}}$	%	6.76	2.61
c.	EBITDA	(Pendapatan Operasi - Beban Operasi selain Beban Penyusutan dan Amortisasi)	Rp Juta	3,485,100	3,123,762
d.	EBITDA Margin	$\frac{\text{Pendapatan operasi-Beban operasi selain beban}}{\text{Pendapatan Operasi}}$	%	31.28	29.88
e.	EBITDA/Debt Service	$\frac{\text{Pendapatan operasi-Beban operasi selain beban}}{(\text{Pokok} + \text{Bunga Pinjaman})}$	%	292.29	262.83
f.	EBITDA/Beban Bunga	$\frac{\text{Pendapatan operasi} - \text{Beban operasi selain beban}}{\text{Beban Bunga Pinjaman}}$	%	292.29	262.83
g.	Sales to Average Asset	$\frac{\text{Pendapatan Operasi}}{\text{Rata-rata Asset}}$	%	21.54	20.16
h.	Net Profit Margin	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasi}}$	%	22.47	11.07
i.	Operating Cash flow to Sales	$\frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Pendapatan Operasi}}$	%	10.09	12.95

2.12 INDIKATOR KINERJA UTAMA

2.12.1 Key Performance Indicator (KPI)

Sesuai Salinan Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-11/MBU/11/2020 tanggal 12 November 2020 tentang Kontrak Manajemen dan Kontrak Manajemen Tahunan Direksi Badan Usaha Milik Negara, terdapat penyesuaian format dan perspektif KPI dalam pelaporan. Dalam tabel yang disajikan berikut akan disampaikan penyesuaian klasifikasi *item* KPI tahun 2020 kedalam perspektif Nilai Ekonomi, dan Sosial Untuk Indonesia, Inovasi Model Bisnis, Kepemimpinan Teknologi, Pengembangan Investasi dan Pengembangan Talenta sebagaimana berikut.

Indikator Kinerja Utama (Key Performance Indicator)

No.	KPI	REVISI RKAP 2020		REALISASI 2020 AUDITED	
		BOBOT	SKOR	BOBOT	SKOR
I.	Nilai Ekonomidan Sosial Untuk Indonesia	42.00	42.00	42.00	42.55
II.	Inovasi Model Bisnis	22.00	22.00	22.00	23.38
III.	Kepemimpinan Teknologi	6.00	6.00	6.00	6.00
IV.	Pengembangan Investasi	10.00	10.00	10.00	10.61
V.	Pengembangan Talenta	20.00	20.00	20.00	20.89
TOTAL		100.00	100.00	100.00	103.43

Catatan KPI Korporat:

- Perhitungan skor KPI sebesar 103,44 dihitung berdasarkan capaian KPI terhadap target revisi RKAP 2020;
- Perubahan bobot RKAP 2020 dari versi awal ke Usulan perubahan tidak mengalami perubahan dimana bobot yang diajukan tetap 100,00 dengan bobot masing-masing perspektif sebagaimana tabel di atas. Perubahan dalam pengukuran KPI terletak pada target masing-masing KPI;
- Perhitungan skor KPI Perusahaan 2020 perspektif sesuai agenda prioritas BUMN dimana maksimal capaian KPI di setiap perspektif yaitu 110%.

Realisasi skor KPI Perusahaan tahun 2020 yaitu sebesar 103,43 berikut penjelasan KPI Korporat per perspektif :

- **Perspektif Nilai Ekonomi dan Sosial untuk Indonesia**
Skor KPI Perspektif ini mencapai target yaitu 42,55 dari target 42,00.
- **Perspektif Inovasi Model Bisnis**
Skor KPI Perspektif ini telah mencapai target yaitu 23,38 dari target 22,00.
- **Perspektif Kepemimpinan Teknologi**
Skor KPI Perspektif ini telah mencapai target yaitu 6,00 dari target 6,00.
- **Perspektif Pengembangan Investasi**
Skor KPI Perspektif ini mencapai target yaitu 10,61 dari target 10,00.
- **Perspektif Pengembangan Talenta**
Skor KPI Perspektif ini telah mencapai target yaitu 20,89 dari target 20,00.

Indikator Kinerja Utama (Key Performance Indicator)

No.	KPI	Satuan	RKAP 2020 REVISI	Polaritas	Bobot	2020 (AUDITED)			
						Realisasi	Capaian	Sub Skor KPI	Total Skor KPI
A. Nilai Ekonomi dan Sosial Untuk Indonesia									
1	Debt - Service Coverage Ratio	Kali	2.14	Maximize	5	2.27	106.28%	5.31	42.55
2	Debt to Equity Ratio	Kali	1.33	Minimize	6	1.31	101.50%	6.09	
3	Total Debt to Ebitda	Kali	7.98	Minimize	5	7.15	110.00%	5.50	
4	Pangsa Pasar Pelabuhan	%	91.98	Maximize	6	92.05	100.08%	6.00	
5	Retensi Pelanggan	%	-15.84	Maximize	10	-14.69	107.86%	10.79	
6	Number of Ship/Customer Served	GT	175,986,121	Maximize	6	178,410,371	101.38%	6.08	
7	PKBL	Skor	75.00	Maximize	4	52.08	69.44%	2.78	
B. Inovasi Model Bisnis									
8	Standarisasi Performansi Pelabuhan								23.38
	a. Dwelling Time	Hari	3.20	Minimize	3	2.70	110.00%	3.30	
	b. Turn Around Time (Kapal)	Jam	81.63	Minimize	3	79.59	102.56%	3.08	
9	Service Level Agreement	%	100.00	Maximize	10	117.14	110.00%	11.00	
10	Pemenuhan Audit Sertifikasi	%	100.00	Maximize	6	100.00	100.00%	6.00	
C. Kepemimpinan Teknologi									
11	Digitalisasi dan Integrasi Pelayanan	%	100.00	Maximize	6	100.00	100.00%	6.00	6.00
D. Pengembangan Investasi									
12	CAPEX	%	87.50	Maximize	4	87.79	100.33%	4.01	10.61
13	Sinergi BUMN	Ribu Rp	72,201,450	Maximize	6	259,375,000	110.00%	6.60	
E. Pengembangan Talenta									
14	Pemenuhan Standar Keahlian Melalui Sertifikasi	%	100.00	Maximize	8	100.00	100.00%	8.00	20.89
15	Produktivitas Pegawai	Rp/Orang	563,267,757	Maximize	7	594,772,876	105.59%	7.39	
16	Pemenuhan Talent Pool BUMN	%	20.00	Maximize	5	34.69	110.00%	5.50	
TOTAL									103.43

Keterangan :

Maximize : Semakin besar nilai pencapaian, semakin baik

Minimize : Semakin kecil nilai pencapaian, semakin baik

PENJELASAN KEY PERFORMANCE INDICATOR (KPI) TAHUN 2020**1. KPI Debt-Service Coverage Ratio (DSCR)**

Realisasi KPI DSCR 2,27 kali mencapai target revisi RKAP 2020 yaitu 2,14 kali. Hal ini dikarenakan kinerja operasional perusahaan dalam menciptakan EBITDA yang tercapai 104,06% dari revisi target RKAP 2020.

2. KPI Debt to Equity Ratio

Realisasi KPI Debt to Equity sebesar 1,31 kali mencapai target revisi RKAP 2020 yaitu 1,31 kali. Realisasi *total debt* tersebut sejalan dengan realisasi yang lebih rendah 6,79% dari target revisi RKAP 2020. Selain itu EBITDA mencapai target revisi RKAP lebih tinggi 4,06% sehingga laba bersih periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk yang juga menjadi bagian dalam perhitungan ekuitas neto perusahaan menjadi lebih tinggi.

3. Total Debt to EBITDA

Realisasi Total Debt to EBITDA sebesar 7,15 kali mencapai revisi target RKAP 2020 yaitu 7,15 kali. Kinerja positif pada rasio ini dikarenakan EBITDA yang lebih tinggi 4,06% dari revisi target RKAP 2020.

4. KPI Pangsa Pasar Pelabuhan

Realisasi KPI Pangsa Pasar Pelabuhan sebesar 92,05% mencapai target RKAP 2020 yaitu 91,98%. Realisasi KPI Pangsa Pasar Pelabuhan sebesar 92,05% tersebut didapat dari total petikemas yang ditangani oleh IPC sebesar 6,37 juta TEUs dibandingkan dengan total petikemas yang masuk ke wilayah DLKR/P IPC sebesar 6,92 juta TEUs.

5. KPI Retensi Pelanggan

KPI retensi pelanggan diukur dari adanya pertumbuhan atau penurunan volume kunjungan kapal yang ditargetkan pada revisi RKAP 2020 volume kunjungan kapal menurun sebesar -15.84% dari audited 2019. Realisasi kunjungan kapal (dalam GT) tahun 2020 yaitu 178.410.371 GT dibandingkan tahun 2019 (audited) yaitu 209.121.201 GT, sehingga realisasi KPI Retensi Pelanggan 2020 sebesar -14.69% atau lebih baik dari target.

6. KPI Number of Ship/Customer Served

Realisasi KPI Number of Ship/Customer Served sebesar 178.410.371 GT mencapai revisi target RKAP 2020 yaitu sebesar 175.993.159 GT. Saat semester II 2020, kebijakan PSBB transisi menyebabkan beberapa sektor ekonomi mulai kembali aktif sehingga memicu perdagangan. Hal ini sejalan dengan realisasi kunjungan arus kapal tercapai terhadap revisi RKAP 2020. Berikut pencapaian jenis kunjungan kapal s.d akhir tahun 2020 :

- a. Pelayaran Luar Negeri 1,60% terhadap revisi RKAP 2020;
- b. Pelayaran Dalam Negeri 0,25% terhadap revisi RKAP 2020;
- c. Pelayaran Rakyat 19,52% terhadap revisi RKAP 2020;
- d. Pelayaran Perintis 115,74% terhadap revisi RKAP 2020;
- e. Kapal Negara/Tamu 98,01 terhadap revisi RKAP 2020.

7. KPI PKBL

Realisasi KPI PKBL sebesar 52,08% dan belum mencapai target revisi RKAP 2020 yaitu 75.00. KPI ini merupakan penjumlahan hasil persentase 5 komponen penilaian dengan bobot maksimum masing-masing sebesar 20%:

- a. Efektivitas Program Kemitraan dengan nilai akhir 0%;
- b. Efektivitas Bina Lingkungan dengan nilai akhir 19,14%;
- c. Kolektabilitas Dana Program Kemitraan dengan nilai akhir 0,85%;
- d. Pembinaan Mitra Binaan dengan nilai akhir 12,09%;
- e. Program Bina Lingkungan yang Berkelanjutan 20,00%.

Tidak tercapainya KPI PKBL dikarenakan rendahnya kinerja poin 7a dan 7c. Untuk 7a, sampai dengan tahun 2020 mengalami penurunan dikarenakan penyaluran Hibah kepada PT Permodalan Nasional Madani (Persero) sebesar Rp45,5 miliar ditunda dikarenakan Kementerian BUMN telah menetapkan bahwa penyaluran dana Program Kemitraan dengan mekanisme Hibah kepada PT Perusahaan Nasional Madani (Persero) ditunda sampai dengan adanya keputusan lebih lanjut. Sedangkan untuk 7c, dikarenakan adanya pandemi COVID-19 di tahun 2020 ini menyebabkan beralihnya status pinjaman mitra binaan dari lancar menjadi diragukan, sehingga berpengaruh pada angka tertimbang pinjaman kemitraan dan sampai dengan 31 Desember 2020 proses pemulihan kembali masih dalam tahap penyelesaian

7. KPI Standarisasi Performansi Pelabuhan : Dwelling Time

Realisasi KPI Dwelling Time sebesar 2,70 hari mencapai revisi target RKAP 2020 yaitu 3,20 hari. Realisasi tersebut didapat dari rata-rata kinerja terminal petikemas yang menangani kegiatan impor. Keempat terminal petikemas tersebut yaitu TP 2 IPC TPK (2,78 hari), KSO Koja (2,84 hari), JICT (2,71 hari) dan NPCT 1 (2,46 hari)

8. KPI Standarisasi Performansi Pelabuhan : Turn Round Time (TRT) Kapal

Realisasi KPI TRT yaitu 79,61 jam mencapai target revisi RKAP 2020 yaitu 79,59 jam. Hal ini dipengaruhi produktivitas pelayanan jasa kapal (waiting time) dan terminal (berth working time) yang meningkat dengan adanya penerapan *digital system* yang terintegrasi.

9. KPI Service Level Agreement (SLA)

Realisasi KPI SLA sebesar 117,14% mencapai revisi target RKAP 2020 yaitu 100%. Capaian 116,57% (ditulis 110%, karena capaian limit maksimum) didapat dari beberapa perbandingan realisasi layanan kepelabuhanan yang diukur terhadap standar Ditjenla yaitu sbb. :

- a. Perbandingan realisasi approaching time kepanduan terhadap SLA Ditjenla yaitu 4,23 jam dari 4,82 jam target Ditjenla.
- b. Perbandingan realisasi TGH Curah Cair terhadap SLA Ditjenla yaitu 173,08 TGH dari 160 TGH target Ditjenla.
- c. Perbandingan realisasi TGH Curah Kering terhadap SLA Ditjenla yaitu 313,89 TGH dari 242,5 TGH target Ditjenla.

10. KPI Pemenuhan Audit Sertifikasi

Realisasi KPI Pemenuhan Audit Sertifikasi 100,00% mencapai target revisi RKAP 2020 yaitu 100,00%. Realisasi sertifikasi ISO 9001, SMK3 PP 50/2012, ISO 45001, ISO 14001 dan ISPS Code sebanyak 67 sertifikat telah didapatkan sesuai rencana pada tahun berjalan.

11. KPI Digitalisasi dan Integrasi Pelayanan

Realisasi KPI Digitalisasi dan Integrasi Pelayanan yaitu 100,00% dan telah mencapai revisi target RKAP 2020 yaitu 100,00%. Realisasi tersebut didapatkan dari jumlah go live program digitalisasi pelayanan pelabuhan pada Cabang Pelabuhan IPC sepanjang tahun 2020 sebanyak 28. Berikut daftar nama program yang go live pada Cabang Pelabuhan IPC sbb.:

- a. Implementasi auto gate system di terminal non petikemas (NPK) : 1, Cabang Panjang
- b. Implementasi & integrasi NPK terminal operating system dengan VMS dan e-service : 4, Cabang Pontianak, Banten, Panjang, Cirebon;
- c. Implementasi NPK-S di lingkungan IPC : 1, Palembang;
- d. Implementasi Pola Operasi berbasis TOS : 2, Bengkulu, Sunda Kelapa;
- e. Rollout Oracle Cash Management ke Cabang Pelabuhan : 3, Pontianak, Banten, Teluk Bayur, Bengkulu;
- f. Implementasi Pelayanan Pelanggan berbasis Teknologi (CRM) : 12, seluruh cabang;
- g. Pengembangan Sistem Administrasi Nota Jasa Kepelabuhanan Lain-lain : 7, Cabang sunda Kelapa, Palembang, Pontianak, Cirebon, Tanjung Pandan, Bengkulu, Teluk Bayur;
- h. VMS Mobile : 1, Cabang Panjang.

12. KPI Penyerapan Investasi (CAPEX)

Realisasi KPI Penyerapan Investasi (CAPEX) sebesar 87,79% mencapai target RKAP 2020 yaitu 87,50%. Realisasi tersebut didapatkan dari rata-rata capaian fisik (realisasi serapan fisik terhadap nilai kontrak tahun berjalan) yaitu 91,96% dan capaian program (realisasi program investasi terhadap rencana program investasi) yaitu 83,63%.

13. KPI Sinergi BUMN

Realisasi KPI Sinergi BUMN sebesar Rp 259.375.000.000,- dapat mencapai target RKAP 2020 yaitu Rp 72.201.450.000. Realisasi capaian ini dikontribusikan dari penambahan setoran modal dari PT PPI pada PT MMI sebesar Rp 91,87 miliar. Selanjutnya pelaksanaan transaksi divestasi saham milik IPC pada PT RSP sebesar 67% atau setara Rp 167,5 miliar dari nilai valuasi pada PT PBM-IHC sebagai holding RS BUMN.

14. KPI Pemenuhan Standar Keahlian melalui Sertifikasi

Realisasi KPI Pemenuhan Standar Keahlian melalui Sertifikasi 100% mencapai target RKAP 2020 yaitu 100%. Realisasi tersebut didapatkan dari jumlah pegawai yang memperoleh sertifikasi atau berhasil memperpanjang sertifikasi yaitu sebanyak 143 orang dimana jumlah tersebut sesuai rencana perusahaan pada tahun berjalan.

15. KPI Produktivitas Pegawai

Realisasi KPI Produktivitas Pegawai sebesar Rp594,77 juta mencapai target revisi RKAP 2020 yaitu Rp563,27 juta. Hal ini dikarenakan laba usaha perusahaan mencapai target 2,60% lebih tinggi dari revisi target RKAP 2020.

16. KPI Pemenuhan Talent Pool BUMN

Realisasi KPI Pemenuhan Talent Pool BUMN sebesar 34,69% mencapai target revisi RKAP 2020 sebesar 20,00%. Realisasi tersebut didapatkan dari 17 nama kandidat yang telah dikirim ke *integrated talent management system* (ITMS) BUMN dibandingkan dengan jumlah peserta yang sudah mengikuti asesmen yaitu sebanyak 49 orang pada tahun berjalan.

2.12.2 Tingkat Kesehatan Perusahaan

Berikut rekapitulasi skor tingkat kesehatan perusahaan Realisasi Tahun 2020 sebagai berikut :

No.	Perspektif	Skor Audited 2019	Revisi RKAP 2020	Skor Audited 2020
1	2	3	4	5
Tingkat Kesehatan Perusahaan				
1	Aspek Keuangan	46.50	30.00	33.50
2	Aspek Operasional	35.00	35.00	35.00
3	Aspek Administrasi	10.00	13.00	9.00
Total		91.50	78.00	77.50

Detil Realisasi Tingkat Kesehatan Perusahaan Tahun 2020

NO.	INDIKATOR	SATUAN	POLARITAS	BOBOT	AUDITED 2019		Revisi RKAP 2020		AUDITED 2020	
					NILAI	SKOR	NILAI	SKOR	NILAI	SKOR
I. ASPEK KEUANGAN										
	A. RETURN ON EQUITY (ROE)	%	↑	15	15.72%	15.00	3.20%	4.00	7.23%	7.50
	B. RETURN ON INVESTMEN (ROI)	%	↑	10	13.37%	8.00	7.92%	4.00	9.25%	4.00
	C. RASIO KAS	%	↑	3	340.02%	3.00	320.24%	3.00	327.21%	3.00
	D. RASIO LANCAR	%	↑	4	396.32%	4.00	384.25%	4.00	383.17%	4.00
	E. COLLECTION PERIOD	Hari	↓	4	28.00	4.00	35.00	4.00	22.00	4.00
	F. PERPUTARAN PERSEDIAAN	Hari	↓	4	3.00	4.00	2.00	4.00	2.00	4.00
	G. PERPUTARAN TOTAL ASET	%	↑	4	33.34%	2.50	29.20%	1.00	30.00%	1.00
	H. RASIO MODAL SENDIRI TERHADAP TOTAL ASET	%	↑	6	34.83%	6.00	33.15%	6.00	33.06%	6.00
SKOR UNTUK ASPEK KEUANGAN				50.00	46.50	30.00	33.50			
II. ASPEK OPERASIONAL										
	A. WAITING TIME FOR PILOT	Jam	↓	9	BS (0,30)	9.00	BS (0,50)	9.00	BS (0,37)	9.00
	B. TINGKAT EFEKTIVITAS TAMBATAN PETIKEMAS	%	↑	9	BS (73,15)	9.00	BS (65,00)	9.00	BS (71,95)	9.00
	D. PRODUKTIVITAS B/M PETIKEMAS	B/S/H	↑	8	BS (51,01)	8.00	BS (40,00)	8.00	BS (53,24)	8.00
	C. YARD OCCUPANCY RATIO PETIKEMAS	%	↓	9	BS (40,20)	9.00	BS (40,00)	9.00	BS (36,68)	9.00
SKOR UNTUK ASPEK OPERASIONAL				35.00	35.00	35.00	35.00			
III. ASPEK ADMINISTRATIF										
	A. LAP. PERHITUNGAN TAHUNAN	Hari	↓	3	< 4	3	< 4	3	< 4	3
	B. RANCANGAN RKAP	Hari	↓	3	< 2	3	< 2	3	< 2	3
	C. LAP. PERIODIK	Tanggal	↓	3	≤ 0	3	≤ 0	3	≤ 0	3
	D. EFEKTIVITAS PENYALURAN DANA	%	↑	3	0.00%	0	100.00%	3	0.00%	0
	E. KOLEKTABILITAS PENGEMBALIAN PINJAMAN	%	↑	3	0.00%	1	20.14%	1	3.19%	0
SKOR UNTUK ASPEK ADMINISTRATIF				15.00	10.00	13.00	9.00			
TOTAL SKOR				100.00	91.50	78.00	77.50			
KETERANGAN					AA (SEHAT)	A (SEHAT)		A (SEHAT)		

Capaian skor Tingkat Kesehatan Perusahaan untuk *Audited* 2020 yaitu sebesar 77,50 dan belum mencapai target Revisi RKAP 2020 sebesar 78,00. Dengan total skor sebesar 77,50 maka PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) masuk dalam kategori perusahaan "SEHAT" dengan nilai "A".

Berikut penjelasan pencapaian pada masing-masing aspek :

- **Aspek Keuangan**
Skor Tingkat Kesehatan Perusahaan pada aspek ini telah mencapai target yaitu 33,50 dari target Revisi RKAP 2020 yaitu 30,00.
- **Aspek Operasional**
Skor Tingkat Kesehatan Perusahaan pada aspek ini telah mencapai target yaitu 35,00 dari target Revisi RKAP 2020 yaitu 35,00.
- **Aspek Administrasi**
Skor Tingkat Kesehatan Perusahaan pada aspek ini belum mencapai target yaitu 9,00 dari target Revisi RKAP 2020 yaitu 13,00. Dikarenakan ketidaktercapaian indikator efektivitas penyaluran dana dan indikator kolektabilitas pengembalian pinjaman terhadap target Revisi RKAP 2020.

2.12.3 Aspirasi Pemegang Saham/Shareholder Aspiration (SHA)

Menunjuk Surat Menteri Badan Usaha Milik Negara kepada Direksi dan Dewan Komisaris/Pengawas BUMN No. S-574/MBU/O8/2019 tanggal 31 Agustus 2019 perihal Penyampaian Aspirasi Pemegang Saham/Pemilik Modal untuk Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan Tahun 2020 serta Surat Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : S-46/Wk2.MBU/O6/2020 tanggal 4 Juni 2020 perihal Perubahan RKAP 2020 BUMN Binaan Wakil Menteri BUMN II, berikut kami sajikan pencapaian tahun 2020 atas Aspirasi Pemegang Saham/Pemilik Modal sebagai berikut:

Tabel Aspirasi Pemegang Saham (*Shareholder's Aspiration*) Tahun 2020 Audited

No	Sasaran Keuangan	Polaritas	Satuan	Aspirasi Pemegang Saham					Terhadap
				Kriteria	Rata Industri **)	Realisasi Tahun 2019 Audited	Revisi RKAP Tahun 2020	Realisasi Tahun 2020 Audited	
A. Absolute Target									
1	Total Aset		Rp (triliun)		28.71	52.04	54.49	51.68	
2	Laba tahun berjalan		Rp (triliun)		0.35	2.50	0.56	1.16	
3	Total Ekuitas		Rp (triliun)		10.49	18.13	19.06	17.09	
4	Capital Expenditure		Rp (triliun)		2.10	3.44	3.45	2.98	
5	Dividen		Rp (miliar)		236.71	832.74	708.24	708.22	
	Persentase dividen terhadap Laba Tahun berjalan		%			35% dari Laba tahun berjalan tahun 2018 audited	28,84% dari Laba tahun berjalan tahun 2019 audited	28,84% dari Laba tahun berjalan tahun 2019 audited	
B. Main Target									
1	Sales to Average Asset	↑	%	Target harus lebih baik dari pencapaian tahun sebelumnya dan/atau lebih tinggi dari rata-rata industri	25.45	21.54	19.37	20.16	Memenuhi
2	Debt to Equity Ratio (DER)	↓	x		1.20	1.22	1.33	1.31	Memenuhi
3	Debt Service Coverage Ratio (DSCR)	↑	x		2.74	2.18	2.14	2.27	Memenuhi
4	EBITDA Margin	↑	%		36.01	31.28	29.10	29.88	Memenuhi
5	Net Income Margin	↑	%		6.51	22.47	5.44	11.07	Memenuhi
6	Return on Equity (ROE)	↑	%		4.38	15.72	3.20	7.26	Memenuhi
7	Return on Asset (ROA)	↑	%		1.62	4.81	1.03	2.24	Memenuhi
8	Market share/ Pertumbuhan Pangsa Pasar Petikemas	↑	%		93.40	100.00	91.98	100.00	Memenuhi
9	Current ratio	↑	x		2.36	3.93	3.84	3.83	Memenuhi
10	Operating Cash flow to Sales	↑	x		0.17	0.10	0.13	0.13	Memenuhi
11	Cash Flow to Debt Ratio	↑	x		0.35	0.03	0.04	0.04	Memenuhi
C. Specific Target *)									
1	Yard Occupancy Ratio (YOR) Petikemas	↓	%	48.13	40.20	40.00	36.68	Memenuhi	
2	Number of Customer served (Ships)	↑	GT	126.848,053	209.121,201	175.986,121	178.410,371	Memenuhi	
3	Berth Occupancy Ratio (BOR) Petikemas	↑	%	50.91	52	50	40.45	Tidak Memenuhi	

↑ Semakin besar nilai pencapaian, semakin baik

↓ Semakin kecil nilai pencapaian, semakin baik

Catatan :

1. Pemenuhan target-target penugasan dari Pemerintah diantaranya adalah pembangunan beberapa proyek strategis Nasional sebagaimana yang diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 58 tahun 2017 tentang Perubahan atas Peraturan Presiden No 3 tahun 2016 tentang Percepatan Pelaksanaan Proyek Strategis Nasional.
2. Rumus :
 - a. Nilai Capital Expenditure adalah nilai Investasi dan Penyertaan Modal
 - b. $Sales\ to\ Average\ Asset = \frac{Pendapatan\ Operasi\ (net)}{Rata-rata\ Total\ Aset}$

- c. Debt to Equity Ratio (DER) = Jumlah Pinjaman pinjaman dari Bank/Obligasi/Lembaga Keuangan Lainnya : Total ekuitas
- d. Debt Service Coverage Ratio (DSCR) = Rasio EBITDA dibandingkan dengan jumlah Kewajiban jangka Panjang yang jatuh tempo ditambah beban keuangan (bunga pinjaman)
- e. EBITDA Margin = (Pendapatan Operasi (net) - Total beban operasi + Beban Penyusutan dan amortisasi) /Pendapatan Operasi (net)
- f. *Net Income Margin* = Laba Tahun Berjalan / Pendapatan Operasi (net)
- g. ROE = Laba setelah pajak/ (Total Ekuitas-saldo laba belum ditentukan penggunaannya)
- h. ROA = Laba setelah pajak/ Total Aset
- i. *Current Ratio* = Aset Lancar / Kewajiban Lancar
- j. *Market share growth* = Arus peti kemas tahun berjalan (TEUs) / Arus peti kemas tahun sebelumnya (TEUs)
- k. Operating Cash Flow to Sales = Operating Cash Flow / Pendapatan Operasi
- l. Cash Flow to Debt Ratio = Operating Cash Flow/Total Liabilitas
- m. Yard Occupancy Ratio (YOR) Peti Kemas = Tingkat penggunaan lapangan petikemas yang merupakan persentase perbandingan pemakaian lapangan penumpukan dibandingkan dengan kapasitas terpasang.
- n. Number of Customer Served (Ships) = Jumlah volume kapal yang berkunjung dan dilayani pelabuhan dalam periode tertentu atau total gross tonnage arus kapal yang tambat di fasilitas pelabuhan
- o. Berth Occupancy Ratio = Tingkat penggunaan dermaga petikemas yang merupakan persentase perbandingan antara waktu penggunaan dermaga dengan waktu yang tersedia

Secara umum SHA tahun 2020 memenuhi target. Namun terdapat 1 (satu) sasaran yang tidak memenuhi target yaitu *Berth Occupancy Ratio* (BOR) disebabkan oleh adanya *joint slot* kapal petikemas sehingga jumlah unit kapal petikemas yang melakukan tambat lebih sedikit.



2.13 TINGKAT KINERJA PERUSAHAAN

2.13.1 Trafik

a. Kunjungan Kapal

Realisasi pencapaian kunjungan kapal pada tahun 2020 di lingkungan PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) dapat dilihat pada tabel berikut:

NO	U R A I A N	SATUAN	REALISASI TAHUN 2019	REVISI RKAP TAHUN 2020	REALISASI TAHUN 2020	PERBANDINGAN (%)			
						7 = 6 : 4	7 = 6 : 5		
1	2	3	4	5	6	7 = 6 : 4	7 = 6 : 5		
1.	Pelayaran Luar Negeri :	a. Reguler	Unit	645	558	518	80.31	92.83	
			Gt	11,936,402	9,997,018	9,413,154	78.86	94.16	
	b. Non Reguler		Unit	5,127	4,486	4,529	88.34	100.96	
			Gt	106,155,793	97,105,549	99,404,551	93.64	102.37	
	Jumlah 1		Unit	5,772	5,044	5,047	87.44	100.06	
			Gt	118,092,195	107,102,567	108,817,705	92.15	101.60	
	2.	Pelayaran Dalam Negeri		Unit	23,939	20,618	20,647	86.25	100.14
				Gt	89,659,416	68,005,204	68,175,415	76.04	100.25
	3.	Pelayaran Rakyat		Unit	3,024	2,254	2,778	91.87	123.25
				Gt	563,031	431,234	515,431	91.55	119.52
4.	Pelayaran Perintis		Unit	163	80	149	91.41	186.25	
			Gt	201,916	92,880	200,381	99.24	215.74	
5.	Kapal Negara/Tamu		Unit	184	110	235	127.72	213.64	
			Gt	604,642	354,236	701,439	116.01	198.01	
Jumlah 2 s/d 5		Unit	27,310	23,062	23,809	87.18	103.24		
		Gt	91,029,005	68,883,555	69,592,666	76.45	101.03		
Jumlah 1 s/d 5		Unit	33,082	28,106	28,856	87.23	102.67		
		Gt	209,121,201	175,986,121	178,410,371	85.31	101.38		

Secara keseluruhan kunjungan kapal untuk tahun 2020 untuk satuan unit mencapai 28.856 atau mencapai 87,23 % dibandingkan dengan tahun 2019 yang mencapai 33.082 unit.

Realisasi arus kunjungan kapal mengalami trend penurunan dikarenakan pandemi Covid-19 yang mulai terjadi di akhir tahun 2019 dimana pandemi tersebut mulai dirasakan di akhir bulan Februari tahun 2020 di Indonesia. Akibat pandemi ini mempengaruhi kunjungan kapal yang tercapai 87,23% dari tahun 2019 khususnya ke Pelabuhan Tanjung Priok yang merupakan pintu gerbang perekonomian nasional.

Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Kunjungan Kapal Luar Negeri

Arus kunjungan kapal luar negeri baik regular maupun non regular pada tahun 2020 mencapai 5.047 unit atau 87,44 % dari tahun 2019 sebesar 5.772 unit. Sedangkan untuk satuan GT realisasi mencapai 108.817.705 atau mencapai 92,15 % dari tahun 2019 yang mencapai 118.092.195.

Trafik kunjungan kapal luar negeri secara keseluruhan dalam satuan GT mengalami trend penurunan disebabkan :

- Arus kunjungan kapal general cargo tahun 2020 mencapai 700 unit dengan 8.518.232 GT sedangkan realisasi tahun 2019 mencapai 1.097 unit dengan

13.224.053 GT . Realisasi tahun 2020 hanya mencapai 63,81% untuk satuan unit sedangkan untuk satuan GT mencapai 64,41% dari tahun sebelumnya.

Trend kunjungan kapal tahun 2020 terhadap tahun 2019 terdapat di pelabuhan Tanjung Priok, Palembang, Teluk Bayur, Banten dan Tanjung Pandan.

- Arus kunjungan kapal curah cair luar negeri untuk satuan unit tahun 2020 mencapai 552 atau mencapai 98,75 % dari tahun sebelumnya yang mencapai 385 559 unit. Sedangkan untuk satuan GT mencapai 4.696.449 atau 90,11% dari tahun 2019 yang mencapai 5,212.085.

Arus kunjungan kapal yang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya terdapat di pelabuhan Panjang, Palembang, Teluk Bayur, Cirebon, Jambi, Bengkulu dan Pangkal Balam.

- Arus kunjungan kapal curah kering tahun 2020 mencapai 620 unit dengan 10.533.501 GT dimana trend nya meningkat yaitu 111,33% dari tahun 2019 yang mencapai 9.461.097 GT. Kenaikan ini terjadi karena rata-rata GT kunjungan kapal lebih kecil tetapi dalam satuan unit lebih banyak.

Realisasi tahun 2020 mengalami peningkatan 110,32 % dari tahun 2019 terdapat di Pelabuhan Tanjung Priok.

- Arus kunjungan kapal petikemas luar negeri mengalami trend penurunan terutama di Pelabuhan Tanjung Priok sebesar 85,68% untuk satuan unit sedangkan dalam satuan GT mengalami trend sebesar 100,65%.

- Arus kunjungan kapal ro-ro luar negeri tahun 2020 mencapai 202 unit dengan 9.247.122 GT. Sedangkan realisasi tahun 2019 mencapai 241 unit dengan 11.100.870 GT. Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa trendnya hanya mencapai 83,30%. Trafik kapal ro-ro mengalami penurunan di pelabuhan Tanjung Priok yang membawa muatan kendaraan dan alat berat untuk ekspor maupun impor akibat pandemi Covid-19.

2) Kunjungan Kapal Dalam Negeri

Arus kunjungan kapal dalam negeri untuk realisasi tahun 2020 mencapai 20.647 unit sedangkan untuk tahun 2019 mencapai 23.939 unit dimana trendnya hanya mencapai 86,25%. Untuk satuan GT juga mengalami trend negatif sebesar 76,04% dimana tahun 2020 mencapai 68.175.415 GT sedangkan tahun 2019 mencapai 89.659.416 GT.

Penurunan arus kunjungan kapal disebabkan pandemi Covid-19 yang menyebabkan kunjungan kapal turun secara nasional.

Trafik kunjungan kapal dalam negeri tahun 2020 mengalami trend penurunan dari tahun 2019 dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Arus kunjungan kapal general cargo mencapai 6.008 unit dengan 5.385.409 GT sedangkan tahun 2019 mencapai 7.129 unit dengan 9.516.488 GT. Realisasi tahun 2020 hanya mencapai 84,28% untuk unit dan 56,59% untuk satuan GT.

Trend penurunan terdapat di cabang Pelabuhan Tanjung Priok, Panjang, Palembang, Teluk Bayur, Pontianak, Banten, Sunda Kelapa, dan Bengkulu.

- Arus kunjungan kapal curah cair mencapai 2.588 unit dengan 5.227.154 GT. Sedangkan tahun 2019 kunjungan kapal mencapai 2.565 dengan 5.354.541 GT. Dimana untuk satuan unit mengalami peningkatan tetapi dalam satuan GT tidak dikarenakan ukuran rata-rata kapal yang berkunjung lebih kecil.

Trend kenaikan dalam satuan unit terdapat di cabang Pelabuhan Tanjung Priok, Panjang, Teluk Bayur, Pontianak, Sunda Kelapa, dan Tanjung Pandan.

- Arus kapal Curah Kering tahun 2020 mencapai 87,58% untuk satuan GT dari tahun 2019. Penurunan terdapat di pelabuhan Tanjung Priok, Palembang, Teluk Bayur, Cirebon, Banten, Sunda Kelapa, Jambi, dan Bengkulu.
- Arus kapal petikemas tahun 2020 mencapai 95,45% dibandingkan tahun 2019 untuk satuan GT Tanjung Priok, Panjang, Palembang, Pontianak, Jambi, Sunda Kelapa, dan Pangkal Balam.
- Arus kapal ro-ro juga mengalami penurunan di cabang Pelabuhan Tanjung Priok, Panjang, dan Palembang.

3) Kunjungan Kapal Pelayaran Rakyat

Arus kunjungan kapal rakyat untuk realisasi tahun 2020 mencapai 2.778 unit dengan 515.431 GT. Kunjungan kapal rakyat mengalami trend negatif dari tahun 2019 yang mencapai 3.024 untuk satuan unit dengan 563.031 satuan GT. Trend realisasi tahun 2020 sebesar 91,87 % untuk unit dan 91,55 % untuk GT.

Trend penurunan pelayaran rakyat dibandingkan Revisi RKAP 2020 terdapat di cabang Pelabuhan Panjang, Palembang, Teluk Bayur, Sunda Kelapa, dan Jambi.

Trend penurunan disebabkan karena penurunan permintaan barang komoditi pangan dan sandang sehingga jumlah kapal rakyat yang datang ke pelabuhan berkurang.

Sedangkan yang mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu cabang Teluk Bayur, Pangkal Balam, dan Tanjung Pandan.

4) Kunjungan Kapal Perintis

Arus kunjungan kapal perintis untuk realisasi tahun 2020 sebesar 149 unit dengan 200.381 GT, dibandingkan dengan realisasi tahun 2019 mencapai 163 unit dengan 201.916 GT. Realisasi tersebut mengalami trend negatif 91,41 % untuk unit sementara untuk GT tercapai sebesar 99,24 %.

Arus kunjungan hanya terdapat di 2 (dua) cabang pelabuhan yaitu cabang pelabuhan Bengkulu dan pelabuhan Pontianak.

Trend kunjungan kapal di pelabuhan Bengkulu yang melayani rute pulau Enggano - pelabuhan Bengkulu hanya mencapai 77,55 % dari tahun 2019. Dalam satuan 76 unit dengan 87.295 GT.

5) Kunjungan Kapal Negara dan Tamu

Realisasi kunjungan kapal negara dan tamu mengalami trend kenaikan 127.72% untuk unit dan 116.01% untuk satuan GT. Kenaikan kapal negara tamu dikarenakan meningkatnya jumlah kunjungan kapal di pelabuhan Tanjung Priok dan Panjang.

b. Arus Barang

Secara keseluruhan arus barang dalam kemasan pada tahun 2020 untuk satuan ton sebesar 50.131.089 dalam satuan box mencapai 5.061.936 sedangkan dalam satuan TEUs 6.921.750. Hal ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

NO	U R A I A N	SATUAN	REALISASI	REVISI RKAP	REALISASI	PERBANDINGAN (%)	
			TAHUN 2019	TAHUN 2020	TAHUN 2020	7 = 6 : 4	8 = 6 : 5
1	2	3	4	5	6	7 = 6 : 4	8 = 6 : 5
1	General Cargo	Ton	12,206,856	8,746,111	8,832,316	72.36	100.99
2	Bag Cargo	Ton	4,032,931	4,022,722	3,791,109	94.00	94.24
3	Curah Cair	Ton	10,159,602	8,886,503	10,090,113	99.32	113.54
4	Curah Kering	Ton	28,297,406	26,366,546	23,943,857	84.62	90.81
5	Lain-lain	Ton	5,338,646	2,837,748	3,473,694	65.07	122.41
6	Petikemas	Box	5,616,445	4,961,440	5,061,936	90.13	102.03
		Teus	7,660,485	6,855,461	6,921,750	90.36	100.97
	Jumlah	Ton	60,035,441	50,859,630	50,131,089	83.50	98.57
		Box	5,616,445	4,961,440	5,061,936	90.13	102.03
		Teus	7,660,485	6,855,461	6,921,750	90.36	100.97

Secara total realisasi kunjungan barang berdasarkan kemasan pada tahun 2020 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Arus Barang Umum (*General Cargo*)

Realisasi tahun 2020 untuk arus barang *general cargo* adalah 8.832.316 ton mengalami trend negatif 72,36 % dari tahun 2019 yang mencapai 12.206.855 ton.

Penurunan terutama terdapat di perdagangan impor yang mencapai trend 62,57 % atau 3.890.106 ton sedangkan tahun 2019 mencapai 6.217.155 ton .

Arus barang *general cargo* mengalami penurunan di hampir semua cabang pelabuhan kecuali pelabuhan Palembang yang mengalami peningkatan.

- Penurunan trend di cabang Pelabuhan Tanjung Priok diakibatkan berhentinya berbagai proyek dan perbaikan fasilitas umum di wilayah Jabodetabek akibat pandemi corona sehingga permintaan akan berbagai bahan proyek dalam bentuk general cargo terhenti.
- Di cabang Pelabuhan Panjang arus barang general cargo mengalami trend penurunan terutama terhadap *cargo* proyek seperti tiang listrik, tiang pancang, dan barrier.

2) Arus Barang dalam Karung (*Bag Cargo*)

Realisasi arus barang *bag cargo* mencapai 3.791.109 ton mengalami trend negatif 94,00 % dimana untuk realisasi tahun 2019 mencapai 4.032.930 ton

Arus barang *bag cargo (in bag)* didominasi di perdagangan domestik. Perdagangan domestik yaitu bongkar dan muat , dimana untuk bongkar muat tahun 2020 mencapai 3.365.836 ton dan 3.671.035 ton untuk tahun 2019 . Dimana trend tahun 2020 hanya mencapai 91,68%.

Realisasi arus barang *bag cargo* mengalami trend negatif dari tahun 2019 dengan penjelasan sebagai berikut:

- Arus barang *bag cargo* di cabang Pelabuhan Tanjung Priok mengalami trend negatif untuk komoditi beras, jagung, pupuk dalam kemasan *bag cargo* mengalami penurunan permintaan konsumen akibat pandemi Covid-19 yang dimulai sejak awal tahun 2020.
- Untuk cabang Pelabuhan Panjang penurunan trend *bag cargo* terjadi dikarenakan beralihnya pengapalan komoditi *palm kernel* (biji sawit) dari kemasan *bag cargo* menjadi curah kering, serta menurunnya pengapalan tepung tapioka dikarenakan belum musim panen dan produksi tepung yang berkurang karena pabrik belum beroperasi total dikarenakan pandemi.
- Penurunan arus barang *bag cargo* dikarenakan adanya penurunan bongkar muat pupuk di cabang Pelabuhan Teluk Bayur.

3) Arus Barang Curah Cair (Liquid Bulk)

Arus barang curah cair tahun 2020 mencapai 10.090.113 ton atau 99,32% dari tahun 2019 yang mencapai 10.159.602 ton. Pencapaian yang hampir sama dikarenakan tidak mengalami pertumbuhan atau permintaan baik luar negeri maupun domestik. Penurunan yang terjadi adalah untuk kegiatan ekspor terutama CPO yang mencapai 2.731.175 ton atau 84,32% dari tahun 2019 yang mencapai 3.238.871 ton. Sedangkan untuk kegiatan domestik mengalami kenaikan rata-rata 5,00% baik untuk kegiatan bongkar dan muat.

- Arus barang curah cair mengalami trend penurunan di cabang Pelabuhan Palembang akibat gagal panen karena tingginya curah hujan dan kurang bagusnya hasil panen untuk komoditi CPO.
- Arus barang curah cair di cabang Pelabuhan Panjang terjadi dikarenakan belum tibanya musim panen raya untuk hasil hortikultura terutama muatan *molasses* serta produksi CPO dan turunannya masih belum maksimal
- Arus barang curah cair mengalami trend penurunan di cabang Pelabuhan Teluk Bayur untuk jenis kemasan CPO untuk ekspor yang mengalami penurunan permintaan terutama di negara-negara Eropa yang menjadi tujuan utama ekspor CPO.

4) Arus Barang Curah Kering (Dry Bulk)

Arus barang curah kering untuk realisasi tahun 2020 mencapai 23.943.857 ton , dimana trendnya mencapai 84,62 % dari realisasi tahun 2019 yang mencapai 28.297.405 ton.

Arus barang curah kering mengalami penurunan di pelabuhan yang menjadi komoditi unggulan seperti Cabang pelabuhan Tanjung Priok, Cirebon, Banten , Jambi dan Bengkulu.

- Arus curah kering di cabang Banten akibat pandemik corona dimana permintaan pabrik untuk curah pangan seperti gandum, raw sugar , bungkil dan curah pangan lainnya berkurang akibat berhentinya pabrik dan gudang penerima tidak beroperasi.
- Arus barang curah kering mengalami trend penurunan di Cabang Pelabuhan Teluk bayur disebabkan turunnya muatan batu bara untuk PLTU Teluk Sirih dan Bungkil ke New Zealand serta Impor Gypsum dari Oman.
- Penurunan di Cabang Pelabuhan Tanjung Priok terutama muatan pasir dikarenakan adanya kompetitor yaitu pelabuhan Marunda.

- Di Cabang Pelabuhan Bengkulu untuk muatan batubara ekspor yang menjadi andalan mengalami penurunan permintaan dikarenakan pandemi Covid-19 di negara tujuan.

5) Arus Barang dalam Kemasan Lainnya

Realisasi arus barang kemasan lainnya yang meliputi kemasan hewan dan kendaraan serta alat berat untuk realisasi tahun 2020 mencapai 3.473.694 ton mengalami trend negatif sebesar 65,07% dari realisasi tahun 2019 yang mencapai 5,338,646.3 ton.

- Trafik arus barang lainnya mengalami penurunan paling signifikan di cabang Pelabuhan Tanjung Priok di mana kegiatan ekspor impor kendaraan mengalami penurunan yang sangat besar akibat pandemi corona di hampir semua negara yang menjadi tujuan ekspor maupun impor.
- Impor untuk komoditi hewan (sapi) di Cabang Pelabuhan Tanjung Priok dan Panjang mencapai 439.452 ekor tahun 2020 sedangkan tahun 2019 mencapai 599.882 ekor.

6) Arus Barang Petikemas (Container)

Realisasi arus petikemas yang menjadi gambaran perdagangan di Indonesia baik *Ocean going* maupun domestik mengalami penurunan.

Realisasi tahun 2020 untuk satuan box mencapai 5.061.936 sedangkan untuk TEUs mencapai 6.921.750. Secara keseluruhan arus petikemas mengalami penurunan 9,64% dari tahun 2019.

Penurunan trend terdapat di Cabang Pelabuhan Tanjung Priok 9,95%, Panjang 3,26% , Palembang 11,08% , Pontianak 9,81%, Jambi 13,06%, Bengkulu 13,79% , Sundakelapa 10,10% , Pangkal Balam 7,41% dan Tanjung Pandan 5,85% .

Sedangkan arus petikemas yang mengalami trend kenaikan terdapat di Cabang Pelabuhan Teluk Bayur 9,47%. Hal ini disebabkan adanya peningkatan kegiatan petikemas empty ex transshipment dari Bengkulu ke Jakarta via Teluk Bayur.

c. Arus Petikemas

Rekapitulasi Tahun 2020 untuk arus petikemas dirinci pada tabel berikut:

NO	U R A I A N	SATUAN	REALISASI TAHUN 2019	REVISI RKAP TAHUN 2020	REALISASI TAHUN 2020	PERBANDINGAN (%)		
						7 = 6 : 4	8 = 6 : 5	
1	2	3	4	5	6	7 = 6 : 4	8 = 6 : 5	
1	TANJUNG PRIOK							
	a Pelabuhan Tanjung Priok	Box Teus	2,153,762 2,699,409	1,878,692 2,405,391	2,043,673 2,578,652	94.89 95.53	108.78 107.20	
	d New Priok Container Terminal I	Box Teus	692,278 1,112,636	630,076 1,024,462	601,291 975,164	86.86 87.64	95.43 95.19	
	e TPK. Koja	Box Teus	605,717 914,329	542,803 825,239	498,759 774,871	82.34 84.75	91.89 93.90	
	f J.I.C.T	Box Teus	1,409,969 2,085,691	1,240,199 1,840,827	1,217,838 1,805,319	86.37 86.56	98.20 98.07	
	Jumlah 1	Box Teus	4,861,726 6,812,064	4,291,770 6,095,920	4,361,561 6,134,006	89.71 90.05	101.63 100.62	
	2	PANJANG (TPK)	Box	103,719	92,418	102,810	99.12	111.25
			Teus	125,040	112,426	120,969	96.74	107.60
	3	PALEMBANG (TPK)	Box	128,782	102,845	115,738	89.87	112.54
			Teus	145,540	115,762	129,408	88.92	111.79
	4	TELUK BAYUR (TPK)	Box	80,848	67,923	89,755	111.02	132.14
			Teus	89,156	74,849	97,601	109.47	130.40
5	PONTIANAK (TPK)	Box	231,293	200,893	201,724	87.22	100.41	
		Teus	263,891	234,442	237,992	90.19	101.51	
6	JAMBI (TPK)	Box	35,272	30,255	31,577	89.52	104.37	
		Teus	46,532	39,502	40,454	86.94	102.41	
7	BANTEN	Box Teus						
8	CIREBON	Box Teus						
9	BENGKULU	Box	23,624	19,421	20,512	86.83	105.62	
		Teus	24,123	19,920	20,796	86.21	104.40	
10	SUNDA KELAPA	Box	86,373	93,264	77,947	90.24	83.58	
		Teus	89,018	96,053	80,027	89.90	83.32	
11	PANGKAL BALAM	Box	51,945	50,795	48,202	92.79	94.90	
		Teus	52,258	54,732	48,387	92.59	88.41	
12	TANJUNG PANDAN	Box	12,863	11,856	12,110	94.15	102.14	
		Teus	12,863	11,856	12,110	94.15	102.14	
	TOTAL	Box Teus	5,616,445 7,660,485	4,961,439 6,855,461	5,061,936 6,921,750	90.13 90.36	102.03 100.97	

1) Terminal Konvensional

Realisasi arus petikemas konvensional untuk tahun 2020 mencapai 2,739,972 TEUs atau mengalami trend negatif sebesar (7,02)% dari realisasi tahun 2019.

Arus petikemas di Pelabuhan Tanjung Priok 4,47% , Sunda Kelapa 10,10% , Bengkulu 13,79% , Pangkal Balam 7,41% dan Tanjung Pandan 5,85% .

Arus petikemas di Cabang Tanjung Priok mengalami trend penurunan akibat jumlah barang yang dikemas seperti barang-barang jadi untuk berbagai kebutuhan mengalami penurunan akibat tidak beroperasinya pabrik dan gudang sebagai dampak pandemi Covid-19.

2) Terminal Petikemas

Arus petikemas di terminal petikemas untuk realisasi tahun 2020 mencapai 4.181.778 TEUs juga mengalami trend negatif sebesar 11,71 % dimana realisasi tahun 2019 mencapai 4.736.282 TEUs.

Penurunan realisasi petikemas terdapat di Cabang Pelabuhan Panjang 3,26%, Palembang 11,08% Pontianak 9,81% dan Jambi 13,06%.

Untuk di anak perusahaan trend negatif juga terjadi di JICT 13,44%, KOJA 15,25% dan NPCT 1 12,36%.

Arus petikemas mengalami penurunan di Tanjung Priok dikarenakan kegiatan ekspor impor mengalami penurunan akibat pandemi Covid-19 dimana pabrik dan gudang kegiatan operasionalnya terhenti akibat adanya aturan PSSB yang diterapkan pemerintah mulai bulan Maret tahun 2020.

Sedangkan cabang Teluk Bayur mengalami trend positif 9,47 % atau mengalami pencapaian 97.601 TEUs dari realisasi tahun 2019 sebesar 89.156 TEUs. Hal ini disebabkan adanya peningkatan kegiatan petikemas *empty ex transshipment* dari Bengkulu ke Jakarta via Teluk Bayur.

d. Arus Penumpang

Jumlah penumpang yang melewati angkutan laut di wilayah PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) untuk realisasi tahun 2020 mencapai 333.026 orang atau hanya terealisasi 29,26% dari realisasi tahun 2019 sebesar 1.138.179 orang.

NO	U R A I A N	SATUAN	REALISASI TAHUN 2019	REVISI RKAP TAHUN 2020	REALISASI TAHUN 2020	PERBANDINGAN (%)	
						7 = 6 : 4	8 = 6 : 5
1	2	3	4	5	6	7 = 6 : 4	8 = 6 : 5
1	Luar Negeri :	Orang	6,682	-	-	-	-
	a. Embarkasi	Orang	4,097	-	-	-	-
	b. Debarkasi	Orang	2,585	-	-	-	-
2	Dalam Negeri :	Orang	1,131,497	397,057	333,026	29,43	83,87
	a. Embarkasi	Orang	564,108	185,140	164,289	29,12	88,74
	b. Debarkasi	Orang	567,389	211,916	168,737	29,74	79,62
	J u m l a h	Orang	1,138,179	397,057	333,026	29,26	83,87

Trend penurunan diakibatkan adanya pandemi Covid-19 yang menyebabkan penghentian moda transportasi laut pada bulan April 2020 sampai bulan Juli 2020 dan serta kebijakan Pemerintah untuk melakukan rapid test, swab PCR dan swab antigen untuk pengguna moda transportasi umum baik di darat, laut maupun udara.

2.13.2 Kinerja Operasional

a. Kinerja Pelayanan Kapal

Secara umum realisasi kinerja pelayanan kapal tahun 2020 dibandingkan dengan anggaran di seluruh Cabang Pelabuhan, dapat dilihat pada tabel berikut:

NO	URAIAN	SATUAN	REALISASI TAHUN 2019		REVISI RKAP TAHUN 2020		REALISASI TAHUN 2020		PERBANDINGAN (%)	
			LN	DN	LN	DN	LN	DN	LN	DN
1	TANJUNG PRIOK :									
	a Turn Round Time (TRT)	Jam	36.01	34.26	36.56	32.39	31.29	31.79	85.57	98.15
	b Waiting Time (WT)	Jam	0.47	0.86	0.50	0.50	0.43	0.47	85.04	94.71
	c Approach Time (AT)	Jam	1.21	1.74	2.00	2.00	1.18	1.39	58.91	69.45
	d Postpone Time (PT)	Jam	0.00	0.00	1.50	1.50	-	-		
	e Berthing Time (BT)	Jam	34.33	31.66	32.56	28.39	29.38	30.97	90.21	109.09
	f Non Operating Time (NOT)	Jam	7.96	5.18	6.48	4.59	5.20	4.68	80.22	101.89
	g Berth Working Time (BWT)	Jam	26.29	26.48	26.05	23.81	24.18	26.30	92.84	110.47
	h Effective Time (ET)	Jam	22.57	23.73	22.99	20.87	20.63	23.37	89.75	111.96
	i Idle Time (IT)	Jam	3.70	2.75	3.05	2.93	3.55	2.93	116.43	99.88
	j ET/BT	%	70.16	74.31	70.00	70.00	71.42	73.70	102.03	105.29
2	PANJANG									
	a Turn Round Time (TRT)	Jam	56.11	63.70	49.22	42.56	69.07	83.12	140.33	195.28
	b Waiting Time (WT)	Jam	0.34	0.44	0.50	0.50	0.18	0.27	36.69	54.57
	c Approach Time (AT)	Jam	0.63	0.55	1.50	1.50	0.67	0.48	44.60	31.70
	d Postpone Time (PT)	Jam	16.42	27.39	8.35	13.80	23.46	33.95	280.86	245.98
	e Berthing Time (BT)	Jam	38.73	35.33	38.86	26.76	44.75	48.42	115.15	180.93
	f Non Operating Time (NOT)	Jam	7.23	6.73	7.53	6.07	7.40	7.73	98.26	127.19
	g Berth Working Time (BWT)	Jam	31.50	28.59	31.34	20.69	37.36	40.68	119.21	196.61
	h Effective Time (ET)	Jam	27.01	21.56	26.92	15.61	31.50	29.05	117.01	186.04
	i Idle Time (IT)	Jam	4.49	7.04	4.41	5.08	5.86	11.64	132.77	229.09
	j ET/BT	%	69.23	60.88	60.00	60.00	68.65	60.10	114.41	100.17
3	PALEMBANG									
	a Turn Round Time (TRT)	Jam	53.15	84.48	53.74	86.42	69.89	98.15	130.05	113.58
	b Waiting Time (WT)	Jam	0.28	0.20	0.50	0.50	0.23	0.10	45.22	20.85
	c Approach Time (AT)	Jam	5.62	7.15	8.00	8.00	5.77	7.48	72.09	93.55
	d Postpone Time (PT)	Jam	23.79	54.64	23.56	56.35	33.21	68.02	140.97	120.71
	e Berthing Time (BT)	Jam	23.47	22.49	21.68	21.57	30.69	22.54	141.54	104.52
	f Non Operating Time (NOT)	Jam	5.03	4.05	4.09	3.87	5.90	3.66	144.33	94.37
	g Berth Working Time (BWT)	Jam	18.43	18.44	17.60	17.69	24.79	18.89	140.90	106.75
	h Effective Time (ET)	Jam	15.62	16.70	14.84	16.20	20.55	16.94	138.50	104.59
	i Idle Time (IT)	Jam	2.81	1.74	2.76	1.49	4.24	1.94	153.82	130.17
	j ET/BT	%	66.03	74.50	60.00	60.00	66.96	74.76	111.59	124.60
4	TELUK BAYUR									
	a Turn Round Time (TRT)	Jam	61.61	42.17	59.09	43.70	54.73	47.42	92.62	108.51
	b Waiting Time (WT)	Jam	0.12	0.14	0.50	0.50	0.04	0.05	7.85	10.07
	c Approach Time (AT)	Jam	1.20	0.81	1.00	1.00	0.77	0.64	76.83	63.59
	d Postpone Time (PT)	Jam	0.26	0.14	0.36	0.27	0.09	0.11	24.73	41.18
	e Berthing Time (BT)	Jam	59.77	40.79	57.23	41.93	55.56	46.69	97.08	111.36
	f Non Operating Time (NOT)	Jam	11.20	9.53	11.14	10.32	9.23	10.77	82.91	104.31
	g Berth Working Time (BWT)	Jam	48.57	31.26	46.09	31.60	46.33	35.92	100.51	113.67
	h Effective Time (ET)	Jam	42.83	27.35	40.68	27.90	39.06	29.67	96.03	106.37
	i Idle Time (IT)	Jam	5.73	4.10	5.42	3.80	7.26	6.25	134.14	164.40
	j ET/BT	%	72.44	71.48	60.00	60.00	63.52	69.58	105.87	115.97

NO	URAIAN	SATUAN	REALISASI TAHUN 2019		REVISI RKAP TAHUN 2020		REALISASI TAHUN 2020		PERBANDINGAN (%)	
			LN	DN	LN	DN	LN	DN	LN	DN
5	PONTIANAK									
	a Turn Round Time (TRT)	Jam	85.70	59.23	81.53	78.71	65.91	51.75	80.84	65.75
	b Waiting Time (WT)	Jam	0.11	0.09	0.50	0.50	0.02	0.01	4.24	2.29
	c Approach Time (AT)	Jam	3.34	3.17	3.94	3.94	3.62	3.31	91.90	83.99
	d Postpone Time (PT)	Jam	48.41	27.98	38.78	33.58	30.18	22.39	77.82	66.69
	e Berthing Time (BT)	Jam	33.84	27.99	37.91	29.22	32.09	26.04	84.64	89.13
	f Non Operating Time (NOT)	Jam	6.94	5.40	6.24	5.76	5.97	6.09	95.65	105.87
	g Berth Working Time (BWT)	Jam	26.90	22.59	31.67	23.46	26.12	19.95	82.47	85.02
	h Effective Time (ET)	Jam	17.71	19.35	17.95	19.09	15.08	17.77	83.99	93.08
	i Idle Time (IT)	Jam	9.19	3.24	13.72	4.37	11.04	2.18	80.49	49.82
	j ET/BT	%	56.91	68.80	54.00	65.00	61.25	68.50	113.43	105.38
6	CIREBON									
	a Turn Round Time (TRT)	Jam	53.78	140.13	66.00	149.00	67.27	96.62	101.92	64.84
	b Waiting Time (WT)	Jam	0.16	0.26	0.50	0.50	0.01	0.01	1.21	1.07
	c Approach Time (AT)	Jam	1.81	1.79	2.00	2.00	1.37	1.50	68.44	74.88
	d Postpone Time (PT)	Jam	7.58	75.32	9.70	80.70	25.08	38.63	258.61	47.87
	e Berthing Time (BT)	Jam	49.12	62.71	54.00	66.00	40.80	56.48	75.56	85.58
	f Non Operating Time (NOT)	Jam	13.52	23.64	15.49	24.71	9.81	22.06	63.34	89.26
	g Berth Working Time (BWT)	Jam	35.61	39.07	38.51	41.29	30.99	34.42	80.47	83.37
	h Effective Time (ET)	Jam	32.18	34.56	34.51	36.29	27.64	29.88	80.09	82.33
	i Idle Time (IT)	Jam	3.44	4.51	4.00	5.00	3.35	4.55	83.79	90.98
	j ET/BT	%	65.13	54.89	63.91	54.98	63.16	54.18	98.83	98.54
7	SUNDA KELAPA									
	a Turn Round Time (TRT)	Jam	-	122.04	-	121.11	-	133.87	-	110.53
	b Waiting Time (WT)	Jam	-	-	-	-	-	-	-	-
	c Approach Time (AT)	Jam	-	-	-	-	-	-	-	-
	d Postpone Time (PT)	Jam	-	16.33	-	15.43	-	17.86	-	115.77
	e Berthing Time (BT)	Jam	-	105.71	-	105.69	-	116.01	-	109.77
	f Non Operating Time (NOT)	Jam	-	24.35	-	26.18	-	26.77	-	102.26
	g Berth Working Time (BWT)	Jam	-	81.36	-	79.51	-	92.71	-	116.60
	h Effective Time (ET)	Jam	-	54.24	-	56.95	-	52.06	-	91.41
	i Idle Time (IT)	Jam	-	27.12	-	22.56	-	37.19	-	164.83
	j ET/BT	%	-	51.17	-	50.00	-	44.83	-	89.66
8	BANTEN									
	a Turn Round Time (TRT)	Jam	67.44	47.97	57.15	47.42	64.49	50.06	112.84	105.57
	b Waiting Time (WT)	Jam	0.46	0.49	0.50	0.50	0.38	0.35	75.33	70.83
	c Approach Time (AT)	Jam	0.77	0.58	1.00	1.00	1.21	1.07	121.08	107.17
	d Postpone Time (PT)	Jam	2.80	2.70	1.65	1.60	0.00	0.00	0.00	0.00
	e Berthing Time (BT)	Jam	63.50	44.24	54.00	44.32	63.14	48.86	116.93	110.24
	f Non Operating Time (NOT)	Jam	7.66	8.05	6.93	7.23	9.78	11.98	141.11	165.76
	g Berth Working Time (BWT)	Jam	56.34	37.10	47.32	37.55	53.20	36.92	112.42	98.32
	h Effective Time (ET)	Jam	50.17	33.31	43.05	34.46	48.32	32.28	112.26	93.68
	i Idle Time (IT)	Jam	6.17	3.78	4.28	3.09	5.58	5.13	130.45	165.83
	j ET/BT	%	78.67	76.01	80.00	80.00	75.97	66.18	94.96	82.72
9	JAMBI									
	a Turn Round Time (TRT)	Jam	75.66	104.87	87.82	107.81	54.09	89.78	61.59	83.27
	b Waiting Time (WT)	Jam	0.04	0.04	0.50	0.50	0.14	0.09	27.63	17.38
	c Approach Time (AT)	Jam	24.57	30.22	30.00	30.00	23.24	26.40	77.47	88.00
	d Postpone Time (PT)	Jam	33.00	38.32	37.74	35.26	29.08	52.69	77.05	149.44
	e Berthing Time (BT)	Jam	22.47	36.29	19.58	42.05	28.69	37.43	146.54	89.02
	f Non Operating Time (NOT)	Jam	3.65	15.74	2.54	18.25	11.45	12.09	450.09	66.26
	g Berth Working Time (BWT)	Jam	17.84	20.57	16.54	23.81	11.53	20.00	69.71	83.98
	h Effective Time (ET)	Jam	14.92	14.33	13.20	19.16	14.63	17.73	110.78	92.52
	i Idle Time (IT)	Jam	4.06	6.49	3.91	4.77	2.67	7.64	68.33	160.22
	j ET/BT	%	67.31	42.89	50.00	50.00	57.27	50.65	114.53	101.29
10	BENGGULU									
	a Turn Round Time (TRT)	Jam	106.30	123.78	105.58	116.35	131.45	146.31	124.50	125.75
	b Waiting Time (WT)	Jam	0.00	0.00	0.50	0.50	0.00	0.03	0.00	5.00
	c Approach Time (AT)	Jam	0.70	0.74	0.77	0.73	0.66	0.69	86.32	95.08
	d Postpone Time (PT)	Jam	61.73	75.31	65.71	60.85	82.07	103.59	124.89	170.24
	e Berthing Time (BT)	Jam	37.01	51.74	37.28	45.49	41.87	46.69	112.31	102.65
	f Non Operating Time (NOT)	Jam	6.95	13.57	7.31	11.51	8.16	12.55	111.58	109.01
	g Berth Working Time (BWT)	Jam	30.17	38.98	29.60	33.77	33.71	34.17	113.89	101.20
	h Effective Time (ET)	Jam	16.67	23.65	16.01	20.34	20.88	23.66	130.46	116.34
	i Idle Time (IT)	Jam	13.50	15.33	13.60	13.44	13.32	10.54	97.94	78.47
	j ET/BT	%	46.60	47.27	43.77	50.00	53.79	54.18	122.89	108.36

NO	URAIAN	SATUAN	REALISASI TAHUN 2019		REVISI RKAP TAHUN 2020		REALISASI TAHUN 2020		PERBANDINGAN (%)	
			LN	DN	LN	DN	LN	DN	LN	DN
11	PANGKAL BALAM									
	a Turn Round Time (TRT)	Jam	91.59	89.35	82.90	79.11	64.58	73.21	77.89	92.54
	b Waiting Time (WT)	Jam	0.06	0.05	0.50	0.50	0.05	0.10	9.00	19.00
	c Approach Time (AT)	Jam	1.78	1.31	1.50	1.50	0.84	9.92	55.67	661.17
	d Postpone Time (PT)	Jam	79.34	64.54	70.17	49.77	14.89	44.77	21.22	89.96
	e Berthing Time (BT)	Jam	11.46	32.18	10.73	27.34	-	55.75	-	203.94
	f Non Operating Time (NOT)	Jam	7.33	34.96	6.16	24.23	-	12.20	-	50.34
	g Berth Working Time (BWT)	Jam	6.89	15.67	4.95	12.33	-	45.06	-	365.28
	h Effective Time (ET)	Jam	6.34	10.09	5.17	9.04	-	39.16	-	432.96
	i Idle Time (IT)	Jam	0.79	13.00	0.89	7.00	-	5.90	-	84.25
	j ET/BT	%	61.26	53.16	70.00	70.00	-	66.22	-	94.59
12	TANJUNG PANDAN									
	a Turn Round Time (TRT)	Jam	90.84	137.05	86.07	167.77	114.25	149.45	132.74	89.08
	b Waiting Time (WT)	Jam	0.55	0.43	0.50	0.50	0.15	0.09	29.71	18.25
	c Approach Time (AT)	Jam	0.50	0.41	1.00	1.00	0.43	0.43	42.86	42.50
	d Postpone Time (PT)	Jam	19.95	45.54	14.07	47.77	56.61	58.16	402.25	121.75
	e Berthing Time (BT)	Jam	69.97	90.68	70.50	118.50	57.07	86.69	80.95	73.16
	f Non Operating Time (NOT)	Jam	40.38	52.57	47.50	71.50	34.37	54.23	72.35	75.85
	g Berth Working Time (BWT)	Jam	26.85	34.24	23.00	47.00	22.70	32.46	98.71	69.06
	h Effective Time (ET)	Jam	19.30	23.16	21.00	35.00	15.57	21.75	74.15	62.14
	i Idle Time (IT)	Jam	8.75	11.08	6.88	11.54	7.13	10.71	103.75	92.84
	j ET/BT	%	27.52	25.63	29.79	29.54	23.44	25.25	78.68	85.50

Tanggung jawab perusahaan dalam proses pelayanan kapal adalah pengendalian terhadap proses penyandaran kapal dan proses bongkar muat. Untuk mengukur proses penyandaran kapal, kinerja *Waiting Time* (WT) dan *Approach Time* (AT) adalah tolak ukur dalam menilai kecepatan proses pemanduan dan penundaan. Sedangkan untuk mengukur efektivitas dalam proses bongkar muat kapal, digunakan kinerja rasio *Effective Time* (ET)/*Berthing Time* (BT) sebagai tolak ukur keberhasilan. Rasio ET/BT sangat dipengaruhi oleh hasil pencapaian *Idle Time* (IT), ET, *Berth Working Time* (BWT), *Not Operation Time* (NOT), dan BT.

Sedangkan Kinerja *Postpone Time* (PT) adalah kinerja yang tidak bisa dikendalikan oleh terminal pelabuhan, karena banyak dipengaruhi pihak eksternal diluar pelabuhan (Bea Cukai, Syah Bandar, Karantina, Agen Kapal dll).

1) ET/BT

Pencapaian realisasi ET/BT pada tahun 2020 yang lebih baik dibandingkan dengan anggaran terjadi di beberapa cabang, diantaranya:

- Cabang Tanjung Priok untuk kapal luar negeri realisasinya sebesar 2,03% diatas anggaran dan kapal dalam negeri realisasinya sebesar 5,29% diatas anggaran karena barang yang dimuat sudah tersedia sebelum kegiatan serta sarana transportasi barang dari/ke kapal memadai dan lancar.
- Cabang Panjang untuk kapal luar negeri realisasinya sebesar 14,41% diatas anggaran dan kapal dalam negeri terealisasi sebesar 0,17% diatas anggaran karena barang yang dimuat sudah tersedia sebelum kegiatan serta sarana transportasi barang dari/ke kapal memadai dan lancar.
- Cabang Palembang untuk kapal luar negeri realisasinya sebesar 11,59% di dan kapal dalam negeri terealisasi sebesar 24,60% di atas anggaran karena barang yang dimuat sudah tersedia sebelum kegiatan serta sarana transportasi barang dari/ke kapal memadai dan lancar.

- d) Cabang Teluk Bayur untuk kapal luar negeri realisasinya sebesar 5,87% di dan kapal dalam negeri terealisasi sebesar 15,97% di atas anggaran karena barang yang dimuat sudah tersedia sebelum kegiatan serta sarana transportasi barang dari/ke kapal memadai dan lancar.
- e) Cabang Pontianak untuk kapal luar negeri terealisasi sebesar 13,43% di atas anggaran dan untuk kapal dalam negeri terealisasi sebesar 5,38% di atas anggaran karena faktor trouble alat bongkar muat, keterbatasan dermaga sehingga terjadi antrian kapal yang menyebabkan postpone time untuk menunggu sandar di dermaga.
- f) Cabang Jambi untuk kapal luar negeri realisasinya sebesar 14,53% dan kapaldalam negeri sebesar 1,29% diatas anggaran karena tersedianya lapangan penumpukan di Lini I sehingga kegiatan bongkar dari kapal ke lapangan penumpukan tidak terhambat serta armada truck yang memadai.
- g) Cabang Bengkulu untuk kapal luar negeri realisasinya sebesar 22,89% di dan kapal dalam negeri terealisasi sebesar 8,36% di atas anggaran karena barang yang dimuat sudah tersedia sebelum kegiatan serta sarana transportasi barang dari/ke kapal memadai dan lancar.

Pencapaian realisasi ET/BT pada tahun 2020 dimana realisasi dibawah anggaran terjadi di beberapa cabang, diantaranya:

- a) Cabang Cirebon untuk kapal luar negeri realisasinya sebesar 1,17% di bawah anggaran dan kapal dalam negeri terealisasi sebesar 1,46% di bawah anggaran karena trucking yang terbatas, kerusakan mesin pompa ketika proses bongkar/muat, gudang penerima tidak beroperasi 24/7 dan terhentinya proses bongkar/muat karena libur lebaran.
- b) Cabang Sunda Kelapa untuk kapal dalam negeri terealisasi sebesar 10,34% di bawah anggaran karena kondisi kedangkalan alur kolam pelabuhan sehingga kapal lebih lama berada di tambatan menunggu air pasang untuk keluar
- c) Cabang Banten untuk kapal dalam negeri terealisasi sebesar 5,04% dan kapal dalam negeri sebesar dan kapal dalam negeri sebesar 17,28% di bawah anggaran karena karena waiting truck akibat kemacetan di sekitar pelabuhan.
- d) Cabang Pangkal Balam untuk kapal dalam negeri terealisasi sebesar 5,41% di bawah anggaran karena kondisi kedangkalan alur kolam pelabuhan sehingga kapal lebih lama berada di tambatan menunggu air pasang untuk keluar
- e) Cabang Tanjung Pandan untuk kapal luar negeri realisasinya sebesar 21,32% di bawah anggaran dan untuk kapal dalam negeri realisasinya sebesar 14,50% di bawah anggaran karena ketersediaan gudang luar pelabuhan yang hanya beroperasi sampai sore dan keterbatasan buruh TKBM hanya siap kerja 1 (satu) shift.

b. Kinerja Pelayanan Barang

Secara umum realisasi kinerja pelayanan barang pada tahun 2020 dibandingkan dengan anggaran di seluruh cabang pelabuhan, dapat dilihat pada tabel berikut:

NO	URAIAN	SATUAN	REALISASI TAHUN 2019		REVISI RKAP TAHUN 2020		REALISASI TAHUN 2020		PERBANDINGAN (%)	
			LN	DN	LN	DN	LN	DN	LN	DN
1	TANJUNG PRIOK :									
a	General Cargo	T/G/H	119.05	94.41	135.00	135.00	146.55	107.03	108.55	79.28
b	Bag Cargo	T/G/H	49.18	51.07	40.00	40.00	64.43	128.11	161.08	320.28
c	Curah Cair	T/G/H	147.77	59.15	150.00	150.00	126.34	71.96	84.23	47.97
d	Curah Kering	T/G/H	134.11	218.33	100.00	100.00	180.93	309.60	180.93	309.60
2	PANJANG									
a	General Cargo	T/G/H	176.21	38.78	40.00	40.00	182.38	70.98	455.95	177.44
b	Bag Cargo	T/G/H	9.36	41.38	35.00	35.00	7.04	46.79	20.11	133.69
c	Curah Cair	T/G/H	169.39	120.03	135.00	135.00	165.71	97.23	122.75	72.02
d	Curah Kering	T/G/H	152.46	113.88	120.00	120.00	145.72	125.20	121.44	104.33
3	PALEMBANG									
a	General Cargo	T/G/H	88.00	105.09	35.00	35.00	61.04	134.39	174.41	383.98
b	Bag Cargo	T/G/H	47.71	44.98	40.00	40.00	29.65	45.32	74.12	113.30
c	Curah Cair	T/G/H	189.96	218.36	150.00	150.00	163.16	220.92	108.77	147.28
d	Curah Kering	T/G/H	93.39	-	80.00	80.00	97.53	-	121.91	
4	TELUK BAYUR									
a	General Cargo	T/G/H	-	54.24	35.00	35.00	-	60.60		173.13
b	Bag Cargo	T/G/H	38.49	33.62	35.00	35.00	30.04	37.59	85.83	107.40
c	Curah Cair	T/G/H	195.54	159.64	160.00	160.00	191.27	166.58	119.54	104.11
d	Curah Kering	T/G/H	107.51	168.53	100.00	100.00	99.35	135.96	99.35	135.96
5	PONTIANAK									
a	General Cargo	T/G/H	76.59	61.64	25.00	25.00	-	-		
b	Bag Cargo	T/G/H	-	54.72	40.00	40.00	-	48.96		122.39
c	Curah Cair	T/G/H	-	55.20			-	-		
d	Curah Kering	T/G/H	57.84	-			72.14	-		
6	CIREBON									
a	General Cargo	T/G/H	-	83.74	25.00	25.00	-	44.75		178.98
b	Bag Cargo	T/G/H	-	50.75	30.00	30.00	-	33.97		113.23
c	Curah Cair	T/G/H	96.80	90.83	100.00	100.00	108.05	108.88	108.05	108.88
d	Curah Kering	T/G/H	278.70	194.34	200.00	200.00	298.76	236.04	149.38	118.02
7	SUNDA KELAPA									
a	General Cargo	T/G/H	-	22.95	-	20.00	-	21.20		106.01
b	Bag Cargo	T/G/H	-	29.59	-	20.00	-	21.96		109.81
c	Curah Cair	T/G/H	-	17.26	-	25.00	-	50.27		201.07
d	Curah Kering	T/G/H	-	78.93	-	45.00	-	69.36		154.13
8	BANTEN									
a	General Cargo	T/G/H	180.05	65.98	25.00	25.00	133.26	91.46	533.02	365.83
b	Bag Cargo	T/G/H	-	67.67	30.00	30.00	-	63.96		213.18
c	Curah Cair	T/G/H	203.43	158.30	150.00	150.00	230.34	180.18	153.56	120.12
d	Curah Kering	T/G/H	275.67	219.07	150.00	150.00	323.64	218.92	215.76	145.95

NO	URAIAN	SATUAN	REALISASI TAHUN 2019		REVISI RKAP TAHUN 2020		REALISASI TAHUN 2020		PERBANDINGAN (%)	
			LN	DN	LN	DN	LN	DN	LN	DN
9	JAMBI									
	a General Cargo	T/G/H	32.61	58.15	25.00	25.00	38.26	37.63	153.02	150.53
	b Bag Cargo	T/G/H	-	43.91	-	40.00	-	74.43		186.08
	c Curah Cair	T/G/H	200.20	247.56	100.00	100.00	129.53	219.34	129.53	219.34
	d Curah Kering	T/G/H	-	358.33	-	150.00	-	418.79		279.19
10	BENGKULU									
	a General Cargo	T/G/H	84.88	33.00	35.00	35.00	-	33.39		95.39
	b Bag Cargo	T/G/H	-	37.64	35.00	35.00	-	44.84		128.10
	c Curah Cair	T/G/H	59.55	84.69	100.00	100.00	36.52	79.34	36.52	79.34
	d Curah Kering	T/G/H	811.44	607.98	600.00	600.00	533.67	390.10	88.95	65.02
11	PANGKAL BALAM									
	a General Cargo	T/G/H	25.50	32.98	25.00	25.00	-	32.19		128.77
	b Bag Cargo	T/G/H	13.00	33.25	30.00	30.00	-	31.98		106.61
	c Curah Cair	T/G/H	-	78.69	100.00	100.00	-	82.67		82.67
	d Curah Kering	T/G/H	-	72.83	100.00	100.00	-	72.75		72.75
12	TANJUNG PANDAN									
	a General Cargo	T/G/H	19.71	31.79	20.00	20.00	-	25.95		129.77
	b Bag Cargo	T/G/H	43.29	48.02	30.00	30.00	45.01	39.21	150.02	130.69
	c Curah Cair	T/G/H	-	14.95	100.00	100.00	-	28.77		28.77
	d Curah Kering	T/G/H	-	96.06	100.00	100.00	-	146.56		146.56

1) General Cargo

Pencapaian realisasi *Ton Gang Hour* (T/G/H) pada tahun 2020 yang melebihi anggaran terjadi di beberapa cabang, diantaranya:

- Cabang Pelabuhan Tanjung Priok untuk luar negeri terealisasi sebesar 8,55% di atas anggaran karena kesiapan barang sebelum kegiatan bongkar muat.
- Cabang Pelabuhan Panjang untuk luar negeri terealisasi sebesar 355,95% di atas anggaran dan untuk dalam negeri terealisasi sebesar 77,44% di atas anggaran karena barang yang dibongkar langsung dibawa ketempat penampungan terakhir, kegiatan dilaksanakan selama 24 jam (3 shift), serta sarana transportasi cukup dan lancar.
- Cabang Pelabuhan Palembang untuk kapal luar negeri terealisasi sebesar 74,41% di atas anggaran dan untuk kapal dalam negeri terealisasi sebesar 283,98% di atas anggaran karena banyaknya kegiatan muat jenis barang MDF dan bongkar EQUIPMENT yang dilakukan oleh PBM selain PT PTP Cabang Palembang.
- Cabang Pelabuhan Teluk Bayur untuk dalam negeri terealisasi sebesar 73,13% di atas anggaran karena kegiatan menggunakan alat bongkar muat gantry jib crane.
- Cabang Pelabuhan Cirebon untuk dalam negeri terealisasi sebesar 78,98% di atas anggaran karena kesiapan alat bongkar muat dalam melayani kegiatan.
- Cabang Pelabuhan Banten untuk kapal luar negeri terealisasi sebesar 433,02% di atas anggaran dan untuk kapal dalam negeri terealisasi sebesar 265,83% di atas anggaran karena kecukupan alat bantu bongkar muat yang digunakan, truk pengangkut yang melayani dalam jumlah yang memadai dan gudang penerima dalam keadaan siap.
- Cabang Pelabuhan Jambi untuk luar negeri terealisasi sebesar 53,02% di atas anggaran dan untuk dalam negeri terealisasi sebesar 50,53% di atas anggaran karena kesiapan alat bongkar muat dalam melayani kegiatan.
- Cabang Pelabuhan Pangkal Balam untuk kapal dalam negeri terealisasi sebesar 28,77% di atas anggaran karena tersedianya lapangan penumpukan di Lini I sehingga kegiatan bongkar dari kapal ke lapangan penumpukan tidak terhambat serta armada truck yang memadai.

- i) Cabang Pelabuhan Tanjung Pandan untuk kapal luar negeri terealisasi sebesar 29,77% di atas anggaran karena impor komoditi aspal drum dan material konstruksi mendapatkan prioritas sandar dan bongkar muat yang memberikan dampak positif yaitu tidak terganggu kerja bongkar muatnya sehingga waktu kerja lebih efektif.

Pencapaian realisasi *Ton Gang Hour* (T/G/H) pada tahun 2020 yang di bawah anggaran terjadi di beberapa cabang pelabuhan, diantaranya:

- a) Cabang Tanjung Priok untuk dalam negeri terealisasi sebesar 20,72% di bawah anggaran karena waiting truck akibat kemacetan di sekitar pelabuhan.
- b) Cabang Sunda Kelapa untuk kapal dalam negeri terealisasi sebesar 6,01% di bawah anggaran karena kondisi kedangkalan alur kolam pelabuhan sehingga kapal lebih lama berada di tambatan menunggu air pasang untuk keluar
- c) Cabang Bengkulu untuk kapal luar negeri terealisasi sebesar 4,61% di bawah anggaran karena ketidaksiapan alat bongkar muat pada saat kegiatan.

2) *Bag Cargo*

Pencapaian realisasi *Ton Gang Hour* (T/G/H) pada tahun 2020 yang melebihi anggaran terjadi di beberapa cabang pelabuhan, diantaranya:

- a) Cabang Tanjung Priok untuk kapal luar negeri realisasinya sebesar 61,08% di atas anggaran dan untuk kapal dalam negeri realisasinya sebesar 68,78% di atas anggaran karena barang yang dimuat sudah siap, sarana transportasi lancar dan sangat mamadai, serta kegiatan dilakukan hingga *shift* tiga.
- b) Cabang Panjang untuk kapal dalam negeri realisasinya sebesar 33,69% di atas anggaran karena barang yang dimuat sudah siap, sarana transportasi lancar dan sangat mamadai, serta kegiatan dilakukan hingga *shift* tiga.
- c) Cabang Palembang untuk kapal dalam negeri terealisasi sebesar 13,30% di atas anggaran karena meningkatnya permintaan pangsa pasar akan kebutuhan konsumen semen dan pupuk sehingga berdampak banyaknya kegiatan bongkar muat semen dan pupuk di Pelabuhan Boom Baru Palembang.
- d) Cabang Teluk Bayur untuk kapal dalam negeri terealisasi sebesar 7,40% di atas anggaran karena kegiatan menggunakan alat *Gantry Jib Crane* dan kesiapan armada truk.
- e) Cabang Pontianak untuk kapal dalam negeri terealisasi sebesar 22,39% di atas anggaran karena kesiapan barang sebelum kegiatan bongkar/muat.
- f) Cabang Cirebon untuk kapal dalam negeri terealisasi sebesar 13,23% di atas anggaran karena kesiapan barang sebelum bongkar/muat dan cuaca yang mendukung kegiatan.
- g) Cabang Sunda Kelapa untuk kapal dalam negeri terealisasi sebesar 9,81% di atas anggaran karena kesiapan barang sebelum bongkar/muat dan cuaca yang mendukung kegiatan.
- h) Cabang Banten untuk kapal dalam negeri terealisasi sebesar 113,18% di atas anggaran karena kesiapan barang sebelum kegiatan bongkar/muat.
- i) Cabang Jambi untuk kapal dalam negeri terealisasi sebesar 86,08% di atas anggaran karena kesiapan barang sebelum kegiatan bongkar/muat.
- j) Cabang Bengkulu untuk kapal dalam negeri terealisasi sebesar 28,10% di atas anggaran karena kesiapan barang sebelum kegiatan bongkar/muat.
- k) Cabang Pangkal Balam untuk kapal dalam negeri terealisasi sebesar 6,61% di atas anggaran karena kesiapan barang sebelum bongkar/muat dan cuaca yang mendukung kegiatan.

- l) Cabang Tanjung Pandan untuk kapal luar negeri terealisasi sebesar 50,02% di atas anggaran dan untuk kapal dalam negeri terealisasi sebesar 30,69% di atas anggaran karena ekspor kaolin mendapatkan prioritas sandar dan bongkar muat yang memberikan dampak positif yaitu tidak terganggu kerja bongkar muatnya sehingga waktu kerja lebih efektif.

Sedangkan pencapaian realisasi *Ton Gang Hour* (T/G/H) pada tahun 2020 yang di bawah anggaran terjadi di beberapa cabang pelabuhan, diantaranya:

- a) Cabang Panjang untuk kapal luar negeri terealisasi sebesar 397,16% di bawah anggaran karena lokasi gudang penerima/pemilik barang jauh dari pelabuhan serta terdapat perusahaan bongkar muat swasta yang tidak bisa melayani selama 24 jam.
- b) Cabang Palembang untuk kapal luar negeri terealisasi sebesar 34,93% di bawah anggaran karena lokasi gudang penerima/pemilik barang jauh dari pelabuhan serta terdapat perusahaan bongkar muat swasta yang tidak bisa melayani selama 24 jam.
- c) Cabang Teluk Bayur untuk kapal dalam negeri terealisasi sebesar 14,17% di bawah anggaran karena adanya penurunan muat barang dalam karung (*bag cargo*) yaitu Semen Bag dan Cokelat.

3) *Liquid Bulk* (Curah Cair)

Pencapaian realisasi *Ton Gang Hour* (T/G/H) pada tahun 2020 yang melebihi anggaran terjadi di beberapa cabang, diantaranya:

- a) Cabang Panjang untuk kapal luar negeri realisasinya sebesar 22,75% di atas anggaran karena loading rate pompa besar dan muatan tidak terlalu kental, serta tanki tempat penimbunan barang dekat dengan pelabuhan.
- b) Cabang Palembang untuk kapal luar negeri realisasinya sebesar 8,77% di atas anggaran dan kapal dalam negeri terealisasi sebesar 47,28% di atas anggaran karena banyaknya kegiatan bongkar muat curah cair yang dilaksanakan oleh PT. Pelabuhan Tanjung Priok Cabang Palembang baik di pelabuhan Boom Baru dan Sungai Lais.
- c) Cabang Teluk Bayur untuk kapal luar negeri realisasinya sebesar 19,54% di atas anggaran dan kapal dalam negeri terealisasi sebesar 4,11% di atas anggaran karena adanya peningkatan bongkar/muat CPO arus barang dalam negeri.
- d) Cabang Sunda Kelapa untuk kapal dalam negeri terealisasi sebesar 101,07% di atas anggaran karena muatan sudah tersedia di tangki penimbunan pada saat kegiatan.
- e) Cabang Banten untuk kapal luar negeri realisasinya sebesar 53,56% di atas anggaran dan kapal dalam negeri terealisasi sebesar 20,12% di atas anggaran karena muatan sudah tersedia di tangki penimbunan pada saat kegiatan.
- f) Cabang Jambi untuk kapal luar negeri realisasinya sebesar 29,53% di atas anggaran dan untuk kapal dalam negeri realisasinya sebesar 119,34% di atas anggaran karena meningkatnya kecepatan muat ekspor CPO tujuan port Klang/Malaysia.

Untuk pencapaian realisasi *Ton Gang Hour* (T/G/H) pada tahun 2020 yang di bawah anggaran terjadi di beberapa cabang pelabuhan diantaranya:

- a) Cabang Tanjung Priok untuk kapal luar negeri realisasinya sebesar 15,77% di bawah anggaran dan kapal dalam negeri terealisasi sebesar 52,03% di bawah anggaran

- karena karakteristik bongkar curah cair mengalami pembekuan sehingga perlu dilakukan pemanasan dan adanya proses cleaning pada saat akhir bongkaran.
- b) Cabang Panjang untuk kapal dalam negeri terealisasi sebesar 27,98% di bawah anggaran karena kondisi kedangkalan alur kolam pelabuhan sehingga kapal lebih lama berada di tambatan menunggu air pasang untuk keluar
 - c) Cabang Cirebon untuk kapal dalam negeri terealisasi sebesar 8,88% di bawah anggaran karena karena trucking yang terbatas, kerusakan mesin pompa ketika proses bongkar/muat, gudang penerima tidak beroperasi 24/7 dan terhentinya proses bongkar/muat karena libur lebaran.
 - d) Cabang Bengkulu untuk kapal luar negeri realisasinya sebesar 63,48% di bawah anggaran dan kapal dalam negeri terealisasi sebesar 20,66% di bawah anggaran karena kapal-kapal CPO belum menggunakan tanki timbun dan masih menggunakan mobil tanki (dari pabrik ke kapal) dengan pompa portable kapasitas kecil.
 - e) Cabang Tanjung Pandan untuk kapal dalam negeri terealisasi sebesar 71,24% di bawah anggaran karena barang curah cair yang dibongkar di pelabuhan Tanjungpandan lebih dominan merupakan barang curah cair solar untuk kebutuhan PLN, sementara ini telah beroperasinya PLTU Suge milik PLN yang pembangkit Listriknya menggunakan barang komoditi Batu bara yang dibongkar di dermaga khusus Tanjung Ruu. Sehingga untuk kebutuhan barang curah cair solar PLN melalui pelabuhan Tanjungpandan berkurang. Namun saat ini PTP mendapat Pangsa Pasr baru untuk bongkar BBM yang menambah jumlah produksi Bongkar BBM di Pelabuhan Tanjungpandan.
 - f) Cabang Pangkal Balam untuk kapal dalam negeri terealisasi sebesar 17,33% di bawah anggaran karena tidak adanya tanki timbun serta jarak yang cukup jauh antara pabrik dengan pelabuhan.

4) *Dry Bulk (Curah Kering)*

Pencapaian realisasi, *Ton Gang Hour (T/G/H)* pada tahun 2020 yang melebihi anggaran terjadi di beberapa cabang pelabuhan diantaranya:

- a) Cabang Tanjung Priok untuk kapal luar negeri terealisasi sebesar 80,93% di atas anggaran dan untuk kapal dalam negeri terealisasi sebesar 209,60% di atas anggaran karena ketersediaan trucking pada saat kegiatan.
- b) Cabang Panjang untuk kapal luar negeri realisasinya sebesar 21,44% di atas anggaran karena excavator dan loader yang digunakan untuk bongkar/muat barang dari tongkang dalam keadaan baik, kegiatan bongkar menggunakan Jib Crane serta Luffing Crane, dan kegiatan dilaksanakan dengan 3 shift.
- c) Cabang Palembang untuk kapal luar negeri realisasinya sebesar 21,91% di atas anggaran karena lancarnya arus kegiatan bongkar muat.
- d) Cabang Teluk Bayur untuk kapal dalam negeri terealisasi sebesar 35,96% di atas anggaran karena crane kapal yang berfungsi dengan baik serta beberapa kapal menggunakan full jib crane.
- e) Cabang Cirebon untuk kapal luar negeri terealisasi sebesar 49,38% di atas anggaran dan untuk kapal dalam negeri terealisasi sebesar 18,02% di atas anggaran karena ketersediaan trucking pada saat kegiatan.
- f) Cabang Sunda Kelapa untuk kapal dalam negeri realisasinya sebesar 54,13% di atas anggaran karena lancarnya arus kegiatan bongkar muat.
- g) Cabang Banten untuk kapal luar negeri terealisasi sebesar 115,76% di atas anggaran dan untuk kapal dalam negeri terealisasi sebesar 45,95% di atas anggaran karena ketersediaan trucking pada saat kegiatan.

- h) Cabang Jambi untuk dalam negeri realisasinya sebesar 179,19% di atas anggaran karena kesiapan peralatan muat yang baik dan *maintenance* yang berkala sehingga kesiapan alat (*conveyor*) selalu prima.
- i) Cabang Tanjung Pandan untuk dalam negeri realisasinya sebesar 46,56% di atas anggaran karena kesiapan alat bongkar muat pada saat kegiatan.

Untuk pencapaian realisasi *Ton Gang Hour* (T/G/H) pada tahun 2020 yang dibawah anggaran terjadi di beberapa cabang pelabuhan, diantaranya:

- a) Cabang Panjang untuk kapal dalam negeri realisasinya sebesar 4,33% di bawah anggaran karena lokasi gudang penerima/pemilik barang jauh dari pelabuhan serta terdapat perusahaan bongkar muat swasta yang tidak bisa melayani selama 24 jam.
- b) Cabang Teluk Bayur untuk kapal luar negeri realisasinya sebesar 0,65% di bawah anggaran karena penurunan ekspor bungkil, impor gypsum, muat batu split, muat biji besi, dan bongkar batu bara.
- c) Cabang Pangkal Balam untuk kapal dalam negeri terealisasi sebesar 27,25% di bawah anggaran karena jarak yang cukup jauh antara pabrik dengan Pelabuhan dan armada truk yang kurang memadai.
- d) Cabang Bengkulu untuk kapal luar negeri terealisasi sebesar 11,05% di bawah anggaran dan untuk kapal dalam negeri terealisasi sebesar 34,98% di bawah anggaran karena jarak yang cukup jauh antara pabrik dengan Pelabuhan dan armada truk yang kurang memadai.

c. Kinerja Pelayanan Petikemas (Container)

1) Box per Crane per Hour (B/C/H)

NO	URAIAN	SATUAN	REALISASI TAHUN 2019		REVISI RKAP TAHUN 2020		REALISASI TAHUN 2020		PERBANDINGAN (%)	
			LN	DN	LN	DN	LN	DN	LN	DN
1	TANJUNG PRIOK	B/C/H	21.95	22.23	23.00	15.00	25.86	21.20	112.43	141.32
2	PANJANG	B/C/H	25.13	-	22.00	-	23.15	-	105.23	-
3	PALEMBANG	B/C/H	31.44	-	22.00	-	28.83	-	131.06	-
4	TELUK BAYUR	B/C/H	22.75	-	18.00	-	22.56	-	125.33	-
5	PONTIANAK	B/C/H	24.74	-	22.00	-	33.60	-	152.72	-
6	JAMBI	B/C/H	18.94	-	16.00	-	20.15	-	125.94	-

a) Terminal Petikemas (TPK)

Realisasi pencapaian kinerja B/C/H di dermaga Petikemas pada tahun 2020 yang diatas anggaran terjadi di seluruh cabang karena kesiapan alat bongkar muat dalam pelayanan kegiatan.

b) Terminal Konvensional

Realisasi pencapaian B/C/H di dermaga Konvensional pada tahun 2020 yang melampaui target ada di Cabang Tanjung Priok pencapaiannya sebesar 41,32% diatas anggaran karena kesiapan muatan dan perencanaan kegiatan bongkar muat yang baik.

2) Box per Ship per Hour (B/S/H)

NO	URAIAN	SATUAN	REALISASI TAHUN 2019		REVISI RKAP TAHUN 2020		REALISASI TAHUN 2020		PERBANDINGAN (%)	
			LN	DN	LN	DN	LN	DN	LN	DN
1	TANJUNG PRIOK	B/S/H	47.22		55.00		63.11		14.74	
2	PANJANG	B/S/H	38.19		24.00		38.09		58.69	
3	PALEMBANG	B/S/H	38.93		24.00		35.25		46.88	
4	TELUK BAYUR	B/S/H	39.25		36.00		40.49		12.47	
5	PONTIANAK	B/S/H	33.18		24.00		42.80		78.35	
6	JAMBI	B/S/H	31.63		28.00		37.47		33.83	

Terminal Petikemas

Realisasi pencapaian kinerja B/S/H di Terminal Petikemas pada tahun 2020 di atas anggaran dicapai oleh seluruh cabang.

2.13.3 Utilisasi Fasilitas dan Peralatan Bongkar Muat

Fasilitas utama untuk menunjang pelayanan jasa pelabuhan meliputi Dermaga Petikemas, Dermaga Multipurpose, Gudang, Gudang CFS, Lapangan Penumpukan, dan Lapangan Petikemas. Dermaga Konvensional mencakup dermaga-dermaga di terminal *multipurpose*, terminal curah kering, dan terminal curah cair sedangkan dermaga petikemas hanya mencakup dermaga yang terdapat di terminal petikemas.

Gudang penumpukan yang berfungsi untuk *buffer area* penumpukan atau penunjang kegiatan bongkar muat khususnya untuk penyimpanan cargo yang memerlukan area tertutup (*closed area*).

Lapangan penumpukan Multipurpose digunakan sebagai tempat penumpukan *cargo* mencakup *general cargo*, *bag cargo*, *dry bulk cargo*, dan *unitized* sedangkan lapangan petikemas (*Container Yard*) digunakan khusus untuk penumpukan petikemas di Terminal Petikemas.

Tingkat penggunaan fasilitas dermaga, gudang, dan lapangan tersebut diukur dengan parameter BOR (*Berth Occupancy Ratio*), SOR (*Shed Occupation Ratio*), dan YOR (*Yard Occupation Ratio*) yang nilai realisasi-nya ditampilkan pada tabel-tabel berikut.

Tabel Tingkat Rata-rata Penggunaan Dermaga di Tahun 2020

No	Uraian	Satuan	Realisasi Tahun 2019	Standar RKAP 2020	Realisasi Tahun 2020	Perbandingan %	
1	2	3	4	5	6	7 = 6 : 4	8 = 6 : 5
1	Pelabuhan Tanjung Priok						
	- BOR (Terminal Petikemas Tj.Priok 2)	%	32.75	70.00	30.43	93%	43%
	- BOR (Terminal JICT)	%	44.17	70.00	40.23	91%	57%
	- BOR (Terminal TPK KOJA)	%	55.16	44.56	52.19	95%	117%
	- BOR (Terminal NPCT 1)	%	38.92	70.00	40.50	104%	58%
	- BOR (Terminal Multipurpose)	%	51.57	70.00	44.84	87%	64%
2	Pelabuhan Panjang						
	- BOR (Terminal Petikemas)	%	26.16	70.00	29.56	113%	42%
	- BOR (Terminal Multipurpose)	%	48.82	70.00	49.01	100%	70%
	- BOR (Terminal Curah Kering)	%	62.36	70.00	68.55	110%	98%
	- BOR (Terminal Curah Cair)	%	4.18	-	19.83	474%	-
3	Pelabuhan Palembang						
	- BOR (Terminal Petikemas)	%	34.39	70.00	29.44	86%	42%
	- BOR (Terminal Multipurpose)	%	51.36	70.00	33.21	65%	47%
	- BOR (Terminal Curah Kering)	%	-	-	-	-	-
	- BOR (Terminal Curah Cair)	%	-	-	-	-	-
4	Pelabuhan Teluk Bayur						
	- BOR (Terminal Petikemas)	%	49.32	70.00	47.95	97%	69%
	- BOR (Terminal Multipurpose)	%	66.34	70.00	67.95	102%	97%
	- BOR (Terminal Curah Kering)	%	-	-	-	-	-
	- BOR (Terminal Curah Cair)	%	79.96	70.00	65.35	82%	93%
5	Pelabuhan Pontianak						
	- BOR (Terminal Petikemas)	%	66.54	70.00	47.88	72%	68%
	- BOR (Terminal Multipurpose)	%	33.46	70.00	28.65	86%	41%
	- BOR (Terminal Curah Kering)	%	-	-	-	-	-
	- BOR (Terminal Curah Cair)	%	-	-	-	-	-
6	Pelabuhan Cirebon						
	- BOR (Terminal Petikemas)	%	-	-	-	-	-
	- BOR (Terminal Multipurpose)	%	73.41	70.00	69.49	95%	99%
	- BOR (Terminal Curah Kering)	%	-	-	-	-	-
	- BOR (Terminal Curah Cair)	%	-	-	-	-	-
7	Pelabuhan Banten						
	- BOR (Terminal Petikemas)	%	-	-	-	-	-
	- BOR (Terminal Multipurpose)	%	56.01	70.00	49.67	89%	71%
	- BOR (Terminal Curah Kering)	%	62.19	70.00	40.35	65%	58%
	- BOR (Terminal Curah Cair)	%	29.74	70.00	23.66	80%	34%

No	Uraian	Satuan	Realisasi Tahun 2019	Standar RKAP 2020	Realisasi Tahun 2020	Perbandingan %	
1	2	3	4	5	6	7 = 6 : 4	8 = 6 : 5
8	Pelabuhan Sunda kelapa						
	- BOR (Terminal Petikemas)	%	-	-	-	-	-
	- BOR (Terminal Multipurpose)	%	99.31	70.00	95.61	96%	137%
	- BOR (Terminal Curah Kering)	%	-	-	-	-	-
	- BOR (Terminal Curah Cair)	%	-	-	-	-	-
9	Pelabuhan Jambi						
	- BOR (Terminal Petikemas)	%	14.71	70.00	12.35	84%	18%
	- BOR (Terminal Multipurpose)	%	56.28	70.00	37.44	67%	53%
	- BOR (Terminal Curah Kering)	%	77.44	70.00	55.47	72%	79%
	- BOR (Terminal Curah Cair)	%	-	-	-	-	-
10	Pelabuhan Bengkulu						
	- BOR (Terminal Petikemas)	%	-	-	-	-	-
	- BOR (Terminal Multipurpose)	%	56.68	70.00	45.30	80%	65%
	- BOR (Terminal Curah Kering)	%	-	-	-	-	-
	- BOR (Terminal Curah Cair)	%	-	-	-	-	-
11	Pelabuhan Pangkal Balam						
	- BOR (Terminal Petikemas)	%	-	-	-	-	-
	- BOR (Terminal Multipurpose)	%	77.40	70.00	70.48	91%	101%
	- BOR (Terminal Curah Kering)	%	-	-	-	-	-
	- BOR (Terminal Curah Cair)	%	-	-	-	-	-
12	Pelabuhan Tanjung Pandan						
	- BOR (Terminal Petikemas)	%	-	-	-	-	-
	- BOR (Terminal Multipurpose)	%	94.56	70.00	96.29	102%	138%
	- BOR (Terminal Curah Kering)	%	-	-	-	-	-
	- BOR (Terminal Curah Cair)	%	-	-	-	-	-

Tabel Tingkat rata-rata Penggunaan Gudang Penumpukan di Tahun 2020

No	Uraian	Satuan	Realisasi Tahun 2019	Standar RKAP 2020	Realisasi Tahun 2020	Perbandingan %	
1	2	3	4	5	6	7 = 6 : 4	8 = 6 : 5
1	Pelabuhan Tanjung Priok						
	- SOR (Gudang Multipurpose)	%	12.07	70.00	14.37	119%	21%
	- SOR (Gudang CFS)	%	-	-	-	-	-
2	Pelabuhan Panjang						
	- SOR (Gudang Multipurpose)	%	51.15	65.00	59.34	116%	91%
	- SOR (Gudang CFS)	%	-	-	-	-	-
3	Pelabuhan Palembang						
	- SOR (Gudang Multipurpose)	%	15.35	70.00	20.16	131%	29%
	- SOR (Gudang CFS)	%	-	-	-	-	-
4	Pelabuhan Teluk Bayur						
	- SOR (Gudang Multipurpose)	%	-	-	-	-	-
	- SOR (Gudang CFS)	%	17.26	70.00	15.90	92%	23%
5	Pelabuhan Pontianak						
	- SOR (Gudang Multipurpose)	%	26.10	70.00	44.98	172%	64%
	- SOR (Gudang CFS)	%	-	-	-	-	-
6	Pelabuhan Cirebon						
	- SOR (Gudang Multipurpose)	%	39.66	70.00	36.99	93%	53%
	- SOR (Gudang CFS)	%	-	-	-	-	-
7	Pelabuhan Banten						
	- SOR (Gudang Multipurpose)	%	-	-	-	-	-
	- SOR (Gudang CFS)	%	-	-	-	-	-

No	Uraian	Satuan	Realisasi Tahun 2019	Standar RKAP 2020	Realisasi Tahun 2020	Perbandingan %	
1	2	3	4	5	6	7 = 6 : 4	8 = 6 : 5
8	Pelabuhan Sunda kelapa						
	- SOR (Gudang Multipurpose)	%	27.13	70.00	17.02	63%	24%
	- SOR (Gudang CFS)	%	-	-	-	-	-
9	Pelabuhan Jambi						
	- SOR (Gudang Multipurpose)	%	-	-	-	-	-
	- SOR (Gudang CFS)	%	45.34	70.00	38.52	85%	55%
10	Pelabuhan Bengkulu						
	- SOR (Gudang Multipurpose)	%	-	-	-	-	-
	- SOR (Gudang CFS)	%	-	-	-	-	-
11	Pelabuhan Pangkal Balam						
	- SOR (Gudang Multipurpose)	%	-	-	-	-	-
	- SOR (Gudang CFS)	%	-	-	-	-	-
12	Pelabuhan Tanjung Pandan						
	- SOR (Gudang Multipurpose)	%	80.56	70.00	43.95	55%	63%
	- SOR (Gudang CFS)	%	-	-	-	-	-

Tabel Tingkat Rata-rata Penggunaan Lapangan Penumpukan di Tahun 2020

No	Uraian	Satuan	Realisasi Tahun 2019	Standar RKAP 2020	Realisasi Tahun 2020	Perbandingan %	
1	2	3	4	5	6	7 = 6 : 4	8 = 6 : 5
1	Pelabuhan Tanjung Priok						
	- YOR (Terminal Petikemas)	%	39.99	65.00	39.90	100%	61%
	- YOR (Terminal JICT)	%	41.98	65.00	39.29	94%	60%
	- YOR (Terminal TPK KOJA)	%	40.51	35.24	37.80	93%	107%
	- YOR (Terminal NPCT 1)	%	40.71	65.00	39.00	96%	60%
	- YOR (Terminal Multipurpose)	%	39.50	65.00	33.58	85%	52%
2	Pelabuhan Panjang						
	- YOR (Terminal Petikemas)	%	17.79	65.00	15.73	88%	24%
	- YOR (Terminal Multipurpose)	%	13.22	65.00	14.34	108%	22%
	- YOR (Terminal Curah Kering)	%	-	-	-	-	-
3	Pelabuhan Palembang						
	- YOR (Terminal Petikemas)	%	43.95	65.00	34.53	79%	53%
	- YOR (Terminal Multipurpose)	%	28.69	65.00	12.68	44%	20%
	- YOR (Terminal Curah Kering)	%	-	-	-	-	-
4	Pelabuhan Teluk Bayur						
	- YOR (Terminal Petikemas)	%	32.83	65.00	22.86	70%	35%
	- YOR (Terminal Multipurpose)	%	7.84	65.00	18.25	233%	28%
	- YOR (Terminal Curah Kering)	%	-	-	-	-	-
5	Pelabuhan Pontianak						
	- YOR (Terminal Petikemas)	%	48.03	65.00	47.16	98%	73%
	- YOR (Terminal Multipurpose)	%	22.19	65.00	1.12	5%	2%
	- YOR (Terminal Curah Kering)	%	-	-	-	-	-
6	Pelabuhan Cirebon						
	- YOR (Terminal Petikemas)	%	-	-	-	-	-
	- YOR (Terminal Multipurpose)	%	5.85	65.00	5.78	99%	9%
	- YOR (Terminal Curah Kering)	%	-	-	-	-	-
7	Pelabuhan Banten						
	- YOR (Terminal Petikemas)	%	-	-	-	-	-
	- YOR (Terminal Multipurpose)	%	30.39	65.00	15.36	51%	24%
	- YOR (Terminal Curah Kering)	%	-	-	-	-	-

No	Uraian	Satuan	Realisasi Tahun 2019	Standar RKAP 2020	Realisasi Tahun 2020	Perbandingan %	
1	2	3	4	5	6	7 = 6 : 4	8 = 6 : 5
8	Pelabuhan Sunda kelapa						
	- YOR (Terminal Petikemas)	%	-	-	-	-	-
	- YOR (Terminal Multipurpose)	%	33.07	65.00	26.38	80%	41%
	- YOR (Terminal Curah Kering)	%	-	-	-	-	-
9	Pelabuhan Jambi						
	- YOR (Terminal Petikemas)	%	54.66	65.00	39.47	72%	61%
	- YOR (Terminal Multipurpose)	%	-	-	-	-	-
	- YOR (Terminal Curah Kering)	%	74.89	65.00	35.24	47%	54%
10	Pelabuhan Bengkulu						
	- YOR (Terminal Petikemas)	%	-	-	-	-	-
	- YOR (Terminal Multipurpose)	%	28.65	65.00	23.68	83%	36%
	- YOR (Terminal Curah Kering)	%	-	-	-	-	-
11	Pelabuhan Pangkal Balam						
	- YOR (Terminal Petikemas)	%	-	-	-	-	-
	- YOR (Terminal Multipurpose)	%	6.99	65.00	8.17	117%	13%
	- YOR (Terminal Curah Kering)	%	-	-	-	-	-
12	Pelabuhan Tanjung Pandan						
	- YOR (Terminal Petikemas)	%	-	-	-	-	-
	- YOR (Terminal Multipurpose)	%	33.53	65.00	42.93	128%	66%
	- YOR (Terminal Curah Kering)	%	-	-	-	-	-

a. Realisasi Tahun 2020

Tingkat penggunaan fasilitas dermaga, gudang dan lapangan penumpukan secara keseluruhan mengalami penurunan seiring dengan penurunan *throughput* kapal, barang dan petikemas dengan rentang penurunan -10% s.d -17%. Adapun penggunaan fasilitas yang masih mengalami trend peningkatan dibandingkan capaian periode sebelumnya meliputi:

1) Dermaga :

- Dermaga Petikemas NPCT 1
- Dermaga Petikemas Panjang
- Dermaga Curah Kering Panjang
- Dermaga Multipurpose Teluk Bayur
- Dermaga Multipurpose Tanjung Pandan

2) Gudang :

- Gudang Tanjung Priok
- Gudang Panjang
- Gudang Palembang
- Gudang Pontianak

3) Lapangan Penumpukan :

- Petikemas Tanjung Priok 2
- Multipurpose Panjang
- Multipurpose Teluk Bayur
- Multipurpose Pangkal Balam
- Multipurpose Tanjung Pandan

b. Standar Utilisasi Fasilitas

Nilai realisasi utilisasi fasilitas Tahun 2020 secara keseluruhan berada di bawah batas nilai maksimal Revisi RKAP 2020 (standar kinerja dirjenhubla No. HK.103/2/18/DJPL-16) sehingga dapat dinyatakan bahwa tingkat utilisasi fasilitas memenuhi nilai standar, kecuali untuk

beberapa fasilitas Pelabuhan yang nilai utilitasnya masih di atas batas maksimal, yang meliputi :

- 1) Nilai rata-rata penggunaan Dermaga Multipurpose (BOR) di Pelabuhan Sunda Kelapa sebesar 95,61% disebabkan oleh peningkatan kunjungan kapal petikemas domestik. Selain itu di Pelabuhan ini masih melayani kunjungan kapal rakyat berukuran di bawah 1000 Gt . Tingginya jumlah kunjungan kapal dibandingkan fasilitas dermaga yang tersedia dan lamanya waktu tambatan kapal khususnya untuk kapal rakyat mengakibatkan metode penambatan kapal dilakukan dengan pola susun sirih sehingga nilai rasio utilisasi mendekati 100%
- 2) Nilai rata-rata penggunaan Dermaga Multipurpose (BOR) sebesar 70,48 di Pelabuhan Pangkal Balam dan penggunaan Dermaga Multipurpose (BOR) sebesar 96,29 % di Pelabuhan Tanjung Pandan yang disebabkan oleh rendahnya tingkat kinerja pelayanan barang sebagai akibat dari keterbatasan fasilitas, jumlah peralatan bongkar muat dan pola penanganan cargo yang masih ditangani secara konvensional (tidak menggunakan alat bongkar muat yang standar).



2.14 PAJAK DAN DEVIDEN

a. Pemenuhan kewajiban keuangan kepada Negara tahun 2020

(dalam jutaan rupiah)

NO	URAIAN	REALISASI TAHUN 2019 (AUDITED)	REALISASI TAHUN 2020 (AUDITED)
1	Penyetoran Kontribusi Dividen ¹⁾	832,742	708,242
	Total Kontribusi Dividen	832,742	708,242
2	Kontribusi Pajak ²⁾ :		
	a. Penyetoran Pajak Penghasilan Pasal 25 dan Pasal 29	116,123	80,214
	b. Penyetoran PPN + PPN Import + PPN WAPU ²⁾	520,697	582,242
	c. Penyetoran PPh 21, PPh 23, PPh ps1 4 (2), PPh 26 ³⁾	491,425	541,102
	d. Penyetoran Pajak Lainnya (termasuk PBB)	43,810	42,811
	Total Kontribusi Pajak	1,172,056	1,246,369
3	PNBP :		
	a. Pandu & Tunda ⁴⁾	43,335	46,003
	b. Konsesi ⁵⁾	223,067	201,970
	Total PNBP	266,402	247,973
Jumlah		2,271,200	2,202,585

Pemenuhan kewajiban keuangan kepada Negara pada realisasi tahun 2020 sebesar Rp2,20 triliun dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Pembayaran dividen untuk realisasi tahun 2019 merupakan pembayaran dividen untuk tahun buku 2018, sedangkan untuk realisasi tahun 2020 sebesar Rp708,24 miliar merupakan pembayaran dividen untuk tahun buku 2019 yang tertuang dalam Berita Acara RUPS Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pelabuhan Indonesia II tentang Pengesahan Laporan Tahunan Tahun Buku 2019 Nomor: SK.03/6/7/1/TUD/UT/PI.II-2020 tanggal 6 Juli 2020.
- 2) Pembayaran PPN, PPN Import dan PPN WAPU tahun 2020 terealisasi sebesar Rp582,24 miliar, lebih tinggi dari realisasi tahun 2019 yaitu sebesar Rp520,70 miliar. Hal ini dikarenakan pencatatan atas beban pajak menggunakan metode *cash basis* sehingga terdapat pembebanan pajak PPN Wapu tahun 2019 yang tercatat di tahun 2020 yaitu atas pekerjaan Pembangunan Pelabuhan Kalibaru & Pelabuhan Kijing dengan nilai investasi sebesar Rp1,7 triliun. Selain itu adanya penurunan atas pembayaran PPN sebesar Rp108,97 miliar yang disebabkan oleh menurunnya PPN Keluaran yang sejalan dengan penurunan pendapatan di tahun 2020.
- 3) Pembayaran PPh 21, PPh 23, PPh ps1 4(2), dan PPh 26 tahun 2020 terealisasi sebesar Rp541,10 miliar, lebih tinggi dari realisasi tahun 2019 sebesar Rp491,43 miliar. Hal ini dikarenakan adanya tagihan pekerjaan Pembangunan Pelabuhan Kalibaru dan Pelabuhan Kijing di tahun 2019 yang baru dibayarkan di tahun 2020 sehingga mengakibatkan kenaikan pembayaran PPh pasal 4(2) sebesar Rp51 miliar.
- 4) Penerapan atas Peraturan Pemerintah Nomor: 11 Tahun 2015 tentang jenis dan tarif atas PNBP yang berlaku pada Kementerian Perhubungan pada Takasi tahun 2020 merupakan asumsi penyetoran periode Triwulan IV tahun 2019 sampai dengan Triwulan III tahun 2020. Untuk penyajian periode usulan RKAP tahun 2021 merupakan asumsi penyetoran periode Triwulan IV tahun 2020 sampai dengan Triwulan III tahun 2021.
- 5) Pembayaran konsesi untuk penyajian periode tahun 2019 merupakan penyetoran periode Triwulan IV tahun 2018 sampai dengan Triwulan III tahun 2019. Sedangkan untuk penyajian realisasi periode tahun 2020 merupakan pembayaran atas beban konsesi periode Triwulan IV tahun 2019 sampai dengan Triwulan III tahun 2020.

b. Permasalahan Perpajakan

Bahwa pada tahun 2017 perusahaan dilakukan audit pajak oleh Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Empat (KPP WPBE) Jakarta untuk Tahun Pajak 2015. Salah satu objek pajak yang diaudit adalah objek pajak penghasilan badan. Berdasarkan Surat Pemberitahuan Hasil Pemeriksaan (SPHP) Pajak Penghasilan Badan nomor 00172/WPJ.19/KP.0405/RIK.SIS/2017 tanggal 3 April 2017, yang menjadi objek sengketa pajak atas Pajak Penghasilan Badan perusahaan adalah adanya koreksi Penghasilan Dari Luar Usaha sebesar USD265 juta (ekuivalen Rp3.466.002.569.445,- dengan kurs Rp13.079/USD) atas pendapatan premium (upfront fee) yang diterima dari Hutchison Port Jakarta Pte.Ltd (HPJ) sebesar USD215 juta dan Hutchison Port Indonesia (HPI) sebesar USD50 juta yang diakui secara prorata selama 25 tahun sesuai dengan jangka waktu perpanjangan tetapi KPP WPBE menyatakan bahwa 'pajak atas pendapatan premium harus dibayar sekaligus' yang selanjutnya KPP WPBE pada tanggal 20 April 2017 mengeluarkan Surat Keterangan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) nomor 00002/206/15/093/17 dengan nilai kewajiban pajak sebesar Rp 805.287.733.489,-.

Selanjutnya atas SKPKB tersebut, pada tanggal 18 Juli 2017 Perusahaan mengajukan keberatan ke Kantor Wilayah DJP Wajib Pajak Besar melalui surat nomor KU.05.03/18/7/1/KEU/KEU/PI.II-17 akan tetapi permohonan keberatan tersebut dikabulkan sebagian berdasarkan Surat Keputusan nomor KEP-01067/KEB/WPJ.19/2017 tanggal 22 Desember 2017 dengan nilai kewajiban pajak menjadi sebesar Rp 614.304.124.120,-.

Selanjutnya atas Surat Keputusan nomor KEP-01067/KEB/WPJ.19/2017 tersebut, pada tanggal 20 Maret 2018 Perusahaan mengajukan permohonan banding pajak ke Pengadilan Pajak melalui surat nomor KU.05.03/20/3/1/KEU/UT/PI.II-18, akan tetapi permohonan banding pajak ditolak oleh Majelis Hakim Pengadilan Pajak berdasarkan Putusan Pengadilan Pajak nomor Put-002489.15/2018/PP/M.XXA tanggal 9 Juli 2019. Pada dasarnya putusan banding pajak tersebut tidak bulat karena salah satu anggota Majelis Hakim berpendapat berbeda (*Dissenting Opinion*).

Berdasarkan putusan banding pajak tersebut, perusahaan diwajibkan untuk membayar pajak yang menjadi pokok hutang pajak sebesar Rp 614.304.124.120,- yang kemudian atas putusan banding pajak tersebut KPP WPBE mengeluarkan Surat Tagihan Pajak (STP) atas sanksi administrasi berupa denda sebesar 100% dari pokok hutang pajak sebesar Rp 614.304.124.120,- sehingga total kewajiban perpajakan yang dibayarkan perusahaan menjadi sebesar Rp 1.228.608.248.240,- dengan rincian pembayaran sebagai berikut :

- 1) Pokok hutang dan sanksi administrasi pajak sebesar Rp 614.304.124.120,- dibayar pada tanggal 22 Agustus 2019;
- 2) Sanksi administrasi sebesar Rp 614.304.124.120,- dibayar pada tanggal 5 Desember 2019.

Selanjutnya atas putusan banding pajak tersebut, pada tanggal 17 Oktober 2019 Perusahaan melakukan upaya hukum luar biasa yaitu permohonan Peninjauan Kembali (PK) ke Mahkamah Agung RI melalui surat nomor 0031/PK-PLD/IGP/X/2019.

Berdasarkan putusan PK dari MA pada tanggal 14 Desember 2020 dengan Nomor Register 4223B/PK/PJK/2020 dan Surat Pengantar Nomor: PKMA-2281/VIII/PAN.WK/2020 menyatakan bahwa Putusan Pengadilan Pajak tersebut dinyatakan batal.

2.15 DANA PENSIUN

- a. Program Pensiun Manfaat Pasti pada Dana Pensiun Pemberi Kerja
 1. Program ini dikelola oleh Dana Pensiun Perusahaan Pelabuhan dan Pengerukan (DP4). DP4 didirikan oleh PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) bersama dengan PT Pelabuhan Indonesia I, II, IV (Persero) dan PT Pengerukan Indonesia sebagai Mitra Pendiri DP4.
 2. Besaran luran dan Manfaat Pensiun pada Program ini berdasarkan Peraturan Dana Pensiun yang disusun oleh Pendiri dan ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.
 3. Program Pensiun ini diberlakukan bagi Karyawan yang diangkat sebagai Pekerja/Calon Pekerja terhitung sebelum tanggal 1 Desember 2001.
 4. Adapun permasalahan yang dihadapi saat ini, sebagai berikut:
 - a) Kondisi DP4 dalam 5 (lima) tahun terakhir, Kekayaan untuk Pendanaan dan Jumlah Investasi mengalami penurunan mengakibatkan *return* dari investasi tidak memuaskan serta tidak mencukupi dibandingkan dengan Kewajiban Aktuarial terhadap Pendiri dan Mitra Pendiri yang meningkat signifikan antara Valuasi Tahun 2017 ke Tahun 2018.



- b) Berdasarkan Hasil Audit Performansi tahun 2017 DP4 oleh SPI ditemukan beberapa temuan sebagai berikut:
 - Adanya potensi kewajiban pembayaran iuran tambahan pada setiap periode dalam jangka menengah karena tidak optimalnya kinerja keuangan dan pengelolaan investasi DP4;
 - Tidak optimalnya investasi sektor riil dalam bentuk tanah yang mengganggu likuiditas perusahaan dan menimbulkan tingkat unrealized gain yang tinggi;
- c) Sudah dilaksanakan Audit Tujuan Tertentu Atas Pengelolaan Dana Pensiun Pada Dana Pensiun Perusahaan Pelabuhan dan Pengerukan (DP4) Tahun 2012 s.d. 2019 oleh Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP).
- d) Berdasarkan laporan valuasi aktuarial 2017, Pendiri dan Mitra Pendiri memiliki kewajiban iuran tambahan sebesar Rp205.438.213.415,- dan untuk PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) selaku Pendiri memiliki kewajiban iuran tambahan sebesar Rp. 96.014.407.049,-. Pembayaran iuran tambahan oleh PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) berdasarkan laporan valuasi aktuarial tahun 2017 dilakukan secara bertahap selama 36 bulan terhitung mulai 1 Januari 2018 dan posisi s.d. bulan Desember 2020 telah melunasi iuran tambahan atas Laporan Valuasi Tahun 2017.

- e) Berdasarkan Laporan aktuaris Valuasi Per 31 Desember 2018 Dana Pensiun Perusahaan Pelabuhan dan Pengerukan (DP4) Tahun 2018 yang dikeluarkan oleh Kantor Konsultan Aktuaria Dafras Ahmad Bustami dengan gambaran umum sebagai berikut:

NO.	URAIAN	NILAI	
		KONSOLIDASI	IPC
I.	Peserta	14,387	5,863
	- Peserta Aktif	2,334	859
	- Peserta Tunda	338	144
	- Peserta Pasif	11,715	4,860
II.	Kewajiban Solvabilitas	1,513,966,447,773	621,774,770,213
III.	Defisit Masa Kerja Lalu diluar Kewajiban Solvabilitas	34,256,474,790	12,970,129,289
IV.	Nilai Kini Aktuaria	1,548,222,922,563	634,744,899,502
V.	Kekayaan untuk Pendanaan	791,065,914,668	316,369,883,056
VI.	Surplus / (Defisit)	(757,157,007,894)	305,404,887,157
VII.	Iuran Normal sebulan	598,353,876	228,129,416
VIII.	Iuran Tambahan sebulan	26,423,124,785	11,459,603,153
IX.	Rasio Solvabilitas (%)	52.25	50.88
X.	Rasio Pendanaan (%)	51.10	49.84
XI.	Tingkat Pendanaan	TINGKAT III	

Sesuai dengan laporan valuasi aktuaris dana pensiun Tahun 2018, maka kewajiban Pendiri terhadap defisit aktuaris (defisit solvabilitas ditambah defisit masa kerja lalu diluar kewajiban solvabilitas) sebesar Rp318,38 miliar bila dibayarkan sekaligus atau Rp11,46 miliar per bulan berlaku 3 (tiga) tahun. Kondisi saat ini sudah persetujuan dari Pendiri dan sedang dalam proses persetujuan Mitra Pendiri.

- f) Berdasarkan Laporan aktuaris Valuasi Per 31 Desember 2019 Dana Pensiun Perusahaan Pelabuhan dan Pengerukan (DP4) Tahun 2019, maka kewajiban Pendiri terhadap defisit aktuaris (defisit solvabilitas ditambah defisit masa kerja lalu diluar kewajiban solvabilitas) sebesar Rp323,26 miliar bila dibayarkan sekaligus atau Rp13,41 miliar per bulan berlaku 3 (tiga) tahun. Kondisi saat ini sedang dalam proses reviu dan evaluasi dari Pendiri dan Mitra Pendiri.
- b. Program Pensiun Iuran Pasti Pada Dana Pensiun Lembaga Keuangan
- i. Program ini dikelola oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., melalui program SIMPONI (Simpanan Pensiun BNI)
 - ii. Program ini berlaku bagi Karyawan yang diangkat sebagai Pekerja/Calon Pekerja terhitung mulai tanggal 1 Desember 2001.

2.16 KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN

Program Kemitraan, Bina Lingkungan dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Laporan Audited Tahun 2020 dengan Laporan setiap Program yang dikelola oleh Divisi Sekretariat Perusahaan adalah sebagai berikut:

A. Program Kemitraan

1. Realisasi Rencana Kerja Manajemen

Selama sampai dengan Tahun 2020 manajemen telah berupaya untuk mengintensifkan kegiatan monitoring dan penagihan langsung kepada mitra binaan dalam rangka meningkatkan kinerja Program Kemitraan dari segi kolektibilitas pengembalian pinjaman. Namun demikian, upaya tersebut belum mencapai hasil optimal sebagaimana yang diharapkan, disebabkan masih banyaknya pinjaman macet yang merupakan sisa penyaluran pinjaman Tahun 1993 s.d. 2001, dan juga dikarenakan adanya pandemi COVID-19 sehingga langkah-langkah pengintensifan monitoring dan penagihan langsung menjadi terbatas efektifitasnya pada pinjaman-pinjaman yang relatif baru dimana sudah dikenakan jaminan atas pinjaman mitra binaan.

Sampai dengan Tahun 2020, jumlah mitra binaan mencapai 3.751 usaha kecil yang tersebar di seluruh wilayah penyaluran.

Gambaran umum mengenai pelaksanaan Rencana Kerja Manajemen sampai Tahun 2020 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

NO	Uraian	Realisasi Sampai dengan Tahun 2020
A.	PENYALURAN BANTUAN PINJAMAN DAN PEMBINAAN MITRA BINAAN	
	1. Penyaluran Bantuan Pinjaman Modal dan Rekrutmen Mitra Binaan	
	a. Melakukan Pemilihan sektor usaha secara lebih selektif dan dapat dijadikan cluster untuk mendukung system pembinaan secara clustering serta disesuaikan dengan kondisi per wilayah binaan.	Sedang dilakukan pemilihan dan evaluasi melalui sinergi BUMN.
	b. Penyeragaman metode dan format evaluasi dan analisis termasuk model format proposal usaha yang teregistrasi, di seluruh Cabang Pelabuhan.	Format baru, telah dievaluasi dan akan disosialisasikan. Diharapkan dapat digunakan secara benar dan tepat.
	c. Melaksanakan survey lapangan secara lebih teliti sehingga diperoleh data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan mengenai calon mitra binaan serta prospek bisnisnya.	Belum dilaksanakan karena penyaluran dana program kemitraan pada saat ini melalui BUMN/Anak Perusahaan BUMN selaku avalis
	d. Penyeragaman dan penyesuaian format Surat Perjanjian Pemberian Modal, di seluruh Cabang Pelabuhan.	Format baru, telah dievaluasi dan akan disosialisasikan.

NO	Uraian	Realisasi Sampai dengan Tahun 2020
	<p>e. Penetapan jaminan sebagai tambahan dalam ikatan perjanjian dengan mempertimbangkan besaran pinjaman modal mitra binaan.</p> <p>f. Melakukan koordinasi dengan BUMN Pembina selaku Koordinator BUMN Pembina Wilayah DKI Jakarta untuk penyaluran pinjaman modal usaha agar tidak terjadi duplikasi pembinaan/penyaluran.</p> <p>g. Melakukan kerjasama / sinergi dengan BUMN lain untuk berorientasi dalam rangka mewujudkan rencana pembuatan kompleks sentra industri kreatif untuk meningkatkan penyaluran pinjaman program kemitraan.</p>	<p>Telah dilaksanakan dan merupakan format standar sebelum melakukan penyaluran</p> <p>Koordinasi dilakukan melalui Surat Pernyataan Calon Mitra bahwa yang bersangkutan tidak dalam pembinaan BUMN lain.</p> <p>Sampai dengan Tahun 2020, telah direncanakan penyaluran dana Program Kemitraan melalui metode Hibah namun sesuai arahan dari Asdep TJSL Kementerian BUMN bahwa penyaluran ditunda samapai ada persetujuan oleh Menteri BUMN.</p>
	<p>II. Penyaluran Bantuan Hibah / Pembinaan</p> <p>a. Peningkatan Kemampuan Manajerial Mengadakan pelatihan kepada mitra binaan Cabang dan Kantor Pusat.</p> <p>b. Pengembangan Jaringan Pemasaran Mengikut sertakan mitra binaan secara selektif pada pameran-pameran yang mendukung jaringan pemasaran produk Mitra binaan.</p>	<p>Belum mengadakan pelatihan kepada mitra binaan karena masih menunggu jadwal dari BUMN/Anak Perusahaan BUMN penyalur.</p> <p>Telah dilaksanakan selama 01 Juni 2019 - 30 Juni 2019 (Selama bulan ramadhan 1440H)</p>
B.	<p>Monitoring Mitra Binaan</p> <p>1. Melakukan monitoring terhadap usaha yang dikelola oleh Mitra Binaan termasuk kedisiplinan para Mitra Binaan tersebut dalam memenuhi kewajiban membayar pinjaman.</p>	<p>Telah dilaksanakan monitoring kepada mitra binaan bersama dengan komite komisaris ke lokasi Sumatera Selatan.</p>

NO	Uraian	Realisasi Sampai dengan Tahun 2020
	<p>2. Melakukan pendataan mitra binaan unggulan yang layak pamer dengan memperhatikan produk, sistem produksi, manajemen bisnis serta kedisiplinan dalam memenuhi kewajiban membayar angsuran.</p>	<p>Telah dilaksanakan oleh BUMN/Anak Perusahaan BUMN sebagai penyalur dana Program Kemitraan IPC/PT Pelabuhan Indonesia II (Persero)</p>
C.	<p>PENGELOLAAN ADM. DAN PELAPORAN</p> <p>1. Melakukan Penyempurnaan dan Pengembangan program SIP PKBL dengan mengacu Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : PER-02/MBU/04/2020 tanggal 02 April 2020 tentang Perubahan Ketiga atas Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : PER-09/MBU/07/2015 tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan.</p> <p>2. Melakukan konfirmasi dan teguran kepada Mitra Binaan yang telah jatuh tempo dan yang menunggak pembayaran.</p> <p>3. Penjadualan terhadap piutang mitra binaan yang telah macet</p> <p>4. Mengoptimalkan upaya monitoring dan penagihan untuk meningkatkan kolektibilitas piutang.</p> <p>5. Mutasi piutang macet pada pos Piutang Bermasalah dengan terlebih dahulu mengupayakan prosedur penyehatan kembali (reschedulling dan reconditioning).</p>	<p>Telah dilakukan pengembangan dan Implementasi SIP PKBL di lingkungan PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) sudah dilakukan penyempurnaan dan pengembangan berdasarkan Berita Acara nomor UM.339/27/3/15/PI.II-17 tanggal 27 Maret 2017 tentang Pelaksanaan go live pekerjaan pengembangan dan implementasi SIM PKBL & CSR di lingkungan PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) dan sudah digunakan.</p> <p>Surat teguran terhadap beberapa Mitra Binaan telah dibuat dan didistribusikan.</p> <p>Timeline monitoring piutang macet telah dibuat dan terjadwal.</p> <p>Monitoring kepada Mitra Binaan telah dilakukan dengan diupayakan monitoring secara rutin.</p> <p>Pendataan Piutang Macet telah dilaksanakan dan dalam pembahasan untuk persetujuan pemindahan piutang macet.</p>

2. Realisasi Pelaksanaan Rencana Anggaran

1) Realisasi Sumber Dana dan Dana Tersedia

Realisasi Dana yang Tersedia Program Kemitraan sampai dengan tahun 2020 sebesar Rp46,07 miliar atau lebih kecil 3,82% dari anggaran sampai tahun 2020 sebesar Rp47,91 miliar dan lebih kecil dari realisasi sampai dengan tahun lalu sebesar Rp69,96 miliar. Hal ini dikarenakan adanya penurunan besarnya pengembalian pokok pinjaman yaitu 4,47% di bawah anggaran sampai dengan tahun 2020 dan 4,38% di bawah realisasi sampai dengan tahun 2019.

Rincian Dana yang tersedia sampai dengan Tahun 2020 sebagai berikut :

(dalam jutaan rupiah)

No	Uraian	Reallsasi Tahun 2019 <i>Audited</i>	Revisi RKAP Tahun 2020	Reallsasi Tahun 2020 <i>Audited</i>	Perbandingan (%)	
1	2	3	4	5	6 = 5 : 3	7 = 5 : 4
	DANA TERSEDIA					
A	Sumber Dana					
	1. Saldo Awal Dana	61,514	39,730	39,643	64.45	99.78
	2. Alokasi Penyisihan Laba	-	-	227	-	-
	3. Pengembalian Pokok Pinjaman	7,750	7,757	7,410	95.62	95.53
	4. Uang Titipan	(26)	-	(2,054)	7,963.56	-
	5. Lain Lain	-	-	-	-	-
	6. Pelimpahan Dana	-	-	-	-	-
	7. Dropped Dana Dari Kantor Pusat	-	-	-	-	-
	Jumlah Sumber Dana	69,238	47,488	45,226	65.32	95.24
B	Pendapatan					
	1. Jasa Administrasi Pinjaman	100	160	266	265.87	165.51
	2. Jasa Giro	618	257	557	90.09	216.47
	3. Bunga Deposito	-	-	-	-	-
	4. Pendapatan Lain-lain	-	-	25	-	-
	Jumlah Pendapatan	718	418	848	118.01	202.91
C	Jumlah Dana Tersedia	69,956	47,905	46,074	65.86	96.18

Realisasi Pengembalian Pokok Pinjaman sampai dengan Tahun 2020 sebesar Rp7,41 miliar atau lebih kecil 4,47% dari target anggaran sampai dengan Tahun 2020 sebesar Rp7,76 miliar dan lebih kecil dari realisasi sampai dengan tahun lalu. Penurunan ini dikarenakan adanya pemberian stimulus angsuran pinjaman kepada Mitra Binaan karena adanya pandemi COVID-19 sesuai arahan Menteri BUMN.

2) Realisasi Penyaluran

Realisasi Penyaluran Program Kemitraan sampai dengan tahun 2020 mengalami penurunan dibandingkan dengan realisasi tahun 2019 dikarenakan penyaluran Hibah kepada PT Permodalan Nasional Madani (Persero) sebesar Rp45,5 miliar ditunda dikarenakan Kementerian BUMN telah menetapkan bahwa penyaluran dana Program Kemitraan dengan mekanisme Hibah kepada PT Perusahaan Nasional Madani (Persero) ditunda sampai dengan adanya keputusan lebih lanjut.

(dalam jutaan rupiah)

No	Uraian	Reallsasi Tahun 2019 <i>Audited</i>	Revisi RKAP Tahun 2020	Reallsasi Tahun 2020 <i>Audited</i>	Perbandingan (%)	
1	2	3	4	5	6 = 5 : 3	7 = 5 : 4
	PENYALURAN					
A	Penyaluran Sendiri					
	1. Pinjaman	-	1,948	-	-	-
	2. Pinjaman Khusus	-	-	-	-	-
	3. Hibah	6	400	-	-	-
	Jumlah A	6	2,348	-	-	-
B	Penyaluran Lembaga Lainnya					
	1. Hibah	30,000	45,500	-	-	-
	2. Sinergi	-	-	-	-	-
	Jumlah B	30,000	45,500	-	-	-
C	Total	30,006	47,848	-	-	-

3) Realisasi Hibah

Selama Tahun 2020 belum dilaksanakan hibah Dana Pembinaan Program Kemitraan dengan rincian sebagai berikut:

(dalam jutaan rupiah)

No	Uralan	Realisasi Tahun 2019 <i>Audited</i>	Revisi RKAP Tahun 2020	Realisasi Tahun 2020 <i>Audited</i>	Perbandingan (%)	
					6 = 5 : 3	7 = 5 : 4
1	2	3	4	5	6 = 5 : 3	7 = 5 : 4
A	Hibah					
	1. Pendidikan / Pelatihan	-	200	-	-	-
	2. Pemasaran / Pameran / Promosi	6	200	-	-	-
	Jumlah Hibah	6	400	-	-	-

4) Realisasi Penyaluran per Sektor Usaha Sampai dengan Tahun 2020

Belum ada realisasi penyaluran sampai dengan Tahun 2020. Hal ini dikarenakan Kementerian BUMN telah menetapkan bahwa penyaluran dana Program Kemitraan dengan mekanisme Hibah kepada PT Perusahaan Nasional Madani (Persero) ditunda sampai dengan adanya keputusan lebih lanjut.

(dalam jutaan rupiah)

No	Uralan	Realisasi Tahun 2019 <i>Audited</i>	Revisi RKAP Tahun 2020	Realisasi Tahun 2020 <i>Audited</i>	Perbandingan (%)	
					6 = 5 : 3	7 = 5 : 4
1	2	3	4	5	6 = 5 : 3	7 = 5 : 4
A	PENGGUNAAN DANA					
	Pinjaman					
	1. Sektor Industri	-	-	-	-	-
	2. Sektor Perdagangan	-	-	-	-	-
	3. Sektor Pertanian	-	-	-	-	-
	4. Sektor Peternakan	-	-	-	-	-
	5. Sektor Perkebunan	-	-	-	-	-
	6. Sektor Perikanan	-	-	-	-	-
	7. Sektor Jasa	-	-	-	-	-
	8. Sektor Lainnya	-	1,948	-	-	-
	Jumlah Pinjaman	-	1,948	-	-	-
B	Pinjaman Khusus					
	1. Sektor Industri	-	-	-	-	-
	2. Sektor Perdagangan	-	-	-	-	-
	3. Sektor Pertanian	-	-	-	-	-
	4. Sektor Peternakan	-	-	-	-	-
	5. Sektor Perkebunan	-	-	-	-	-
	6. Sektor Perikanan	-	-	-	-	-
	7. Sektor Jasa	-	-	-	-	-
	8. Sektor Lainnya	-	-	-	-	-
	Jumlah Pinjaman Khusus	-	-	-	-	-
C	Hibah					
	1. Pendidikan / Pelatihan	-	200	-	-	-
	2. Pemasaran / Pameran / Promosi	6	200	-	-	-
	Jumlah Hibah	6	400	-	-	-
D	Lembaga Penyalur Lainnya					
	1. Hibah	30,000	45,500	-	-	-
	2. Sinergi	-	-	-	-	-
	Jumlah Lembaga Penyalur Lainnya	30,000	45,500	-	-	-
E	Total Penyaluran	30,006	47,848	-	-	-

5) Laporan Realisasi Penyaluran per Wilayah Penyaluran Sampai dengan Tahun 2020

(dalam jutaan rupiah)

No	Uralan	Realisasi Tahun 2019 Audited	Revisi RKAP Tahun 2020	Realisasi Tahun 2020 Audited	Perbandingan (%)	
1	2	3	4	5	6 = 5 : 3	7 = 5 : 4
1	DANA TERSEDIA					
	A. Sumber Dana					
	1. Saldo Awal Dana	61,514	39,730	39,643	64.45	99.78
	2. Alokasi Penyisihan Laba	-	-	227	-	-
	3. Pengembalian Pokok Pinjaman	7,750	7,757	7,410	95.62	95.53
	4. Uang Titipan	(26)	-	(2,054)	7,963.56	-
	5. Lain Lain	-	-	-	-	-
	6. Pelimpahan Dana	-	-	-	-	-
	7. Droning Dana Dari Kantor Pusat	-	-	-	-	-
	Jumlah Sumber Dana	69,238	47,488	45,226	65.32	95.24
	B. Pendapatan					
	1. Jasa Administrasi Pinjaman	100	160	266	265.87	165.51
	2. Jasa Giro	618	257	557	90.09	216.47
	3. Bunga Deposito	-	-	-	-	-
	4. Pendapatan Lain-lain	-	-	25	-	-
	Jumlah Pendapatan	718	418	848	118.01	202.91
	Jumlah Dana Tersedia	69,956	47,905	46,074	65.86	96.18
2	Penyaluran					
	A. Pinjaman dan Pinjaman Khusus					
	1) DKI Jakarta					
	a) Kantor Pusat	-	1,948	-	-	-
	b) Cab Tanjung Priok	-	-	-	-	-
	c) Cab Sunda Kelapa	-	-	-	-	-
	Jumlah DKI Jakarta	-	1,948	-	-	-
	2). Jawa Barat (Cab Cirebon)	-	-	-	-	-
	3) Lampung (Cab Panjang)	-	-	-	-	-
	4) Sumatera Selatan (Cab Palembang)	-	-	-	-	-
	5) Sumatera Barat (Cab Teluk Bayur)	-	-	-	-	-
	6) Kalimantan Barat (Cab Pontianak)	-	-	-	-	-
	7) Banten (Cab Banten)	-	-	-	-	-
	8) Jambi (Cab Jambi)	-	-	-	-	-
	9) Bengkulu (Cab. Bengkulu)	-	-	-	-	-
	10) Bangka (Cab. Pangkal Balam)	-	-	-	-	-
	11) Belitung (Cab. Tanjung Pandan)	-	-	-	-	-
	Jml Pinjaman & Pinjaman Khusus	-	1,948	-	-	-
	C. Hibah					
	1. Pendidikan / Pelatihan	-	200.00	-	-	-
	2. Pemasaran / Pameran / Promosi	6.00	200.00	-	-	-
	Jumlah Hibah	6.00	400.00	-	-	-
	D. Lembaga Penyalur Lainnya					
	1. Hibah	30,000	45,500	-	-	-
	2. Sinergi	-	-	-	-	-
	Jumlah Lembaga Penyalur Lainnya	30,000	45,500	-	-	-
	E. Beban					
	1. Survei	-	-	-	-	-
	2. Monitoring	-	-	-	-	-
	3. Penagihan	-	-	-	-	-
	4. Administrasi	199	58	115	57.99	200.31
	5. Sewa Pemeliharaan Pengadaan	-	-	-	-	-
	6. Tenaga Kerja Pendidikan	-	-	-	-	-
	7. Lain Lain	108.12	-	-	-	-
	8. Pengadaan Peralatan	-	-	-	-	-
	Jumlah Beban	307	58	115	37.58	200.31
	Jumlah Penggunaan Dana	30,313	47,905	115	0.38	0.24
3	Saldo Akhir	39,643	-	45,958	115.93	-

Beban lain - lain Program Kemitraan terdiri dari: Beban pelimpahan piutang macet menjadi piutang bermasalah serta beban alokasi penyisihan piutang mitra binaan.

6) Laporan Realisasi Penyaluran per Sektor Penyaluran Sampai dengan Tahun 2020

(dalam jutaan rupiah)

No	Uralan	Realisasi Tahun 2019 <i>Audited</i>	Revisi RKAP Tahun 2020	Realisasi Tahun 2020 <i>Audited</i>	Perbandingan (%)	
1	2	3	4	5	6 = 5 : 3	7 = 5 : 4
1	DANA TERSEDIA					
	A. Sumber Dana					
	1. Saldo Awal Dana	61,514	39,730	39,643	64.45	99.78
	2. Alokasi Penyisihan Laba	-	-	227	-	-
	3. Pengembalian Pokok Pinjaman	7,750	7,757	7,410	95.62	95.53
	4. Uang Titipan	(26)	-	(2,054)	7,963.56	-
	5. Lain Lain	-	-	-	-	-
	6. Pelimpahan Dana	-	-	-	-	-
	7. Droning Dana Dari Kantor Pusat	-	-	-	-	-
	Jumlah Sumber Dana	69,238	47,488	45,226	65.32	95.24
	B. Pendapatan					
	1. Jasa Administrasi Pinjaman	100	160	266	265.87	165.51
	2. Jasa Giro	618	257	557	90.09	216.47
	3. Bunga Deposito	-	-	-	-	-
	4. Pendapatan Lain-lain	-	-	25	-	-
	Jumlah Pendapatan	718	418	848	118.01	202.91
	Jumlah Dana Tersedia	69,956	47,905	46,074	65.86	96.18
2	PENGUNAAN DANA					
	A. Pinjaman					
	1. Sektor Industri	-	-	-	-	-
	2. Sektor Perdagangan	-	-	-	-	-
	3. Sektor Pertanian	-	-	-	-	-
	4. Sektor Peternakan	-	-	-	-	-
	5. Sektor Perkebunan	-	-	-	-	-
	6. Sektor Perikanan	-	-	-	-	-
	7. Sektor Jasa	-	-	-	-	-
	8. Sektor Lainnya	-	1,948	-	-	-
	Jumlah Pinjaman	-	1,948	-	-	-
	B. Pinjaman Khusus					
	1. Sektor Industri	-	-	-	-	-
	2. Sektor Perdagangan	-	-	-	-	-
	3. Sektor Pertanian	-	-	-	-	-
	4. Sektor Peternakan	-	-	-	-	-
	5. Sektor Perkebunan	-	-	-	-	-
	6. Sektor Perikanan	-	-	-	-	-
	7. Sektor Jasa	-	-	-	-	-
	8. Sektor Lainnya	-	-	-	-	-
	Jumlah Pinjaman Khusus	-	-	-	-	-
	C. Hibah					
	1. Pendidikan / Pelatihan	-	200	-	-	-
	2. Pemasaran / Pameran / Promosi	6	200	-	-	-
	Jumlah Hibah	6	400	-	-	-
	D. Lembaga Penyalur Lainnya					
	1. Hibah	30,000	45,500	-	-	-
	2. Sinergi	-	-	-	-	-
	Jumlah Lembaga Penyalur Lainnya	30,000	45,500	-	-	-
	E. Beban					
	1. Survei	-	-	-	-	-
	2. Monitoring	-	-	-	-	-
	3. Penagihan	-	-	-	-	-
	4. Administrasi	199	58	115	57.99	200.31
	5. Sewa Pemeliharaan Pengadaan	-	-	-	-	-
	6. Tenaga Kerja Pendidikan	-	-	-	-	-
	7. Lain Lain	108	-	-	-	-
	8. Pengadaan Peralatan	-	-	-	-	-
	Jumlah Beban	307	58	115	37.58	200.31
	Jumlah Penggunaan Dana	30,313	47,905	115	0.38	0.24
3	Saldo Akhir	39,643	-	45,958	115.93	-

Beban lain - lain Program Kemitraan terdiri dari: Beban pelimpahan piutang macet menjadi piutang bermasalah serta beban alokasi penyisihan piutang mitra binaan.

7) Realisasi Kinerja

a) Kinerja Efektifitas Penyaluran

Efektifitas penyaluran merupakan perbandingan/rasio antara Jumlah Penyaluran dengan Dana yang Tersedia.

Berdasarkan ketentuan tersebut, maka kinerja efektifitas penyaluran Program Kemitraan sampai dengan Tahun 2020 adalah sebagai berikut :

(dalam ribuan rupiah)

Efektifitas Penyaluran Kemitraan	=	$\frac{\text{Penyaluran}}{\text{Dana yang Tersedia}} \times 100\%$	
	=	$\frac{\text{Rp } -}{\text{Rp } 46,073,513} \times 100\%$	
	=	0.00%	Skor 0

b) Kolektibilitas Pengembalian Pinjaman

Berdasarkan ketentuan dalam Peraturan Menteri BUMN No. PER-02/MBU/07/2017 tanggal 5 Juli 2017 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri BUMN No. PER-09/MBU/07/2015 tanggal 3 Juli 2015 tentang Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan Badan Usaha Milik Negara, kualitas pinjaman digolongkan menjadi 4 (empat), sebagai berikut :

- Lancar*, apabila pembayaran angsuran pokok dan jasa administrasi pinjaman tepat waktu atau terjadi keterlambatan pembayaran angsuran pokok dan/atau jasa administrasi pinjaman selambat-lambatnya 30 (tiga puluh) hari dari tanggal jatuh tempo pembayaran angsuran, sesuai dengan perjanjian yang telah disetujui bersama.
- Kurang Lancar*, apabila terjadi keterlambatan pembayaran angsuran pokok dan/atau jasa administrasi pinjaman yang telah melampaui 30 (tiga puluh) hari dan belum melampaui 180 (seratus delapan puluh) hari dari tanggal jatuh tempo pembayaran angsuran, sesuai dengan perjanjian yang telah disetujui bersama.
- Diragukan*, apabila terjadi keterlambatan pembayaran angsuran pokok dan/ atau jasa administrasi pinjaman yang telah melampaui 180 (seratus delapan puluh) hari dan belum melampaui 270 (dua ratus tujuh puluh) hari dari tanggal jatuh tempo pembayaran angsuran, sesuai dengan perjanjian yang telah disetujui bersama.
- Macet*, apabila terjadi keterlambatan pembayaran angsuran pokok dan/atau jasa administrasi yang telah melampaui 270 (dua ratus tujuh puluh) hari dari tanggal jatuh tempo pembayaran angsuran, sesuai dengan perjanjian yang telah disetujui bersama.

Kualitas Pinjaman dan perhitungan rata-rata tertimbang menurut kualitas pinjaman s/d sampai dengan Tahun 2020 adalah sebagai berikut :

Kolektibilitas Berdasarkan Saldo Pinjaman	=	$\frac{\text{Angka Tertimbang}}{\text{Jumlah Piutang}} \times 100\%$	
	=	$\frac{\text{Rp } 908,386,469}{\text{Rp } 28,494,919,642} \times 100\%$	
	=	3.19%	Skor 0

Dengan demikian, maka pada sampai dengan Tahun 2020 sebagai berikut :

- Kolektibilitas pengembalian berdasarkan saldo pinjaman adalah :

	PIUTANG			ANGKA TERTIMBANG
a. Lancar	410,142,502	X	100%	410,142,502
b. Kurang Lancar	-	X	75%	-
c. Diragukan	1,992,975,868	X	25%	498,243,967
d. Macet	26,091,801,272	X	0%	-
Jumlah	<u>28,494,919,642</u>			<u>908,386,469</u>

b. Efektifitas pembinaan Mitra Binaan adalah :

Pembinaan Mitra Binaan				
Jumlah Mitra Binaan	=	$\frac{\text{Realisasi Jumlah MB}}{\text{Jumlah MB}}$	X 100%	
	=	$\frac{11}{182}$	X 100%	
	=	6.04%		Skor 0

Tidak tercapainya efektifitas pembinaan mitra binaan dikarenakan adanya bencana non alam berupa COVID-19.

B. PROGRAM BINA LINGKUNGAN

1. Kegiatan Utama

Sesuai dengan Peraturan Menteri BUMN No. PER-02/MBU/04/2020 tanggal 02 April 2020 tentang Perubahan Ketiga atas Peraturan Menteri BUMN No. PER-09/MBU/07/2015 tanggal 3 Juli 2015 tentang Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan Badan Usaha Milik Negara meliputi 7 (tujuh) sektor bantuan, yaitu:

- a. Bantuan kepada Korban Bencana Alam
- b. Bantuan Pendidikan dan atau Pelatihan
- c. Bantuan Peningkatan Kesehatan
- d. Bantuan Pengembangan Sarana dan Prasarana Umum
- e. Bantuan Sarana Ibadah
- f. Bantuan Pelestarian Alam
- g. Bantuan Sosial Masyarakat Pengentasan Kemiskinan

Sasaran Program Bina Lingkungan adalah masyarakat sekitar perusahaan dengan sifat bantuan untuk pemberdayaan masyarakat sehingga diharapkan terciptanya pola hubungan yang harmonis dan bersifat mutualisme (saling menguntungkan) yaitu dengan terciptanya iklim yang kondusif bagi kelangsungan kegiatan usaha dan pengamanan aset perusahaan.

Kegiatan utama yang dilakukan dalam Program Bina Lingkungan meliputi sebagai berikut:

No	Uraian	Realisasi Sampai dengan Tahun 2020
A.	<p>PENYALURAN BANTUAN BINA LINGKUNGAN</p> <p>I. Penyaluran Bantuan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis kesesuaian objek bantuan dengan kriteria dalam Juklak SK Menteri BUMN No. SE-433/MBU/2003 tanggal 16 September 2003 tentang Petunjuk Pelaksanaan Program Kemitraan BUMN dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan serta PER-02/MBU/04/2020 tanggal 02 April 2020 tentang Perubahan Ketiga Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara nomor PER-09/MBU/07/2015 tanggal 3 Juli 2015 tentang Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan Badan Usaha Milik Negara. 2. Melaksanakan survey lapangan secara lebih teliti sehingga diperoleh biaya yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. 	<p>Telah dilakukan analisis kesesuaian objek bantuan dengan kriteria yang berlaku terhadap proposal-proposal bantuan yang masuk dan terhadap kondisi / situasi sosial (seperti bencana alam, kondisi sarana/prasarana umum dan lain-lain) yang memerlukan bantuan Program Bina Lingkungan.</p> <p>Telah dilakukan survey lapangan secara teliti dan hati-hati serta melakukan perbandingan harga/item yang dimintakan bantuan melalui e-commerce secara daring dalam proses penyaluran bantuan Program Bina Lingkungan.</p>
	II. Pengawasan	

No	Uraian	Realisasi Sampai dengan Tahun 2020
	Melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan pekerjaan agar sesuai dengan rencana.	Telah dilakukan pengawasan terhadap pelaksanaan pekerjaan-pekerjaan penyaluran bantuan.
B.	PENGELOLAAN ADM. DAN PELAPORAN	
	1. Melakukan Penyempurnaan dan Pengembangan program SIP aplikasi PKBL dengan mengacu Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : PER-02/MBU/04/2020 tanggal 02 April 2020 tentang Perubahan Ketiga atas Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : PER-09/MBU/07/2015 tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan.	Telah dilakukan pengembangan dan Implementasi SIM PKBL di lingkungan PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) sudah dilakukan penyempurnaan dan pengembangan.
	2. Melakukan pembuatan status kepemilikan asset terhadap bantuan fisik.	Telah dilaksanakan pencatatan status kepemilikan asset bantuan bina lingkungan.

2. Realisasi Pelaksanaan Anggaran

1) Realisasi Sumber Dana dan Dana yang Tersedia

Realisasi Dana yang tersedia Program Bina Lingkungan sampai dengan Tahun 2020 sebesar Rp27,98 miliar.

(dalam jutaan rupiah)

No	Uraian	Reallsasi Tahun 2019 <i>Audited</i>	Revisi RKAP Tahun 2020	Reallsasi Tahun 2020 <i>Audited</i>	Perbandingan (%)	
1	2	3	4	5	6 = 5 : 3	7 = 5 : 4
1	Dana Yang Tersedia					
	a. Saldo Awal					
	1) Giro	1,629	-	2,605	159.88	-
	2) Deposito	-	-	-	-	-
	b. Alokasi Penyisihan Laba yang diterima	-	-	-	-	-
	c. Jasa Giro	29	-	10	33.32	-
	d. Bunga Deposito	-	-	-	-	-
	e. Pendapatan Lain-lain	-	-	91	-	-
	f. Dropping Dana	-	-	-	-	-
	g. Alokasi Dana Perusahaan	25,224	24,738	25,278	100.21	102.18
	Jumlah dana yang tersedia	26,883	24,738	27,984	104.10	113.12

2) Realisasi Penggunaan Dana

Realisasi penggunaan dana Program Bina Lingkungan sampai dengan tahun 2020 sebesar Rp26,78 miliar dari anggaran sebesar Rp24,74 miliar atau lebih besar 8,26%, dibandingkan realisasi sampai dengan Tahun 2019 sebesar Rp24,27 miliar atau lebih besar 10,37%.

Realisasi penggunaan dana tersebut meliputi :

No	Uralan	Realisasi Tahun 2019 Audited	Revisi RKAP Tahun 2020	Realisasi Tahun 2020 Audited	Perbandingan (%)	
1	2	3	4	5	6 = 5 : 3	7 = 5 : 4
2	Penggunaan Dana					
	a. Program Penyaluran					
	1) BUMN Peduli	-	-	-	-	-
	2) Bencana Alam	69	2,007	3,102	4,490.33	154.61
	3) Pendidikan dan/atau Pelatihan	5,172	4,445	4,919	95.11	110.66
	4) Peningkatan Kesehatan	1,630	4,548	3,657	224.34	80.41
	5) Pengembangan Prasarana dan Sarana Um	5,171	2,664	4,334	83.80	162.71
	6) Sarana Ibadah	4,588	2,679	4,088	89.09	152.61
	7) Pelestarian Alam	2,992	3,528	745	24.88	21.10
	8) Pengentasan Kemiskinan	4,598	4,867	5,937	129.12	121.99
	9) Lainnya	44	-	-	-	-
	10) BUMN Peduli Pulau2 Perbatasan	-	-	-	-	-
	Jumlah Penyaluran	24,266	24,738	26,783	110.37	108.26
	b. Uang Muka Bina Lingkungan	-	-	(808)	-	-
	c. Beban Operasional					
	1) Beban Survei / Penelitian	-	-	-	-	-
	2) Beban Monitoring / evaluasi	-	-	-	-	-
	3) Beban Penyerahan Bantuan	-	-	-	-	-
	4) PPh Jasa Giro	-	-	-	-	-
	5) Beban Administrasi	12	-	10	88.21	-
	6) Beban Lain-lain	-	-	196	-	-
	Jumlah Beban Operasional	12	-	206	-	1,787.89
	Total Penggunaan Dana (a+b+c)	24,278	24,738	26,180	107.84	105.83

3) Laporan Realisasi Per Objek Bantuan

No	Uralan	Realisasi Tahun 2019 Audited	Revisi RKAP Tahun 2020	Realisasi Tahun 2020 Audited	Perbandingan (%)	
1	2	3	4	5	6 = 5 : 3	7 = 5 : 4
1	Dana Yang Tersedia					
	a. Saldo Awal					
	1) Giro	1,629	-	2,605	159.88	-
	2) Deposito	-	-	-	-	-
	b. Alokasi Penyisihan Laba yang diterima	-	-	-	-	-
	c. Jasa Giro	29	-	10	33.32	-
	d. Bunga Deposito	-	-	-	-	-
	e. Pendapatan Lain-lain	-	-	91	-	-
	f. Dropping Dana	-	-	-	-	-
	g. Alokasi Dana Perusahaan	25,224	24,738	25,278	100.21	102.18
	Jumlah dana yang tersedia	26,883	24,738	27,984	104.10	113.12
2	Penggunaan Dana					
	a. Program Penyaluran					
	1) BUMN Peduli	-	-	-	-	-
	2) Bencana Alam	69	2,007	3,102	4,490.33	154.61
	3) Pendidikan dan/atau Pelatihan	5,172	4,445	4,919	95.11	110.66
	4) Peningkatan Kesehatan	1,630	4,548	3,657	224.34	80.41
	5) Pengembangan Prasarana dan Sarana Um	5,171	2,664	4,334	83.80	162.71
	6) Sarana Ibadah	4,588	2,679	4,088	89.09	152.61
	7) Pelestarian Alam	2,992	3,528	745	24.88	21.10
	8) Pengentasan Kemiskinan	4,598	4,867	5,937	129.12	121.99
	9) Lainnya	44	-	-	-	-
	10) BUMN Peduli Pulau2 Perbatasan	-	-	-	-	-
	Jumlah Penyaluran	24,266	24,738	26,783	110.37	108.26
	b. Uang Muka Bina Lingkungan	-	-	808	-	-
	c. Beban Operasional					
	1) Beban Survei / Penelitian	-	-	-	-	-
	2) Beban Monitoring / evaluasi	-	-	-	-	-
	3) Beban Penyerahan Bantuan	-	-	-	-	-
	4) PPh Jasa Giro	-	-	-	-	-
	5) Beban Administrasi	12	-	10	88.21	-
	6) Beban Lain-lain	-	-	196	-	-
	Jumlah Beban Operasional	11.51	-	205.79	1,787.89	-
	Total Penggunaan Dana (a+b+c)	24,278	24,738	26,180	107.84	105.83
3	Saldo Akhir Dana Bina Lingkungan	2,605	-	1,804	69.24	-

4) Laporan Realisasi per Wilayah

(dalam jutaan rupiah)

No	Uralan	Realisasi Tahun 2019 <i>Audited</i>	Revisi RKAP Tahun 2020	Realisasi Tahun 2020 <i>Audited</i>	Perbandingan (%)	
1	2	3	4	5	6 = 5 : 3	7 = 5 : 4
1	Dana Yang Tersedia					
	a. Saldo Awal					
	1) Giro	1,629	-	2,605	159.88	-
	2) Deposito	-	-	-	-	-
	b. Alokasi Penyisihan Laba yang diterima	-	-	-	-	-
	c. Jasa Giro	29	-	10	33.32	-
	d. Bunga Deposito	-	-	-	-	-
	e. Pendapatan Lain-lain	-	-	91	-	-
	f. Dropping Dana	-	-	-	-	-
	g. Alokasi Dana Perusahaan	25,224	24,738	25,278	100.21	102.18
	Jumlah dana yang tersedia	26,883	24,738	27,984	104.10	113.12
2	Penggunaan Dana					
	a. Penyaluran					
	1) DKI Jakarta					-
	a) Kantor Pusat	9,047	10,706	12,482	137.97	116.58
	b) Cab Tanjung Priok	1,248	1,541	1,566	125.46	101.61
	c) Cab Sunda Kelapa	332	980	976	294.23	99.64
	Jumlah DKI Jakarta	10,626	13,227	15,024	141.38	113.58
	2). Jawa Barat (Cab Cirebon)	2,109	1,561	2,185	103.64	140.00
	3) Lampung (Cab Panjang)	945	951	1,142	120.81	119.99
	4) Sumatera Selatan (Cab Palembang)	1,974	1,060	1,432	72.54	135.14
	5) Sumatera Barat (Cab Teluk Bayur)	2,363	1,191	1,428	60.42	119.93
	6) Kalimantan Barat (Cab Pontianak)	1,678	2,073	1,919	114.40	92.57
	7) Banten (Cab Banten)	1,334	883	978	73.31	110.75
	8) Jambi (Cab Jambi)	303	907	726	239.65	80.01
	9) Bengkulu (Cab. Bengkulu)	1,255	1,037	708	56.46	68.29
	10) Bangka (Cab. Pangkal Balam)	1,037	879	576	55.56	65.57
	11) Belitung (Cab. Tanjung Pandan)	642	969	664	103.41	68.56
	Jumlah Penyaluran	24,266	24,738	26,783	110.37	108.26
	b. Uang Muka Bina Lingkungan	-	-	(808)	-	-
	c. Beban Operasional					
	1) Beban Survei / Penelitian	-	-	-	-	-
	2) Beban Monitoring / evaluasi	-	-	-	-	-
	3) Beban Penyerahan Bantuan	-	-	-	-	-
	4) PPh Jasa Giro	-	-	-	-	-
	5) Beban Administrasi	12	-	10	88.21	-
	6) Beban Lain-lain	-	-	196	-	-
	Jumlah Beban Operasional	12	-	206	-	1,787.89
	Total Penggunaan Dana (a+b+c)	24,278	24,738	26,180	5.83	107.84
3	Saldo Akhir Dana Bina Lingkungan	2,605	-	1,804	-	69.24

Berdasarkan efektifitas sebagai berikut :

a. Efektifitas Penyaluran Bina Lingkungan terhadap Dana Tersedia

(dalam ribuan rupiah)

Efektifitas			
Penyaluran Bina Lingkungan	=	$\frac{\text{Penyaluran}}{\text{Dana yang Tersedia}} \times 100\%$	
	=	$\frac{\text{Rp } 26,782,522}{\text{Rp } 27,983,981} \times 100\%$	
	=	95.71%	Skor 3

b. Efektifitas Penyaluran Bina Lingkungan Berdasarkan Program Berkelanjutan
(dalam ribuan rupiah)

Efektifitas			
Program Penyaluran Bina Lingkungan	=	$\frac{\text{Jumlah Realisasi Dana BL Berkelanjutan}}{\text{Dana yang Tersedia}}$	X 100%
Program Berkelanjutan	=	$\frac{\text{Rp } 12,843,433}{\text{Rp } 27,983,981}$	X 100%
	=	45.90%	

Kegiatan berkelanjutan yang dilaksanakan pada tahun 2020 antara lain:

1. SD Juara Cinta IPC di Jakarta Utara;
2. IPC Champion Scholarship;
3. IPC Healthy Care;
4. IPC Cinta Lingkungan;
5. IPC Cinta Ramadhan;
6. IPC Berbagi Qurban;
7. IPC Sunatan Masal;
8. Pembagian New Normal Kit;
9. IPC Berbagi Sembako Gratis
10. IPC Cinta Mata Anak.

C. PROGRAM CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)

1. Laporan Realisasi penyaluran berdasarkan Objek Bantuan

Realisasi penyaluran sampai dengan Tahun 2020 terserap sebesar Rp12,81 miliar atau 31,36% dibawah anggaran sebesar Rp18,67 miliar.

(dalam jutaan rupiah)

No	Uralan	Realisasi	Revisi RKAP	Realisasi	Perbandingan (%)	
		Tahun 2019 <i>Audited</i>	Tahun 2020	Tahun 2020 <i>Audited</i>	6 = 5 : 3	7 = 5 : 4
1	2	3	4	5	6 = 5 : 3	7 = 5 : 4
1	Penggunaan Dana CSR					
	a. Program CSR					
	1) Pemberdayaan Pembinaan Masyarakat Kurang Mampu	3,737	6,583	1,028	27.51	15.61
	2) Pembangunan/Pengembangan Lingkungan, Fasilitas serta Pelestarian Alam	2,774	897	867	31.27	96.66
	3) Pendidikan/Pelatihan, Kegiatan Olah Raga & Kesenian	2,155	1,076	1,195	55.46	111.12
	4) Kegiatan Sosial Masyarakat & Keagamaan	5,083	8,859	6,480	127.48	73.14
	5) Peningkatan kesehatan	171	747	3,120	1,823.42	417.91
	6) Promosi, Pembinaan, Pendampingan dan Pemasaran Usaha Kecil Menengah	-	-	81	-	-
	7) Lainnya	-	500	40	-	7.97
	Jumlah Program CSR	13,919	18,662	12,810	92.03	68.64
	b. Uang Muka CSR	-	-	-	-	-
	c. Beban Operasional					
	1. Beban Operasional CSR	-	-	-	-	-
	2. Beban Umum	-	2,400	0.25	-	0.01
	3. Biaya Pengadaan Dan Peralatan	-	-	-	-	-
	4. Beban SPDD	63	-	-	-	-
	Jumlah Beban Operasional	63	2,400	0	0.40	0.01
	Total Penggunaan Dana (a+b)	13,982	21,062	12,810	91.62	60.82

2. Laporan Realisasi berdasarkan per wilayah

(dalam jutaan rupiah)

No	Uralan	Realisasi	Revisi RKAP	Realisasi	Perbandingan (%)	
		Tahun 2019 <i>Audited</i>	Tahun 2020	Tahun 2020 <i>Audited</i>	6 = 5 : 3	7 = 5 : 4
1	2	3	4	5	6 = 5 : 3	7 = 5 : 4
1	Penyaluran Dana CSR					
	a. Program CSR					
	1) DKI Jakarta					
	a) Kantor Pusat	6,240	9,211	6,731	107.87	73.07
	b) Cab Tanjung Priok	3,375	5,261	1,147	33.97	21.79
	c) Cab Sunda Kelapa	89	255	417	466.10	163.57
	Jumlah DKI Jakarta	9,704	14,727	8,294	85.47	56.32
	2). Jawa Barat (Cab Cirebon)	265	294	335	126.60	113.93
	3) Lampung (Cab Panjang)	431	384	415	96.28	108.01
	4) Sumatera Selatan (Cab Palembang)	465	474	476	102.22	100.35
	5) Sumatera Barat (Cab Teluk Bayur)	646	384	575	88.95	149.57
	6) Kalimantan Barat (Cab Pontianak)	1,315	879	1,173	89.20	133.34
	7) Banten (Cab Banten)	238	331	351	147.63	106.30
	8) Jambi (Cab Jambi)	443	384	402	90.65	104.58
	9) Bengkulu (Cab. Bengkulu)	114	294	337	294.85	114.47
	10) Bangka (Cab. Pangkal Balam)	164	255	234	142.99	91.96
	11) Belitung (Cab. Tanjung Pandan)	134	255	218	163.16	85.72
	Jumlah Program CSR	13,919	18,662	12,810	92.03	68.64
	b. Uang Muka CSR	-	-	-	-	-
	c. Beban Operasional					
	1. Beban Operasional CSR	-	-	-	-	-
	2. Beban Umum	-	2,400	0	-	0.01
	3. Biaya Pengadaan Dan Peralatan	-	-	-	-	-
	4. Beban SPDD	63	-	-	-	-
	Jumlah Beban Operasional	63	2,400	0	0.40	0.01
	Total Penggunaan Dana (a+b)	13,982	21,062	12,810	91.62	60.82

D. PENCAPAIAN KEY PERFORMANCE INDICATOR PKBL & CSR

No	Keterangan	Real	Target	Bobot Nilai	Nilai Akhir	Bobot KPI Tahun 2020	Hasil KPI Tahun 2020
1	Target pencapaian PKBL					7	3.65
	a. Efektivitas PK	0%	100%	20%	0.00%		
	b. Efektivitas BL	96%	100%	20%	19.14%		
2	Kolektibilitas dana PK	3%	75%	20%	0.85%		
3	Pembinaan MB	6%	10%	20%	12.09%		
4	Program BL yang berkelanjutan	46%	40%	20%	20.00%		
	TOTAL				52.08%		

BAB III KERJASAMA DAN ANAK PERUSAHAAN

3.1 KERJASAMA USAHA

Perusahaan memiliki kerjasama - kerjasama di cabang - cabang yang terbagi atas jenis kerjasama yang terbagi berdasarkan komoditas barang yang dikerjakannya sebagai berikut:

No	Cabang	Pola Kerjasama	Jumlah
1	Tanjung Priok	Bag Cargo	
		Curah Cair	3
		Curah Kering	
		General Cargo	
		Pemanfaatan Lahan	24
		Peti Kemas	2
		Segmen Lainnya	6
2	Panjang	Bag Cargo	
		Curah Cair	2
		Curah Kering	1
		General Cargo	
		Pemanfaatan Lahan	5
		Peti Kemas	
		Segmen Lainnya	2
3	Banten	Bag Cargo	
		Curah Cair	
		Curah Kering	2
		General Cargo	
		Pemanfaatan Lahan	9
		Peti Kemas	
		Segmen Lainnya	
4	Teluk Bayur	Bag Cargo	
		Curah Cair	5
		Curah Kering	
		General Cargo	
		Pemanfaatan Lahan	3
		Peti Kemas	
		Segmen Lainnya	
5	Palembang	Bag Cargo	
		Curah Cair	1
		Curah Kering	
		General Cargo	1
		Pemanfaatan Lahan	3
		Peti Kemas	
		Segmen Lainnya	5
6	Pontianak	Bag Cargo	
		Curah Cair	1
		Curah Kering	1
		General Cargo	
		Pemanfaatan Lahan	16
		Peti Kemas	
		Segmen Lainnya	4

No	Cabang	Pola Kerjasama	Jumlah
7	Cirebon	Bag Cargo	
		Curah Cair	
		Curah Kering	
		General Cargo	
		Pemanfaatan Lahan	4
		Peti Kemas	
		Segmen Lainnya	1
8	Bengkulu	Bag Cargo	
		Curah Cair	1
		Curah Kering	4
		General Cargo	
		Pemanfaatan Lahan	
		Peti Kemas	
		Segmen Lainnya	1
9	Jambi	Bag Cargo	
		Curah Cair	
		Curah Kering	
		General Cargo	1
		Pemanfaatan Lahan	5
		Peti Kemas	
		Segmen Lainnya	1
10	Sunda Kelapa	Bag Cargo	
		Curah Cair	
		Curah Kering	
		General Cargo	10
		Pemanfaatan Lahan	4
		Peti Kemas	
		Segmen Lainnya	
11	Pangkal Balam	Bag Cargo	
		Curah Cair	2
		Curah Kering	
		General Cargo	1
		Pemanfaatan Lahan	10
		Peti Kemas	
		Segmen Lainnya	1
12	Tanjung Pandan	Bag Cargo	
		Curah Cair	0
		Curah Kering	
		General Cargo	0
		Pemanfaatan Lahan	0
		Peti Kemas	
		Segmen Lainnya	0

3.2 KINERJA ANAK PERUSAHAAN

**KINERJA ANAK PERUSAHAAN
REKAP LABA (RUGI) ANAK PERUSAHAAN REALISASI TAHUN 2020 AUDITED
(SEBELUM ELIMINASI)**

Tabel Laba Rugi Anak Perusahaan

(dalam jutaan rupiah)

URAIAN	REALISASI TAHUN 2019 (AUDITED)	REVISI RKAP TAHUN 2020	REALISASI TAHUN 2020 (AUDITED)	PERBANDINGAN %	
				4 = 3 : 1	5 = 3 : 2
	1	2	3		
Pendapatan Usaha					
Pelayanan Jasa Kapal	785,129	714,388	696,555	88.72	97.50
Pelayanan Jasa Barang	28,335	50,809	18,531		36.47
Pengusahaan Alat	318,715	1,860,538	260,279	81.67	13.99
Pelayanan Terminal	2,205,201	472,920	1,701,228	77.15	359.73
Pelayanan Terminal Petikemas	3,304,846	3,093,928	3,169,938	95.92	102.46
Pengusahaan TBAL	1,041,124	1,318,205	1,092,272	104.91	82.86
Fasilitas Rupa-Rupa Usaha	1,535,656	1,509,531	1,199,129	78.09	79.44
Pendapatan KSMU	22,453	-	9,881	44.01	
Pendapatan Usaha Kotor	9,241,459	9,020,318	8,147,813	88.17	90.33
Reduksi Pendapatan	87,674	164,159	105,955	120.85	64.54
Pendapatan Usaha Bersih	9,153,785	8,856,159	8,041,858	87.85	90.81
Beban Usaha					
Beban Pegawai	1,577,476	1,398,591	1,332,625	84.48	95.28
Beban Bahan	994,141	929,737	831,900	83.68	89.48
Beban Pemeliharaan	261,240	296,043	248,382	95.08	83.90
Beban Penyusutan dan Amortisasi	271,803	985,410	1,181,625	434.74	119.91
Beban Asuransi	38,367	60,218	40,013	104.29	66.45
Beban KSMU	4,012,637	2,945,607	2,862,915	71.35	97.19
Beban Administrasi kantor	52,684	61,695	40,517	76.91	65.67
Beban Umum	1,008,688	820,378	729,340	72.31	88.90
Jumlah Beban Usaha	8,217,036	7,497,679	7,267,317	88.44	96.93
Laba (Rugi) Usaha	936,749	1,358,480	774,541	82.68	57.02
Pendapatan Diluar Usaha	409,412	297,657	339,907	83.02	114.19
Beban Diluar Usaha	271,151	1,013,044	1,078,297	397.67	106.44
Selisih Pend. dan Beban Diluar Usaha	138,261	(715,387)	(738,391)	(534.06)	103.22
Laba Sebelum Pajak	1,075,010	643,093	36,151	3.36	5.62
Beban Pajak	240,603	175,387	113,446	47.15	64.68
Laba (Rugi) Periode Berjalan	834,408	467,706	(77,296)	(9.26)	(16.53)
Penghasilan Komprehensif Lain	-	-	110,198		
Hak Minoritas	316	(25,431)	-		
Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan	825,160	493,137	32,000	3.88	6.49
BOPO	89.77%	84.66%	90.37%		
WR	86.80%	73.53%	75.68%		

Catatan:

- Semua data belum memperhitungkan hak minoritas dan menggambarkan performa masing-masing Anak Perusahaan secara keseluruhan.
- Laba Rugi KSO TPK Koja merupakan laba rugi Porsi IPC yaitu 54,91%
- Kinerja Anak Perusahaan Afiliasi PT Jakarta International Container Terminal (JICT), PT Rumah Sakit Pelabuhan (RSP) dan PT TPI (Terminal Petikemas Indonesia tidak dikonsolidasi karena menggunakan *equity method* dan dicatat di kantor pusat sebagai Bagian laba (rugi) entitas asosiasi.

Tabel Rekap Laba Rugi Anak Perusahaan

(dalam jutaan rupiah)

NO.	URAIAN	REALISASI TAHUN 2019 (AUDITED)			RKAP TAHUN 2020 (REVISI)			REALISASI TAHUN 2020 (UNAUDITED)			PERBANDINGAN EBT %	
		PENDPTN	BEBAN	EBT	PENDPTN	BEBAN	EBT	PENDPTN	BEBAN	EBT	11 = 10 : 5	12 = 10 : 7
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	PT PPI	772.360	464.999	243.227	829.222	276.455	292.571	799.177	259.390	258.576	106.09	88.38
2	PT JAI	681.677	574.117	132.227	791.957	635.467	153.611	697.246	576.526	118.059	89.29	76.86
3	PT IPC TPK	2.453.290	2.196.575	387.104	2.291.989	2.009.062	108.801	2.424.088	2.110.704	111.192	28.72	102.20
4	PT PTP	1.699.071	1.540.351	201.571	1.642.448	1.540.823	94.296	1.316.562	1.305.240	20.608	10.22	21.85
5	PT JPPI	212.909	196.934	6.725	201.081	187.278	2.590	222.758	196.675	19.588	291.25	756.32
6	PT EPI	176.606	158.701	20.030	199.998	186.178	13.684	190.807	173.425	18.086	90.29	132.17
7	KSO TPK KOJA	816.083	666.771	137.060	733.259	538.853	2.550	727.735	531.226	17.399	12.69	682.29
8	PT MTI	492.878	468.800	33.091	484.932	454.051	34.987	545.801	523.080	13.077	39.52	37.38
9	PT ILCS	205.546	211.470	(20.603)	186.503	184.914	650	164.853	169.679	5.268	(25.57)	810.21
10	PT PMLI	107.188	89.226	15.898	57.352	54.841	2.367	70.252	65.629	4.811	30.26	203.24
11	PT RUKINDO	156.205	166.967	(10.389)	216.851	193.993	10.176	158.479	163.276	(13.197)	127.03	(129.69)
12	PT IKT	523.219	386.613	170.218	410.848	366.034	16.505	355.485	386.573	(57.198)	(33.60)	(346.56)
13	PT PII	212.558	392.477	(179.839)	167.394	266.581	(99.830)	26.927	29.359	(69.286)	38.53	69.40
14	PT EDI INDONESIA	201.969	181.680	20.782	205.306	193.238	9.351	102.261	172.160	(77.363)	(372.26)	(827.36)
	JUMLAH	8,711,556	7,695,680	1,157,601	8,419,141	7,087,768	642,308	7,802,432	6,662,940	369,620	31.93	57.55

Catatan :

- Semua data belum memperhitungkan hak minoritas dan menggambarkan performa masing-masing Anak Perusahaan secara keseluruhan.
- Laba Rugi KSO TPK Koja merupakan laba rugi Porsi IPC yaitu 54,91%
- Kinerja Anak Perusahaan Affiliasi PT Jakarta International Container Terminal (JICT) dan PT Terminal Petikemas Indonesia (TPI), dan Rumah Sakit Pelabuhan (PT RSP) tidak dikonsolidasi karena menggunakan *equity method* dan dicatat di kantor pusat sebagai Bagian laba (rugi) entitas asosiasi.
- Pendapatan : Pendapatan Usaha + Pendapatan Diluar Usaha
- Beban : Beban Usaha + Beban Diluar Usaha

I. Realisasi sampai dengan Tahun 2020 *Audited* dibandingkan dengan Realisasi sampai dengan Tahun 2019 *Audited*:

Tabel diatas berdasarkan urutan EBT masing-masing Anak Perusahaan dari terbesar sampai dengan terkecil Tahun 2020 *Audited*, dimulai dari PT PPI, PT JAI, PT IPC TPK, PT PTP, PT JPPI, PT EPI, KSO TPK KOJA, PT MTI, PT ILCS dan PT PMLI. Sedangkan PT Rukindo, PT IKT, PT PII dan PT EDII terealisasi EBT Negatif (rugi). Total Realisasi EBT Tahun 2020 *Audited* Anak Perusahaan dan KSO sebesar Rp369,62 miliar, sedangkan pada Tahun 2019 realisasinya sebesar Rp1,16 triliun. Capaian Laba Sebelum Pajak Tahun 2020 *Audited* lebih rendah dari realisasi Tahun 2019, yaitu hanya 31,93%.

Berdasarkan tabel 2 diatas, realisasi pendapatan Anak Perusahaan PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) pada Tahun 2020 *Audited* secara keseluruhan adalah sebesar Rp7,80 triliun, sedangkan pada Tahun 2019 total pendapatan yang bisa dibukukan adalah sebesar Rp8,71 triliun. Dengan kata lain realisasi Pendapatan Tahun 2020 *Audited* hanya terealisasi sebesar 89,56% dari realisasi Pendapatan Tahun 2019.

Realisasi total beban Anak Perusahaan PT Pelindo II (persero) pada Tahun 2020 *Audited* secara keseluruhan adalah sebesar Rp6,66 triliun, sedangkan pada Tahun 2019 total beban yang bisa dibukukan adalah sebesar Rp7,69 triliun. Dengan kata lain realisasi beban Tahun 2020 *Audited* terealisasi 86,58% dari tahun 2019.

II. Realisasi sampai dengan Tahun 2020 *Audited* dibandingkan dengan Revisi RKAP 2020:

Realisasi EBT Tahun 2020 *Audited* sebesar Rp369,22 miliar, sedangkan pada Revisi RKAP 2020 ditargetkan sebesar Rp642,31 miliar. Capaian Laba Sebelum Pajak Tahun 2020 *Audited* hanya terealisasi sebesar 57,55% dari Revisi RKAP 2020.

Target Pendapatan Anak Perusahaan PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) pada Revisi RKAP 2020 secara keseluruhan adalah sebesar Rp 8,42 triliun, sedangkan realisasi pada Tahun 2020 *Audited* total pendapatan yang bisa dibukukan adalah sebesar Rp7,80 triliun.

Realisasi pendapatan tersebut hanya 92,67% dari Revisi RKAP 2020. Hal tersebut terutama dikarenakan sebagian besar pendapatan Anak Perusahaan terealisasi lebih rendah dari target Revisi RKAP 2020.

Target beban Anak Perusahaan PT Pelindo II (Persero) pada Revisi RKAP 2020 secara keseluruhan adalah sebesar Rp7,09 triliun, sedangkan realisasi beban pada tahun 2020 *Audited* adalah sebesar Rp6,66 triliun. Beban tahun 2020 *Audited* terealisasi 94,01% dari Revisi RKAP 2020.



1. PT PENGEMBANG PELABUHAN INDONESIA

PT Pengembang Pelabuhan Indonesia (PPI) bergerak dalam bidang jasa pengembang pelabuhan. Pada tanggal 5 Juni 2012 PPI secara resmi menjadi badan hukum berbentuk Perseroan Terbatas sekaligus menjadi anak perusahaan PT Pelabuhan Indonesia II. Komposisi kepemilikan Saham di PT PPI terbagi atas 99% milik PT Pelabuhan Indonesia II dan 1% milik PT Pelabuhan Indonesia Investama (PT PII).

Tabel PT PPI -Laba/Rugi

(dalam jutaan rupiah)

URAIAN	REALISASI TAHUN 2019 (AUDITED)	REVISI RKAP TAHUN 2020	REALISASI TAHUN 2020 (AUDITED)	PERBANDINGAN %	
				4 = 3 : 1	5 = 3 : 2
	1	2	3		
Pendapatan Usaha					
Pelayanan Jasa Kapal					
Pelayanan Jasa Barang					
Pengusahaan Alat					
Pelayanan Terminal					
Pelayanan Terminal Petikemas	-				
Pengusahaan TBAL	837,581	924,702	891,190	106.40	96.38
Fasilitas Rupa-Rupa Usaha	-	-	-		
Pendapatan KSMU	22,453	-	-		
Pendapatan Usaha Kotor	860,034	924,702	891,190	103.62	96.38
Reduksi Pendapatan	87,674	95,480	92,022	1.05	96.38
Pendapatan Usaha Bersih	772,360	829,222	799,168	103.47	96.38
Beban Usaha					
Beban Pegawai	90,458	63,024	68,181	75.37	108.18
Beban Bahan	2,646	5,437	4,863	183.82	89.44
Beban Pemeliharaan	3,971	27,813	4,954	124.77	17.81
Beban Penyusutan dan Amortisasi	85,981	110,729	139,402	162.13	125.89
Beban Asuransi	538	1,222	496	92.21	40.61
Beban KSMU	253,017	18,186	8,298	3.28	45.63
Beban Administrasi kantor	2,398	5,859	3,153	131.51	53.82
Beban Umum	25,991	44,185	38,657	148.73	87.49
Jumlah Beban Usaha	464,999	276,455	268,005	57.64	96.94
Laba (Rugi) Usaha	307,361	552,766	531,163	172.81	96.09
Pendapatan Diluar Usaha	51,200	86,906	163,206	318.76	187.80
Beban Diluar Usaha	114,834	347,101	378,181	329.33	108.95
Selisih Pend. dan Beban Diluar Usaha	(63,634)	(260,195)	(214,975)	337.83	82.62
Laba Sebelum Pajak	243,727	292,571	316,188	129.73	108.07
Beban Pajak	2,304	6,736	84,144	3,652.03	1,249.16
Laba (Rugi) Periode Berjalan	241,423	285,835	232,043	96.11	81.18
Penghasilan Komprehensif Lain					
Hak Minoritas	316	(4,022)	-	-	-
Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan	241,106	289,857	232,043	96.24	80.05
BOPO	60.21%	33.34%	33.54%		
WR	49.07%	19.99%	16.09%		

Penjelasan :

1 Realisasi Tahun 2020 *Audited* dibandingkan Realisasi Tahun 2019 *Audited*

a. Pendapatan Usaha Bersih

Realisasi pendapatan usaha tahun 2020 *Audited* sebesar Rp 799,17 miliar atau 3,47% di atas realisasi pendapatan usaha bersih tahun 2019 yaitu sebesar Rp 772,36 miliar. Hal tersebut dikarenakan adanya tambahan amortisasi pendapatan atas penerimaan *Advance Site Rent (ASR)* CY 57 meter sebesar USD 23.500.000 pada bulan Desember 2020.

b. Beban Usaha

Beban Usaha Tahun 2020 *Audited* terealisasi sebesar Rp268 miliar atau 42,36% di bawah realisasi beban usaha tahun 2019 yaitu sebesar Rp464,99 miliar. Hal tersebut terutama disebabkan antara lain oleh :

- Beban Pegawai mengalami penurunan 24,63% dikarenakan pada tahun 2019 terdapat penyesuaian angka pengakuan beban bonus 2019 sesuai PKB atas arahan dari Direksi PT Pelabuhan Indonesia II (Persero);
- Beban Kerja Sama Mitra Usaha (KSMU) mengalami penurunan 96,72% dibandingkan dengan realisasi tahun 2019, hal ini disebabkan adanya reklasifikasi akun pencatatan yang semula pada beban kompensasi tanah dan bangunan menjadi aset sewaan bangunan sebagai dampak dari penerapan PSAK 73 terkait *site lease container terminal* 1 (CT1) dari PPI ke IPC;
- Beban asuransi mengalami penurunan 7,79% dikarenakan adanya realisasi beban asuransi Directors & Officers Liability yang dapat dinegosiasikan lebih rendah dibandingkan Revisi RKAP 2020.

c. Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan

Sampai dengan tahun 2020 *Audited* laba komprehensif terealisasi sebesar Rp 232,04 miliar atau 3,76% di bawah realisasi tahun 2019 sebesar Rp 241,11 miliar. Hal ini disebabkan meningkatnya sebagian besar beban usaha antara lain:

- Adanya dampak dari penerapan Pedoman Standard Akuntansi (PSAK) 73 tentang sewa dimana harus mencatatkan transaksi sewa jangka panjang sebagai aset sewaan dengan jangka waktu penyusutan sepanjang masa sewa;
- Peningkatan beban perjalanan dinas dengan adanya Project Management Kijing dan Kalibaru;
- Peningkatan beban konsultan terkait adanya proses survey kelayakan pengembangan proyek baru;
- Adanya beban penyisihan piutang pada PT API sebagai dampak dari penerapan PSAK 71 terkait instrumen keuangan yang mengharuskan menghitung nilai penurunan dari Piutang atau PYMAD;
- Peningkatan biaya perawatan kesehatan pekerja sebagai dampak dari adanya pandemi covid-19.

2 Realisasi Tahun 2020 *Audited* dibandingkan Revisi RKAP 2020

a. Pendapatan Usaha Bersih

Pendapatan usaha tahun 2020 *Audited* terealisasi sebesar Rp799,17 miliar atau 3,62% di bawah Revisi RKAP 2020 sebesar Rp829,22 miliar. Hal tersebut dikarenakan adanya selisih kurs transaksi pada saat pengakuan/realisasi dan pada saat penyusunan Revisi RKAP 2020.

b. Beban Usaha

Beban usaha tahun 2020 *Audited* terealisasi sebesar Rp268 miliar atau 3,26% di bawah anggaran tahun 2020 sebesar Rp276,46 miliar. Hal tersebut antara lain disebabkan oleh :

- Beban bahan tahun 2020 *Audited* terealisasi sebesar Rp4,86 miliar atau lebih rendah 10,56% dibandingkan Revisi RKAP 2020 dikarenakan adanya efisiensi di beban bahan makanan karena adanya dampak pandemi Covid-19;
- Beban Pemeliharaan tahun 2020 *Audited* terealisasi sebesar Rp4,95 miliar atau

lebih rendah 82,19% dibandingkan Revisi RKAP 2020 dikarenakan adanya biaya *dredging* di NPCT1 yang belum terealisasi di tahun 2020, terutama adanya realisasi pemeliharaan dan perbaikan area jalan akses *underdeck jetty* dan *container yard terminal* petikemas kalibaru;

- Beban Kerja Sama Mitra Usaha (KSMU) tahun 2020 *Audited* terealisasi sebesar Rp8,30 miliar atau lebih rendah 54,37% dibandingkan Revisi RKAP 2020, hal ini disebabkan masih dikapitalisasinya beban buruh dan tenaga kerja dan KSMU tanah di MMI;
- Beban administrasi kantor tahun 2020 *Audited* terealisasi sebesar Rp3,15 miliar atau lebih rendah 46,18% dibandingkan Revisi RKAP 2020 terutama dengan diterapkannya WFH sehingga realisasi beban jamuan rapat, peralatan rapat, alat tulis kantor mengalami penurunan dan tidak terdapat penanganan perkara yang cukup signifikan;
- Beban umum tahun 2020 *Audited* terealisasi sebesar Rp38,66 miliar atau lebih rendah 12,51% dibandingkan Revisi RKAP 2020 terutama dikarenakan belum terserapnya pekerjaan konsultan dan pendidikan & latihan serta adanya efisiensi beban-beban *nice to have* seperti perjalanan dinas.

c. Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan

Sampai dengan Tahun 2020 *Audited* laba komprehensif terealisasi sebesar Rp232,04 miliar atau 19,95% di bawah Revisi RKAP 2020 sebesar Rp 289,86 miliar. Hal ini antara lain disebabkan :

- Belum terealisasinya penjualan lahan *rest area* di PT API sebesar Rp 55 miliar;
- Adanya *unrealized foreign exchange gain*, dimana kurs per 31 Desember 2020 sebesar Rp 14.105 sedangkan kurs Revisi RKAP 2020 sebesar Rp 14.800.



2. PT JASA ARMADA INDONESIA Tbk

PT Jasa Armada Indonesia (JAI) bergerak dalam bidang jasa pemanduan pengepilan dan penundaan kapal. Pada tahun 2013 PT JAI Tbk secara resmi menjadi badan hukum berbentuk Perseroan Terbatas sekaligus menjadi anak perusahaan PT Pelabuhan Indonesia II (Persero). Komposisi kepemilikan Saham di PT JAI Tbk terbagi atas 76,89% milik PT Pelabuhan Indonesia II (Persero), 0,11% milik PT Pelabuhan Indonesia Investama (PT PII), 0,14% milik Karyawan (Program Esa) dan 22,86% milik Publik.

Tabel PT JAI Tbk -Laba/Rugi

(dalam jutaan rupiah)

URAIAN	REALISASI TAHUN 2019 (AUDITED)	REVISI RKAP TAHUN 2020	REALISASI TAHUN 2020 (AUDITED)	PERBANDINGAN %	
	1	2	3	4 = 3 : 1	5 = 3 : 2
Pendapatan Usaha				-	-
Pelayanan Jasa Kapal	681,677	714,388	696,555	102.18	97.50
Pelayanan Jasa Barang	-	-	-	-	-
Pengusahaan Alat	-	-	-	-	-
Pelayanan Terminal	-	-	-	-	-
Pelayanan Terminal Petikemas	-	-	-	-	-
Pengusahaan TBAL	-	-	-	-	-
Fasilitas Rupa-Rupa Usaha	-	-	-	-	-
Pendapatan KSMU					
Pendapatan Usaha Kotor	681,677	714,388	696,555	102.18	97.50
Reduksi Pendapatan					
Pendapatan Usaha Bersih	681,677	714,388	696,555	102.18	97.50
Beban Usaha					
Beban Pegawai	154,520	155,866	145,907	94.43	93.61
Beban Bahan	145,763	126,832	116,975	80.25	92.23
Beban Pemeliharaan	27,910	32,006	41,853	149.95	130.77
Beban Penyusutan dan Amortisasi	29,851	45,716	71,895	240.85	157.26
Beban Asuransi	11,936	11,770	10,617	88.94	90.20
Beban KSMU	168,209	162,699	146,698	87.21	90.17
Beban Administrasi kantor	13,279	7,666	6,050	45.56	78.92
Beban Umum	22,650	33,538	28,263	124.78	84.27
Jumlah Beban Usaha	574,117	576,093	568,257	98.98	98.64
Laba (Rugi) Usaha	107,559	138,296	128,297	119.28	92.77
Pendapatan Diluar Usaha	37,355	28,226	29,275	78.37	103.71
Beban Diluar Usaha	12,687	26,303	46,335	365.21	176.16
Selisih Pend. dan Beban Diluar Usaha	24,668	1,924	(17,060)	(69.16)	(886.83)
Laba Sebelum Pajak	132,227	140,219	111,238	84.13	79.33
Beban Pajak	42,179	35,055	30,986	73.46	88.39
Laba (Rugi) Periode Berjalan	90,047	105,165	80,252	89.12	76.31
Penghasilan Komprehensif Lain Hak Minoritas			-		
Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan	90,047	105,165	80,252	89.12	76.31
BOPO	84.22%	80.64%	81.58%		
WR	79.84%	74.24%	71.26%		

Penjelasan :

1 Realisasi Tahun 2020 *Audited* dibandingkan Realisasi Tahun 2019 *Audited*.

a. Pendapatan Usaha Bersih

Pendapatan usaha pada Tahun 2020 *Audited* terealisasi sebesar Rp 696,56 miliar atau 2,18% di bawah realisasi Tahun 2019 *Audited* sebesar Rp681,68 miliar. peningkatan tersebut sebagian besar datangnya dari kenaikan pendapatan dari pelayanan di Tersus.

b. Beban Usaha

Beban usaha Tahun 2020 *Audited* terealisasi sebesar Rp 568,26 miliar atau 1,02% di bawah realisasi Tahun 2019 *Audited* sebesar Rp 574,12 miliar. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Beban pegawai menurun sejalan dengan penurunan jumlah pekerja serta penurunan biaya pendidikan dan latihan yang karena pandemi banyak menggunakan sistim on-line dengan biaya yang lebih murah.
- 2) Beban bahan menurun signifikan karena penerapan formula harga yang lebih baik dari supplier dan penurunan produksi tunda di pelabuhan umum.
- 3) Beban asuransi menurun terkait dengan mundurnya jadwal penyelesaian pembangunan empat kapal tunda menjadi tahun 2021.
- 4) Beban KSMU tetap turun karena perubahan jangka sewa beberapa kapal menjadi jangka panjang sehingga bebannya sesuai PSAK 73 terdistribusi kepada beban penyusutan aset hak guna dan bunga sewa usaha.
- 5) Beban Adminstrasi Kantor menurun terkait dengan penyesuaian pola kerja dan kebiasaan baru sebagai dampak pandemi Covid-19 diantaranya adalah penerapan kebijakan Work from Home (WFH), berkurangnya perjalanan dinas dan rapat di luar kantor. Selain itu, terdapat reklasifikasi beberapa beban ke beban umum, diantaranya beban administrasi pelabuhan dan beban adminstrasi kantor lainnya.

c. Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan

Laba komprehensif Tahun 2020 *Audited* terealisasi sebesar Rp 80,25 miliar atau 10,88% di bawah realisasi Tahun 2019 *Audited* sebesar Rp 90,05 miliar. Seiring dengan Pendapatan di luar usaha yang menurun karena berkurangnya pendapatan lain-lain seperti tahun 2019 yang berasal klaim asuransi dan denda keterlambatan penyelesaian pembangunan kapal tunda serta biaya di luar usaha meningkat terutama karena penyelesaian beban pajak masa lalu secara bertahap dan timbulnya beban bunga sewa usaha atas aset hak guna.

2 Realisasi Tahun 2020 *Audited* dibandingkan Revisi RKAP 2020

a. Pendapatan Usaha Bersih

Pendapatan usaha pada Tahun 2020 *Audited* terealisasi sebesar Rp 696,56 miliar atau 2,50% di bawah Revisi RKAP 2020 sebesar Rp 714,39 miliar. Hal ini dikarenakan penurunan pendapatan tunda di pelabuhan umum karena pengaruh perlambatan pertumbuhan ekonomi dan volume ekspor impor negatif menjadi faktor realisasi pendapatan IPC berada 3.4% di bawah anggaran.

b. Beban Usaha

Beban usaha pada Tahun 2020 *Audited* terealisasi sebesar Rp 568,26 miliar atau 1,36% di bawah Revisi RKAP 2020 sebesar Rp 576,09 miliar. Hal ini seiring dengan penurunan beban pegawai, penurunan beban bahan, penurunan beban asuransi, beban KSMU, beban administrasi kantor dan beban umum akibat penyesuaian pola kerja dan kebiasaan baru sebagai dampak pandemi Covid-19 diantaranya adalah penerapan kebijakan Work from Home (WFH), berkurangnya perjalanan dinas dan rapat di luar kantor.

c. Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan

Laba (Rugi) komprehensif Tahun 2020 Audited terealisasi sebesar Rp 80,25 miliar atau 23,69% di bawah Revisi RKAP 2020 sebesar Rp 105,17 miliar. Hal ini seiring dengan meningkatnya beban diluar usaha yang cukup signifikan terutama karena penyelesaian beban pajak masa lalu secara bertahap serta timbulnya beban bunga sewa usaha atas aset hak guna.



3. PT ENERGI PELABUHAN INDONESIA

PT Energi Pelabuhan Indonesia (PT EPI) bergerak dalam bidang Jasa Penunjang Kelistrikan. Pada tanggal 5 Juni 2012 secara resmi menjadi badan hukum berbentuk Perseroan Terbatas sekaligus menjadi anak perusahaan PT Pelabuhan Indonesia II (Persero). Komposisi kepemilikan Saham di PT EPI terbagi atas 55% milik PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) dan 45% milik PT Haleyora Power.

Tabel PT EPI -Laba/Rugi

(dalam jutaan rupiah)

URAIAN	REALISASI TAHUN 2019 (AUDITED)	REVISI RKAP TAHUN 2020	REALISASI TAHUN 2020 (AUDITED)	PERBANDINGAN %	
	1	2	3	4 = 3 : 1	5 = 3 : 2
Pendapatan Usaha					
Pelayanan Jasa Kapal					
Pelayanan Jasa Barang					
Pengusahaan Alat					
Pelayanan Terminal					
Pelayanan Terminal Petikemas					
Pengusahaan TBAL	176,606	199,998	192,985	109.27	96.49
Fasilitas Rupa-Rupa Usaha					
Pendapatan KSMU					
Pendapatan Usaha Kotor	176,606	199,998	192,985	109.27	96.49
Reduksi Pendapatan					
Pendapatan Usaha Bersih	176,606	199,998	192,985	109.27	96.49
Beban Usaha					
Beban Pegawai	17,871	19,569	21,088	118.00	107.76
Beban Bahan	118,129	139,506	126,958	107.47	91.01
Beban Pemeliharaan	2,739	3,306	2,350	85.81	71.09
Beban Penyusutan dan Amortisasi	2,500	9,497	9,364	374.55	98.59
Beban Asuransi	523	425	435	83.09	102.24
Beban KSMU	12,303	6,927	6,422	52.20	92.71
Beban Administrasi kantor	703	841	770	109.52	91.63
Beban Umum	3,932	6,107	8,051	204.74	131.84
Jumlah Beban Usaha	158,701	186,178	175,438	110.55	94.23
Laba (Rugi) Usaha	17,905	13,821	17,546	98.00	126.96
Pendapatan Diluar Usaha	3,479	3,713	2,587	74.36	69.68
Beban Diluar Usaha	1,354	3,849	1,215	89.71	31.56
Selisih Pend. dan Beban Diluar Usaha	2,125	(137)	1,372	64.57	(1,002.64)
Laba Sebelum Pajak	20,030	13,684	18,918	94.45	138.25
Beban Pajak	5,103	3,562	5,682	111.35	159.52
Laba (Rugi) Periode Berjalan	14,926	10,122	13,236	88.67	130.77
Penghasilan Komprehensif Lain					
Hak Minoritas					
Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan	14,926	10,122	13,236	88.67	130.77
BOPO	89.86%	93.09%	90.91%		
WR	88.45%	88.34%	86.06%		

Penjelasan :

1. Realisasi Tahun 2020 *Audited* dibandingkan Realisasi Tahun 2019 *Audited*

a. Pendapatan Usaha Bersih

Pendapatan usaha bersih Tahun 2020 *Audited* terealisasi sebesar Rp 192,99 miliar atau 9,27% di atas realisasi Tahun 2019 yaitu sebesar Rp 176,61 miliar. Hal ini karena adanya kenaikan pendapatan dari segmen penjualan energi listrik sebesar 2,25% dan juga kenaikan pendapatan dari segmen pemeliharaan/kontraktor sebesar 34,04%.

b. Beban Usaha

Beban usaha Tahun 2020 *Audited* terealisasi sebesar Rp 175,44 miliar atau 10,55% di atas realisasi Tahun 2019 yaitu sebesar Rp 158,70 miliar, dengan penjelasan sebagai berikut :

- Beban pegawai terealisasi sebesar Rp 21,09 miliar atau meningkat 18% dari periode yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp 17,87 miliar;
- Beban bahan tahun 2020 *Audited* naik 7,47% menjadi Rp 126,96 miliar dibandingkan dengan realisasi tahun 2019 sebesar Rp 118,13 miliar. Kenaikan ini dikarenakan adanya peningkatan biaya bahan proyek sejalan dengan pendapatan kontraktor/pemeliharaan proyek;
- Beban penyusutan terealisasi sebesar Rp 9,36 miliar atau 274,55% lebih tinggi dibandingkan dengan periode tahun sebelumnya sebesar Rp 2,50 miliar, peningkatan beban penyusutan ini sebagai implikasi dari penerapan PSAK 73 atas perjanjian sewa di lingkungan perusahaan, dimana sewa jangka panjang diklasifikasikan sebagai aset perusahaan yang harus disusutkan selama jangka waktu sewa atas aset tersebut;
- Beban umum terealisasi sebesar Rp 8,05 miliar atau 104,74% lebih tinggi dibandingkan dengan periode tahun 2019 sebesar Rp 3,93 miliar, hal ini dikarenakan adanya kenaikan biaya imbalan kerja masa bakti sejalan dengan perhitungan dari aktuaris dan adanya implikasi penerapan PSAK 71 pada penyisihan piutang.

c. Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan

Laba komprehensif terealisasi 11,33% dibawah realisasi Tahun 2019 (realisasi Tahun 2020 *Audited* Rp 13,24 miliar, realisasi Tahun 2019 Rp 14,93 miliar). Hal ini dikarenakan peningkatan beban usaha yang antara lain disebabkan penerapan PSAK 71, 72, dan 73 dan sebagai dampak pandemi covid-19.

2. Realisasi Tahun 2020 *Audited* dibandingkan Revisi RKAP 2020

a. Pendapatan Usaha Bersih

Pendapatan usaha bersih Tahun 2020 *Audited* terealisasi sebesar 3,51% di bawah anggaran Tahun 2020 (realisasi Tahun 2020 *Audited* Rp 192,99 miliar, RKAP Tahun 2020 Rp 199,99 miliar), hal tersebut dikarenakan realisasi pendapatan pemeliharaan/kontraktor turun sebesar 19,39% sebagai akibat dari penundaan ataupun pengurangan ruang lingkup pekerjaan pada pekerjaan pemeliharaan kelistrikan sebagai imbas dari pandemi Covid-19 dan penerapan PSBB lanjutan

b. Beban Usaha

Beban usaha terealisasi sebesar 5,77% di bawah anggaran Tahun 2020 (realisasi Tahun 2020 *Audited* Rp 175,44 miliar, Revisi RKAP 2020 Rp 186,18 miliar). Hal tersebut antara lain disebabkan oleh:

- Beban bahan terealisasi 8,99% di bawah realisasi Revisi RKAP 2020 *Audited* dikarenakan penurunan biaya bahan listrik sejalan dengan berkurangnya aktivitas bisnis sebagai dampak dari PSBB lanjutan serta adanya relaksasi biaya dari PLN;
- Beban pemeliharaan lebih rendah 28,91% dikarenakan efisiensi dari biaya pemeliharaan instalasi fasilitas akibat pengurangan kegiatan pemeliharaan sebagai dampak dari pandemi Covid-19 dan pelaksanaan PSBB lanjutan;
- Beban KSMU lebih rendah 7,29% dikarenakan menurunnya biaya penggunaan

buruh dan tenaga kerja sejalan dengan tidak terpenuhinya rencana tambahan TNO yang semula direncanakan sebanyak 90 orang hanya terealisasi 87 orang yaitu efisiensi penambahan tenaga STS.

c. Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan

Laba komprehensif terealisasi 30,77% diatas anggaran Tahun 2020 *Audited* (realisasi Tahun 2020 *Audited* Rp 13,24 miliar, Revisi RKAP 2020Rp 10,12 miliar) dikarenakan meningkatnya pendapatan listrik dan pendapatan pemeliharaan/kontraktor, serta adanya efisiensi biaya sejalan dengan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di beberapa lokasi akibat pandemi Covid-19 yang masih berlanjut hingga Desember 2020.

4. KSO TERMINAL PETIKEMAS KOJA

TPK Koja merupakan kerja sama operasi antara Perseroan dengan PT Ocean Terminal Petikemas yang kemudian dialihkan ke Hutchison Ports Indonesia. KSO TPK Koja mulai beroperasi sejak tahun 1998 dan saat ini PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) memiliki 54,91% kepemilikan saham. Dengan areal yang tersedia KSO TPK Koja mampu menampung petikemas untuk impor hingga 7.500 TEUs dan untuk ekspor hingga 6.700 TEUs. Pada tahun 2003 dilakukan penambahan panjang dermaga 200 m sekaligus penyediaan peralatan bongkar muat petikemas demi meningkatkan pelayanan.

Tabel KSO TPK Koja -Laba/Rugi

(dalam jutaan rupiah)

URAIAN	REALISASI TAHUN 2019 (AUDITED)	REVISI RKAP TAHUN 2020	REALISASI TAHUN 2020 (AUDITED)	PERBANDINGAN %	
	1	2	3	4 = 3 : 1	5 = 3 : 2
Pendapatan Usaha					
Pelayanan Jasa Kapal					
Pelayanan Jasa Barang					
Pengusahaan Alat					
Pelayanan Terminal					
Pelayanan Terminal Petikemas	816,083	790,306	727,735	89.17	92.08
Pengusahaan TBAL					
Fasilitas Rupa-Rupa Usaha					
Pendapatan KSMU					
Pendapatan Usaha Kotor	816,083	790,306	727,735	89.17	92.08
Reduksi Pendapatan		57,047			-
Pendapatan Usaha Bersih	816,083	733,259	727,735	89.17	99.25
Beban Usaha					
Beban Pegawai	261,875	144,638	236,815	90.43	163.73
Beban Bahan	26,530	28,001	23,080	87.00	82.42
Beban Pemeliharaan	31,245	37,266	38,968	124.72	104.57
Beban Penyusutan dan Amortisasi	-	186,966	175,668		93.96
Beban Asuransi	599	7,409	549	91.60	7.41
Beban KSMU	292,424	50,421	6,504	2.22	12.90
Beban Administrasi kantor	3,402	2,119	2,222	65.30	104.86
Beban Umum	50,696	82,032	34,652	68.35	42.24
Jumlah Beban Usaha	666,771	538,853	518,458	77.76	96.22
Laba (Rugi) Usaha	149,313	194,406	209,276	140.16	107.65
Pendapatan Diluar Usaha	15,633	47,372	15,711	100.50	33.17
Beban Diluar Usaha	27,886	239,228	213,366	765.13	89.19
Selisih Pend. dan Beban Diluar Usaha	(12,253)	(191,856)	(197,655)	1,613.12	103.02
Laba Sebelum Pajak	137,060	2,550	11,621	8.48	455.70
Beban Pajak			-		
Laba (Rugi) Periode Berjalan	137,060	2,550	11,621	8.48	455.70
Penghasilan Komprehensif Lain					
Hak Minoritas					
Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan	137,060	2,550	11,621	8.48	455.70
BOPO	81.70%	73.49%	71.24%		
WR	81.63%	72.48%	47.10%		

Penjelasan :

1. Realisasi Tahun 2020 *Audited* dibandingkan dengan Realisasi Tahun 2019 *Audited*

a) Pendapatan Usaha

Pendapatan usaha bersih secara keseluruhan sampai dengan Tahun 2020 *Audited* terealisasi sebesar Rp 727,74 miliar atau 10,83% di bawah realisasi Tahun 2019 *Audited* sebesar Rp 816,08 miliar. Hal ini terutama disebabkan oleh tidak tercapainya target throughput akibat dampak pandemi Covid-19.

b) Beban Usaha

Realisasi beban usaha sampai dengan Tahun 2020 *Audited* sebesar Rp. 518,46 miliar atau 22,24% di bawah realisasi Tahun 2019 *Audited* sebesar Rp 666,77 miliar. Penurunan ini terutama disebabkan oleh tidak tercapainya *throughput* yang berpengaruh pada berkurangnya penggunaan bahan, adanya beberapa alat fasilitas pelabuhan yang masih dalam proses lelang, serta efisiensi biaya yang dilakukan oleh perusahaan.

c) Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan

Laba (Rugi) Komprehensif Tahun 2020 *Audited* sebesar Rp 11,62 miliar atau 91,52% di bawah realisasi Tahun 2019 *Audited* sebesar Rp 137,06 miliar. Hal ini disebabkan karena adanya selisih pendapatan dan beban diluar usaha yang cukup signifikan yaitu rugi sebesar Rp 197,66 miliar.

2. Realisasi Tahun 2020 *Audited* dibandingkan dengan Revisi RKA Tahun 2020

a) Pendapatan Usaha

Realisasi pendapatan usaha bersih secara keseluruhan sampai dengan Tahun 2020 *Audited* sebesar Rp 727,74 miliar atau 3,78% di bawah Revisi RKA Tahun 2020 sebesar Rp 733,26 miliar. Hal ini disebabkan tidak tercapainya *throughput* petikemas sebagai dampak pandemi covid-19 serta belum terealisasi kenaikan tarif yang direncanakan naik pada bulan juli 2020.

b) Beban Usaha

Realisasi beban usaha sampai dengan Tahun 2020 *Audited* sebesar Rp 518,46 miliar atau 1,58% di bawah Revisi RKA Tahun 2020 sebesar Rp 538,85 miliar yang dipengaruhi oleh beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Realisasi beban bahan terealisasi di bawah anggaran terutama sebagai pengaruh dari tidak tercapainya *throughput* sehingga penggunaan bahan bakar dan spaerpart tidak maksimal.
- 2) Realisasi beban KSMU terealisasi di bawah anggarannya karena rendahnya realisasi sewa dermaga ke PT JICT dan berkurangnya beban KSMU Tenaga Kerja seiring dengan tidak tercapainya produksi.
- 3) Realisasi beban umum tercapai di bawah Revisi RKAP 2020 karena rendahnya penyerapan beban perjalanan dinas, penurunan beban klaim dari pengguna jasa baik karena kerusakan kapal maupun petikemas karena adanya perbaikan dermaga, serta rendahnya realisasi beban konsultan.

c) Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan

Laba (Rugi) Komprehensif Tahun 2020 *Audited* terealisasi laba usaha sebesar Rp 11,62 miliar atau 455,70% di atas Revisi Tahun 2020 sebesar Rp 2,55 miliar. Hal ini disebabkan karena adanya efisiensi pada beberapa pos beban usaha dan realisasi selisih pendapatan dan beban diluar usaha sampai dengan Tahun 2020 Unaudited lebih baik dibandingkan dengan RKA Tahun 2020.

5. PT JASA PERALATAN PELABUHAN INDONESIA

PT Jasa Peralatan Pelabuhan Indonesia (PT JPPI) bergerak dalam bidang Jasa Penyelenggaraan Usaha Teknik Peralatan (Pemasangan/Perakitan Perawatan & Perbaikan Alat). Pada tanggal 5 Triwulan IIIV tahun 2012 secara resmi menjadi badan hukum berbentuk Perseroan Terbatas sekaligus menjadi anak perusahaan PT Pelabuhan Indonesia II (Persero). Komposisi kepemilikan Saham PT JPPI terbagi atas 99% milik PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) dan 1% milik PT Pelabuhan Indonesia Investama.

Tabel PT JPPI -Laba/Rugi

(dalam jutaan rupiah)

URAIAN	REALISASI TAHUN 2019 (AUDITED)	REVISI RKAP TAHUN 2020	REALISASI TAHUN 2020 (AUDITED)	PERBANDINGAN %	
	1	2	3	4 = 3 : 1	5 = 3 : 2
Pendapatan Usaha					
Pelayanan Jasa Kapal					
Pelayanan Jasa Barang					
Pengusahaan Alat	-	201,081	212,141		105.50
Pelayanan Terminal	-	-	-		
Pelayanan Terminal Petikemas	-	-	-		
Pengusahaan TBAL	-	-	-		
Fasilitas Rupa-Rupa Usaha	212,909	-	-		
Pendapatan KSMU	-	-	9,881		
Pendapatan Usaha Kotor	212,909	201,081	222,022	104.28	110.41
Reduksi Pendapatan	-	-	-		
Pendapatan Usaha Bersih	212,909	201,081	222,022	104.28	110.41
Beban Usaha					
Beban Pegawai	41,374	44,800	47,807	115.55	106.71
Beban Bahan	112,538	86,229	73,758	65.54	85.54
Beban Pemeliharaan	247	320	211	85.39	66.06
Beban Penyusutan dan Amortisasi	88	63	2,179	2,469.27	3,460.93
Beban Asuransi	1,867	1,919	2,151	115.19	112.05
Beban KSMU	31,061	46,446	73,638	237.08	158.55
Beban Administrasi kantor	561	1,242	1,135	202.21	91.41
Beban Umum	9,197	6,259	6,084	66.15	97.21
Jumlah Beban Usaha	196,934	187,278	206,963	105.09	110.51
Laba (Rugi) Usaha	15,975	13,804	15,060	94.27	109.10
Pendapatan Diluar Usaha	414	707	605	146.06	85.48
Beban Diluar Usaha	9,663	11,921	8,492	6.26	5.07
Selisih Pend. dan Beban Diluar Usaha	(9,249)	(11,214)	(7,888)	85.28	70.34
Laba Sebelum Pajak	6,725	2,590	7,172	106.64	276.93
Beban Pajak	5,875	570	3,628	61.75	636.68
Laba (Rugi) Periode Berjalan	851	2,020	3,545	416.73	175.47
Penghasilan Komprehensif Lain Hak Minoritas					
Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan	851	2,020	3,545	416.73	175.47
BOPO	92.50%	93.14%	93.22%		
WR	91.62%	70.04%	92.24%		

Penjelasan:

1. Realisasi Tahun 2020 *Audited* dibandingkan Realisasi Tahun 2019 *Audited*

a. Pendapatan Usaha

Pendapatan usaha PT JPPI sampai dengan tahun 2020 audited terealisasi sebesar Rp 222,02 miliar atau sebesar 4,28% di atas realisasi tahun 2019 audited sebesar Rp 212,91 miliar dengan penjelasan sebagai berikut:

- 1) Pendapatan pengusahaan alat meningkat menjadi sebesar Rp 123,79 miliar di tahun

2020 audited atau 1463,1% dari realisasi tahun 2019 sebesar Rp 8,46 miliar karena meningkatnya perolehan sharing revenue berdasarkan throughput dari PT IPC TPK dan PT PTP.

- 2) Pendapatan konsultasi alat sampai dengan tahun 2020 audited terealisasi Rp 27,12 miliar atau 41,04% dari realisasi tahun 2019 sebesar Rp 66,07 miliar. Pendapatan ini berasal dari FCP Bahamas untuk pendapatan atas teknisi supply sebanyak 5 orang.
- 3) Pendapatan sparepart di tahun 2020 audited terealisasi Rp 40,65 miliar atau 339,80% dibandingkan periode yang sama di tahun 2019 sebesar Rp 10,59 miliar. yang berasal dari pendapatan sparepart IKT, PTP, MTI, Ekatama dan cabang-cabang IPC. Perolehan pendapatan sparepart berasal dari pekerjaan diluar kontrak TSMC, seperti overhaul dan pekerjaan besar lainnya yang ditagihkan melalui SPK sebagai pendapatan sparepart
- 4) Pendapatan KSMU tahun 2020 audited terealisasi Rp 28,24 miliar di tahun 2020 audited.

b. Beban Usaha

Realisasi beban usaha sampai dengan tahun 2020 audited sebesar Rp 206,96 miliar atau 105,09% dari realisasi pada periode yang sama tahun 2019 audited sebesar Rp 196,93 miliar dengan penjelasan sebagai berikut:

- 1) Beban pegawai terealisasi Rp 47,81 miliar atau meningkat 15,55% di atas realisasi tahun 2019 sebesar Rp 41,37 miliar.
- 2) Beban bahan terealisasi 73,76 miliar atau 65,54% dari realisasi tahun 2019 sebesar Rp 112,54 miliar.
- 3) Beban penyusutan dan amortisasi tahun 2020 audited terealisasi menjadi Rp 2,18 miliar dari realisasi tahun 2019 sebesar Rp 88 juta.
- 4) Beban asuransi di tahun 2020 audited terealisasi Rp 2,15 miliar atau 115,2% dari realisasi tahun 2019 sebesar Rp 1,87 miliar.
- 5) Beban KSMU terealisasi di tahun 2020 *Audited* sebesar Rp 73,64 miliar atau 237,08% dari realisasi tahun 2019 sebesar Rp 31,06 miliar.
- 6) Beban administrasi kantor terealisasi menjadi Rp 1,13 miliar di tahun 2020 audited dengan realisasi tahun 2019 sebesar Rp 561 juta.

c. Laba (Rugi) Usaha

Laba usaha sampai dengan tahun 2020 audited terealisasi sebesar Rp 15,06 miliar atau 94,27% dari periode yang sama tahun 2019 yang terealisasi sebesar Rp 15,97 miliar.

d. Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan

Sampai dengan tahun 2020 audited, laba komprehensif terealisasi sebesar Rp 3,54 miliar, sedangkan pada periode yang sama tahun 2019 laba komprehensif terealisasi sebesar Rp 851 juta.

2. Realisasi Tahun 2020 Audited dibandingkan Revisi RKAP 2020

a. Pendapatan Usaha

Pendapatan usaha PT JPPI sampai dengan tahun 2020 audited terealisasi sebesar Rp 222,02 miliar atau sebesar 10,41% di atas RKAP 2020 sebesar Rp 201,08 miliar dengan penjelasan sebagai berikut:

- 1) Pendapatan perusahaan alat meningkat menjadi sebesar Rp 212,14 miliar untuk tahun 2020 audited atau 105,5% dari target sebesar Rp 201,08 miliar karena meningkatnya perolehan *sharing revenue* berdasarkan throughput dari PT IPC TPK dan PT PTP.
- 2) Pendapatan sparepart tahun 2020 audited terealisasi Rp 40,65 miliar atau 283,8% dari target sebesar Rp 10,59 miliar. Yang berasal dari pekerjaan di luar kontrak TSMC, seperti overhaul dan pekerjaan besar lainnya yang ditagihkan melalui SPK sebagai pendapatan sparepart
- 3) Pendapatan KSMU tahun 2020 audited terealisasi Rp 28,24 miliar di tahun 2020 audited atau 14,44% dari target sebesar Rp 24,68 miliar.

b. Beban Usaha

Realisasi beban usaha sampai dengan tahun 2020 audited sebesar Rp 206,96 miliar atau 105,09% dari realisasi pada periode yang sama tahun 2019 audited sebesar Rp 196,93 miliar dengan penjelasan sebagai berikut:

- 1) Beban pegawai terealisasi Rp 47,81 miliar atau meningkat 106,71% dari target tahun 2020 sebesar Rp 44,80 miliar.
- 2) Beban bahan terealisasi 73,76 miliar atau 85,54% dari RKAP 2020 sebesar Rp 86, 23 miliar.
- 3) Beban penyusutan dan amortisasi tahun 2020 audited terealisasi menjadi Rp 2,18 miliar dari target RKAP 2020 sebesar Rp 63 juta.
- 4) Beban asuransi di tahun 2020 audited terealisasi Rp 2,15 miliar atau 112,05% dari target sebesar Rp 1,92 miliar.
- 5) Beban KSMU terealisasi di tahun 2020 *Audited* sebesar Rp 73,64 miliar atau 58,55% di atas target sebesar Rp 46,47 miliar.

c. Laba (Rugi) Usaha

Laba usaha sampai dengan tahun 2020 audited terealisasi sebesar Rp 15,06 miliar atau tercapai 9,10% di atas target RKAP 2020 sebesar Rp 13,80 miliar.

d. Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan

Sampai dengan tahun 2020 audited, laba komprehensif terealisasi sebesar Rp 3,54 miliar atau tercapai 75,47% di atas target sebesar Rp 2,02 miliar.



6. PT IPC TERMINAL PETIKEMAS

PT IPC Terminal Petikemas (PT IPC TPK) bergerak dalam bidang Jasa Bongkar Muat Barang/Petikemas Jasa Dermaga Jasa Gudang. Pada tanggal 10 Juli 2013 PT IPC TPK secara resmi menjadi badan hukum berbentuk Perseroan Terbatas sekaligus menjadi anak perusahaan PT Pelabuhan Indonesia II (Persero). Komposisi kepemilikan Saham PT IPC TPK terbagi atas 99% milik PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) dan 1% milik PT Pelabuhan Indonesia Investama (PT PII).

Tabel PT IPC TPK -Laba/Rugi

(dalam jutaan rupiah)

URAIAN	REALISASI TAHUN 2019 (AUDITED)	REVISI RKAP TAHUN 2020	REALISASI TAHUN 2020 (AUDITED)	PERBANDINGAN %	
	1	2	3	4 = 3 : 1	5 = 3 : 2
Pendapatan Usaha					
Pelayanan Jasa Kapal					
Pelayanan Jasa Barang					
Pengusahaan Alat	-	-			
Pelayanan Terminal	-	-			
Pelayanan Terminal Petikemas	2,453,290	2,303,621	2,433,838	99.21	105.65
Pengusahaan TBAL	-	-	-		
Fasilitas Rupa-Rupa Usaha	-	-	-		
Pendapatan KSMU					
Pendapatan Usaha Kotor	2,453,290	2,303,621	2,433,838	99.21	105.65
Reduksi Pendapatan		11,632	13,933		119.78
Pendapatan Usaha Bersih	2,453,290	2,291,989	2,419,905	98.64	105.58
Beban Usaha					
Beban Pegawai	305,654	243,409	286,462	93.72	117.69
Beban Bahan	77,161	53,436	55,647	72.12	104.14
Beban Pemeliharaan	72,719	55,637	57,038	78.44	102.52
Beban Penyusutan dan Amortisasi	4,231	269,428	283,586	6,702.26	105.25
Beban Asuransi	5,528	11,136	13,191	238.60	118.45
Beban KSMU	1,555,865	1,277,401	1,301,350	83.64	101.87
Beban Administrasi kantor	10,444	4,821	6,056	57.99	125.63
Beban Umum	164,972	93,794	144,672	87.69	154.24
Jumlah Beban Usaha	2,196,575	2,009,062	2,148,001	97.79	106.92
Laba (Rugi) Usaha	256,715	282,927	271,904	105.92	96.10
Pendapatan Diluar Usaha	155,975	69,369	(23,058)	(14.78)	(33.24)
Beban Diluar Usaha	25,585	243,495	242,541	947.98	
Selisih Pend. dan Beban Diluar Usaha	130,390	(174,126)	(265,599)	(203.70)	152.53
Laba Sebelum Pajak	387,104	108,801	6,305	1.63	5.80
Beban Pajak	79,767	65,154	23,030	28.87	35.35
Laba (Rugi) Periode Berjalan	307,337	43,647	(16,725)	(5.44)	(38.32)
Penghasilan Komprehensif Lain			4,183		
Hak Minoritas					
Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan	307,337	43,647	(12,542)	(4.08)	(28.73)
BOPO	89.54%	87.66%	88.76%		
WR	89.36%	75.90%	88.22%		

Penjelasan :

1. Realisasi Tahun 2020 *Audited* dibandingkan dengan Realisasi Tahun 2019 *Audited*

a) Pendapatan Usaha

Realisasi pendapatan usaha bersih Tahun 2020 *Audited* sebesar Rp 2.419,91 miliar atau 1,36% di bawah realisasi Tahun 2019 *Audited* sebesar Rp 2.453,29 miliar. hal tersebut disebabkan oleh penurunan *throughput* di semua Area Terminal Petikemas karena jumlah ekspor serta kegiatan bongkar muat yang tidak sesuai dengan rencana yang disebabkan oleh pandemi Covid-19.

b) Beban Usaha

Realisasi Beban Usaha Tahun 2020 *Audited* sebesar Rp 2.148,00 miliar atau 2,21% di bawah realisasi Tahun 2019 *Audited* sebesar Rp 2.196,58 miliar. Hal ini terjadi karena di Tahun 2020 ini Perusahaan telah menerapkan pengendalian *budgeting control* yang baik. Perusahaan telah dapat mengidentifikasi mana saja kegiatan yang *must have* dan *nice to have*.

c) Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan

Rugi Komprehensif Tahun 2020 *Audited* terealisasi - Rp 12,54 miliar atau 104,06% di bawah realisasi Tahun 2019 *Audited* sebesar Rp 384,72 miliar. Hal ini terjadi karena tidak tercapainya realisasi pendapatan usaha serta adanya penerapan PSAK terbaru yaitu PSAK 71, 72 dan 73.

2. Realisasi Tahun 2020 *Audited* dibandingkan dengan Revisi RKAP 2020

a) Pendapatan Usaha

Realisasi pendapatan usaha bersih Tahun 2020 *Audited* sebesar Rp 2.419,91 miliar atau 5,58% di atas Revisi RKAP 2020 sebesar Rp 2.291,99 miliar. Hal ini terjadi seiring dengan kinerja operasional yang meningkat di beberapa Area yaitu di Tanjung Priok 2 *Oceangoing*, Area Pontianak, Panjang dan Teluk Bayur.

b) Beban Usaha

Realisasi Beban Usaha Tahun 2020 *Audited* sebesar Rp 2.148,00 miliar atau 6,92% di atas Revisi RKAP 2020 sebesar Rp 2.009,06 miliar. Hal ini sejalan dengan realisasi pendapatan dan kinerja operasional. Adapun realisasi beban operasi tersebut masih didominasi oleh beban KSMU dimana pada Area Terminal Tanjung Priok terdapat beban sharing dengan para Perusahaan Bongkar Muat.

c) Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan

Rugi Komprehensif Tahun 2020 *Audited* terealisasi - Rp 12,54 miliar atau 128,73% di bawah Revisi RKAP 2020 *Unaudited* sebesar Rp 43,65 miliar. Hal ini dikarenakan oleh beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Adanya realisasi beban penyusutan serta biaya bunga aset sewaan karena dampak penerapan PSAK 73.
- 2) Adanya serap rugi dari Anak Perusahaan, PT NPCT1 dikarenakan dampak PSAK 73 (Sewa) atas pembayaran *Quarterly Site Rent* kepada PT PPI.

7. PT PENDIDIKAN MARITIM DAN LOGISTIK INDONESIA

PT Pendidikan Maritim & Logistik Indonesia (PT PMLI) bergerak dalam bidang jasa pendidikan non formal. Pada tanggal 10 Juli 2013 PT PMLI secara resmi menjadi badan hukum berbentuk Perseroan Terbatas sekaligus menjadi anak perusahaan PT Pelabuhan Indonesia II (Persero). Komposisi kepemilikan Saham di PT PMLI terbagi atas 99% milik PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) dan 1% milik PT Pelabuhan Indonesia Investama.

Tabel PT PMLI-Laba/Rugi

(dalam jutaan rupiah)

URAIAN	REALISASI TAHUN 2019 (AUDITED)	REVISI RKAP TAHUN 2020	REALISASI TAHUN 2020 (AUDITED)	PERBANDINGAN %	
				4 = 3 : 1	5 = 3 : 2
	1	2	3		
Pendapatan Usaha					
Pelayanan Jasa Kapal					
Pelayanan Jasa Barang					
Pengusahaan Alat					
Pelayanan Terminal					
Pelayanan Terminal Petikemas					
Pengusahaan TBAL					
Fasilitas Rupa-Rupa Usaha	107,188	57,352	70,252	65.54	122.49
Pendapatan KSMU					
Pendapatan Usaha Kotor	107,188	57,352	70,252	65.54	122.49
Reduksi Pendapatan					
Pendapatan Usaha Bersih	107,188	57,352	70,252	65.54	122.49
Beban Usaha					
Beban Pegawai	16,923	14,808	11,393	67.32	76.94
Beban Bahan	13,593	9,145	6,243	45.93	68.27
Beban Pemeliharaan	-	-	932		
Beban Penyusutan dan Amortisasi	524	800	625	119.38	78.16
Beban Asuransi	9	15	55	606.64	357.57
Beban KSMU	52,005	26,881	40,036	76.98	148.94
Beban Administrasi kantor	831	564	1,498	180.22	265.77
Beban Umum	5,340	2,628	4,820	90.26	183.41
Jumlah Beban Usaha	89,226	54,841	65,603	73.52	119.62
Laba (Rugi) Usaha	17,962	2,511	4,649	25.88	185.16
Pendapatan Diluar Usaha	620	550	265	42.77	48.20
Beban Diluar Usaha	2,683	694	77	2.86	11.05
Selisih Pend. dan Beban Diluar Usaha	(2,064)	(144)	188	(9.13)	(131.09)
Laba Sebelum Pajak	15,898	2,367	4,838	30.43	204.36
Beban Pajak	5,090	716	2,179	42.82	304.51
Laba (Rugi) Periode Berjalan	10,809	1,652	2,658	24.59	160.96
Penghasilan Komprehensif Lain					
Hak Minoritas					
Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan	10,809	1,652	2,658	4.07	6.54
BOPO	83.24%	95.62%	93.38%		
WR	82.75%	94.23%	92.49%		

Penjelasan :

1. Realisasi Tahun 2020 Audited dibandingkan Realisasi Tahun 2019 Audited

a. Pendapatan Usaha

Pendapatan usaha PT PMLI sampai dengan tahun 2020 audited terealisasi sebesar Rp 70,25 miliar atau sebesar 65,54% dari realisasi tahun 2019 audited sebesar Rp 107,19 miliar yang merupakan pendapatan fasilitas rupa-rupa usaha atas pendapatan jasa pembelajaran.

b. Beban Usaha

Realisasi beban usaha sampai dengan tahun 2020 audited sebesar Rp 65,60 miliar atau 73,52% dari realisasi pada periode yang sama tahun 2019 sebesar Rp 89,23 miliar dengan penjelasan sebagai berikut:

- 1) Beban pegawai terealisasi Rp 11,39 miliar atau 67,32% di atas realisasi tahun 2019 sebesar Rp 16,92 miliar. Penurunan tersebut disebabkan oleh pengurangan pegawai organik IPC di PMLI.
- 2) Beban bahan terealisasi Rp 6,24 miliar atau 45,93% dari realisasi tahun 2019 sebesar Rp 13,59 miliar karena efisiensi biaya bahan yang dilakukan oleh manajemen PT PMLI.
- 3) Beban kerja sama mitra usaha terealisasi di tahun 2020 *Audited* sebesar Rp 40,04 miliar atau 78,16% dari realisasi tahun 2019 sebesar Rp 52,00 miliar.
- 4) Beban umum terealisasi menjadi Rp 4,82 miliar di tahun 2020 audited dengan realisasi tahun 2019 sebesar Rp 5,34 miliar yang dipengaruhi adanya koreksi KAP terkait asuransi Direksi PT PMLI.

c. Laba (Rugi) Usaha

Laba usaha sampai dengan tahun 2020 audited terealisasi sebesar Rp 4,65 miliar atau 25,88% dari periode yang sama tahun 2019 yang terealisasi sebesar Rp 17,96 miliar. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh tidak berjalannya operasional PT PMLI sebagai dampak pandemi covid-19.

d. Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan

Sampai dengan tahun 2020 audited, laba komprehensif terealisasi sebesar Rp 2,66 miliar, sedangkan pada periode yang sama tahun 2019 laba komprehensif terealisasi sebesar Rp 10,81 miliar.

2. Realisasi Tahun 2020 Audited dibandingkan Revisi RKAP 2020

a. Pendapatan Usaha

Pendapatan usaha PT PMLI sampai dengan tahun 2020 audited terealisasi sebesar Rp 70,25 miliar atau sebesar 122,49% dari target RKAP 2020 sebesar Rp 57,35 miliar karena tercapainya pendapatan fasilitas rupa-rupa usaha atas pendapatan jasa pembelajaran.

b. Beban Usaha

Realisasi beban usaha sampai dengan tahun 2020 audited sebesar Rp 65,60 miliar atau 119,62% dari target RKAP 2020 sebesar Rp 54,84 miliar dengan penjelasan sebagai berikut:

- 1) Beban asuransi tercapai Rp 11,39 miliar atau 357,57% dari anggaran sebesar Rp 9 juta.
- 2) Beban kerja sama mitra usaha terealisasi di tahun 2020 audited sebesar Rp 40,04 miliar atau 48,94% di atas target sebesar Rp 26,88 miliar.
- 3) Beban administrasi kantor terealisasi menjadi Rp 1,49 miliar di tahun 2020 audited atau 265,77% dari target sebesar Rp 564 juta.

c. Laba (Rugi) Usaha

Laba usaha sampai dengan tahun 2020 audited terealisasi sebesar Rp 4,65 miliar atau 85,16% di atas target RKAP 2020 sebesar Rp 2,51 miliar. Tercapainya laba usaha tersebut terutama didukung oleh inovasi manajemen seperti pembelajaran online dan kerjasama KSMU agar operasional tetap berjalan.

d. Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan

Sampai dengan tahun 2020 audited, laba komprehensif terealisasi sebesar Rp 2,66 miliar atau 160,96% dari target RKAP 2020 sebesar Rp 1,65 miliar.



8. PT INTEGRASI LOGISTIK CIPTA SOLUSI

PT Integrasi Logistik Cipta Solusi (PT ILCS) adalah perusahaan yang memberikan layanan informasi pertukaran dokumen serta pembayaran elektronik kepada komunitas logistik (pemilik dan pelaku logistik) Indonesia. PT ILCS didedikasikan untuk meningkatkan daya saing industri logistik Indonesia untuk sejajar dengan negara maju dimulai dengan penguatan ICT pelaku industri logistik domestik. Pada tanggal 21 September 2012 ILCS secara resmi menjadi badan hukum berbentuk Perseroan Terbatas sekaligus menjadi anak perusahaan PT Pelabuhan Indonesia II (Persero). Sejak tanggal 9 Oktober 2020 Komposisi kepemilikan Saham di PT ILCS adalah 100% milik PT Pelabuhan Indonesia II (Persero).

Tabel PT ILCS -Laba/Rugi

(dalam jutaan rupiah)

URAIAN	REALISASI TAHUN 2019 (AUDITED)	REVISI RKAP TAHUN 2020	REALISASI TAHUN 2020 (AUDITED)	PERBANDINGAN %	
	1	2	3	4 = 3 : 1	5 = 3 : 2
Pendapatan Usaha					
Pelayanan Jasa Kapal					
Pelayanan Jasa Barang					
Pengusahaan Alat					
Pelayanan Terminal					
Pelayanan Terminal Petikemas					
Pengusahaan TBAL					
Fasilitas Rupa-Rupa Usaha	205,546	186,503	166,067	80.79	89.04
Pendapatan KSMU					
Pendapatan Usaha Kotor	205,546	186,503	166,067	80.79	89.04
Reduksi Pendapatan					
Pendapatan Usaha Bersih	205,546	186,503	166,067	80.79	89.04
Beban Usaha					
Beban Pegawai	18,682	17,587	15,657	83.81	89.02
Beban Bahan	176,944	147,082	136,149	76.94	92.57
Beban Pemeliharaan	53	90	56	106.02	61.90
Beban Penyusutan dan Amortisasi	1,524	12,357	10,429	684.33	84.40
Beban Asuransi	546	710	759	138.84	106.84
Beban KSMU	7,000	2,637	2,608	37.25	98.88
Beban Administrasi kantor	1,014	961	824	81.20	85.74
Beban Umum	5,706	3,490	4,376	76.70	125.41
Jumlah Beban Usaha	211,470	184,914	170,857	80.79	92.40
Laba (Rugi) Usaha	(5,924)	1,588	(4,790)	80.85	(301.57)
Pendapatan Diluar Usaha	2,677	515	12,319	460.14	2,392.52
Beban Diluar Usaha	17,356	1,453	3,345	19.27	230.18
Selisih Pend. dan Beban Diluar Usaha	(14,679)	(938)	8,974	(61.14)	(956.61)
Laba Sebelum Pajak	(20,603)	650	4,184	(20.31)	643.58
Beban Pajak	5,792	143	(1,480)	(25.55)	(10.35)
Laba (Rugi) Periode Berjalan	(26,395)	507	5,665	(21.46)	1,116.97
Penghasilan Komprehensif Lain			67		
Hak Minoritas			-		
Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan	(26,395)	507	5,731	(21.71)	1,130.15
BOPO	102.88%	99.15%	102.88%		
WR	102.14%	92.52%	96.60%		

Penjelasan :

1. Realisasi Tahun 2020 *Audited* dibandingkan realisasi Tahun 2019 *Audited*

a) Pendapatan Usaha

Pendapatan usaha Tahun 2020 *Audited* terealisasi sebesar Rp 166,07 miliar atau 29,21% di bawah realisasi tahun 2019 *Audited* sebesar Rp 205,55 miliar. Penurunan realisasi pendapatan usaha PT ILCS ini disebabkan karena dampak pandemi Covid-19 sehingga beberapa pekerjaan mengalami penundaan atau pembatalan.

b) Beban Usaha

Beban usaha Tahun 2020 *Audited* terealisasi sebesar Rp 170,86 miliar atau 29,21% di bawah realisasi Tahun 2019 *Audited* sebesar Rp 211,47 miliar. Hal tersebut sejalan dengan tidak tercapainya pendapatan usaha serta dampak penerapan sistem kerja *WFH* sehingga dapat mengurangi beban biaya.

c) Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan

Sampai dengan Tahun 2020 *Audited* terealisasi mencatatkan laba komperhensif sebesar Rp 5,73 miliar atau 20,93% di atas realisasi Tahun 2019 *Audited* yang mencatatkan rugi sebelum pajak sebesar Rp 26,40 miliar. Hal ini disebabkan selisih pendapatan dan beban di luar usaha sampai dengan Tahun 2020 *Audited* terealisasi sebesar Rp 8,97 miliar atau 161,10% di atas realisasi Tahun 2019 *Audited* sebesar minus (-) Rp 14,68 miliar hal ini dipengaruhi oleh penghapusan utang PT ILCS kepada PT Multimedia Nusantara terkait pekerjaan PCS.

2. Realisasi Tahun 2020 *Audited* dibandingkan Revisi RKAP 2020

a) Pendapatan Usaha

Pendapatan usaha Tahun 2020 *Audited* terealisasi sebesar Rp 166,07 miliar atau 10,06% di bawah Revisi RKAP 2020 sebesar Rp 186,50 miliar. Tidak tercapainya pendapatan usaha PT ILCS ini disebabkan karena dampak pandemi Covid-19 sehingga beberapa pekerjaan mengalami *delay* atau pembatalan.

b) Beban Usaha

Beban usaha Tahun 2020 *Audited* terealisasi sebesar Rp 170,86 miliar atau 7,06% di bawah Revisi RKAP 2020 sebesar Rp 184,91 miliar. Hal tersebut disebabkan penerapan strategi *cost effectiveness* sejalan dengan tidak tercapainya pendapatan usaha dan dengan telah diterapkannya sistem akuntansi biaya sehingga pencatatan biaya semakin akurat proporsional dengan pencatatan pendapatan "*matching cost against revenue*" akan tetapi masih terdapat peningkatan biaya antara lain beban asuransi yang disebabkan oleh penambahan asuransi pegawai berkaitan dengan penambahan pegawai dari IPC yang ditempatkan pada PT ILCS dan peningkatan beban umum akibat bertambahnya biaya kesehatan dampak antisipasi covid-19 terutama untuk kegiatan rapid test, tes SWAB PCR, Pembelian APD, Vitamin dan yang lainnya.

c) Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan

Sampai dengan Tahun 2020 *Audited* terealisasi mencatatkan laba komperhensif sebesar Rp 5,37 miliar atau 1030,15% di atas Revisi RKAP 2020 sebesar Rp 507 juta. Hal ini disebabkan selisih pendapatan dan beban di luar usaha sampai dengan Triwulan IV Tahun 2020 *Unaudited* terealisasi sebesar Rp 8,97 miliar atau 1000,31% di atas Revisi RKAP 2020 sebesar minus (-) Rp 938 juta hal ini dipengaruhi oleh penghapusan utang PT ILCS kepada PT Multimedia Nusantara terkait pekerjaan PCS.

9. PT MULTI TERMINAL INDONESIA

PT Multi Terminal Indonesia (PT MTI) bergerak dalam bidang Jasa Logistik. Pada tahun 11 April tahun 2002 secara resmi menjadi badan hukum berbentuk Perseroan Terbatas sekaligus menjadi anak perusahaan PT Pelabuhan Indonesia II (Persero). Komposisi kepemilikan Saham di PT MTI terbagi atas 99% milik PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) dan 1% milik Koperasi Pegawai Maritim (Kopegmar).

Tabel PT MTI -Laba/Rugi

(dalam jutaan rupiah)

URAIAN	REALISASI TAHUN 2019 (AUDITED)	REVISI RKAP TAHUN 2020	REALISASI TAHUN 2020 (AUDITED)	PERBANDINGAN %	
	1	2	3	4 = 3 : 1	5 = 3 : 2
Pendapatan Usaha					
Pelayanan Jasa Kapal	-	-	-		
Pelayanan Jasa Barang	-	-	-		
Pengusahaan Alat	230,882	30,974			
Pelayanan Terminal	115,920	90,862	103,068	88.91	113.43
Pelayanan Terminal Petikemas	-	-	-		
Pengusahaan TBAL	-	-	-		
Fasilitas Rupa-Rupa Usaha	146,075	363,096	442,733	303.09	121.93
Pendapatan KSMU	-	-	-		
Pendapatan Usaha Kotor	492,878	484,932	545,801	110.74	112.55
Reduksi Pendapatan					
Pendapatan Usaha Bersih	492,878	484,932	545,801	110.74	112.55
Beban Usaha					
Beban Pegawai	65,368	69,448	67,061	102.59	96.56
Beban Bahan	24,756	25,980	27,870	112.58	107.27
Beban Pemeliharaan	26,379	19,419	21,165	80.23	108.99
Beban Penyusutan dan Amortisasi	41,763	36,999	43,558	104.30	117.73
Beban Asuransi	3,952	3,048	3,237	81.90	106.18
Beban KSMU	249,411	239,967	310,800	124.61	129.52
Beban Administrasi kantor	3,886	2,572	3,281	84.45	127.59
Beban Umum	53,285	56,616	59,109	110.93	104.40
Jumlah Beban Usaha	468,800	454,051	536,081	114.35	118.07
Laba (Rugi) Usaha	24,078	30,882	9,720	40.37	31.48
Pendapatan Diluar Usaha	20,844	10,761	9,726	46.66	90.38
Beban Diluar Usaha	11,831	6,656	17,633	149.04	264.93
Selisih Pend. dan Beban Diluar Usaha	9,013	4,106	(7,907)	(87.73)	(192.60)
Laba Sebelum Pajak	33,091	34,987	1,813	5.48	5.18
Beban Pajak	13,310	9,086	13,851	104.06	152.44
Laba (Rugi) Periode Berjalan	19,781	25,901	(12,038)	(60.86)	(46.48)
Penghasilan Komprehensif Lain			1,925		
Hak Minoritas			-		
Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan	19,781	25,901	(10,113)	(51.12)	(39.04)
BOPO	95.11%	93.63%	98.22%		
WR	86.64%	86.00%	90.24%		

Penjelasan :

1. Realisasi Tahun 2020 *Audited* dibandingkan Realisasi Tahun 2019 *Audited*

a. Pendapatan Usaha Bersih

Pendapatan usaha bersih yang tercapai sampai dengan Tahun 2020 *Audited* adalah sebesar Rp 545,80 miliar atau 10,74% di atas realisasi Tahun 2019 yaitu sebesar Rp 492,88 miliar. Hal ini disebabkan meningkatnya kegiatan *Freight Forwarding* dalam

penanganan kegiatan *project* strategis infrastruktur nasional.

b. Beban Usaha

Beban usaha Tahun 2020 *Audited* terealisasi sebesar Rp 536,08 miliar atau 14,35% di atas realisasi Tahun 2019 yaitu sebesar Rp 468,80 miliar, hal ini sejalan dengan kenaikan biaya KSMU dalam penanganan *Freight Forwarding* untuk kegiatan *project* strategis infrastruktur nasional.

c. Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan

Sampai dengan Tahun 2020 *Audited* mencatatkan rugi komprehensif sebesar Rp 10,11 miliar atau -51,12% dibandingkan realisasi Tahun 2019 yaitu laba sebesar Rp 19,78 miliar. Hal ini secara garis besar disebabkan adanya penurunan nilai aset hasil dari appraisal aktiva tetap.

2 Realisasi Tahun 2020 *Audited* dibandingkan Revisi RKAP 2020

a. Pendapatan Usaha Bersih

Secara umum Pendapatan Usaha pada Tahun 2020 *Audited* tercapai sebesar Rp 545,80 miliar atau 12,55% di atas anggaran sebesar Rp 484,93 miliar. Hal ini disebabkan meningkatnya pendapatan di *Common Area*, *Freight Forwarding* (penanganan *Project Cargo*) dan adanya kelebihan *throughput* PT MAL (terminal 300).

b. Beban Usaha

Beban Usaha Tahun 2020 *Audited* terealisasi sebesar Rp 536,08 miliar atau 18,07% di atas Revisi RKAP 2020 yaitu sebesar Rp 454,05 miliar. Hal ini dikarenakan adanya pengalokasian dana untuk penanganan Covid-19, pembukaan Cabang Regional III Palembang, kenaikan biaya KSMU *Freight Forwarding* sejalan dengan kenaikan pendapatan dalam penanganan kegiatan *Project Cargo*, serta kenaikan pembebanan biaya imbalan pasca kerja.

c. Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan

Sampai dengan Tahun 2020 *Audited* mencatatkan rugi komprehensif sebesar Rp 10,11 miliar atau -39,04% dibandingkan Revisi RKAP 2020 yaitu laba sebesar Rp 25,90 miliar, hal ini disebabkan tidak tercapainya produksi dari beberapa mitra Gudang yang telah dianggarkan sebelumnya, dan berkurangnya mitra yang melakukan kegiatan di Gudang PT MTI pada awal triwulan IV tahun 2020 serta tidak tercapainya produksi di terminal petikemas asal sesuai yang dianggarkan.

10. PT Pengerukan Indonesia

PT Pengerukan Indonesia (PT Rukindo) bergerak dalam bidang pengerukan alur pelayaran kolam pelabuhan dan jasa keruk lainnya. Pada tahun 2013 secara resmi menjadi anak perusahaan PT Pelabuhan Indonesia II (Persero). Komposisi kepemilikan Saham PT Rukindo terbagi atas 99% milik PT Pelabuhan Indonesia II dan 1% milik PT Pengembang Pelabuhan Indonesia.

Tabel PT RUKINDO-Laba/Rugi

(dalam jutaan rupiah)

URAIAN	REALISASI TAHUN 2019 (AUDITED)	REVISI RKAP TAHUN 2020	REALISASI TAHUN 2020 (AUDITED)	PERBANDINGAN %	
	1	2	3	4 = 3 : 1	5 = 3 : 2
Pendapatan Usaha					
Pelayanan Jasa Kapal	103,453	-	-		
Pelayanan Jasa Barang	-	-	-		
Pengusahaan Alat	29,232	25,700	48,138	164.67	187.31
Pelayanan Terminal	-	-	-		
Pelayanan Terminal Petikemas	-	-	-		
Pengusahaan TBAL	20,787	188,487	2,419	11.64	1.28
Fasilitas Rupa-Rupa Usaha	2,732	2,664	105,145	3,848.39	3,946.57
Pendapatan KSMU	-	-	-		
Pendapatan Usaha Kotor	156,205	216,851	155,702	99.68	71.80
Reduksi Pendapatan					
Pendapatan Usaha Bersih	156,205	216,851	155,702	99.68	71.80
Beban Usaha					
Beban Pegawai	28,427	37,975	32,578	114.60	85.79
Beban Bahan	20,300	32,687	19,098	94.08	58.43
Beban Pemeliharaan	5,428	9,490	4,527	83.40	47.70
Beban Penyusutan dan Amortisasi	29,354	37,061	30,128	102.64	81.29
Beban Asuransi	3,373	3,626	2,119	62.81	58.43
Beban KSMU	65,966	56,247	56,053	84.97	99.66
Beban Administrasi kantor	2,419	2,139	1,658	68.53	77.50
Beban Umum	11,699	14,767	12,567	107.43	85.10
Jumlah Beban Usaha	166,967	193,993	158,728	95.07	81.82
Laba (Rugi) Usaha	(10,762)	22,858	(3,026)	28.12	(13.24)
Pendapatan Diluar Usaha	18,683	1,780	6,948	37.19	390.42
Beban Diluar Usaha	18,310	14,462	23,640	129.11	163.47
Selisih Pend. dan Beban Diluar Usaha	373	(12,682)	(16,692)	(4,476.81)	131.62
Laba Sebelum Pajak	(10,389)	10,176	(19,718)	189.79	(193.77)
Beban Pajak	172	4,698	(4,666)	(27.10)	(99.32)
Laba (Rugi) Periode Berjalan	(10,562)	5,478	(15,053)	142.52	(274.76)
Penghasilan Komprehensif Lain Hak Minoritas			-		
Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan	(10,562)	5,478	(15,053)	0.70	(1.93)
BOPO	106.89%	89.46%	101.94%		
WR	88.10%	72.37%	82.59%		

Penjelasan:

a) Realisasi Tahun 2020 Audited dibandingkan Realisasi Tahun 2019 Audited

a. Pendapatan Usaha

Pendapatan usaha sampai dengan tahun 2020 audited terealisasi sebesar Rp 155,70 miliar atau sebesar 99,68% dibandingkan realisasi tahun 2019 audited sebesar Rp 156,20 miliar dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. Pendapatan Pengerukan dan Reklamasi meningkat menjadi sebesar Rp 107,72 miliar di tahun 2020 atau 104,12% dari realisasi tahun 2019 sebesar Rp 103,45 miliar.

- b. Pendapatan Penyewaan Alat Produksi sampai dengan tahun 2020 audited terealisasi Rp 28,74 miliar atau 98,33% dari target sebesar Rp 29,23 miliar.
- c. Pendapatan Jasa Galangan terealisasi Rp 19,39 miliar di tahun 2020 audited atau 93,30% dibandingkan periode yang sama di tahun 2019 sebesar Rp 20,79 miliar.
- d. Pendapatan Rupa-Rupa Usaha terealisasi Rp 2,42 miliar di tahun 2020 audited atau 88,55% dibandingkan periode yang sama di tahun 2019 sebesar Rp 2,73 miliar.

b. Beban Usaha

Realisasi beban usaha sampai dengan tahun 2020 audited sebesar Rp 158,73 miliar atau 95,07% dari realisasi pada periode yang sama tahun 2019 audited sebesar Rp 166,97 miliar yang dipengaruhi oleh:

- 1) Beban pemeliharaan mengalami penurunan di tahun 2020 audited menjadi Rp 4,15 miliar atau 76,48% dari realisasi tahun 2019 sebesar Rp 5,43 miliar.
- 2) Beban asuransi terealisasi Rp 2,12 miliar atau 62,81% dari realisasi tahun 2019 sebesar Rp 3,37 miliar.
- 3) Beban kerja sama mitra usaha (KSMU) terealisasi Rp 56,05 miliar atau mengalami penurunan 15,03% dibandingkan periode yang sama tahun 2019 sebesar Rp 65,97 miliar.
- 4) Beban administrasi kantor turun di tahun 2020 audited menjadi Rp 1,48 miliar atau 61,13% dari realisasi tahun 2019 sebesar Rp 2,42 miliar.

c. Laba (Rugi) Usaha

Sampai dengan tahun 2020 audited, rugi usaha terealisasi sebesar Rp 3,03 miliar, sedangkan pada periode yang sama tahun 2019 rugi usaha terealisasi sebesar Rp 10,76 miliar.

d. Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan

Sampai dengan tahun 2020 audited, rugi komprehensif terealisasi sebesar Rp 15,05 miliar, sedangkan pada periode yang sama tahun 2019 rugi komprehensif direalisasi sebesar Rp 10,56 miliar.

b) Realisasi Tahun 2020 *Audited* Dibandingkan Revisi RKAP 2020

a. Pendapatan Usaha

Pendapatan usaha sampai dengan tahun 2020 audited terealisasi Rp 158,28 miliar atau 72,99% dari Revisi RKAP 2020 sebesar Rp 216,85 miliar dengan penjelasan sebagai berikut:

- 1) Pendapatan jasa pengerukan sampai dengan tahun 2020 audited terealisasi Rp 107,72 miliar atau 64,24% dari target sebesar Rp 167,68 miliar;
- 2) Jasa penyewaan alat produksi (*bareboat charter*) terealisasi senilai Rp 28,74 miliar atau 11,84% di atas target RKAP 2020 sebesar Rp 25,7 miliar;
- 3) Jasa Galangan terealisasi Rp 19,39 miliar atau tercapai 94,2% dari target RKAP 2020 sebesar Rp 20,8 miliar. Pendapatan sebesar Rp 19,39 miliar terdiri dari pendapatan jasa docking repair sebesar Rp 18,96 miliar, jasa floating repair sebesar Rp 118,63 juta, dan pendapatan jasa pembangunan kapal baru sebesar Rp 319,54 juta;
- 4) Jasa usaha lainnya terdiri dari pendapatan atas pengusahaan tanah, bangunan, air dan listrik gedung kantor pusat yang terealisasi sebesar Rp 2,42 miliar atau 90,81% dari target RKAP 2020 sebesar Rp 2,66 miliar.

b. Beban Usaha

Secara keseluruhan, beban usaha tahun 2020 direalisasi Rp169,63 miliar atau terserap 87,45% dari rencana sebesar Rp193,99 miliar.

- 1) Beban pegawai direalisasi Rp31,22 miliar atau 82,22% dari anggaran sebesar Rp37,97 miliar dikarenakan masih efisiensinya realisasi beban pegawai dan insentif operasi;
- 2) Beban bahan direalisasi Rp22,81 miliar atau 69,80% dari anggaran sebesar Rp32,68 miliar, seiring dengan aktivitas proyek yang menurun;
- 3) Beban pemeliharaan direalisasi Rp4,15 miliar atau 43,75% dari anggaran sebesar Rp9,49 miliar akibat masih rendahnya penyerapan anggaran untuk pemeliharaan dan perbaikan alat produksi (kapal keruk dan alat bantu), serta pemeliharaan peralatan;
- 4) Beban penyusutan dan amortisasi direalisasi Rp30,13 miliar atau 81,29% dari anggaran Rp37,06 miliar dikarenakan masih cukup rendahnya penyerapan investasi sehingga berdampak terhadap beban penyusutan dan amortisasi;
- 5) Beban asuransi direalisasi Rp2,12 miliar atau 58,43% dari anggaran Rp3,63 miliar. Rendahnya penyerapan anggaran asuransi tersebut karena asuransi kapal dilakukan terhadap kapal-kapal yang dioperasikan saja;
- 6) Beban KSMU direalisasi Rp57,96 miliar atau 103,05% dari anggaran Rp56,25 miliar, realisasi beban KSMU sebesar Rp57,96 miliar terutana pada beban subkontraktor jasa pengerukan sebesar Rp40,64 miliar dan beban subkontraktor jasa galangan sebesar Rp7,43 miliar;
- 7) Beban administrasi kantor direalisasi Rp1,48 miliar atau 69,12% dari anggaran Rp2,14 miliar, terutama efisiensi pada beban administrasi kantor jamuan rapat dan rumah tangga;
- 8) Beban umum direalisasi Rp19,76 miliar atau 133,81% dari anggaran Rp14,77 miliar akibat masih efisiensinya penggunaan anggaran beban umum terutama terkait perjalanan dinas, survey, pengurusan surat-surat kapal, dan konsultan.

c. Laba (Rugi) Usaha

Sampai dengan tahun 2020 audited rugi usaha terealisasi sebesar Rp 3,03 miliar atau -13,24% dari rencana laba usaha sebesar Rp 22,86 miliar.

d. Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan

Laba (rugi) komprehensif tahun 2020 audited, direalisasi rugi komprehensif sebesar Rp 15,05 miliar atau -1,93% dari rencana laba usaha tahun 2020 sebesar Rp 5,48 miliar.

11. PT INDONESIA KENDARAAN TERMINAL Tbk

PT Indonesia Kendaraan Terminal (PT IKT) bergerak dalam bidang pelayanan bongkar muat kendaraan. Pada tahun 2012 PT IKT Tbk secara resmi menjadi badan hukum berbentuk Perseroan Terbatas sekaligus menjadi anak perusahaan PT Pelabuhan Indonesia II (Persero). Komposisi kepemilikan Saham PT IKT terbagi atas 71,30% milik PT Pelabuhan Indonesia II (Persero), 0,70% milik PT Pelabuhan Indonesia Investama (PT PII) dan 28,00% milik Publik.

Tabel PT IKT-Laba/Rugi

(dalam jutaan rupiah)

URAIAN	REALISASI TAHUN 2019 (AUDITED)	REVISI RKAP TAHUN 2020	REALISASI TAHUN 2020 (AUDITED)	PERBANDINGAN %	
				4 = 3 : 1	5 = 3 : 2
	1	2	3		
Pendapatan Usaha					
Pelayanan Jasa Kapal	-	-	-		
Pelayanan Jasa Barang	28,335	22,478	18,531		82.44
Pengusahaan Alat	4	-	-		
Pelayanan Terminal	487,631	382,058	333,405	68.37	87.27
Pelayanan Terminal Petikemas	-	-	-		
Pengusahaan TBAL	2,798	1,241	1,380	49.31	111.21
Fasilitas Rupa-Rupa Usaha	4,450	5,072	3,216	72.27	63.41
Pendapatan KSMU	-	-	-		
Pendapatan Usaha Kotor	523,219	410,848	356,532	68.14	86.78
Reduksi Pendapatan					
Pendapatan Usaha Bersih	523,219	410,848	356,532	68.14	86.78
Beban Usaha					
Beban Pegawai	76,935	60,110	56,163	73.00	93.43
Beban Bahan	11,035	9,868	9,946	90.13	100.79
Beban Pemeliharaan	10,978	10,538	8,474	77.19	80.42
Beban Penyusutan dan Amortisasi	26,004	96,943	102,190	392.97	105.41
Beban Asuransi	2,001	2,076	1,719	85.94	82.83
Beban KSMU	212,444	137,572	131,031	61.68	95.25
Beban Administrasi kantor	2,604	2,912	939	36.07	32.25
Beban Umum	44,612	46,016	58,325	130.74	126.75
Jumlah Beban Usaha	386,613	366,034	368,788	95.39	100.75
Laba (Rugi) Usaha	136,605	44,814	(12,256)	(8.97)	(27.35)
Pendapatan Diluar Usaha	41,934	28,307	32,408	77.28	114.49
Beban Diluar Usaha	8,322	56,616	58,466	702.58	103.27
Selisih Pend. dan Beban Diluar Usaha	33,612	(28,309)	(26,059)	(77.53)	92.05
Laba Sebelum Pajak	170,218	16,505	(38,314)	(22.51)	(232.14)
Beban Pajak	34,916	3,631	(14,331)	(41.04)	(394.69)
Laba (Rugi) Periode Berjalan	135,302	12,874	(23,983)	(17.73)	(186.30)
Penghasilan Komprehensif Lain			-		
Hak Minoritas			-		
Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan	135,302	12,874	(23,983)	(17.73)	(186.30)
BOPO	73.89%	89.09%	103.44%		
WR	68.92%	65.50%	74.78%		

Penjelasan :

1. Realisasi Tahun 2020 *Audited* dibandingkan dengan Realisasi Tahun 2019 *Audited*

a) Pendapatan Usaha

Pendapatan usaha Tahun 2020 *Audited* terealisasi sebesar Rp 356,53 miliar atau 31,86% di bawah realisasi Tahun 2019 sebesar Rp 523,22 miliar. Hal ini antara lain dikarenakan :

- Penurunan pendapatan pelayanan jasa barang yaitu kegiatan ekspor-impor kendaraan dibandingkan realisasi s.d. Desember 2019 turun sebesar 34,17%, ekspor impor alat berat turun sebesar 33,02% dibandingkan realisasi s.d Desember 2019, dan salah satu negara tujuan besar ekspor seperti Filipina dan Vietnam melakukan *lock down* di masa pandemi Covid-19;
- Penurunan pelayanan jasa terminal seperti kegiatan *stevedoring* dan *cargodoring* sejalan dengan penurunan jasa barang;
- Pengusahaan Tanah, Bangunan, Air & Listrik dibandingkan realisasi Tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 49,31% dikarenakan dampak pandemi Covid-19;
- Fasilitas Rupa-Rupa Usaha dibandingkan Realisasi Tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 63,41% dikarenakan dampak pandemi Covid-19. Salah satu komponen Fasilitas Rupa-Rupa Usaha adalah kebersihan CBU, Alat berat dan *truck* sedangkan pada pelayanan jasa barang CBU dan Alat Berat mengalami penurunan sehingga berpengaruh kepada pendapatan Fasilitas Rupa-Rupa Usaha

b) Beban Usaha

Beban usaha Tahun 2020 *Audited* terealisasi sebesar Rp 368,79 miliar atau 4,61% di bawah realisasi Tahun 2019 sebesar Rp 386,61 miliar. Hal ini antara lain disebabkan oleh :

- Beban Pegawai mengalami penurunan sebesar 27% dikarenakan pada tahun 2019 jumlah pegawai PT Indonesia Kendaraan Terminal sebanyak 79 orang dan pada tahun akhir tahun 2020 total pegawai sebanyak 66 orang, terdapat pengurangan pegawai akibat mutasi;
- Beban Bahan mengalami penurunan sebesar 9,87% dikarenakan pada Tahun 2019 bahan makanan untuk pegawai office dianggarkan dan terealisasi, sedangkan pada Tahun 2020 akibat pandemi covid-19 tidak disediakan makan siang;
- Beban Pemeliharaan mengalami penurunan sebesar 22,81% dikarenakan pada Tahun 2020 banyak kontrak-kontrak pemeliharaan yang sudah habis dan belum diperpanjang;
- Beban Asuransi mengalami penurunan sejalan dengan berkurangnya jumlah pegawai;
- Beban Administrasi Kantor mengalami penurunan sejalan dengan diterapkannya *work from home* di masa pandemi covid-19.

c) Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan

Sampai dengan Tahun 2020 *Audited* mencatatkan rugi komprehensif sebesar Rp 23,98 miliar atau -17,73% dibandingkan Tahun 2019 yang terealisasi laba sebesar Rp 135,30 miliar. Hal ini terutama disebabkan karena adanya penurunan pendapatan atas penurunan *throughput cargo* alat berat/truk/bis dan *spare part (general cargo)* karena dampak dari pandemi Covid-19.

2. Realisasi Tahun 2020 *Audited* dibandingkan dengan Revisi RKAP 2020

a) Pendapatan Usaha

Realisasi pendapatan usaha Tahun 2020 *Audited* sebesar Rp 356,53 miliar atau 13,22% di bawah Revisi RKAP 2020 sebesar Rp 410,85 miliar. Hal ini antara lain dikarenakan penurunan pendapatan pelayanan jasa barang yaitu kegiatan ekspor-impor kendaraan turun sebesar

13,26% (unit) dibandingkan dengan RKAP 2020, ekspor impor alat berat turun sebesar 21,63 % (unit) pada triwulan I dan II tahun 2020 dan diikuti dengan diterapkannya *lock down* pada beberapa negara ekspor terbanyak ekspor seperti Filipina dan Vietnam.

b) Beban Usaha

Realisasi beban usaha Tahun 2020 *Audited* sebesar Rp 368,79 miliar atau 0,75% di atas Revisi RKAP 2020 sebesar Rp 366,03 miliar. Hal ini antara lain disebabkan oleh :

- Beban Penyusutan meningkat sebesar 5,41% karena penerapan PSAK 73 atas sewa yang diamortisasi dengan metode garis lurus terhitung 1 Januari 2020;
- Beban Umum meningkat sebesar 26,75%, salah satunya adalah penyisihan piutang yang terealisasi sebesar Rp 18,6 miliar dampak dari PSAK 71. Pajak Bumi dan Bangunan yang terealisasi sebesar Rp 12,74 miliar dikarenakan terdapat denda Pajak Bumi dan Bangunan.

c) Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan

Sampai dengan Tahun 2020 *Audited* mencatatkan rugi sebesar Rp 23,98 miliar atau 186.30% di bawah Revisi RKAP 2020 laba sebesar Rp 12,87 miliar, hal tersebut disebabkan tidak tercapainya pendapatan usaha s.d Desember 2020 karena beberapa hal sebagai berikut:

- Adanya dampak dari pandemi Covid-19
- Belum adanya realisasi kenaikan tarif
- Belum adanya realisasi *Value Added Service*



12. PT RUMAH SAKIT PELABUHAN

PT Rumah Sakit Pelabuhan (RSP) bergerak dalam bidang pelayanan kesehatan. Pada tahun 1999 RSP secara resmi menjadi badan hukum berbentuk Perseroan Terbatas sekaligus menjadi anak perusahaan PT Pelabuhan Indonesia II (Persero). Berdasarkan akta Nomor 14 tanggal 7 Agustus 2020 komposisi kepemilikan Saham di PT RSP terbagi menjadi atas 67% milik PT Pertamina Bina Medika IHC, 32,88% milik PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) dan 0,12% milik Koperasi Pegawai Maritim Tanjung Priok.

Tabel PT RSP -Laba/Rugi

(dalam jutaan rupiah)

URAIAN	REALISASI TAHUN 2019 (AUDITED)	RKAP TAHUN 2020	REALISASI TAHUN 2020 (AUDITED)	PERBANDINGAN %	
	1	2	3	4 = 3 : 1	5 = 3 : 2
Pendapatan Usaha					
Pelayanan Jasa Kapal	-	-	-		
Pelayanan Jasa Barang					
Pengusahaan Alat					
Pelayanan Terminal					
Pelayanan Terminal Petikemas					
Pengusahaan TBAL					
Fasilitas Rupa-Rupa Usaha	442,229	514,587	263,284	59.54	51.16
Pendapatan KSMU					
Pendapatan Usaha Kotor	442,229	514,587	263,284	59.54	51.16
Reduksi Pendapatan	-	-	-		
Pendapatan Usaha Bersih	442,229	514,587	263,284	59.54	51.16
Beban Usaha					
Beban Pegawai	199,153	213,590	108,876	54.67	50.97
Beban Bahan	118,840	104,211	69,061	58.11	66.27
Beban Pemeliharaan	4,901	4,238	1,607	32.79	37.92
Beban Penyusutan dan Amortisasi	20,079	27,278	14,857	73.99	54.47
Beban Asuransi	472	977	172	36.50	17.62
Beban KSMU	27,108	17,873	12,051	44.46	67.43
Beban Administrasi kantor	4,881	4,082	1,710	35.03	41.89
Beban Umum	145,922	97,038	116,526	79.85	120.08
Jumlah Beban Usaha	521,356	469,286	324,860	62.31	69.22
Laba (Rugi) Usaha	(79,126)	45,301	(61,575)	77.82	(135.92)
Pendapatan Diluar Usaha	4,992	259	259	5.18	99.83
Beban Diluar Usaha	8,457	31,384	6,092	72.03	19.41
Selisih Pend. dan Beban Diluar Usaha	(3,465)	(31,125)	(5,833)	168.36	18.74
Laba Sebelum Pajak	(82,591)	14,176	(67,409)	81.62	(475.51)
Beban Pajak	(13,876)	3,185	-	-	-
Laba (Rugi) Periode Berjalan	(68,715)	10,991	(67,409)	98.10	(613.28)
Penghasilan Komprehensif Lain Hak Minoritas			(4,786)		
Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan	(77,646)	10,991	(72,195)	92.98	(656.83)
BOPO	117.89%	91.20%	123.39%		
WR	113.35%	85.90%	117.74%		

Penjelasan :

1. Realisasi Tahun 2020 *Audited* dibandingkan Realisasi Tahun 2019 *Audited*

a. Pendapatan Usaha

Pendapatan usaha tahun 2020 audited terealisasi sebesar Rp 263 miliar atau 59,54%

dari realisasi tahun 2019 sebesar Rp 442,23 miliar. Hal tersebut terutama karena :

b. Beban Usaha

Beban usaha tahun 2020 audited terealisasi sebesar Rp 324,86 miliar atau 62,31% dari realisasi tahun 2019 sebesar Rp 521,36 miliar.

- a. Beban pegawai terealisasi Rp 108,87 miliar atau 54,67% dari realisasi tahun 2019 sebesar Rp 199,15 miliar.
- b. Beban bahan terealisasi Rp 69,06 miliar atau 58,11% dari realisasi tahun 2019 sebesar Rp 118,84 miliar.
- c. Beban pemeliharaan terealisasi Rp 1,61 miliar atau 32,79% dari realisasi tahun 2019 sebesar Rp 4,90 miliar.
- d. Beban penyusutan dan amortisasi terealisasi Rp 14,86 miliar atau 73,99% dari realisasi tahun 2019 sebesar Rp 20,08 miliar.
- e. Beban KSMU terealisasi Rp 12,05 miliar atau 44,46% dari realisasi tahun 2019 sebesar Rp 27,11 miliar.
- f. Beban administrasi kantor terealisasi Rp 1,71 miliar atau 35,03% dari realisasi tahun 2019 sebesar Rp 4,88 miliar.
- g. Beban umum terealisasi Rp 116,53 miliar atau 79,85% dari realisasi tahun 2019 sebesar Rp 145,92 miliar.

c. Laba (Rugi) Usaha

Tahun 2020 audited terealisasi rugi usaha sebesar (Rp 61,57 miliar) atau 77,82% dari realisasi rugi usaha tahun 2019 sebesar (Rp 79,13 miliar).

d. Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan

Tahun 2020 audited terealisasi rugi komprehensif sebesar (Rp 72,19 miliar) atau 92,98% dari realisasi rugi komprehensif tahun 2019 sebesar (Rp 77,65 miliar).

2. Realisasi Tahun 2020 *Audited* dibandingkan Revisi RKAP 2020

a. Pendapatan Usaha

Pendapatan usaha tahun 2020 audited terealisasi sebesar 263,28 miliar atau 51,16% dari target Revisi RKAP 2020 sebesar Rp 514,58 miliar. Tidak tercapainya pendapatan dipengaruhi oleh:

- Turunnya volume kunjungan pasien karena pandemi covid-19 terkait himbuan pembatasan masyarakat untuk berkunjung ke rumah sakit apabila dalam keadaan darurat saja;
- Tertundanya renovasi besar PT RS Port Medical Center dan PT RS Pelabuhan Palembang yang telah diasumsikan dalam RKAP 2020 telah beroperasi penuh sehingga meningkatkan pendapatan.

b. Beban Usaha

Beban usaha tahun 2020 audited terealisasi sebesar Rp 324,86 miliar atau 69,22% dari target RKAP 2020 sebesar Rp 469,28 miliar. Hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Beban pegawai terealisasi Rp 108,87 miliar atau 50,97% dari target anggaran 2020 sebesar Rp 213,59 miliar karena adanya pembayaran accrue beban tantiem BoD dan BoC tahun 2019 serta .
- 2) Beban bahan terealisasi Rp 69,06 miliar atau 66,27% dari target anggaran 2020 sebesar Rp 104,21 miliar.

- 3) Beban pemeliharaan terealisasi Rp 1,61 miliar atau 37,92% dari target anggaran 2020 sebesar Rp 4,24 miliar.
- 4) Beban penyusutan dan amortisasi terealisasi Rp 14,86 miliar atau 54,47% dari target anggaran 2020 sebesar Rp 27,28 miliar yang disebabkan adanya koreksi penyusutan peralatan di RS Pelabuhan Cirebon.
- 5) Beban KSMU terealisasi Rp 12,05 miliar atau 67,43% dari target anggaran 2020 sebesar Rp 17,87 miliar.
- 6) Beban administrasi kantor terealisasi Rp 1,71 miliar atau 41,89% dari target anggaran 2020 sebesar Rp 4,08 miliar karena adanya cost efisiensi pengelolaan bahan administrasi kantor.
- 7) Beban umum terealisasi Rp 116,53 miliar atau 120,08% dari target anggaran 2020 sebesar Rp 97,04 miliar.

c. Laba (Rugi) Usaha

Sampai dengan akhir tahun 2020 audited, PT RSP mengalami kerugian usaha sebesar (Rp 61,57 miliar) atau -135,92% dari target RKAP 2020 sebesar Rp 45,30 miliar. hal ini disebabkan penurunan pendapatan seperti pendapatan ruang bersalin, pendapatan ICU, dan pendapatan farmasi serta masih tingginya beban akibat proses pembangunan dan juga renovasi RS Port Medical Port yang belum selesai.

d. Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan

Rugi komprehensif tahun 2020 audited terealisasi sebesar (Rp 72,19 miliar) atau -656,83% dari target RKAP 2020 sebesar Rp 10,99 miliar.

13. PT PELABUHAN INDONESIA INVESTAMA

PT Pelabuhan Indonesia Investama atau disingkat PT PII bergerak dalam bidang Investasi dan pendanaan. Pada tanggal 13 Desember 2017 secara resmi menjadi badan hukum berbentuk Perseroan Terbatas sekaligus menjadi anak perusahaan PT Pelabuhan Indonesia II (Persero). Komposisi kepemilikan Saham PT PII terbagi atas 99% milik PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) dan 1% milik PT Multi Terminal Indonesia.

Tabel PT PII -Laba/Rugi

(dalam jutaan rupiah)

URAIAN	REALISASI TAHUN 2019 (AUDITED)	REVISI RKAP TAHUN 2020	REALISASI TAHUN 2020 (AUDITED)	PERBANDINGAN %	
	1	2	3	4 = 3 : 1	5 = 3 : 2
Pendapatan Usaha					
Pelayanan Jasa Kapal					
Pelayanan Jasa Barang					
Pengusahaan Alat					
Pelayanan Terminal					
Pelayanan Terminal Petikemas					
Pengusahaan TBAL					
Fasilitas Rupa-Rupa Usaha	212,558	167,394	10,584	4.98	6.32
Pendapatan KSMU					
Pendapatan Usaha Kotor	212,558	167,394	10,584	4.98	6.32
Reduksi Pendapatan					
Pendapatan Usaha Bersih	212,558	167,394	10,584	4.98	6.32
Beban Usaha					
Beban Pegawai	33,750	26,809	13,234	39.21	49.36
Beban Bahan	1,301	1,008	659	50.65	65.36
Beban Pemeliharaan	-	-	-		
Beban Penyusutan dan Amortisasi	943	2,388	1,143	121.26	47.87
Beban Asuransi	-	-	-		
Beban KSMU	18,681	10,179	5,550	29.71	54.52
Beban Administrasi kantor	484	1,497	647	133.69	43.22
Beban Umum	337,318	224,700	80,598	23.89	35.87
Jumlah Beban Usaha	392,477	266,581	101,830	25.95	38.20
Laba (Rugi) Usaha	(179,919)	(99,187)	(91,246)	50.72	91.99
Pendapatan Diluar Usaha	1,774	1,638	11,412	643.23	696.74
Beban Diluar Usaha	1,695	2,281	(11,429)	(674.45)	(501.01)
Selisih Pend. dan Beban Diluar Usaha	80	(643)	22,841	28,698.33	(3,550.77)
Laba Sebelum Pajak	(179,839)	(99,830)	(68,405)	38.04	68.52
Beban Pajak			1,584		
Laba (Rugi) Periode Berjalan	(179,839)	(99,830)	(69,989)	38.92	70.11
Penghasilan Komprehensif Lain			108,358		
Hak Minoritas		(21,409)			
Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan	(179,839)	(78,421)	38,369	(21.34)	(48.93)
BOPO	184.64%	159.25%	962.12%		
WR	184.64%	153.17%	951.32%		

Penjelasan :

1. Realisasi Tahun 2020 *Audited* dibandingkan dengan Realisasi Tahun 2019 *Audited*

a. Pendapatan Usaha Bersih

Pendapatan usaha bersih sampai dengan Tahun 2020 *Audited* terealisasi sebesar Rp 10,58 miliar, atau 95,02% di bawah pendapatan usaha bersih pada Tahun 2019 yaitu sebesar Rp 212,56 miliar. Hal ini dikarenakan adanya pembatasan usaha dengan dihentikannya sementara segala kegiatan usaha perusahaan yang berhubungan dengan investasi pada perusahaan sektor kepelabuhanan, *business consultant* dan kegiatan usaha lainnya.

b. Beban Usaha

Beban usaha sampai dengan Tahun 2020 *Audited* terealisasi sebesar Rp 101,83 miliar atau 74,05% di bawah beban usaha Tahun 2019 yaitu sebesar Rp 392,48 miliar. Hal ini dikarenakan adanya efektifitas dan efisiensi biaya operasional sejalan dengan adanya pembatasan usaha perusahaan sesuai dengan arahan pemegang saham untuk memperkecil kerugian.

c. Laba Komprehensif

Sampai dengan Tahun 2020 *Audited* mencatat laba komprehensif sebesar Rp 38,37 miliar, mengalami peningkatan sangat signifikan dibandingkan dengan realisasi Tahun 2019 yang mengalami kerugian sebesar Rp 179,84 miliar, hal ini disebabkan adanya kenaikan harga saham IPCM.

2. Realisasi Tahun 2020 *Audited* dibandingkan Revisi RKAP 2020**a. Pendapatan Usaha Bersih**

Pendapatan usaha bersih sampai dengan Tahun 2020 *Audited* terealisasi sebesar Rp 10,58 miliar, atau 93,68% dibawah Revisi RKAP 2020 yaitu sebesar Rp 167,39 miliar. Hal tersebut disebabkan karena pendapatan dari bunga deposito dan dividen masih rendah pencapaiannya, serta adanya pembatasan usaha sementara perusahaan untuk memperkecil kerugian.

b. Beban Usaha

Beban usaha sampai dengan Tahun 2020 *Audited* terealisasi sebesar Rp 101,83 miliar atau 61,80% dibawah Revisi RKAP 2020 yaitu sebesar Rp 266,58 miliar. Hal tersebut sejalan dengan program restrukturisasi keuangan yang dijalankan perusahaan dengan melaksanakan prinsip *cost effectiveness*.

c. Laba Komprehensif

Sampai dengan Tahun 2020 *Audited* mencatat laba komprehensif sebesar Rp 38,37 miliar, mengalami peningkatan sangat signifikan jika dibandingkan dengan Revisi RKAP 2020 dimana dianggarkan mengalami kerugian komprehensif sebesar Rp 78,42 miliar, hal ini disebabkan adanya kenaikan harga saham IPCM.

14. PT ELECTRONIC DATA INTERCHANGE INDONESIA

PT Electronic Data Interchange Indonesia bergerak dalam bidang pertukaran data terutama di komunitas Kepabeanaan dan Kepelabuhanan. Komposisi kepemilikan saham di PT EDI Indonesia terbagi atas 51% milik PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) dan 49% milik PT Sisindokom Lintas Buana.

Tabel PT EDII-Laba/Rugi

(dalam jutaan rupiah)

URAIAN	REALISASI TAHUN 2019 (AUDITED)	REVISI RKAP TAHUN 2020	REALISASI TAHUN 2020 (AUDITED)	PERBANDINGAN %	
	1	2	3	4 = 3 : 1	5 = 3 : 2
Pendapatan Usaha					
Pelayanan Jasa Kapal					
Pelayanan Jasa Barang					
Pengusahaan Alat					
Pelayanan Terminal					
Pelayanan Terminal Petikemas					
Pengusahaan TBAL					
Fasilitas Rupa-Rupa Usaha	201,969	205,306	102,411	50.71	49.88
Pendapatan KSMU		-			
Pendapatan Usaha Kotor	201,969	205,306	102,411	50.71	49.88
Reduksi Pendapatan					
Pendapatan Usaha Bersih	201,969	205,306	102,411	50.71	49.88
Beban Usaha					
Beban Pegawai	41,599	36,586	26,085	62.71	71.30
Beban Bahan	98,062	113,239	110,857	113.05	97.90
Beban Pemeliharaan	6,821	17,104	1,639	24.02	9.58
Beban Penyusutan dan Amortisasi	18,261	7,593	17,248	94.45	227.18
Beban Asuransi	2,832	2,080	855	30.18	41.10
Beban KSMU	301	726	293	97	40.38
Beban Administrasi kantor	1,278	1,156	589	46.08	50.94
Beban Umum	12,526	14,754	27,268	217.69	184.81
Jumlah Beban Usaha	181,680	193,238	184,833	101.74	95.65
Laba (Rugi) Usaha	20,289	12,068	(82,422)	(406.25)	(682.97)
Pendapatan Diluar Usaha	1,543	118	806	52.24	681.75
Beban Diluar Usaha	1,050	2,836	5,067	482.74	178.68
Selisih Pend. dan Beban Diluar Usaha	493	(2,718)	(4,261)	(863.42)	156.79
Laba Sebelum Pajak	20,782	9,351	(86,683)	(417.11)	(927.03)
Beban Pajak	5,668	3,390	(3,991)	(70.40)	(117.72)
Laba (Rugi) Periode Berjalan	15,114	5,961	(82,693)	(547.14)	(1,387.32)
Penghasilan Komprehensif Lain			451		
Hak Minoritas			-		
Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan	15,114	5,961	(83,144)	(550.13)	(1,394.89)
BOPO	89.95%	94.12%	180.48%		
WR	80.91%	90.42%	163.64%		

Penjelasan :

1. Realisasi Tahun 2020 *Audited* dibandingkan Realisasi Tahun 2019 *Audited*

a Pendapatan Usaha

Pendapatan usaha Triwulan IV Tahun 2020 *Audited* terealisasi sebesar Rp 102,41 miliar atau 49,21% di bawah realisasi Tahun 2019 *Audited* sebesar Rp 201,97 miliar. Hal tersebut terutama karena dampak dari Pandemi Covid-19 yang menyebabkan para pelaku usaha melakukan penghematan pengeluaran termasuk belanja modal dan adanya sanksi daftar hitam yang diterbitkan LPSE atad EDII yang menyebabkan EDII tidak dapat mengikuti lelang di Kementerian/Lembaga secara langsung.

b. Beban Usaha

Beban usaha Tahun 2020 *Audited* terealisasi sebesar Rp 184,83 miliar atau 1,74% di atas realisasi Tahun 2019 *Audited* sebesar Rp 181,68 miliar. Hal tersebut karena beban operasi naik dari realisasi Tahun 2019 *Audited* karena beban pengembalian kepada negara atas proyek BPS, meningkatnya proyek-proyek yang bersifat pengadaan barang/infrastruktur yang keuntungan tipis dan pembiayaan dimuka atas proyek-proyek yang penagihannya akan dilakukan setelah proyek selesai.

c. Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan

Laba (Rugi) komprehensif Tahun 2020 *Audited* terealisasi rugi sebesar - Rp 83,14 miliar atau 650,13% di bawah realisasi Tahun 2019 *Audited* yang terealisasi laba sebesar Rp 15,11 miliar hal ini dipengaruhi oleh meningkatnya proyek-proyek yang bersifat pengadaan barang/infrastruktur yang memiliki keuntungan tipis, serta adanya selisih pendapatan dan beban di luar usaha sebesar - Rp 4,26 miliar karena penurunan jumlah pendapatan bunga deposito seiring dengan penurunan jumlah deposito yang ditempatkan dan adanya penerbitan PN ke PII di akhir tahun 2019 dan pemanfaatan fasilitas *Demand Loan dari OCBC NISP* untuk pembiayaan pekerjaan proyek tahun 2020.

2. Realisasi Tahun 2020 *Audited* dibandingkan Revisi RKAP 2020

a. Pendapatan Usaha Bersih

Pendapatan usaha Tahun 2020 *Audited* terealisasi sebesar Rp 102,41 miliar atau 50,12% di bawah Revisi RKAP 2020 sebesar Rp 205,30 miliar. Hal tersebut terutama karena dampak dari Pandemi Covid-19 yang mengakibatkan banyak pekerjaan mengalami penundaan maupun pembatalan serta adanya sanksi daftar hitam yang diterbitkan LPSE atas EDII yang menyebabkan EDII tidak dapat mengikuti lelang di kementerian atau lembaga secara langsung.

b. Beban Usaha

Beban usaha Tahun 2020 *Audited* terealisasi sebesar Rp 184,83 miliar atau 4,35% di bawah Revisi RKAP 2020 sebesar Rp 193,24 miliar. Hal tersebut dipengaruhi oleh penerapan strategi *cost effectiveness* sejalan dengan tidak tercapainya pendapatan terhadap Revisi RKAP 2020.

c. Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan

Laba (Rugi) komprehensif Tahun 2020 *Audited* terealisasi rugi sebesar - Rp 83,14 miliar atau 1.494,89% di bawah Revisi RKAP 2020 yang direncanakan laba sebesar Rp 5,96 miliar hal ini dipengaruhi oleh ketidaktercapaian pendapatan usaha sebesar 50,12% di bawah Revisi RKAP 2020 lebih besar dibandingkan dengan efisiensi beban usaha sebesar 4,35% di bawah Revisi RKAP 2020. Selain hal tersebut realisasi selisih pendapatan dan beban di luar usaha sampai dengan Tahun 2020 *Audited* sebesar - Rp 4,26 miliar atau 156,79% di bawah Revisi RKAP 2020 sebesar - Rp 2,72 miliar.

15. PT PELABUHAN TANJUNG PRIOK

PT Pelabuhan Tanjung Priok (PTP) bergerak dalam bidang Jasa Dermaga Jasa Tambat Terminal dan Gudang Embarkasi & Debarkasi Penumpang Fasilitas Pelabuhan dan usaha rupa-rupa lainnya. Pada tanggal 10 Juli 2013 secara resmi menjadi badan hukum berbentuk Perseroan Terbatas sekaligus menjadi anak perusahaan PT Pelabuhan Indonesia II. Komposisi kepemilikan Saham PT PTP terbagi atas 99% milik PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) dan 1% milik Pelabuhan Indonesia Investama (PT PII).

Tabel PT PTP-Laba/Rugi

(dalam jutaan rupiah)

URAIAN	REALISASI TAHUN 2019 (AUDITED)	REVISI RKAP TAHUN 2020	REALISASI TAHUN 2020 (AUDITED)	PERBANDINGAN %	
	1	2	3	4 = 3 : 1	5 = 3 : 2
Pendapatan Usaha					
Pelayanan Jasa Kapal	-	-	-		
Pelayanan Jasa Barang	-	28,331	-		
Pengusahaan Alat	58,596	1,602,782	-		-
Pelayanan Terminal	1,601,649	-	1,264,754	78.97	
Pelayanan Terminal Petikemas	35,473	-	8,366	23.58	
Pengusahaan TBAL	3,353	3,777	4,298	128.21	113.80
Fasilitas Rupa-Rupa Usaha	-	7,558	35,437		468.89
Pendapatan KSMU	-	-	-		
Pendapatan Usaha Kotor	1,699,071	1,642,448	1,312,855	77.27	79.93
Reduksi Pendapatan	-	-	-		
Pendapatan Usaha Bersih	1,699,071	1,642,448	1,312,855	77.27	79.93
Beban Usaha					
Beban Pegawai	224,887	250,370	195,318	86.85	78.01
Beban Bahan	46,543	47,077	50,735	109.01	107.77
Beban Pemeliharaan	67,849	78,816	64,609	95.22	81.97
Beban Penyusutan dan Amortisasi	10,701	141,593	279,353	2,610.64	197.29
Beban Asuransi	4,188	13,803	3,659	87.37	26.51
Beban KSMU	1,066,843	891,445	761,583	71.39	85.43
Beban Administrasi kantor	4,499	23,266	9,984	221.93	42.91
Beban Umum	114,842	94,454	105,372	91.75	111.56
Jumlah Beban Usaha	1,540,351	1,540,823	1,470,615	95.47	95.44
Laba (Rugi) Usaha	158,720	101,625	(157,759)	(99.39)	(155.24)
Pendapatan Diluar Usaha	52,289	17,437	77,438	148.10	444.11
Beban Diluar Usaha	9,437	24,766	85,276	903.59	344.33
Selisih Pend. dan Beban Diluar Usaha	42,851	(7,329)	(7,838)	(18.29)	106.94
Laba Sebelum Pajak	201,571	94,296	(165,597)	(82.15)	(175.61)
Beban Pajak	54,301	39,462	(27,171)	(50.04)	(68.86)
Laba (Rugi) Periode Berjalan	147,270	54,834	(138,426)	(93.99)	(252.45)
Penghasilan Komprehensif Lain					
Hak Minoritas					
Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan	147,270	54,834	(138,426)	(93.99)	(252.45)
BOPO	90.66%	93.81%	112.02%		
WR	90.03%	85.19%	90.74%		

Penjelasan :

1. Realisasi Tahun 2020 *Audited* dibandingkan dengan Realisasi Tahun 2019 *Audited*

a) Pendapatan Usaha

Pendapatan usaha bersih Tahun 2020 *Audited* sebesar Rp 1.312,86 miliar atau 22,73% di bawah realisasi Tahun 2019 *Audited* sebesar Rp 1.699,07 miliar, Hal ini disebabkan oleh menurunnya pendapatan terminal yang cukup signifikan akibat menurunnya aktivitas impor yang terjadi di Cabang Tanjung Priok dan Banten karena dampak pandemik Covid-19, serta beralihnya beberapa pengguna jasa ke terminal Marunda.

b) Beban Usaha

Secara keseluruhan realisasi beban usaha sampai dengan Tahun 2020 *Audited* sebesar Rp 1.470,62 miliar atau 4,53% di bawah realisasi Tahun 2019 *Audited* sebesar Rp 1.540,35 miliar. Hal ini disebabkan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Penurunan biaya pegawai yang disebabkan karena berkurangnya jumlah pegawai organik karena adanya mutasi internal IPC serta penyesuaian jasa produksi/bonus berdasarkan capaian kinerja keuangan.
- 2) Penurunan beban pemeliharaan karena adanya diskon dari PT JPPI terkait pemeliharaan alat dan fasilitas pelabuhan di setiap cabang PT PTP.
- 3) Penurunan beban asuransi karena pada tahun 2019 PT PTP menanggung beban asuransi atas fasilitas pelabuhan yang disewakan oleh Cabang.
- 4) Penurunan beban KSMU seiring dengan penurunan pendapatan terminal pada PT PTP Cabang Pelabuhan Tanjung Priok.
- 5) Penurunan beban umum akibat dampak penerapan sistem kerja *New Normal* sehingga dapat mengurangi beban biaya.

c) Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan

Laba (Rugi) komprehensif Tahun 2020 *Audited* terealisasi rugi sebesar - Rp 138,43 miliar atau 193,99% di bawah realisasi Tahun 2019 *Audited* sebesar Rp 147,27 miliar. Hal ini terutama disebabkan dampak pandemi Covid-19 serta penerapan PSAK 71, 72 dan 73.

2. Realisasi Tahun 2020 *Audited* dibandingkan dengan Revisi RKAP 2020

a) Pendapatan Usaha

Pendapatan usaha secara keseluruhan sampai dengan Tahun 2020 *Audited* terealisasi sebesar Rp 1.312,86 miliar atau 20,07% di bawah Revisi RKAP 2020 sebesar Rp 1.642,45 miliar. Hal ini terutama disebabkan oleh Pendapatan perusahaan alat dan perusahaan terminal tidak tercapai karena beberapa pengguna jasa berpindah ke terminal Marunda serta menurunnya kegiatan impor dari China dan Negara Asia lainnya sebagai akibat pandemi Covid-19.

b) Beban Usaha

Secara keseluruhan, beban usaha Tahun 2020 *Audited* terealisasi sebesar Rp 1.470,62 miliar atau 4,56% di bawah Revisi RKAP 2020 sebesar Rp 1.540,83 miliar. Hal ini disebabkan tidak tercapainya beban pegawai karena realisasi jumlah pegawai organik lebih rendah dari jumlah yang dianggarkan dan rendahnya capaian beban bahan dan administrasi kantor, sejalan dengan penerapan sistem kerja *New Normal* yang berdampak terhadap efisiensi penggunaan kertas dan cetakan serta rendahnya beban KSMU Terminal sejalan dengan pendapatan usaha yang tidak mencapai target.

c) Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan

Laba (Rugi) komprehensif Tahun 2020 *Audited* terealisasi rugi sebesar - Rp 138,43 miliar atau 352,45% di bawah Revisi RKAP 2020 sebesar Rp 54,83 miliar. Hal ini disebabkan karena persentase tidak tercapainya Pendapatan Usaha dibandingkan persentase penurunan Beban usaha yang berdampak kepada Laba Sebelum Pajak.

BAB IV RESTRUKTURISASI DAN PRIVATISASI

4.1 RESTRUKTURISASI

A. PT Pengerukan Indonesia (Rukindo)

Latar Belakang Perlunya Restrukturisasi

- 1) Sesuai dengan visi IPC, Rukindo memiliki peran dalam mendukung visi tersebut melalui jasa yang dimiliki, dalam hal ini Rukindo mempunyai peran :
 - a. Menjaga tingkat kedalaman dari pelabuhan-pelabuhan yang dimiliki. Rukindo dapat melakukan fungsi maintenance dredging seperti di Alur dan Kolam Tanjung Priok, Bengkulu, dan lain-lain;
 - b. Unit bisnis galangan untuk memperbaiki kapal yang dimiliki anak perusahaan IPC yang lain yaitu PT Jasa Armada Indonesia.
- 2) Kinerja keuangan Rukindo menunjukkan hasil yang kurang baik pada periode 2014-2015 yang berdampak negatif pada kinerja keuangan IPC group.

Restrukturisasi I PT Pengerukan Indonesia Tahun 2007

- 1) Program Restrukturisasi Rukindo diawali dengan adanya Arahan Wakil Presiden pada Rapat Koordinasi Kementerian BUMN tanggal 19 Februari 2007, kemudian ditindak lanjuti dengan pemberian modal kerja berupa pinjaman sejumlah Rp 80 miliar oleh :
 - a. PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) sebesar Rp16.000.000.000;
 - b. PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) sebesar Rp32.000.000.000;
 - c. PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) sebesar Rp24.000.000.000;
 - d. PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) sebesar Rp8.000.000.000.
- 2) Pinjaman memiliki jangka waktu (tenor) masing-masing selama 5 (lima) tahun dengan suku bunga sebesar 6,5% per tahun.
- 3) Status pinjaman hingga saat ini masih *outstanding*.

Restrukturisasi II PT Pengerukan Indonesia Tahun 2013

- 1) Dikarenakan belum berhasilnya program restrukturisasi I, maka pada tahun 2013 program Restrukturisasi Rukindo dilanjutkan dengan terbitnya Peraturan Pemerintah sebagai berikut :
 - a. Peraturan Pemerintah nomor 44 Tahun 2013 Tentang Penambahan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia kedalam Modal Saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pelabuhan Indonesia II;
 - b. Peraturan Pemerintah nomor 71 Tahun 2013 Tentang Pencabutan Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1991 Tentang Pengalihan Bentuk Perusahaan Umum (Perum) Pengerukan Menjadi Perusahaan Perseroan (Persero).
- 2) Per 5 Juni 2013, status perusahaan perseroan (Persero) PT Pengerukan Indonesia berubah menjadi PT Pengerukan Indonesia dengan pengalihan saham milik Pemerintah kepada PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) ("IPC") sehingga Rukindo menjadi anak perusahaan IPC.
- 3) IPC memberikan pinjaman tanpa jaminan kepada Rukindo yaitu sebesar Rp40.000.000.000 pada September 2012 (tenor 11 bulan, bunga 5,7% p.a.),

Rp40.000.000.000 pada Mei 2013 (tenor 11 bulan, bunga 4,5% p.a.) dan Rp 40.000.000.000 pada April 2014 (tenor 11 bulan, bunga 4,5% p.a).

- 4) Dana pinjaman tersebut digunakan untuk sebagai dana talangan membiayai kebutuhan rutin, operasional perusahaan, penyelesaian hutang dan kewajiban, pengoperasian unit galangan dan penyelesaian permasalahan TSHD di India.
- 5) Status pinjaman hingga saat ini masih *outstanding*.

Progres Restrukturisasi PT Pengerukan Indonesia

Tahun 2014	Sumber Daya Manusia (SDM)
	Telah dilakukan <i>lay-off</i> kepada seluruh pegawai dan <i>rehire</i> pegawai yang potensial dan memenuhi kriteria sesuai <i>best practices</i> .
	Hutang dan Ekuitas
Tahun 2017	Telah dilakukan : a. Pelunasan hutang DP - 4; b. Reschedule hutang usaha; c. Penyelesaian hutang Pajak.
	Hutang dan Ekuitas
	Telah dilakukan : a. Reschedule cicilan ke Pelindo I, III dan IV; b. <i>Mandatory Convertible Bond</i> untuk pelunasan sebagian hutang Pelindo II.
Tahun 2019	Optimalisasi Aset
	Telah dilakukan kerja sama optimalisasi aset dan kemitraan dengan Pihak Ketiga.
	Hutang dan Ekuitas
Tahun 2019	Telah dilakukan dan diselesaikan kajian restrukturisasi keuangan PT Pengerukan Indonesia.
	Optimalisasi Aset
	Pelaksanaan proses peninjauan terkait pendanaan eksternal untuk proses pengadaan kapal baru dan revitalisasi aset eksisting.
Tahun 2020	Hutang dan Ekuitas
	a. Direksi IPC setuju dengan skema rescheduling hutang pokok, bunga dan denda, Saat ini sedang dilakukan proses administrasi terakit penyampaian persetujuan skema rescheduling hutang kepada Rukindo;
	b. Direksi IPC mengajukan permohonan kepada Dewan Komisaris Perihal persetujuan penghapusbukuan dan Penghapus Tagihan Piutang Bunga dan Denda atas Pinjaman PT Rukindo kepada PT Pelabuhan Indonesia II (Persero); c. Dewan Komisaris memberikan tanggapan kepada Direksi PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) agar permohonan persetujuan penghapusbukuan dan Penghapus Tagihan Piutang Bunga dan Denda atas Pinjaman PT Rukindo dilengkapi dengan Evaluasi bisnis (<i>Business Plan</i>) dan Manajerial (<i>Good Common Sense of Business</i>) pada Rukindo serta penjelasan tambahan terkait rencana restrukturisasi yang diajukan, apakah menyentuh permasalahan yang

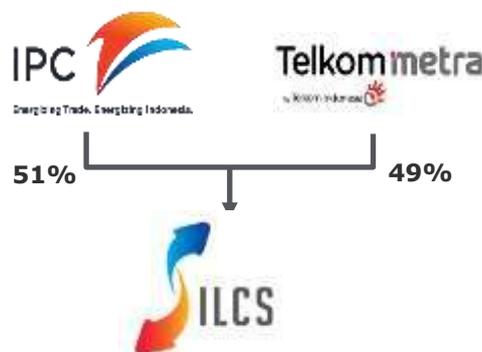
	<p>mendasar PT Rukindo;</p> <p>d. Koordinasi dan menyiapkan data untuk menindaklanjuti tanggapan Komisariss IPC;</p> <p>e. Selanjutnya akan dilakukan proses addendum perjanjian hutang antara Rukindo dengan PT Pelabuhan Indonesia II (Persero).</p>
	<p>Optimalisasi Aset</p> <p>a. Saat ini masih dilakukan peninjauan terkait alternatif-alternatif pendanaan untuk proses pengadaan kapal baru dan revitalisasi aset eksisting.</p> <p>b. Dalam peninjauan alternatif pendanaan sedang dilakukan pembahasan terkait dukungan yang diperlukan dari PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) sebagai nilai tambah bagi Rukindo.</p>

B. PENGGABUNGAN USAHA PT EDII dan PT ILCS

Latar Belakang Perlunya Penggabungan Usaha

IPC memiliki 2 (dua) anak perusahaan yang bergerak di bidang teknologi informasi yaitu PT Integrasi Logistik Cipta Solusi (PT ILCS) dan PT Electronic Data Interchange Indonesia (PT EDII). PT ILCS dan PT EDII bergerak di line bisnis yang sama dan salah satu pekerjaan kedua anak perusahaan ini yaitu *men-supply* dalam bidang teknologi informasi bidang kepelabuhanan dan logistik sehingga menjadi tumpang tindih dalam mendapatkan pekerjaan di lingkungan IPC. Untuk itu PT Pelabuhan Indonesia II (Persero), PT Multimedia Nusantara dan PT Sisindokom Teknologi sebagai pemegang saham di PT EDII dan PT ILCS bermaksud melakukan penggabungan usaha kedua anak perusahaan.

1) Profil PT ILCS



- ILCS adalah perusahaan yang bergerak dibidang *e-logistic* yang dibentuk oleh 2 perusahaan yaitu IPC (51%) dan Telkom Metra (49%). ILCS menyediakan layanan *e-logistic* dimana para pemangku kepentingan (*stakeholder*) pelabuhan dapat memperoleh fasilitas untuk mengendalikan dan mengelola aliran barang, aliran dokumen dan pembayaran, serta pengelolaan aset dengan efektif dan efisien. ILCS didirikan pada tanggal 26 September 2012.
- Produk dan servis ILCS antara lain adalah jasa pengolahan data, jasa *e-commerce*, konsultasi di bidang computer dan rekayasa informatika, jasa pembuatan *software*, jasa penyediaan dan pemanfaatan *multimedia* melalui perangkat telekomunikasi, jasa konsultan teknologi informasi. Mayoritas pelanggan ILCS berasal dari IPC Group, Terminal, Pergudangan, dan *Shipping Line*.
- Saat ini, ILCS sudah berpartner dengan Telkom Indonesia, IPC, Logitech, Aurionpro, Soget, Tibco, dll.

2) Profil PT EDII



- a. EDII adalah perusahaan yang bergerak di bidang perteknikian dan konsultasi di bidang telekomunikasi dan/atas jasa transportasi serta jasa teknologi informasi untuk pelayanan administrasi efek. EDII dimiliki oleh IPC (51%) dan Sisindokom (49%). EDII didirikan pada tanggal 1 Juni 1995.
- b. Produk dan servis EDII antara lain adalah *IT consultant, Training, Software Development, System Integration and Implementation, IT Managed Service, Value Added Network/VAN, EDI Over Internet, Web Services/SOA (Service Oriented Architecture)*, dan *Cloud Services*. Mayoritas pelanggan EDII berasal dari sektor kepabeanan, kepelabuhan, *supply chain*, pemerintahan, perbankan, rumah sakit dan asuransi.
- c. Saat ini, EDII sudah berpartner dengan ASEAN *Single Window* (ASW), dan Pan Asian E-commerce Alliance (PAA).

Progress Penggabungan Usaha PT EDII dan PT ILCS

Tahun 2018	Kajian
	Telah dilakukan kajian terkait opsi atau rancangan penggabungan usaha PT EDII dan PT ILCS oleh konsultan independen.
	Opsi Merger
	Telah ditetapkan opsi merger PT EDII dan PT ILCS, dengan struktur kepemilikan dimiliki oleh PT Telkom Metra, PT Sisindokom dan IPC sebagai <i>majority</i> .
	Shareholder Agreement
	Para Pemegang Saham PT EDII dan PT ILCS sepakat untuk melakukan penggabungan usaha antara PT EDII dan PT ILCS. Kemudian ditindaklanjuti dengan Kesepakatan Bersama antara IPC, Telkom Metra dan Sisindokom untuk melakukan pengadaan barang/jasa bersama untuk pekerjaan jasa pendampingan dan konsultasi pelaksanaan penggabungan usaha antara PT ILCS dan PT EDII.
Tahun 2019	Valuasi
	Telah dilakukan valuasi atas PT EDII dan PT ILCS oleh KJPP independen yaitu RSR dan ASR.
	Kendala : Belum tercapainya kesepakatan nilai valuasi antar Pemegang Saham karena ada perbedaan hasil yang cukup <i>significant</i> dari 2 (dua) KJPP.
	Alternatif Skema Penggabungan Usaha
	IPC telah mengirimkan <i>Letter of Intent</i> kepada Telkom Metra dengan opsi sebagai berikut:
	<ol style="list-style-type: none"> Menunjuk KJPP bersama serta menyepakati nilai saham yang dihasilkan dari KJPP yang telah ditunjuk tersebut untuk dijadikan dasar transaksi merger; IPC akan membeli seluruh saham yang dimiliki oleh Telkom Metra di PT ILCS; <p>IPC akan menjual seluruh saham yang dimiliki di PT ILCS kepada Telkom Metra.</p>
Tahun 2020	Akuisisi PT ILCS dalam rangka Penggabungan Usaha
	<ol style="list-style-type: none"> Telah dilakukan kesepakatan nilai atas hasil valuasi dengan PT Telkom Mertra dalam rencana akuisisi PT ILCS; Sesuai hasil negosiasi telah disepakati dengan PT Telkom Metra nilai akuisisi PT ILCS atas saham PT Telkom Metra; Telah terbit Surat tanggapan Dewan Komisaris nomor 39/DK/PI.II/VII-2020 tanggal 1 Juli 2020 perihal Tanggapan atas Rencana Akuisisi 49% Saham PT Multimedia Nusantara pada PT

	<p>ILCS;</p> <p>d. Telah terbit Surat Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor S-589/MBU/08//2020 tanggal 24 Agustus 2020 perihal Persetujuan Akuisisi Saham PT Multimedia Nusantara pada PT ILCS;</p> <p>e. Penandatanganan Perjanjian Pengikatan Jual Beli Saham ("PPJB") antara Telkom Metra dan IPC secara sirkuler;</p> <p>f. Telah selesai dilakukan <i>Due Diligent</i> oleh Konsultan SKHA.</p> <p>g. Telah terbit Akta Jual Beli Saham ("AJB") Nomor: 6 Tanggal 9 Oktober 2020 sesuai dengan Perjanjian Pengikatan Jual Beli Saham ("PPJB") antara Telkom Metra dan IPC.</p> <p>h. Penandatanganan Nota Kesepahaman antara PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) dengan PT Integrasi Logistik Cipta Solusi tentang Penetapan PT Integrasi Logistik Cipta Solusi sebagai <i>IT Solution Provider</i> di Lingkungan PT Pelabuhan Indonesia II (Persero).</p>
	<p>Keberlangsungan Usaha PT EDII</p> <p>Sehubungan dengan PT Integrasi Logistik Cipta Solusi yang menjadi <i>Total IT Solution Provider</i> di Lingkungan IPC Group maka perlu dilakukan kajian ulang terhadap keberlangsungan Usaha PT EDI Indonesia.</p>

C. INTEGRASI BISNIS HOLDING RUMAH SAKIT BUMN

Latar Belakang Holding Rumah Sakit BUMN

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian BUMN menunjuk 15 grup BUMN yang memiliki total 64 rumah sakit untuk membentuk *holding* rumah sakit BUMN dengan harapan mampu meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di seluruh Indonesia. Berdasarkan Surat Menteri BUMN No. S-736/MBU/12/2016 tanggal 21 Desember 2016 tentang Pembentukan Holding Rumah Sakit BUMN atau selanjutnya disebut *Indonesia Health Corporation* (IHC), maka IPC bersama dengan PT Pelabuhan Indonesia III (Persero); PT Perkebunan Nusantara III (Persero); PT Krakatau Steel (Persero), Tbk serta PT Timah, Tbk diminta untuk melaksanakan *holding* rumah sakit BUMN fase II, dan dalam hal ini Kementerian BUMN menunjuk PT Pertamina Bina Medika sebagai induk *holding* Rumah Sakit BUMN.

Tahapan Holding Rumah Sakit BUMN

1) Fase I



Fase pertama PT Pertamina Bina Medika akan mengambil porsi kepemilikan mayoritas di RS Pelni, sebagai bagian dalam rangka membangun pondasi RS BUMN.

2) Fase II



Pada fase ini dilakukan akuisisi lanjutan atas *top list* RS BUMN salah satunya anak usaha PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) yaitu PT Rumah Sakit Pelabuhan.

3) Fase III



Pada fase ini PT Pertamina Bina Medika akan melakukan mekanisme *operatorship* untuk RS BUMN lainnya dengan opsi *operatorship*, yaitu :

- a. *Partnership*;
- b. *Management Model*;
- c. *Lease Model / Alih Kelola*.

Progress Keikutsertaan IPC dalam Holding RS BUMN

Tahun 2019	Komitmen Bersama
	Pada tanggal 01 November 2019 telah dilakukan Komitmen Bersama terkait integrasi holding RS BUMN, dengan membentuk tim <i>task force</i> dari masing BUMN yang terlibat.
	Persiapan Penunjukan Konsultan Pendamping
	IPC telah berkoordinasi dengan Kementerian BUMN dan BUMN lainnya, terkait persiapan penunjukan konsultan pendamping termasuk Kantor Jasa Penilai Publik atas rencana transaksi <i>holding</i> rumah sakit BUMN fase II, yang direncanakan akan dilaksanakan proses pengambilalihan saham pada 7 (tujuh) Rumah Sakit BUMN termasuk PT RSP yang dimiliki oleh 5 (lima) grup BUMN pada tahun 2020.
Tahun 2020	Komitmen Bersama
	Pada tanggal 12 Februari 2020 telah dilakukan Komitmen Bersama terkait Pengadaan Bersama Konsultan Pendamping dalam Rangka Integrasi Bisnis Rumah Sakit BUMN.
	Due Diligence
	Pelaksanaan proses <i>due diligence</i> dan valuasi PT RSP dan RS BUMN lainnya fase II oleh Konsultan Independen, ditargetkan proses ini dapat selesai pada Semester I tahun 2020.
	Valuasi
	Telah dilakukan dan diselesaikan proses valuasi PT RSP dan PT Pertamina Bina Medika oleh KJPP independen yang ditunjuk, serta telah disepakati nilai valuasi oleh para perwakilan dari <i>Buyer</i> (PT Pertamina Bina Medika) dan <i>Seller</i> (IPC).
	Skema Holding RS BUMN fase II
	Telah disepakati terkait opsi holding RS BUMN fase II yang dijalankan adalah kombinasi dari divestasi dan inbreng PT RSP dan Inbreng.
Divestasi PT Rumah Sakit Pelabuhan	
	<ol style="list-style-type: none"> Telah dilakukan kesepakatan bersama terkait pelaksanaan transaksi divestasi saham milik IPC pada PT RSP sebesar 67%, serta IPC melakukan inbreng saham pada PT Pertamina Bina Medika sebagai holding RS BUMN dengan porsi kepemilikan sebesar 2%. Telah ditandatangani <i>Conditional Sales Purchase Agreement (CSPA)</i> oleh Para Perwakilan Direksi BUMN pada 30 Juni 2020. Telah diselesaikan proses penyelesaian dokumen legalitas terkait aksi divestasi saham pada PT RSP, dengan target penyelesaian seluruh transaksi yaitu pada Bulan Agustus Tahun 2020.

BAB V

EVALUASI RENCANA JANGKA PANJANG PERUSAHAAN

Evaluasi RJPP di Tahun 2020 ini akan lebih difokuskan pada pencapaian strategi perusahaan. Adapun RJPP yang menjadi acuan adalah Buku RJPP Tahun 2020-2024 PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) yang telah disampaikan kepada Kementerian BUMN melalui Surat Elektronik Nomor PR.03/31/10/1/STR/UT/PI.II-19 tanggal 31 Oktober 2019, dalam konteks pelaporan evaluasi ini selanjutnya disebut sebagai "RJPP Awal". Detail evaluasi sebagaimana diuraikan pada bagian berikut ini.

1. EVALUASI TAHUN 2020

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai pencapaian maupun penyimpangan yang terjadi meliputi: evaluasi dan taksasi operasional tahun 2020, evaluasi dan taksasi keuangan tahun 2020, pencapaian proyek strategis, serta pencapaian IPC ke arah *world class port* dan *green port*.

1.1. Evaluasi dan Taksasi Operasional tahun 2020

Pandemi Covid-19, yang dimulai pada bulan Maret 2020 di Indonesia, memberi dampak yang cukup signifikan pada kinerja perusahaan pada tahun 2020. Sehingga perlu adanya penyesuaian terhadap target awal 2020 (RKAP 2020) dengan memperhitungkan dampak Pandemi hingga akhir tahun terhadap kinerja perusahaan.

Untuk kinerja Operasi, diperkirakan terjadi penurunan sebagaimana grafik di bawah ini.



Gambar 1 - Perbandingan RKAP 2020 dan Revisi RKAP 2020

Sumber: Data Internal IPC

1.2. Evaluasi dan Taksasi Keuangan tahun 2020

Akibat turunnya kinerja operasional, maka akan berdampak juga pada kinerja keuangan. Terdapat penurunan yang cukup signifikan dari sisi Pendapatan Operasi, yang semula dianggarkan sebesar Rp 13,50 Triliun, pada revisi RKAP 2020, diperkirakan turun sebesar 24,77%, atau menjadi Rp 10,16 Triliun. Untuk Beban Operasi juga diperkirakan turun, yang semula sebesar Rp 9,29 Triliun, turun 13,34% dari RKAP 2020, menjadi Rp 8,05 Triliun. Dengan turunnya Pendapatan Operasi dan Beban Operasi pada revisi RKAP 2020, mempengaruhi

Laba Bersih, yang semula dianggarkan sebesar Rp 3,11 Triliun, diperkirakan menjadi Rp 0,57 Triliun, atau turun sebesar 81,59% dari RKAP 2020. EBITDA juga mengalami deviasi, sebesar 42,01%, atau direvisi menjadi Rp 2,98 Triliun dari semula dianggarkan sebesar Rp 5,14 Triliun.

	RKAP 2020 (Rp Milliar)	TAKSASI 2020 (Rp Milliar)	Deviasi
Revenue	13.500,79	10.156,70	-24,77%
Operating Expense	9.285,77	8.046,99	-13,34%
Net Income	3.105,69	571,71	-81,59%
EBITDA	5.141,73	2.981,51	-42,01%

Tabel 1 - Revisi RKAP 2020 akibat dampak Pandemi

Sumber: Data Internal IPC

1.3. Pencapaian Realisasi Proyek Strategis

Pada Rencana Jangka Panjang Perusahaan 2020-2024, telah ditetapkan Proyek Strategis Nasional yang akan dilaksanakan oleh IPC, dalam rangka mendukung konektivitas nasional khususnya dalam sektor logistik dan kepelabuhanan, antara lain pembangunan Pelabuhan Kijing, Pembangunan Terminal CT2 CT3, Pembangunan Pelabuhan Terminal Patimban, Pembangunan Cikarang Bekasi Canal, Pembangunan Pelabuhan Sorong, Pembangunan New Priok Eastern Access, Pembangunan Maritime Tower dan Pembangunan Pelabuhan Tanjung Carat dan Kanal Sungai Musi Lematang.

Program	Deskripsi	Pencapaian Q3 2020
Pengembangan Terminal New Priok (CT2 CT3)	Maksud dan tujuan dibangunnya proyek strategis ini adalah sebagai antisipasi keterbatasan Pelabuhan Tanjung Priok dalam mengakomodasi kapal besar; Pembangunan New Priok direncanakan memiliki kapasitas 4,5 Juta TEU Petikemas dan 10 juta m ³ curah cair/tahun	Pelaksanaan pekerjaan Survei & <i>Basic Engineering Design</i> sedang berjalan dengan progress pekerjaan ± 30%
Pembangunan Terminal Kijing Tahap I	Maksud dan tujuan dibangunnya proyek strategis ini adalah sebagai antisipasi keterbatasan Pelabuhan Pontianak dalam mengakomodasi kapal besar. Pembangunan Terminal Kijing Tahap I direncanakan memiliki kapasitas 950 ribu TEU Petikemas, 8,34 juta ton CPO, dan 15 juta ton curah kering.	Pekerjaan konstruksi / pembangunan fisik sebesar 68,43%.
Pembangunan Terminal Sorong	Maksud dan Tujuan adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan kegiatan industri di daerah Indonesia Timur. Pengembangan Tahap I Pelabuhan Sorong diperkirakan memiliki kapasitas	Bahwa arahan manajemen, investas Sorong Seget belum dilanjutkan dan diminta untuk mengkomunikasikan dengan Pelindo IV untuk ikut berpartisipasi

Program	Deskripsi	Pencapaian Q3 2020
	500 ribu TEU.	di Sorong Kota.
Pembangunan Cikarang Bekasi Laut (CBL)	Pembangunan <i>inland waterways</i> dalam rangka mengoptimalkan potensi alur sungai sebagai backup transportasi barang melalui sungai. Sekaligus sebagai penghubung <i>off-the-road</i> Tanjung Priok dengan area <i>hinterland</i> . Proyek ini termasuk dalam Proyek Strategis Nasional (Perpres no. 3 tahun 2016). Diharapkan dapat mengurangi kepadatan arus barang melalui jalur darat menuju Pelabuhan Tanjung Priok & mampu menurunkan <i>dwelling time</i> .	<ul style="list-style-type: none"> Keputusan Penanggung Jawab Proyek Kerjasama adalah Badan Pelaksana Transportasi Jabodetabek (BPTJ) Belum adanya Penunjukan/ Penugasan kepada badan Usaha (IPC) untuk kegiatan Pembangunan Dermaga, Terminal dan Fasilitasnya. Saat ini sedang pelaksanaan KA-AMDAL Bahwa arahan manajemen, sementara project belum dilanjutkan sambil menunggu konsep yang lebih baik untuk CBL.
Pembangunan Eastern Access New Priok	New Priok Eastern Access merupakan infrastruktur jalan yang menghubungkan <i>onshore</i> dengan area reklamasi Kalibaru dari sisi timur. Proyek ini ditujukan untuk jalan akses pendukung Kalibaru Utara dan Pelabuhan Tanjung Priok.	<ul style="list-style-type: none"> Pelaksanaan Kajian Komersial dan Konsep Umum Perencanaan Jalan Akses Timur Kalibaru (NPEA) telah selesai Direksi telah menyepakati PT API untuk bertindak menjadi pemrakarsa NPEA mewakili IPC, dari Tahap Prakonstruksi, Konstruksi dan Operasi.
Pembangunan Maritime Tower	Tower Maritim adalah gedung perkantoran komersial yang diperuntukan bagi IPC Group, Prime Customer dan perusahaan-perusahaan dibidang kepelabuhan khususnya yang beroperasi di wilayah Pelabuhan Tanjung Priok.	<ul style="list-style-type: none"> Progress fisik konstruksi 46,9%, PT PPI bekerjasama dengan PT PP Pro untuk mendirikan perusahaan patungan (PT MMI) yang akan bertindak sebagai pengembang Maritime Tower.

Tabel 2 - Pencapaian Proyek Strategis

Sumber: Data Internal IPC

1.4. Pencapaian World Class Port dan Green Port

Interpretasi definisi pelabuhan kelas dunia dapat diartikan secara berbeda-beda. Oleh karena itu, dalam buku ini, pelabuhan kelas dunia dapat didefinisikan sebagai pelabuhan yang terus-menerus mengembangkan potensi serta kualitas operasional dan pelayanan sampai menjadi pelabuhan yang terbaik di kelasnya.

Untuk mencapai level pelabuhan kelas dunia, IPC mengimplementasikan langkah-langkah strategis dari berbagai aspek perusahaan. Ada pun pencapaian IPC untuk mencapai level pelabuhan kelas dunia dapat dilihat pada Tabel 2.5.

Program	Pencapaian
Operasi NPCT-1 Kalibaru	Cucu usaha IPC melalui anak usaha IPC Terminal Petikemas , NPCT-1 telah mulai beroperasi tahun 2016
Initial Public Offering (IPO) Anak Perusahaan IPC	Dua anak usaha IPC, PT Jasa Armada Indonesia dan PT Indonesia Kendaraan Terminal telah IPO pada tahun 2018
Kerjasama direct call dengan perusahaan pelayaran kelas dunia	Saat ini Pelabuhan Tanjung Priok melayani kapal-kapal besar layanan direct call ke berbagai tujuan per 2019 antara lain: <ul style="list-style-type: none"> • Amerika Serikat (Los Angeles) dengan Pelayaran CMA-CGM; • Eropa dengan Pelayaran CMA-CGM; • Asia/China dengan Pelayaran COSCO; • Asia/Vietnam dengan Pelayaran SM Lines; • Korea Selatan (Busan) dengan Pelayaran MSC.
Implementasi sistem di berbagai aspek perusahaan.	Saat ini IPC telah meningkatkan <i>digital capability</i> melalui implementasi sistem di berbagai aspek perusahaan seperti: <ul style="list-style-type: none"> • Strategi Korporasi: EPICS, BI Dashboard • Pengadaan: Vendor Management System, e-Katalog, Contract Management System • Komersial: Customer Data Management, Customer Relationship Management, e-Service platform, SISKAKU • Teknik: Sistem Monitoring Investasi, Oracle EAM • Operasi: OPUS, iTOS, NPK TOS, Autogate Petikemas dan Non Petikemas, TPS Online, Marine Operating System, Automatic Identification System, Vessel Management System, Remote Tally System, Warehouse Management System. • Keuangan: Oracle Fixed Asset, OracleCash Management, Enterprise Planning and Budgeting, e-Invoice, e-Payment, IPC Intercompany System, Sistem Akuntansi Biaya • Sumber Daya Manusia: HRIS, e-Arsip, Dashboard Demografi, Learning Management System • Risk Management: SIM RISK
Penandatanganan MoU dengan beberapa pelabuhan mancanegara	IPC telah menandatangani MOU dengan beberapa pelabuhan mancanegara yaitu Port of Ningbo-China, Port of Guangzhou - China, Port of Shenzhen-China, Port of Baku-Azerbaijan, Port of Townsville - Australia, Port of Lazaro Cardenas - Mexico, Port of Hamad-Qatar, Port of Djibouti - Afrika Timur, Port of Sabah-Malaysia dan Port of Los Angeles - Amerika

Tabel 3 - Pencapaian World Class Port

Sumber: Data Internal IPC

Meskipun telah melakukan peningkatan di berbagai aspek untuk menuju kelas dunia, IPC berkomitmen menerapkan langkah-langkah strategis ke depan untuk meningkatkan posisi IPC ke level pelabuhan kelas dunia.

Selain terus berkembang ke arah pelabuhan kelas dunia, IPC juga terus berupaya menjadi pelabuhan ramah lingkungan (*green port*). Konsep pelabuhan ramah lingkungan merupakan bagian dari komitmen pelabuhan-pelabuhan di dunia untuk mengantisipasi dampak operasional pelabuhan terhadap perubahan iklim dan lingkungan.

Dalam menerapkan konsep *green port*, IPC telah melakukan berbagai program pelabuhan ramah lingkungan baik dari aspek manajemen maupun dari aspek teknis. Ada pun pencapaian IPC dalam upaya menjadi pelabuhan ramah lingkungan dapat dilihat pada Tabel 2.6.

Aspek <i>green port</i>	Pencapaian
Aspek Manajemen	<ul style="list-style-type: none"> • Pengesahan Pedoman Sistem Manajemen Lingkungan No. IPC/SMK3L/M-01 pada tanggal 24 April 2019 yang menguraikan penerapan persyaratan standar Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001:2015; • Skor Komitmen Penerapan <i>Green Port</i> dan Promosi <i>Green Port</i> rata-rata pada nilai 38% dari skala 100%. Hal ini perlu ditingkatkan untuk mencapai level pelabuhan ramah lingkungan. (IPC TPK)
Aspek Teknis	<ul style="list-style-type: none"> • Dari 12 parameter aspek teknis, IPC memperoleh nilai rata-rata 42% dari 100%. Hal yang perlu menjadi perhatian, terutama pada kualitas air laut serta sedimen serta inisiatif penggunaan energi terbarukan. (IPC TPK); • Elektrifikasi pada 27 alat bongkar muat berbasis <i>rail</i> yang tersebar di Tanjung Priok, Panjang, dan Palembang yang berdampak pada berkurangnya penggunaan bahan bakar fosil; • Penerapan <i>Sea Water Reverse Osmosis</i> (SWRO) di Tanjung Priok untuk memurnikan air laut sehingga dapat digunakan untuk kebutuhan non-konsumsi seperti kebutuhan sanitasi, air kapal, dll. Penerapan SWRO telah mengurangi penggunaan air tanah; • Pemberian izin <i>Reception Facility</i> (RF) pada Pelabuhan Tanjung Priok, Panjang, Palembang, dan Teluk Bayur.

Tabel 4 - Pencapaian World Class Port

Sumber: Data Internal IPC

2. KENDALA YANG DIHADAPI & UPAYA YANG TELAH DILAKUKAN

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai kendala serta upaya yang dilakukan IPC untuk dapat terus melaksanakan proyek strategis dan mencapai revenue yang baik di tahun 2020.

2.1. Kendala Pencapaian Revenue dan Upaya yang Dilakukan

Tahun 2020 merupakan tahun yang penuh tekanan terhadap Perekonomian Indonesia tak terkecuali IPC. Sebagai perusahaan yang bergerak di industri kepelabuhanan yang sangat bergantung pada pertumbuhan ekonomi, terdapat beberapa tantangan IPC dalam mencapai pendapatan usaha yang telah dianggarkan dalam RKAP 2020, yaitu:

1. Pandemi Covid-19 mengakibatkan penurunan throughput di seluruh Cabang dan Anak Perusahaan;
2. Adanya beberapa proyek strategis yang dibatalkan seperti akuisisi PT KBS dan Pengembangan Properti di lahan *idle*;
3. Perpindahan beberapa jenis komoditas cargo ke terminal pesaing dikarenakan adanya tariff yang lebih murah;
4. Rencana penyesuaian tariff pada beberapa layanan jasa kepelabuhanan tertunda karena kondisi perekonomian yang belum stabil.

IPC tetap mengupayakan pencapaian target pendapatan usaha dalam RKAP 2020 dengan melaksanakan beberapa program, yaitu:

1. Berkoordinasi dan menjalin hubungan baik dengan stakeholder (pelanggan, asosiasi dan

- regulator);
2. Pemberian relaksasi berupa insentif tariff pelayanan jasa kapal kepada beberapa customer terbesar;
 3. Melakukan Pemasaran intensif atas asset idle dan yang belum optimal;
 4. Penyelesaian perpanjangan kerjasama dengan mitra ;
 5. Melakukan penjajakan pada mitra-mitra baru;
 6. Melaksanakan program Revenue Enhancement di beberapa Anak Perusahaan di antaranya:
 - a. Pelayanan komoditas baru yaitu Cargo Gula Curah (PT PTP)
 - b. Pelayanan B/M Curah Kering Penarikan Market Marunda (PT PTP)
 - c. Menarik market petikemas di dermaga DSN, melalui kerjasama pemanfaatan lahan dengan Cabang Tanjung Priok (PT IPC TPK)
 - d. Potensi Penambahan volume petikemas internasional dari Shipping Line MSC (PT IPC TPK)
 - e. Pelayanan Kapal di Tersus Nusantara Regas, Kep. Seribu DKI Jakarta (PT JAI)
 - f. Pelayanan Kapal di STS Ambang Luar Sungai Musi-Palembang (PT JAI)
 - g. Pelayanan Kapal di TUKS Cemindo Gemilang, Bayah-Banten (PT JAI)
 - h. Pelayanan Kapal di Teluk Melano, Kalimantan – Barat (PT JAI)
 - i. Pelayanan Survei dan Pengerukan di luar wilayah PT Pelindo II (PT Rukindo)
 - j. Pelayanan Docking Kapal PT JAI (PT Rukindo)
 - k. Elektrifikasi Alat di IPC Cabang Pontianak (PT JPPI)
 - l. Overhaul Alat BM di Cabang-Cabang (PT JPPI)

2.2.Kendala Proyek Strategis dan Upaya yang Dilakukan

Dalam pelaksanaan proyek strategis, terdapat beberapa kendala yang ditemukan. Namun IPC tetap berkomitmen dan berupaya agar pengerjaan dapat terus dilakukan. Ada pun kendala dan upaya yang telah dilakukan IPC dapat dilihat pada Tabel 2.7 berikut.

Program	Kendala	Upaya yang Dilakukan
Pembangunan Terminal Kijing Tahap I	<ul style="list-style-type: none"> • Dengan adanya COVID-19 : <ul style="list-style-type: none"> • Terkait tenaga kerja khusus ada pembatasan kedatangan dari luar provinsi; • Terkait Alat Berat terkendala proses mobilisasinya; • Proses pengadaan tanah untuk penggantian relokasi Jalan Nasional pada tahap konsultasi publik terkendala pembatasan akibat pandemi. • Adanya demo dari sebagian nelayan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi/revisi <i>schedule</i> pelaksanaan pekerjaan; • Penunjukan konsultan untuk pendampingan implementasi program penanganan dampak sosial kemasyarakatan.
Pembangunan	Proses penyelesaian pendudukan	<ul style="list-style-type: none"> • Percepatan evaluasi

Program	Kendala	Upaya yang Dilakukan
Terminal Kalibaru Utara Tahap I	kontrak kelanjutan dengan PT PP (Persero) Tbk	<p>volume pekerjaan;</p> <ul style="list-style-type: none"> Bekerjasama dengan JPN untuk pendampingan dan pendapat hukum/LO.
Pembangunan Terminal Sorong	<ul style="list-style-type: none"> Pada tahun 2018, Kementerian BUMN memberikan arahan terkait Pembangunan Pelabuhan Sorong Seget untuk melakukan studi/kajian pengembangan pelabuhan wilayah Sorong secara komprehensif dengan Pelindo IV; Atas arahan Kementrian BUMN tersebut, kerjasama pengembangan Pelabuhan Sorong Seget dengan Pelindo IV tidak dapat dilanjutkan diakibatkan pengembangan Pelabuhan Sorong eksisting dan Pelabuhan Arar telah dikerjasamakan dengan KSOP Kelas I Sorong. 	<p>Kelanjutan proyek pembangunan Sorong Seget di hold dan diminta untuk mengkomunikasi dengan Pelindo IV untuk ikut partisipasi di Sorong Kota.</p>
Pembangunan Cikarang Bekasi Laut CBL	Belum adanya penugasan pemerintah kepada IPC selaku badan usaha sebagai dasar pelaksanaan pengadaan tanah untuk Terminal CBL dan kegiatan lainnya	<ul style="list-style-type: none"> Penyampaian surat pengajuan sebagai investor dan operator Terminal CBL dari IPC kepada pemerintah (BPTJ Kementerian Perhubungan); Sinkronisasi rencana pengembangan Proyek CBL dengan seluruh penanggung jawab kegiatan; Bahwa arahan manajemen, sementara project belum dilanjutkan sambil menunggu konsep yang lebih baik untuk CBL.
Pembangunan Eastern Access New Priok	Proyek masih berjalan sesuai dengan yang direncanakan	<ul style="list-style-type: none"> Review Kajian Komersial dan Konsep Umum Perencanaan Jalan Akses Timur Kalibaru/ NPEA; PT API untuk bertindak menjadi pemrakarsa NPEA mewakili IPC, dari Tahap Prakonstruksi, Konstruksi dan Operasi.

BAB VI PENUTUP

6.1 KESIMPULAN

Adanya pandemi Covid-19 yang mulai dirasakan mulai bulan Februari 2020 sangat berpengaruh terhadap pencapaian kinerja Perusahaan. Hal ini juga berdampak terhadap nilai tukar rupiah terhadap dollar dimana realisasi kurs yang digunakan pada laporan keuangan Tahun 2020 adalah kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal pelaporan, yaitu sebesar Rp14.105,- per USD dan nilai mata uang Rupiah secara aktual menguat dibandingkan dengan kurs asumsi Revisi RKAP 2020, yaitu sebesar Rp14.800,- per USD. Sementara itu, tingkat inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) bulan Desember sebesar 1,68% (yoy) sejalan dengan mobilitas masyarakat yang masih terbatas dan upaya Pemerintah menurunkan harga energi guna mendorong daya beli masyarakat.

Berikut kesimpulan Laporan Manajemen Tahun 2020:

1. Realisasi arus kapal dan arus petikemas terealisasi lebih tinggi dibandingkan Revisi RKAP Tahun 2020 masing-masing sebesar 178,41 (juta GT) dan 6,92 (juta TEUs). Namun demikian, realisasi arus barang dan arus penumpang lebih rendah jika dibandingkan dengan Revisi RKAP 2020 masing-masing sebesar 50,13 (juta ton) dan 333,03 (ribu orang). Oleh sebab itu, pencapaian pendapatan selama tahun 2020 terealisasi sebesar Rp10,15 triliun atau lebih rendah dibandingkan Revisi RKAP 2020 sebesar Rp10,32 triliun.
2. Realisasi Investasi Tahun 2020 terealisasi Rp2,98 triliun atau terserap 86,42% dari Revisi RKAP 2020. Serapan investasi terbesar adalah:
 - a. Pembangunan Terminal Kalibaru Utara Tahap I tahun 2020 terealisasi sebesar Rp606,49 miliar atau terserap 134,25% dari nilai Revisi RKAP 2020 sebesar Rp451,77 miliar.;
 - b. Pembangunan Pelabuhan Kijing, Kalimantan Barat Phase 1 tahun 2020 terealisasi sebesar Rp988,21 miliar atau terserap 97,92% dari nilai Revisi RKAP 2020 sebesar Rp 1,01 triliun.
3. Realisasi jumlah pegawai organik Induk Perusahaan Tahun 2020 sebanyak 2.609 orang atau lebih rendah 105 orang dari Revisi RKAP 2020 dan 60 orang lebih rendah dibandingkan dengan realisasi tahun 2019. Hal ini dikarenakan adanya pegawai yang pensiun 33 orang, meninggal dunia sebanyak 12 orang, mengundurkan diri 8 orang, diberhentikan 2 orang, diangkat sebagai BOD BUMN 5 orang, serta tidak terealisirnya rekrutmen pandu sebanyak 20 orang dan rekrutmen umum.
4. Rencana Rencana Kerja Manajemen (RKM) masing-masing Direktorat menunjukkan ketercapaian rata-rata sebesar 93,00% sampai dengan Tahun 2020 dengan rincian sebagai berikut:
 1. Direktorat Utama memiliki pencapaian progres RKM sebesar 98,24% dari 6 program strategis dan 99 program nonstrategis. Terdapat 99 RKM yang memiliki pencapaian 100% di Direktorat Utama.
 2. Wakil Direktorat Utama memiliki pencapaian progress RKM sebesar 97,22% dari 4 program strategis dan 24 program nonstrategis. Terdapat 21 RKM yang memiliki pencapaian 100% di Wakil Direktorat Utama.
 3. Direktorat Komersial memiliki pencapaian progress RKM sebesar 81,70% dari 6 program strategis dan 30 program nonstrategis. Terdapat 21 RKM yang memiliki pencapaian 100% di Direktorat Komersial.
 4. Direktorat Teknik memiliki pencapaian progress RKM sebesar 89,19% dari 9 program strategis dan 42 program nonstrategis. Terdapat 27 RKM yang memiliki pencapaian 100% di Direktorat Teknik.

5. Direktorat Operasi memiliki pencapaian progress RKM sebesar 80,85% dari 10 program strategis dan 33 program nonstrategis. Saat ini status 22 RKM yang memiliki pencapaian 100% di Direktorat Operasi.
 6. Direktorat Keuangan memiliki pencapaian progress RKM sebesar 84,42% dari 5 program strategis dan 31 program nonstrategis. Terdapat 18 RKM yang memiliki pencapaian 100% di Direktorat Keuangan.
 7. Direktorat SDM dan Umum memiliki pencapaian progress RKM sebesar 96,68% dari 8 program strategis dan 76 program nonstrategis. Terdapat 55 RKM yang memiliki pencapaian 100% di Direktorat SDM dan Umum.
 8. Direktorat Transformasi dan Pengembangan Bisnis memiliki pencapaian progress RKM sebesar 99,78% dari 6 program strategis dan 17 program nonstrategis. Terdapat 22 RKM yang memiliki pencapaian 100% di Direktorat Transformasi dan Pengembangan Bisnis.
5. Capaian Key Performance Indicator (KPI) Perusahaan tahun 2020 yaitu sebesar 103,43 dari target Revisi RKAP 2020 sebesar 100 dengan ringkasan sebagai berikut:
- a. Perspektif Nilai Ekonomi dan Sosial untuk Indonesia
Skor KPI Perspektif ini mencapai target yaitu 42,55 dari target 42,00.
 - b. Perspektif Inovasi Model Bisnis
Skor KPI Perspektif ini telah mencapai target yaitu 23,38 dari target 22,00.
 - c. Perspektif Kepemimpinan Teknologi
Skor KPI Perspektif ini telah mencapai target yaitu 6,00 dari target 6,00.
 - d. Perspektif Pengembangan Investasi
Skor KPI Perspektif ini mencapai target yaitu 10,61 dari target 10,00
 - e. Perspektif Pengembangan Talenta
Skor KPI Perspektif ini telah mencapai target yaitu 20,89 dari target 20,00.

6.2 PERMASALAHAN YANG DIHADAPI PERUSAHAAN

1. PROSES DI PENGADILAN

A. PIDANA

No	Cabang Pelabuhan	Uraian	Keterangan
1	Kantor Pusat	Perkara dugaan tindak pidana korupsi dalam pengadaan 10 (sepuluh) unit mobile crane Tahun 2011	Memori Peninjauan Kembali sudah submit pada 14 Desember 2020

B. PERDATA

No	Cabang Pelabuhan	Uraian	Keterangan
1	Tanjung Priok	Permasalahan sewa menyewa lahan yang timbul karena CV Sinar Mas menjual bangunan milik Badan Pengusahaan Pelabuhan Tanjung Priok kepada PT Indonesian Oriental Lines yang kemudian dijual kepada PT Bumi Jasa Internasional (PT BJI) tanpa sepengetahuan dan seijin PT Pelabuhan Indonesia II (Persero).	Cabang Pelabuhan Tanjung Priok telah menerima <i>Relaas Pemberitahuan Isi Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia</i> ditingkat Kasasi Nomor: 3604 K/Pdt/2019 tanggal 18 Mei 2020 yang amarnya berbunyi sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> 1. Menolak permohonan Kasasi dari pemohon Kasasi PT Bumi Jasatama International tersebut. 2. Menghukum pemohon Kasasi untuk membayar biaya perkara dalam tingkat kasasi ini sejumlah Rp. 500.000,00 (lima ratus ribu rupiah).
2	Tanjung Priok	Gugatan PT Tjetot Kepada Panglima Tentara Nasional Indonesia (Panglima TNI) cq. Kepala Staf Angkatan Darat (kastaf TNI AD) cq. Direktorat Pembekalan Angkatan Darat cq. Batalyon Pembekalan Angkutan 4/Air, dimana PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) cabang Tanjung Priok selaku Turut Tergugat, di Pengadilan Negeri Jakarta Utara terkait penggunaan bangunan gudang di Pelabuhan Tanjung Priok.	Cabang Pelabuhan Tanjung Priok telah menerima <i>Relaas Pemberitahuan Isi Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia</i> ditingkat Kasasi Nomor: 2747 K/Pdt/2019 tanggal 20 Oktober 2020 yang amarnya berbunyi sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> 1. Menolak permohonan Kasasi dari pemohon Kasasi PT Tjetot tersebut. 2. Menghukum pemohon Kasasi untuk membayar biaya perkara pada tingkat kasasi ini sejumlah Rp. 500.000,00 (lima ratus ribu rupiah).
3	Palembang	PT Resources Alam Indonesia ("PT RAI") mengajukan gugatan melalui PN Palembang, yaitu mengklaim HGB No.100/Sungai Selincah atas nama PT RAI tumpang tindih	Telah diterima salinan putusan Mahkamah Agung tingkat Peninjauan Kembali Nomor : 392 PK/PDT/2020 tanggal 17 Juni 2020 yang pada intinya menolak

No	Cabang Pelabuhan	Uraian	Keterangan
		dengan HPL No.88/Sungai Selincah atas nama PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) menuntut pembatalan HPL No.88, serta perpanjangan HGB No.100.	Permohonan Peninjauan Kembali dari Pemohon Peninjauan Kembali (PT RAI).
4	Palembang	PT Resources Alam Indonesia ("PT RAI") mengajukan gugatan melalui PN Palembang, yaitu HGB No.101/Sungai Selincah atas nama PT RAI tumpang tindih dengan HPL No.91/Sungai Selincah atas nama PT Pelabuhan Indonesia II (Persero), sehingga menuntut pembatalan HPL HPL No.91, serta perpanjangan HGB No.101.	Menunggu putusan Upaya Hukum Luar Biasa Peninjauan Kembali atas putusan MA Tingkat Kasasi Nomor : 2225 K/Pdt/2019
5	Banten	<ol style="list-style-type: none"> Gugatan Ir Nuraini Udaya dkk terkait terkait berada tumpang tindih dengan HPL atas nama PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) di Pelabuhan Bojonegara. Perkara sudah diputus dalam tingkat Kasasi (inkracht) yang pada pokoknya alas hak kepemilikan para penggugat dinyatakan sah sedangkan HPL No 1 dan 2 atas nama PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) tidak memiliki kekuatan hukum mengikat, sehingga melemahkan posisi hukum Perusahaan dan berpotensi kehilangan bagian HPL seluas 22Ha. Saat ini Perusahaan telah memberikan kuasa kepada Jaksa Pengacara Negara pada Kejaksaan Agung RI untuk menempuh upaya hukum Peninjauan Kembali dan dalam proses pengolahan data untuk diajukan sebagai bukti baru (novum) ini didampingi oleh Kementerian Agraria dan Tata Ruang / Badan Pertanahan Nasional. 	<ol style="list-style-type: none"> Telah diterima Relas Pemberitahuan isi Putusan Peninjauan Kembali Mahkamah Agung RI. Telah diterima Salinan Putusan Peninjauan Kembali Mahkamah Agung RI Nomor 433 PK/PDT/2019 yang pada intinya menolak permohonan Peninjauan Kembali pemohon Peninjauan Kembali (PT Pelindo II). Upaya penyelesaian secara hukum telah selesai.
6	Banten	Penanganan perkara perdata No.27/Pdt.G/2019/PN.Srg di PN Serang ,Banten, IPC selaku Tergugat I yang dikuasakan Direksi kepada Sugih Ardhan Pramono & Partners, atas sengketa tanah HPL No 2/91 Cabang Pelabuhan Banten oleh Para Penggugat Ahli Waris	Berdasarkan informasi dari Website resmi Mahkamah Agung RI, Putusan Kasasi Nomor 3672K/PDT/2020 tanggal 4 Desember 2020 dengan amar putusan menolak permohonan Kasasi dari Para Pemohon Kasasi (Ahli Waris Alm. H. Somad).

No	Cabang Pelabuhan	Uraian	Keterangan
		Alm. H. Somad di Tindak Banding.	
7	Banten	Penanganan Perkara Perdata No.6/Pdt.G/2020/PN.Srg di PN Serang, Banten, IPC selaku Tergugat, atas gugatan lahan di Bojonegara Persil No 42 Desa Pulo Ampel Para Penggugat yaitu Sdr. Ali Rahman Bin (Alm) Madraf.	<p>1. Telah diterima Salinan Putusan Asli Pengadilan Negeri Serang Nomor 6/Pdt.G/2020/PN Srg tanggal 15 Oktober 2020 yang pada intinya Gugatan dari Penggugat (Ali Rahman Bin (Alm) Madraf) tidak dapat diterima (<i>Niet Ontvankelijke Verklaard</i>).</p> <p>2. Sdr. Ali Rahman Bin Madraf mengajukan upaya hukum Banding terhadap Putusan Pengadilan Negeri Serang Nomor 6/Pdt.G/2020/PN Srg.</p>
8	Sunda Kelapa	<p>1. PT Artha Sempana mengajukan gugatan ke Pengadilan Negeri Jakarta Utara menuntut bahwa tanah yang terletak di Jln. Lodan No.43 adalah milik PT Artha Sempana dan gugatan PT Artha Sempana di tolak oleh PN. Jakarta Utara.</p> <p>2. PT Artha Sempana mengajukan gugatan baru ke Pengadilan Negeri Jakarta Utara dengan nomor perkara 194/Pdt.G/2019/PN.Jkt.Utr.</p>	Dalam tahap Pemeriksaan berkas perkara <i>Inzage</i> untuk proses Banding
9	Kantor Pusat	SP PT JICT menggugat pembatalan perpanjangan perjanjian kerjasama antara PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) dengan PT JICT di Pelabuhan Tanjung Priok karena dianggap merugikan para pekerja PT JICT.	Divisi Hukum menunggu Putusan Banding dari Pengadilan Tinggi DKI Jakarta.
10	Kantor Pusat	Perkara di Pengadilan Pajak Jakarta dalam perkara Banding atas Keputusan Direktur Jenderal Pajak No.KEP-01067/KEB/WPJ.19/2017 tanggal 22 Desember 2017 tentang Keberatan Wajib Pajak atas Surat ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Penghasilan.	Berdasarkan informasi dari Website Resmi Mahkamah Agung RI, Putusan Peninjauan Kembali Nomor 4223 B/PK/PJK/2020 dengan amar putusan Kabul PK, Batal Putusan Pengadilan Pajak, adili kembali, Kabul Banding. (Perusahaan dimenangkan)
11	Tanjung Pandan	PT Petro Energy memiliki kewajiban pelunasan piutang atas minimum throughput sebesar Rp884.444.000 di Cabang Pelabuhan Tanjungpandan terhitung sejak bulan Februari 2019 sampai dengan bulan September 2019. Kewajiban tersebut sesuai dengan surat Perjanjian Nomor :	<p>Telah dilaksanakan Rapat Kreditor PT Petro Energy (dalam pailit) pada tanggal 25 November 2020, di Pengadilan Niaga dengan agenda penyampaian informasi terkait dengan :</p> <p>1. Daftar harta pailit PT Petro</p>

No	Cabang Pelabuhan	Uraian	Keterangan
		KS.02/5/11/1/D2/GM/C.TGDN-18 dan Nomor : 002/PELINDO-PTPE/BongkarMuatBBM/XI/2018 tentang Kerjasama Pelayanan Bongkar Muat BBM antara PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang Tanjungpandan dengan PT Petro Energy.	Energy tercatat di Kepaniteraan. 2. Daftar pembagian harta pailit telah dilakukan setelah inventarisasi harta pailit selesai.
12	Cirebon	Gugatan dari Budi Nugroho selaku Direktur Utama PT Intijasa Niaga kepada PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) terkait dengan Perbuatan melawan Hukum pada pelaksanaan Perjanjian Pekerjaan Pengerukan di alur dan kolam pelabuhan Cirebon Tahun 2014	Sidang lanjutan pada tanggal 14 Desember 2020 dengan agenda sidang menghadirkan saksi dari pihak Tergugat (Cabang Pelabuhan Cirebon)
13	Jambi	Gugatan Perdata oleh Jaksa Pengacara Negera pada Kejaksaan Tinggi Jambi selaku kuasa dari Cabang Pelabuhan Jambi kepada PT Budigraha Perkasa Utama pada bulan November 2020 terkait dengan kelebihan nilai pembayaran atas pekerjaan Perbaikan berat Dermaga TPK Pelabuhan Talang Duku Jambi	Telah dilaksanakan Sidang perdata pada tanggal 17 Desember 2020 dengan agenda pengecekan berkas dan dihadiri oleh Pihak Penggugat maupun Tergugat.
14	Tanjung Priok	Gugatan Perdata Susanto Maslim kepada Cabang Pelabuhan Tanjung Priok (sebagai Turut Tergugat III) di Pengadilan Negeri Jakarta Timur sebagaimana Relas Panggilan Sidang Nomor 477/Pdt/Pdt G/2020/PN Jkt Tim terkait dengan sengketa tanah HGB Nomor 706/Bidara Cina seluas 117 M ² diatas HPL 1/Bidara Cina yang dikuasai oleh Cabang Pelabuhan Tanjung Priok.	<ol style="list-style-type: none"> Telah dilaksanakan Persidang kedua di Pengadilan Negeri Jakarta Timur pada tanggal 7 Desember 2020 dengan Hasil Persidangan bahwa akan dilakukan Proses Mediasi oleh Para Pihak. Penggugat (Kuasa Susanto Maslim) telah mengajukan Proposal Mediasi Tanggal 14 Desember 2020 yang pada pokoknya mengusulkan sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> Meminta pembaharuan hak atas HGB Nomor 706/Bidara Cina selama 20 (dua puluh) tahun dengan kesediaan Penggugat untuk menandatangani Perjanjian dan melakukan pembayaran kewajiban kepada PT Pelindo II. Menyatakan bersedia untuk menyerahkan objek sengketa (bangunan) kepada PT Pelindo II pada saat berakhirnya Perjanjian. Cabang Pelabuhan Tanjung Priok telah melakukan Rapat

No	Cabang Pelabuhan	Uraian	Keterangan
			Pembahasan dengan Jaksa Pengacara Negera (JPN) Kejaksaan Tinggi DKI Jakarta selaku Kuasa PT Pelindo II mengenai Tindak Lanjut Pertemuan Pertama Tahapan Mediasi pada tanggal 16 dan 28 Desember 2020.
15	Teluk Bayur	Gugatan Perdata oleh Cabang Pelabuhan Teluk Bayur kepada PT Nuansa Pantai Sumatera (PT NPS) di Pengadilan Negeri Padang terkait dengan Piutang macet atas sewa lahan pembangunan gudang.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sidang telah dilaksanakan pada tanggal 9 Desember 2020 dan 16 Desember 2020 dengan agenda pengecekan dokumen <i>Legal Standing</i> masing-masing pihak. 2. Cabang Pelabuhan Teluk Bayur dengan pihak PT NPS telah membuat Surat Kesepakatan Perdamaian pada minggu ke-3 bulan Desember 2020 yang merupakan itikad baik kedua belah pihak untuk menyelesaikan sengketa secara damai dalam perkara No.167/Pdt.G/2020/PN.Pdg di Pengadilan Negeri Padang.

C. HUBUNGAN INDUSTRIAL DAN KETENAGAKERJAAN

No.	Cabang Pelabuhan	Uraian	
-	-	-	

2. PROSES DILUAR PENGADILAN

A. PIDANA

No	Cabang Pelabuhan	Uraian	Keterangan
1	Kantor Pusat	Perkara dugaan tindak pidana korupsi dalam pengadaan 3 (tiga) unit Quay Container Crane untuk Cabang Palembang, Pontianak, dan Panjang Tahun 2010	Monitoring perkembangan perkara, melakukan pendampingan kepada pekerja dan apabila Penyidik KPK memerlukan tambahan dokumen maka akan disampaikan oleh Penyidik KPK.
2	Bengkulu	Penyerobotan tanah HPL yang dikelola Cabang Pelabuhan Bengkulu oleh pihak lain dengan dalih bahwa Cabang Pelabuhan Bengkulu telah menelantarkan tanah yang diberikan oleh Negara.	Telah dilakukan pemagaran terhadap asset Perusahaan dan Objek Vital Nasional oleh Cabang Pelabuhan Bengkulu bersama-sama dengan unsur Kepolisian, Kejaksaan, dll. Namun pelaksanaan pemagaran sementara dihentikan dikarenakan menghindari bentrok dengan warga setempat.
3	Bengkulu	Permintaan Keterangan terkait	1. Telah dilakukan pemanggilan

No	Cabang Pelabuhan	Uraian	Keterangan
		dugaan Tindak Pidana bidang minyak dan gas dan/atau Ketenagalistrikan dan/ atau Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup dalam kegiatan usaha penyediaan tenaga listrik untuk kepentingan sendiri berdasarkan surat Kepolisian Daerah Bengkulu Direktorat Reserse Kriminal Khusus nomor: B/1468/X/2020/Ditreskrimsus tanggal 21 Oktober 2020 tentang Permintaan Keterangan dan Dokumen	<p>kepada beberapa pekerja Cabang Pelabuhan Bengkulu yang terkait termasuk GM Cabang Pelabuhan Bengkulu.</p> <p>2. Cabang Pelabuhan Bengkulu bersama-sama dengan PTP Cabang Bengkulu telah melakukan pengurusan terhadap Surat Laik Operasi (SLO) Genset yang dikelola oleh PTP Bengkulu pada Dinas ESDM Bengkulu dan merupakan salah satu objek yang dikonfirmasi oleh Pihak Polda Bengkulu.</p>
4	Palembang	Penyelidikan dugaan penyimpangan Pekerjaan Renovasi Interior Gedung Perkantoran PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang Palembang penyedia PT. Indotel Graha Pratama Tahun 2018/2019 oleh subdit III Dit Reskrimsus Polda Sumatera Selatan. Telah dimintai keterangan kepada Penyelenggara Pengadaan dan Tim Teknis selaku Pengguna Barang.	Telah dilakukan Pendampingan terhadap Pekerja yang dimintai keterangan.
5	Kantor Pusat	Permintaan Keterangan terkait dengan dugaan tindak pidana korupsi dalam perpanjangan Kerjasama Pengoperasian dan Pengelolaan Pelabuhan PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) berupa kerjasama usaha dengan PT JICT di Kejaksaan Agung RI	Pendampingan kepada mantan Direksi, Mantan Pekerja dan Pekerja PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) yang dimintai keterangan sejak bulan Oktober 2020
6	Jambi	Permintaan Keterangan terkait dugaan Tindak Pidana Penipuan dan atau Penggelapan sebagaimana dimaksud dalam pasal 378 dan 372 KUHPidana oleh Polda Metro Jaya berdasarkan surat Kepolisian Daerah Metro Jaya Direktorat Reserse Kriminal Umum nomor: B/0358/RES.1.11/V/2020/Ditreskrim tanggal 13 Mei 2020 perihal Permintaan Menghadirkan Saksi.	Menunggu penjadwalan ulang dari Ditreskrim Polda Metro Jaya
7	Jambi	Permintaan Keterangan terkait dugaan Tindak Pidana korupsi pada	Telah dilakukan Audit Investigatif terkait dengan dugaan Tindak Pidana

No	Cabang Pelabuhan	Uraian	Keterangan
		Pekerjaan Perbaikan berat dermaga Peti kemas di Pelabuhan Talang Duku Jambi berdasarkan surat Kepolisian Daerah Jambi Direktorat Reserse Kriminal Khusus nomor: R/933/VII/RES.3.5/2020/Direskrim sus tanggal 17 Juli 2020 perihal Permintaan Keterangan dan Dokumen.	Korupsi pada Pekerjaan Perbaikan berat dermaga Petikemas di Pelabuhan Talang Duku Jambi oleh BPKP Kanwil Jambi atas permintaan Polda Jambi.

B. PERDATA

No	Cabang Pelabuhan	Uraian	Keterangan
1	Tanjung Priok	Permasalahan perjanjian dengan PT Tri Karya Alam mengenai kapal tunda di Batam. Tanggal 21 Maret 2016 perjanjian sudah diakhiri/terminasi namun pencairan bank garansi senilai Rp6 miliar dari Bank Bukopin mengalami kesulitan.	Telah dilakukan koordinasi dengan JPN pada Kejaksaan Tinggi DKI Jakarta.
2	Tanjung Priok	<ol style="list-style-type: none"> 1. Permasalahan penggunaan tanah aset Cabang Pelabuhan Tanjung Priok yang berada pada sertifikat HPL No.1/Bidara Cina seluas 501 m2 berlokasi di Jalan Otista Raya No. 113 Jakarta Timur oleh PT Intra Faedah Utama 2. Bahwa di atas tanah HPL No.1/Bidara Cina atas nama PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) terdapat: <ol style="list-style-type: none"> a. HGB Nomor 706/Bidara Cina seluas 117 M2. b. HGB Nomor 707/Bidara Cina seluas 145 M2. c. HGB Nomor 708/Bidara Cina seluas 239 M2. 	Telah dilakukan pemeriksaan ke lokasi bersama-sama dengan Kejaksaan Tinggi DKI Jakarta.
3	Tanjung Priok	<p>Tindakan wanprestasi atas Penggunaan tanah HPL (Komplek Rukan) di Jalan Yos Sudarso Jakarta oleh PT Intra Faedah Utama dan pihak lain Pemilik Rukan. Dimana Sertifikat HGB Nomor 139/Kebon Bawang telah berakhir jangka waktunya namun lahan masih dikuasai oleh pihak-pihak lain yang tidak ada hubungan hukum dengan PT Pelabuhan Indonesia II (Persero)</p> <p>Saat ini terdapat 49 Ruko pada lokasi tersebut dan Surat HGB diatas tanah HPL atas nama tenant sudah habis masa berlakunya pada</p>	Telah dilakukan penunjukan Konsultan Kantor Jasa Penilaian Publik (KJPP) oleh Bagian Komersial Cabang Pelabuhan Tanjung Priok Telah ada hasil dari Konsultan Kantor Jasa Penilaian Publik (KJPP) terkait dengan harga sewa ruko yang wajar.

No	Cabang Pelabuhan	Uraian	Keterangan
		Tahun 2016.	
4	Panjang	Permintaan pengembalian pembayaran atas selisih uang jasa tambat & labuh PT Sekai Lintas Samudera kepada Cabang Pelabuhan Panjang.	Cabang Pelabuhan Panjang melakukan evaluasi terhadap permintaan dimaksud
5	panjang	Tuntutan Ganti Kerugian dari Forum Komunikasi Kerapu Lampung (FOKKEL) melalui kuasa Hukumnya LBH Nasional Bandar Lampung atas Pencemaran Teluk Lampung akibat Pekerjaan Pengerukan di Tahun 2012.	Cabang Pelabuhan Panjang dan Direksi diundang kembali oleh DPRD Propinsi Lampung pada tanggal 26 Oktober 2020 untuk mendengarkan pendapatnya terkait progress tuntutan dari FOKKEL, Undangan Rapat dengar pendapat ini telah dihadiri oleh General Manager Cabang Pelabuhan Panjang.
6	Pontianak	Penguasaan tanah/bangunan rumah dinas asset Cabang Pelabuhan Pontianak di Jl. Rajawali No. 16 Pontianak oleh ahli waris Syahril Arief selaku pensiunan pegawai Cabang Pelabuhan Pontianak.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Telah dilaksanakan penguasaan kembali/pemulihan aset Rumah Dinas Jl. Rajawali No. 16 dipimpin Jaksa Pengacara Negara dan dibantu pengamanan dari instansi terkait lainnya pada tanggal 10 Desember 2020; 2. Selanjutnya terhadap Rumah Dinas Jl. Rajawali No.16 diserahkan kepada Bagian Komersial Cabang untuk dilakukan optimalisasi komersial.
7	Cirebon	Pembongkaran Breakwater sepanjang 60 meter milik Cabang Pelabuhan Cirebon oleh PT. GAMATARA TRANSOCEAN tanpa izin.	Telah dilaksanakan rapat pembahasan antara Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Barat, KSOP Cirebon, Cabang Pelabuhan Cirebon dan PT. Gamatara Transocean Shipyard di Bandung tanggal 23 Desember 2019 dengan kesimpulan PT. Gamatara Transocean Shipyard Bersedia akan mengganti atas pembongkaran talud dimaksud dengan mengacu pada hasil appraisal dan berdasarkan Surat Pernyataan PT. Gamatara Transocean Shipyard serta Surat Perjanjian antara Cabang Pelabuhan Cirebon dengan PT. Gamatara Transocean Shipyard diketahui KSOP Cirebon.
8	Teluk Bayur	Pelaksanaan eksekusi putusan atas sengketa lahan HPL milik Cabang	Telah terbit BAKD Tindakan Hukum

No	Cabang Pelabuhan	Uraian	Keterangan
		pelabuhan Teluk Bayur seluas 5.000 M ² dan 10.000 M ² yang dikuasai oleh Sdr. Bakrie Abdullah	
9	Teluk Bayur	Permasalahan Penggantian 2 Unit Rumah Dinas ADPEL / KSOP Teluk Bayur di Cendana Mata Air No. HH 2 dan HH 3.	Telah terbit BAKD Tindakan Hukum
10	Teluk Bayur	1. Penagihan piutang macet PT Karbindo Abesyaradhi kepada Cabang Pelabuhan Teluk Bayur atas pelayanan jasa kepelabuhanan dan sewa lahan. 2. Telah dilakukan pembayaran sebagian hutang oleh PT Karbindo Abesyaradhi dan per tanggal 17 September 2019, sisa piutang adalah sebesar Rp1.436.155.000,-	Telah terbit BAKD Tindakan Hukum
11	Kantor Pusat	Pelaksanaan eksekusi Putusan Kasasi Mahkamah Agung Republik Indonesia Nomor 2175 K/Pdt/1998 tanggal 28 Juni 1999 <i>juncto</i> Putusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta Nomor 480/Pdt/1997/PT.DKI tanggal 30 September 1997 <i>juncto</i> Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Utara Nomor 167/Pdt/G/1996/PN.Jkt.Ut tanggal 6 November 1996 antara PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) dengan Sdr. Iman Sukanto yang telah memperoleh kekuatan hukum tetap di Pengadilan Negeri Jakarta Utara	1. Dokumen permohonan Eksekusi Putusan telah lengkap dan diterima oleh Pengadilan Negeri Jakarta Utara. 2. Menunggu informasi dari Pengadilan Negeri Jakarta Utara melalui Jaksa Pengacara Negara pada Kejaksaan Agung RI untuk pelaksanaan <i>Aanmaning</i> .
12	Sunda Kelapa	Pelaksanaan Eksekusi Putusan Nomor 1176/K/Pdt/2018 Tanggal 4 Juni 2018 dan Pengosongan lahan yang dikuasai oleh Wiryanto Khong Cs. (PT Carvil/ PT Putra Madya Jaya Giri.	Jaksa pengacara negara pada Kejaksaan Negeri Jakarta Utara selaku kuasa PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) telah memanggil pihak Wiryanto Khong Cs. Untuk membayar denda sebesar 1 Milyar secara tanggung renteng.

C. HUBUNGAN INDUSTRIAL DAN KETENAGAKERJAAN

No.	Cabang Pelabuhan	Uraian	
-	-	-	

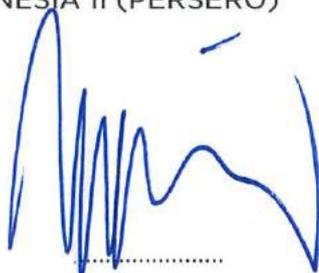
Demikian Laporan Manajemen Tahun 2020 ini disampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, Maret 2021

PT PELABUHAN INDONESIA II (PERSERO)

DIREKSI

ARIF SUHARTONO
Direktur Utama



HAMBRA
Wakil Direktur Utama



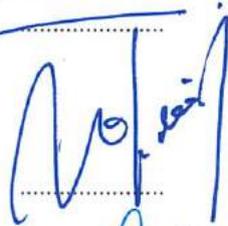
RIMA NOVIANTI
Direktur Komersial



ZUHRI IRYANSYAH
Direktur Teknik



MUARIP
Direktur Operasi



MEGA SATRIA
Direktur Keuangan



IHSANUDDIN USMAN
Direktur Sumber Daya
Manusia



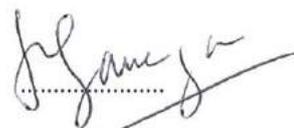
OGI RULINO
Direktur Transformasi dan
Pengembangan Bisnis



DEWAN KOMISARIS

MOERMAHADI SOERJA
DJANEGARA

Komisaris Utama



D. ANDHI NIRWANTO

Komisaris



NURRACHMAN

Komisaris



R. AGUS H. PURNOMO

Komisaris




LAMPIRAN



Profil Risiko Korporat Tahun 2020

PT Pelabuhan Indonesia II (Persero)

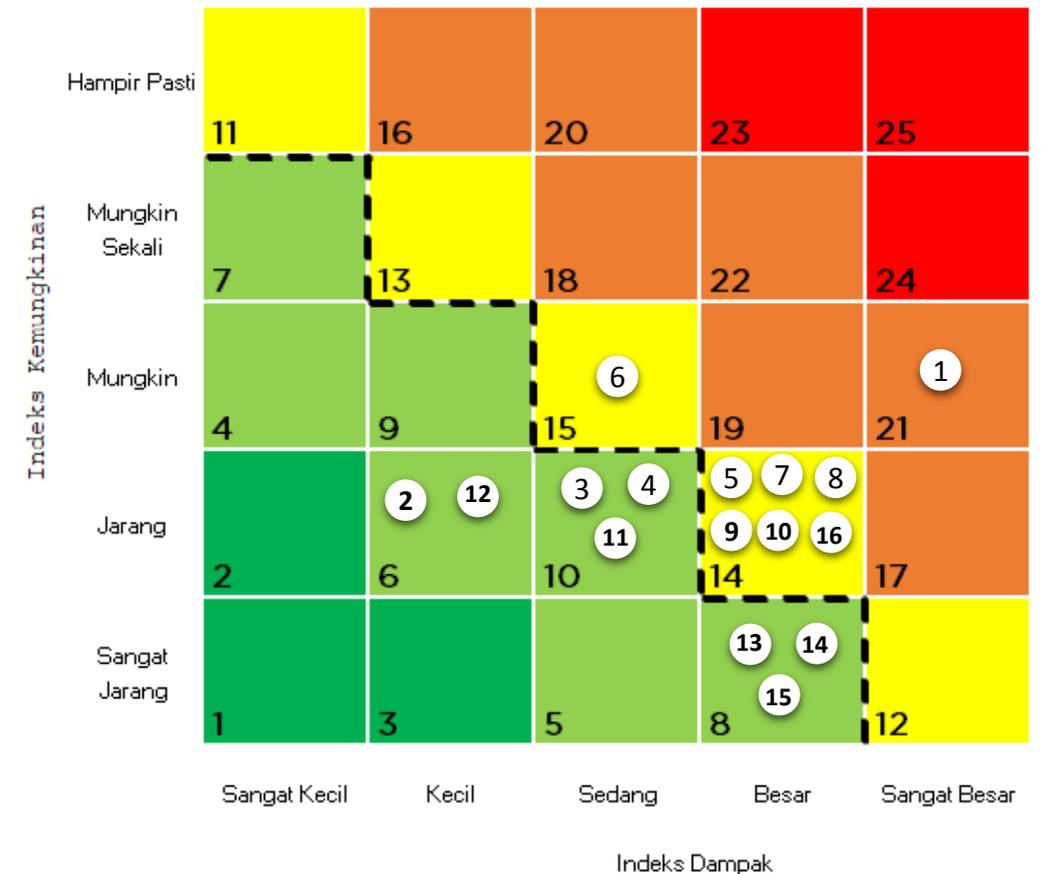


Profil Risiko Korporat IPC Tahun 2020

Berikut adalah risiko-risiko signifikan (*top significant risk*) IPC pada tahun 2020

No	Nama Risiko	Tingkat Risiko
1	Risiko Penularan dan Penyebaran Covid-19	Tinggi
2	Risiko Tidak Tercapainya Target Pendapatan	Rendah
3	Rugi Selisih Kurs	Rendah
4	Risiko Rendahnya Penyerapan Investasi	Rendah
5	Risiko Meningkatnya Beban Biaya Perusahaan	Menengah
6	Risiko Kehilangan Pangsa Pasar	Menengah
7	Risiko Piutang Macet	Menengah
8	Risiko Kegagalan Pengelolaan Aset	Menengah
9	Risiko Permasalahan Hukum	Menengah
10	Risiko Kecelakaan Kerja dan Dampak Lingkungan	Menengah
11	Risiko <i>Cyber Attack</i> Sistem Informasi	Rendah
12	Risiko Rendahnya Keandalan Laporan Keuangan	Rendah
13	Risiko Penyuapan dan Fraud	Rendah
14	Risiko Tidak Optimalnya Pengelolaan Perpajakan	Rendah
15	Risiko Turunnya Reputasi Perusahaan	Rendah
16	Risiko Tertundanya Proyek Strategis Nasional	Menengah

PETA RISIKO AKHIR TAHUN 2020



Profil Risiko Korporat IPC Tahun 2020

No	Nama Risiko	Penyebab	Lokasi
1	Risiko Penularan dan Penyebaran Covid-19	<ol style="list-style-type: none"> Masih rendahnya kesadaran SDM akan risiko Covid-19; Kurangnya penerapan dan pengawasan terhadap kepatuhan protokol kesehatan. 	IPC
2	Risiko Tidak Tercapainya Target Pendapatan	<ol style="list-style-type: none"> Terjadinya Covid-19 di beberapa Negara; Trafik pindah ke Pelabuhan pesaing; Pertumbuhan trafik belum teridentifikasi; Pelayanan di IPC belum memuaskan seluruh customer; Kapasitas Pelabuhan yang terbatas. 	Cabang Pelabuhan dan Anak Perusahaan
3	Risiko Rugi Selisih Kurs	<ol style="list-style-type: none"> Menurunnya perekonomian di Indonesia; Turunnya mata uang rupiah. 	Kantor Pusat
4	Risiko Rendahnya Penyerapan Investasi	<ol style="list-style-type: none"> Keterlambatan proses perizinan; Keterlambatan mulai pekerjaan; Kebijakan PSBB dalam rangka pencegahan penyebaran Covid, berdampak pada keterbatasan pergerakan dalam menyelesaikan kegiatan investasi. 	IPC
5	Risiko Meningkatnya Beban Biaya Perusahaan	<ol style="list-style-type: none"> Rendahnya pengendalian anggaran keuangan; Adanya kegiatan yang tidak ada didalam RKAP; Rendahnya administrasi keuangan. 	IPC
6	Risiko Kehilangan Pangsa Pasar	<ol style="list-style-type: none"> Adanya pelabuhan pesaing yang mulai beroperasi (Pelabuhan Patimban dan Marunda); Customer tidak puas karena keterbatasan kapasitas pelabuhan; Pelanggan kesulitan mendapatkan informasi pelayanan. 	IPC
7	Risiko Piutang Macet	<ol style="list-style-type: none"> Pengguna jasa belum mengetahui secara pasti jumlah piutang usaha; Lambatnya proses evaluasi piutang; Belum meratanya implementasi autocollection; Masih terdapat data pelanggan yang belum update; Pengguna jasa tidak mampu membayar piutang. 	Cabang Pelabuhan
8	Risiko Kegagalan Pengelolaan Aset	<ol style="list-style-type: none"> Masih adanya aset yang belum teridentifikasi, hilang, dan sertifikat ganda; Adanya aset yang belum sertifikat Fasilitas dan peralatan pelabuhan rusak; Pemanfaatan aset belum optimal. 	Cabang Pelabuhan

Profil Risiko Korporat IPC Tahun 2020

No	Nama Risiko	Penyebab	Lokasi
9	Risiko Permasalahan Hukum	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya tindakan fraud dan tuntutan hukum dari stakeholder terkait; 2. Kompetensi pejabat di bidang hukum masih rendah; 3. Adanya pelanggaran administrasi hukum; 4. Keputusan yang diambil belum mempertimbangkan aspek hukum; 5. Adanya pelanggaran peraturan regulasi yang terkait dengan bisnis perusahaan. 	IPC
10	Risiko Kecelakaan Kerja dan Dampak Lingkungan	<p>Berdasarkan informasi dari Badan Meterologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG) bahwa sebagian besar wilayah Indonesia akan terdampak fenomena La Nina dan fenomena Madden Julian Oscillation (MJO) pada Oktober 2020 hingga Maret 2021.</p> <p>La Nina dan MJO akan mendorong pembentukan awan dan meningkatkan curah hujan 20-40% dari biasanya. Hal ini mengakibatkan timbulnya angin kencang, hujan lebat dan kecelakaan kerja serta banjir.</p>	IPC
11	Risiko <i>Cyber Attack</i> Sistem Informasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Proses pelayanan kepelabuhan secara bertahap menggunakan IT; 2. Perangkat dan kapasitas infrastruktur IT masih rendah; 3. Ketidakmampuan personel data center untuk mencegah berbagai macam serangan fisik dan logical di dalam Data Center. 	IPC
12	Risiko Rendahnya Keandalan Laporan Keuangan	Konsolidasi laporan keuangan dari Cabang Pelabuhan dan Anak Perusahaan masih membutuhkan waktu yang cukup lama	Kantor Pusat
13	Risiko Penyuaipan dan Fraud	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya interaksi antara pelanggan dengan pekerja IPC pada saat kegiatan pelayanan jasa kepelabuhan; 2. Adanya interaksi antara pekerja IPC dengan penyedia jasa pada saat pengadaan barang dan jasa; 3. Ketidaktahuan pekerja terhadap Governance Risk Compliance (GRC). 	IPC
14	Risiko Tidak Optimalnya Pengelolaan Perpajakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terjadi perbedaan data pajak IPC dengan data kantor pajak; 2. Belum dilakukan evaluasi pengelolaan perpajakan seperti proses pencatatan, pembayaran dan pelaporan pajak secara optimal; 3. Adanya regulasi perpajakan baru yang belum diketahui dan dipahami; 4. Kontrak perjanjian IPC dengan Anak Perusahaan yang kurang detail. 	IPC
15	Risiko Turunnya Reputasi Perusahaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya kegiatan pelayanan jasa kepelabuhan yang melanggar GCG dan dimuat di media online/media cetak; 2. Adanya hubungan yang kurang harmonis dengan stakeholder dan dimuat di media online/media cetak 	IPC
16	Risiko Tertundanya Proyek Strategis Nasional	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterlambatan proses perizinan dan penyelesaian pekerjaan; 2. Kurangnya kerjasama dengan pihak-pihak terkait. 	Kantor Pusat

Risiko Penularan dan Penyebaran Covid-19

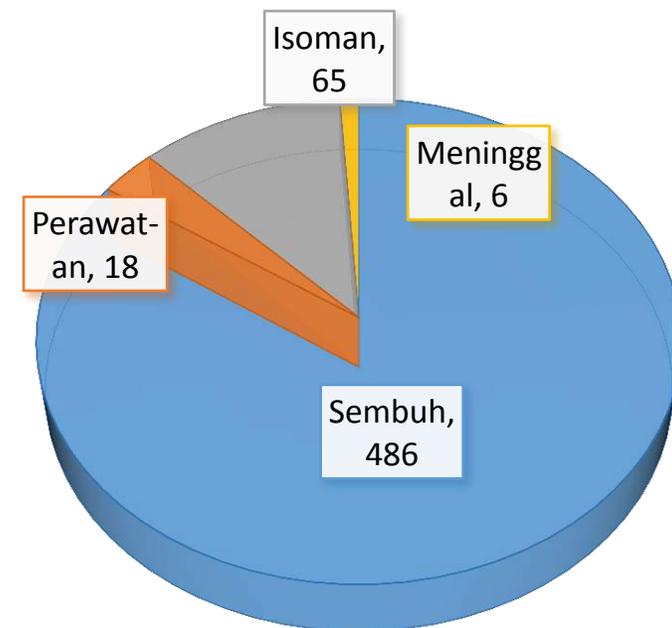
Pada tahun 2020 terdapat pekerja yang terkonfirmasi positif Covid-19 sebanyak 575 orang, dengan keterangan :

1. Sembuh dari konfirmasi sebanyak 486 orang;
2. Dalam perawatan sebanyak 18 orang;
3. Isolasi Mandiri sebanyak 65 orang;
4. Meninggal dari terkonfirmasi sebanyak 6 orang

Mitigasi yang dilakukan dalam mengurangi risiko penularan dan penyebaran Covid-19 antara lain :
Surat Edaran tentang Waktu Kerja Menuju Kondisi New Normal Masa Transisi di Lingkungan PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) diantaranya :

1. Pembagian jam kerja bagi yang melakukan WfO;
2. Jumlah pekerja yang melakukan WfO tidak lebih dari 50 %;
3. Melakukan rapat secara online;
4. Melakukan SWAB test secara periodik;
5. Penerapan protokol kesehatan.

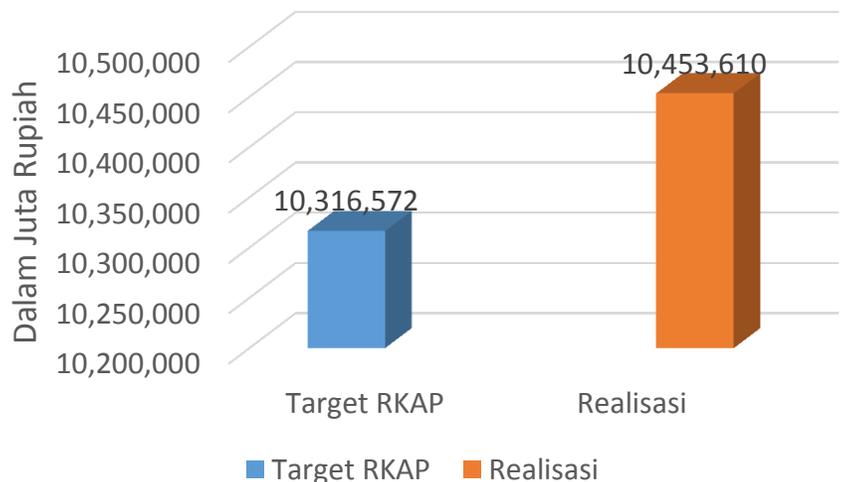
No	Terkonfirmasi Covid-19 Tahun 2020	Jumlah
1	Pekerja Sembuh	486 Orang
2	Dalam Perawatan Rumah Sakit	18 Orang
3	Isolasi Mandiri	65 Orang
4	Meninggal Dunia	6 Orang
Total		575 Orang



Sumber: Tim Covid-19 IPC (4 Januari 2021)

Risiko Tidak Tercapai Target Pendapatan

Pendapatan Usaha Tahun 2020



Dampak pandemik Covid-19 pada kegiatan ekonomi tidak terhindarkan, termasuk pada perusahaan. Adanya persetujuan revisi Pendapatan Operasi RKAP tahun 2020 dari Rp13,5 T menjadi Rp 10,3 T. Pada tahun 2020 pendapatan usaha sebesar Rp 10,453 triliun atau sekitar 101% dari target RKAP 2020.

Mitigasi yang dilakukan dalam mencapai target pendapatan tahun 2020 antara lain :

1. Telah dilakukan penandatanganan kerjasama penanganan B/M produk curah cair di Terminal Kijing;
2. Mempertahankan dan meningkatkan pelayanan pelanggan agar tetap melaksanakan kegiatan B/M di Pelabuhan di Lingkungan IPC;
3. Menyampaikan evaluasi kinerja terhadap capaian RKAP 2020 antara lain agar Manajemen Anak Perusahaan dan Cabang menjaga komitmen terhadap pencapaian target-target RKAP tahun 2020 serta target-target *Key Performance Indicators* (KPI) sebagaimana termuat dalam Kontrak Kinerja Tahun 2020.

Deskripsi	Realisasi Pendapatan Usaha 2020	Target Pendapatan 2020	Persentase
1	2	3	4=2/3
Pendapatan Usaha	10.453.610.000.000	10.316.572.000.000	101,33%

Sumber : Laporan Manajemen 2020

Risiko Rugi Selisih Kurs

Adanya pandemi Covid-19 ini juga berpengaruh besar terhadap nilai tukar rupiah terhadap dollar. Realisasi kurs yang digunakan pada laporan keuangan Tahun 2020 adalah kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal pelaporan, yaitu sebesar Rp14.105,- per USD, dimana nilai mata uang Rupiah secara aktual menguat dibandingkan dengan kurs asumsi Revisi RKAP 2020, yaitu sebesar Rp14.800,- per USD.

Mitigasi yang dilakukan antara lain :

1. Update mata uang korporat;
2. Konversi valas pada kurs terbaik melalui bidding.

Risiko Rendahnya Penyerapan Investasi

Realisasi penyerapan investasi Tahun 2020

*Dalam Jutaan rupiah

INVESTASI	RKAP 2020	Realisasi Tahun 2020	Persentase
1	2	3	4=3/2
Perusahaan Induk	2.477.473	2.564.587	103,52%
Anak Perusahaan	922.393	366.882	39,78%
Konsolidasi Perusahaan Induk dan Anak Perusahaan	3.399.865	2.931.468	86,22%
Penyertaan Modal Perusahaan Induk	49.200	49.200	100%
Total Investasi	3.449.065	2.980.668	86,42%

Sumber : Laporan Manajemen 2020

Capaian investasi dan penyertaan modal PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) tahun 2020 sebesar Rp2,98 triliun atau 86,42% dari Revisi RKAP 2020 sebesar Rp3,45 triliun.

Penyerapan investasi dipengaruhi oleh :

1. Proses perizinan;
2. Proses mulai pekerjaan;
3. Kebijakan PSBB dalam rangka pencegahan penyebaran Covid, berdampak pada keterbatasan pergerakan dalam menyelesaikan kegiatan investasi.

Berikut adalah mitigasi yang dilakukan dalam meningkatkan penyerapan investasi di IPC :

- Memperkuat feasibility study dan pemetaan risiko agar dapat mempermudah dalam pengambilan keputusan pelaksanaan investasi;
- Dengan Sistem Monitoring Realisasi Investasi agar dapat memantau dan mengevaluasi kegiatan baik perencanaan maupun pelaksanaan fisik;
- Pembentukan tim task force percepatan pelaksanaan investasi;
- Menyelesaikan proses perizinan terkait secara paralel atau terlebih dahulu sebelum proses pengadaan fisik dilaksanakan.

Risiko Meningkatnya Beban Biaya Perusahaan

Realisasi Penanganan Risiko	Analisis
<ol style="list-style-type: none">1. Pengeluaran biaya dititik beratkan pada kegiatan yang bersifat <i>must have</i> dan tercantum dalam RKAP tahun 2020;2. Pengeluaran biaya fokus pada yang menghasilkan pendapatan bagi perusahaan;3. Penerapan skala prioritas dan <i>cost effectiveness</i> di semua bagian.	<p>Dengan adanya pandemi Covid-19, walaupun IPC sudah melakukan banyak efisiensi diantaranya seperti :</p> <ol style="list-style-type: none">1. Pengurangan jam lembur pegawai;2. Penurunan beban listrik;3. Penurunan biaya beban umum (perjalanan dinas dan pelatihan). <p>Namun Realisasi Beban Usaha Tahun 2020 Audited masih diatas target RKAP yaitu sebesar Rp8,27 triliun atau terserap 101,00% dibandingkan dengan Revisi RKAP 2020 sebesar Rp8,19 triliun.</p>

Risiko Kehilangan Pangsa Pasar

Realisasi Penanganan Risiko	Analisis
<ol style="list-style-type: none">1. Meningkatkan pelayanan melalui kecepatan bongkar muat dan kesiapan sistem Informasi;2. Menjaga hubungan baik dengan pelanggan melalui kunjungan pelanggan dan melakukan sosialisasi program pelabuhan yang terbaru;3. Mengintegrasikan kegiatan marketing melalui stakeholders gathering, <i>customer of the year</i> dan Hari Ulang Tahun (HUT) IPC;4. Melakukan pendekatan ke calon-calon mitra/potensial customer dengan menawarkan lahan-lahan yang dapat dikerjasamakan;5. Membantu dalam <i>bridging</i> bisnis antar anak perusahaan ataupun anak perusahaan dan cabang pelabuhan untuk rencana bisnis yang dapat dikerjasamakan;6. Melaksanakan penjajakan bisnis kerjasama dengan perusahaan lain yang sesuai dengan <i>core competencies</i> IPC, seperti komersialisasi Terminal Kijing;7. Melaksanakan kegiatan pemasaran rutin.	<p>Risiko kehilangan pangsa pasar yang disebabkan oleh beberapa hal yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none">1. Adanya pelabuhan pesaing yang mulai beroperasi (Pelabuhan Patimban dan Marunda);2. Customer tidak puas karena keterbatasan kapasitas pelabuhan;3. Pelanggan kesulitan mendapatkan informasi pelayanan. <p>Capaian pangsa pasar pada tahun 2020 sebesar 99,99% (berada di dalam selera risiko <1,5%) dan terdapat 1 pelanggan yang hilang pada tahun 2020 yaitu PT Sinar Alam Permai di Cabang Pelabuhan Palembang yang mengalihkan kegiatannya ke TUKS perusahaan Wilmar Group.</p>

Risiko Piutang Macet

Data Piutang Diatas 90 Hari

No	Cabang Pelabuhan	Jumlah Piutang Tahun 2020
1	Tanjung Priok	148.280.514.455
2	Banten	15.312.256.138
3	Panjang	42.394.828.007
4	Teluk Bayur	14.964.345.075
5	Bengkulu	4.777.904.745
6	Jambi	15.219.253.426
7	Sunda Kelapa	3.508.487.691
8	Pangkal Balam	3.027.031.839
9	Cirebon	513.422.117
10	Palembang	1.261.324.737
11	Pontianak	1.027.325.029
12	Tanjung Pandan	1.097.589.517
TOTAL		251.384.282.776

Mitigasi-mitigasi yang telah dilakukan untuk menurunkan jumlah piutang usaha yaitu :

1. Menyampaikan posisi piutang masing-masing Cabang secara bulanan dan evaluasi piutang secara triwulanan;
2. Melakukan inventarisasi data piutang usaha perusahaan khususnya piutang lama;
3. Melakukan penyelesaian piutang secara intensif kepada para pengguna jasa yang memiliki piutang;
4. Bekerjasama dengan JPN untuk penagihan piutang;
5. Menerapkan penundaan pelayanan terhadap pelanggan yang mempunyai tunggakan (selektif untuk cabang-cabang yang tidak mempunyai kompetitor);
6. Menerapkan / meningkatkan proses monitoring CMS, Uper, dan Autocollection;
7. Mempercepat penerbitan nota segera setelah pelayanan selesai

Secara Korporat, selama tahun 2020 jumlah piutang usaha diatas 90 hari di Cabang-cabang pelabuhan masih tinggi yaitu sebesar Rp.251.384.282.776,- atau 2,4% dari pendapatan usaha Rp.10,4 triliun (berada di luar batas toleransi risiko <2% dari pendapatan usaha), dimana piutang terjadi di semua Cabang Pelabuhan IPC.

Risiko Kegagalan Pengelolaan Aset

Realisasi Penanganan Risiko	Analisis
<ol style="list-style-type: none"> 1. Identifikasi & reuiu optimalisasi atas aset lahan idle; 2. Pemakaian media digital/online dalam WA Group “IPC Manajemen Aset” untuk mengetahui perkembangan dan permasalahan serta mencari solusinya; 3. Identifikasi dan reuiu atas lahan yang saat ini telah dikerjasamakan dengan pihak lainnya; 4. Mengidentifikasi dan melakukan reuiu atas permasalahan penggunaan lahan pada Cabang di lingkungan Perusahaan; 5. Mengidentifikasi dan reuiu atas sertifikat atas aset lahan/sertifikasi beserta masa berlakunya masing-masing; 6. Mengoptimalkan kegiatan <i>meeting</i> secara online agar dapat memahami perkembangan dan permasalahan masing-masing terkait aset serta mencari solusinya; 7. Membuat kajian / melakukan reuiu atas optimalisasi lahan melalui program <i>Highest and Best Use Study</i> (HBU) sehingga dapat diidentifikasi penggunaan maksimal (terbaik) bidang lahan tersebut; 8. Melakukan reuiu bulanan atas progres penyelesaian setiap permasalahan yang ada serta monitoring rencana tindak lanjutnya. 	<p>Risiko kegagalan pengelolaan aset yang disebabkan oleh beberapa hal yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Masih adanya aset yang belum teridentifikasi, hilang, dan sertifikat ganda; 2. Terdapat aset yang belum sertifikat; 3. Fasilitas dan peralatan pelabuhan rusak; 4. Pemanfaatan aset belum optimal / lahan idle; 5. Lahan bermasalah / dikuasai warga atau pihak lain; 6. Kelemahan Kerjasama Usaha <p>Capaian optimalisasi aset di tahun 2020 sebesar 80,25% dari target sebesar 85% (angka capaian berada diluar batas toleransi risiko >95%) dimana Lahan bermasalah: 18.61 juta m², lahan idle: 2,5 juta m².</p>

Risiko Permasalahan Hukum

Berikut adalah mitigasi-mitigasi yang dilakukan dalam menangani permasalahan hukum diantaranya :

1. Pemberian pendapat hukum (*Legal Opinion*) secara tertulis berkaitan dengan kegiatan perusahaan;
2. Asistensi hukum program strategis perusahaan;
3. Bantuan dan Pendampingan Hukum;
4. Dilakukan proses penyelesaian melalui *Bussiness to Bussiness* dahulu sebelum dilakukan Tindakan Hukum kepada PT Adiguna Shipyard & Engineering;
5. Telah dibuat Surat Kuasa Khusus kepada Jaksa Agung Muda Perdata dan Tata Usaha Negara terkait eksekusi Putusan Perkara Iman Sukanto;
6. Telah dilakukan penyusunan dokumen administrasi pengadaan Konsultan Hukum untuk pelaksanaan Eksekusi Putusan dan Pengosongan;
7. Melakukan pendampingan Hukum untuk beberapa perkara pidana yang dihadapi oleh Pekerja;
8. Telah dilakukan reviu atas dokumen-dokumen perusahaan yang diterima oleh Divisi Hukum sebanyak 168 dokumen;
9. Upload beberapa peraturan perusahaan dan Akta baru ke dalam sistem Regulasi E-Office;
10. Mengirimkan surat pemberitahuan terkait permintaan tanggapan atas reminder perikatan pada cabang-cabang Pelabuhan.

Risiko Permasalahan Hukum yang dipicu oleh beberapa penyebab diantaranya adalah :

1. Adanya lahan yang dikuasai oleh pihak ke-3;
2. Kurang optimalnya pelaksanaan reviu dan/atau penyusunan pendapat hukum pada masing-masing Cabang Pelabuhan serta tidak terpantaunya jangka waktu/masa berlakunya Perikatan;
3. Adanya tindakan fraud dan tuntutan hukum dari stakeholder terkait;
4. Kompetensi pejabat di bidang hukum masih rendah;
5. Adanya pelanggaran administrasi hukum;
6. Mempertimbangkan aspek hukum;
7. Adanya pelanggaran peraturan regulasi yang terkait dengan bisnis perusahaan.

Permasalahan Hukum Tahun 2020	Proses Pengadilan	Proses Di Luar Pengadilan	Total
Pidana	1	7	8
Perdata	15	12	27
Hubungan Industrial Dan Ketenagakerjaan	-	-	-
Total	16	19	35

Permasalahan Hukum Tahun 2020 sebanyak 35 kasus yang terdiri dari 8 kasus pidana dan 27 kasus perdata.

Terdapat kekalahan dalam kasus hukum tumpang tindih HPL di Cabang Banten lahan seluas 22 Ha, belum terealisirnya penguasaan president Bar, penguasaan aset/lahan wiryanto khong Cs dan adanya gugatan baru dari pihak Wiryanto khong Cs.

Risiko Kecelakaan Kerja dan Dampak Lingkungan

Realisasi Penanganan Risiko	Analisis
<ol style="list-style-type: none">1. Surat Dinas ke Cabang Pelabuhan dan Anak Perusahaan terkait perubahan cuaca ekstrim;2. Implementasi Sistem Manajemen K3L;3. Menyiapkan <i>Business Continuity Plan</i> (BCP) terkait mengantisipasi gangguan yang mungkin terjadi;4. Meningkatkan kewaspadaan;5. Memastikan kesiapan prosedur kondisi gawat darurat (banjir) yang disesuaikan dengan protokol kesehatan Covid-19.	<p>Berdasarkan informasi dari Badan Meterologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG) bahwa sebagian besar wilayah Indonesia akan terdampak fenomena La Nina dan fenomena Madden Julian Oscillation (MJO) pada Oktober 2020 hingga Maret 2021. La Nina dan MJO akan mendorong pembentukan awan dan meningkatkan curah hujan 20-40% dari biasanya. Hal ini mengakibatkan timbulnya angin kencang, hujan lebat dan kecelakaan kerja serta banjir.</p> <p>Sepanjang tahun 2020 telah terjadi 29 kejadian kecelakaan (14 kejadian di Anak Perusahaan dan 15 kejadian di Cabang Pelabuhan) dengan 1 kematian (batas selera risiko Direksi: zero accident, toleransi risiko maksimum: cedera ringan).</p>

Risiko *Cyber Attack* Sistem Informasi

Realisasi Penanganan Risiko	Analisis
<ol style="list-style-type: none">1. Sudah dilakukan penyusunan IT Master Plan untuk mengetahui kebutuhan user;2. IT Risk Management : Mengaplikasikan prinsip pengelolaan risiko pada organisasi IT untuk menjaga keberlangsungan layanan dan keamanan sistem informasi;3. Menggunakan perangkat IT (<i>software/hardware</i>) yang berlisensi;4. Peningkatan kapasitas dan monitoring infrastruktur;5. Penyusunan DRP: Mengembangkan BCP dan DRP yang berisi prosedur yang harus dilakukan saat proses recovery.6. Menyediakan Layanan Maintenance 24/7 untuk Software dan Hardware;7. Menyediakan Data Center (DC) dan Disaster Recovery Center (DRC);8. Monitoring secara berkala berbasis SIEM (Security Incident and Event Management) dan melengkapi fitur keamanan dengan beberapa perangkat security seperti Firewall, dll;9. Backup otomatis harian;10. Menyiapkan support perbaikan aplikasi (urgent, major, minor) 24/7 melalui aplikasi Service Now;11. Dan beberapa program lainnya yang dilakukan untuk mendukung kehandalan IT Perusahaan.	<p>Risiko <i>Cyber Attack</i> Sistem Informasi adalah risiko tertinggi di dunia tahun 2020, Belum adanya IT Disaster Recovery Plan (DRP) yang merupakan proses, aturan dan prosedur yang berhubungan dengan persiapan untuk melakukan recovery, Ketidakmampuan personel data center untuk mencegah berbagai macam serangan fisik dan logical di dalam Data Center sehingga ada potensi serangan atau percobaan untuk masuk ke dalam data center tidak dapat ditanggulangi secara tepat waktu serta IT tidak dapat mendukung kebutuhan bisnis dengan optimal.</p>

Risiko Rendahnya Keandalan Laporan Keuangan

Realisasi Penanganan Risiko	Analisis
<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan rekonsiliasi IPC group setiap triwulan untuk mitigasi kesalahan laporan keuangan triwulanan IPC Grup; 2. Investasi antara lain: <ul style="list-style-type: none"> • Laporan progres investasi tahun 2020 diambil melalui sistem oracle project costing; • Progress fisik yang akan diakui merupakan progres fisik yang telah dilakukan receipt; • Investasi murni dan multi years yang ditaksasikan selesai tahun 2020, pembuatan receipt paling lambat tanggal 31 Desember 2020 4. Eksploitasi antara lain : <ul style="list-style-type: none"> • Anggaran biaya eksploitasi hanya dapat digunakan pada periode tahun berjalan; • Accrue pekerjaan eksploitasi dilakukan melalui proses receipt / TTB batas 31 Desember 2020; • Seluruh pengajuan <i>purchase requisition (PR)</i> dan <i>purchase order (PO)</i> yang belum di proses receipt / TTB, agar dilakukan <i>closing</i> maksimal 31 Desember 2020; • PR pekerjaan <i>carry over</i> yang telah dilakukan <i>closing</i> tahun 2020 agar diterbitkan kembali PR tahun 2021 sebesar sisa biayanya. 5. Implementasi modul AGIS pada seluruh entitas IPC Group sehingga tidak ada entitas anak perusahaan IPC yang bisa membuat transaksi intercompany IPC grup secara sepihak; 6. Untuk keandalan laporan keuangan akhir tahun 2020 dilakukan rekonsiliasi transaksi IPC grup di awal bulan desember 2020 dan awal bulan januari 2021. 	<p>Laporan keuangan Perusahaan disusun dengan konsolidasi laporan keuangan dari seluruh Cabang Pelabuhan dan Anak Perusahaan yang saat ini belum otomatis, membutuhkan waktu yang cukup lama dan ketelitian yang lebih, namun Perusahaan sudah menerapkan AGIS pada seluruh entitas IPC Grup.</p>

Risiko Penyuapan dan Fraud

Realisasi Penanganan Risiko	Analisis
<ol style="list-style-type: none">1. Implementasi Whistle Blowing System (WBS);2. Pedoman gratifikasi;3. Pembentukan Tim IPC bersih;4. Pemberian sanksi yang tegas;5. Penandatanganan pakta integritas seluruh pegawai dan penyedia jasa;6. Penyusunan dokumen sistem manajemen anti penyuapan;7. Melakukan sertifikasi sistem manajemen anti penyuapan (SMAP) ISO 37001:2016;8. Surat Edaran tentang larangan pungutan liar, pemberian dan penerimaan suap serta gratifikasi pada perayaan hari besar dan tahun baru.	<p>Potensi terjadinya risiko penyuapan dan fraud disebabkan beberapa hal diantaranya :</p> <ol style="list-style-type: none">1. Adanya interaksi antara pelanggan dengan pekerja IPC pada saat kegiatan pelayanan jasa kepelabuhanan;2. Adanya interaksi antara pekerja IPC dengan penyedia jasa pada saat pengadaan barang dan jasa;3. Ketidaktahuan pekerja terhadap Governance Risk Compliance (GRC). <p>Penilaian risiko penyuapan dan fraud lebih difokuskan kepada dampak yang ditimbulkan yaitu turunnya reputasi perusahaan. Setiap penyuapan dan fraud dapat dilaporkan ke Whistle Blowing System IPC Bersih WEB Online: https://ipcbersih.whistleblowing.link/; telp: (021) 27822345, faximile: (021) 27823456, Wa:08119332345, email: ipcbersih@whistleblowing.link , pos: IPC Bersih POBOX 1074 JKS 12010.</p>

Risiko Tidak Optimalnya Pengelolaan Perpajakan

Realisasi Penanganan Risiko	Analisis
<ol style="list-style-type: none">1. Melakukan pendampingan dan konsultasi pengelolaan perpajakan ke Cabang Pelabuhan dan Anak Perusahaan;2. Koordinasi dan sosialisasi ke direktorat lain sehubungan dengan aspek perpajakan yang mungkin timbul untuk setiap aksi korporasi;3. Implementasi SIMTAX untuk monitoring dan meningkatkan kehandalan pelaporan pajak;4. Pengembangan SIMTAX untuk integrasi dengan sistem Dirjen Pajak;5. Integrasi sistem IPC dengan sistem perpajakan dari DJP dengan nama "Tara Pajakku" diharapkan sistem ini dapat menekan kesalahan-kesalahan dalam mengelola perpajakan;6. Sosialisasi peraturan pajak yang baru;7. Pelatihan perpajakan;8. Pendampingan dan konsultasi pajak di Cabang Pelabuhan dan Anak Perusahaan.	<p>Berdasarkan putusan banding pajak, Perusahaan diwajibkan untuk membayar pajak yang menjadi pokok hutang pajak sebesar Rp614.304.124.120,- yang kemudian atas putusan banding pajak tersebut KPP WPBE mengeluarkan Surat Tagihan Pajak (STP) atas sanksi administrasi berupa denda sebesar 100% dari pokok hutang pajak.</p> <p>Selanjutnya atas atas putusan banding pajak tersebut pada tanggal 17 Oktober 2019 Perusahaan melakukan upaya hukum luar biasa yaitu permohonan Peninjauan Kembali (PK) ke Mahkamah Agung (MA) RI.</p> <p>Berdasarkan putusan PK dari MA pada tanggal 14 Desember 2020 dengan Nomor Register 4223B/PK/PJK/2020 dan Surat Pengantar Nomor: PKMA-2281/VIII/PAN.WK/2020 menyatakan bahwa Putusan Pengadilan Pajak tersebut dinyatakan batal.</p>

Risiko Turunnya Reputasi Perusahaan

Realisasi Penanganan Risiko	Analisis
<p>Adapun beberapa hal yang sudah dilakukan diantaranya yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Implementasi <i>Good Corporate Governance</i> (GCG);2. Implementasi Whistle Blowing System IPC Bersih;3. Memberikan pemberitaan-pemberitaan positif;4. Koordinasi dan Komunikasi dengan Stakeholder (Kejaksaan, Massmedia, Masyarakat, DPR/DPRD dan lain-lain);5. Melakukan <i>press release</i> (setiap minggu) terkait berita-berita positif IPC.	<p>Risiko Turunnya Reputasi Perusahaan difokuskan pada pemberitaan negatif terkait perusahaan, maka dari sisi dampak dapat menurunkan reputasi. Penilaian risiko ini didasarkan pada berita-berita negatif yang mungkin terjadi dan dimuat secara berkala di media online yang berpotensi menurunkan reputasi Perusahaan.</p> <p>Divisi SPR sudah melakukan <i>press release</i> terkait berita-berita positif IPC, hal ini dilakukan untuk meng-<i>counter</i> berita-berita negatif yang terjadi di Tahun 2020 yang terkait berita dugaan korupsi.</p> <p>Adapun beberapa hal yang menyebabkan berita negatif tersebut yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none">1. Adanya kegiatan pelayanan jasa kepelabuhanan yang melanggar GCG dan dimuat di media online/media cetak;2. Adanya hubungan yang kurang harmonis dengan stakeholder dan dimuat di media online/media cetak.

Risiko Tertundanya Proyek Strategis Nasional (Pembangunan Terminal Kijing)

Percepatan pembangunan Terminal Kijing berdampak pada meningkatnya penyerapan investasi serta pendapatan perusahaan.

Realisasi penyerapan Konstruksi Fisik Tahun 2020 sebesar 80% sedangkan Pengadaan Tanah sebesar 96%.



Adapun mitigasi yang telah dilakukan diantaranya adalah:

1. Menyelesaikan pengadaan tanah;
2. Melanjutkan pembangunan konstruksi;
3. Menggunakan jasa konsultansi;
4. Koordinasi dengan BPN dan Pemkab untuk penentuan lokasi tanah makam pengganti;
5. Koordinasi dengan BPN untuk proses sertifikasi area konsesi, HPL IPC dan HG jalan nasional;
6. Percepatan pembayaran kepada pihak yang berhak yaitu Gang Baidullah dan Gang Ampara;
7. Penggantian /relokasi aset yang tidak tercatat dilakukan melalui BPN;
8. Akan dilakukan perhitungan nilai objek oleh tim appraisal;
9. Percepatan penentuan dan penetapan lokasi dengan pemilik aset;
10. Percepatan penandatanganan perjanjian relokasi dengan pemilik aset

Thank You



www.indonesiaport.co.id



corp_sec@indonesiaport.co.id



[@indonesiaport](https://twitter.com/indonesiaport)



[@indonesiaportcorp](https://www.instagram.com/indonesiaportcorp)



[@indonesiaPort](https://www.facebook.com/indonesiaPort)



[Pelabuhan Indonesia II / IPC](#)